• F.X. Mudjihardjo • V. Sugiyono • D. Silalahi • Endang Sri S.

Bahasa dan Sastra Indonesia



untuk SMP/MTs Kelas VII

1

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Bahasa dan Sastra Indonesia 1
untuk SMP/MTs Kelas VII
• F.X. Mudjihardjo • V. Sugiyono • D. Silalahi • Endang Sri S.

• F.X. Mudjihardjo • V. Sugiyono • D. Silalahi • Endang Sri S.

Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMP/MTs Kelas VII

1

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA 1

Untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis : F. X. Mudjiharjo
V. Sugiyono
D. Silalahi
Endang Sri S.
Ilustrasi, Tata Letak : Agus Safitri, Hernan Sriwijaya, Marina
Perancang Kulit : Oric Nugroho Jati

410.7
Bah Bahasa dan Sastra Indonesia 1 : untuk SMP/MTs kelas VII / Mudjiharto, F.X…[et al.] ; ilustator, Agus Safitri, Herman Sriwijaya, Marina.—Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
vi, 158 hlm. : ilus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 156
Indeks

ISBN 978-979-095-459-5 (No Jil. Lengkap)
ISBN 978-979-095-460-1 (Jil. 1.1)

1. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran I. Mudjiharto, F.X.
II. Agus Safitri III. Herman Sriwijaya IV. Marina

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
Dari Penerbit PT Galaxy Puspa Mega.

Buku ini bebas digandakan sejak Juli 2010 s.d. Juli 2025.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh *(download),* digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Apakah kalian pernah mendengar pernyataan atau nasihat: “Gunakanlah bahasa Indonesia secara baik dan benar!” Apa maksudnya? Mengapa kalian perlu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar?

Sejak berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia, bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa resmi negara. Hal itu berarti bahwa bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang istimewa. Maka tidak heran, bila bahasa Indonesia dimasukkan dalam program inti pembelajaran di sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya jelas, yakni memasyarakatkan bahasa Indonesia supaya bangsa Indonesia bangga dengan bahasanya sendiri. Apakah kalian juga merasa bangga memiliki bahasa Indonesia?

Kehadiran bahasa-bahasa prokem di kalangan kaum muda dan dialek yang bercampur dengan bahasa Indonesia secara tidak karuan menjadikan bahasa Indonesia semakin terpinggirkan. Coba kalian amati kalimat-kalimat berikut, “Apa *elu* mau kemari sekarang?”; “*Emangnya gue pikirin*!”; “*Garing banget gak sih*?!” Menggunakan bahasa-bahasa *gaul* memang tidak salah. Namun, ketika penggunaan bahasa-bahasa tersebut telah “mendarah daging” pada masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia yang merupakan bahasa formal kurang mendapat tempat secara maksimal.

Karena itu, guna mendukung semua proses belajar mengajar buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP/MTs ini disusun secara metodik dan komprehensif (menyeluruh). Buku ini disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Materi-materi pembelajaran yang disajikan tiap bab itu, dalam praktiknya selalu dikaitkan dan disajikan melalui empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran melalui empat aspek tersebut diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkompeten dalam berbahasa dan bersastra.

Ada beberapa keunggulan buku ini. *Pertama*, di awal setiap bab buku ini dicantumkan tujuan yang hendak dicapai, yakni kompetensi yang harus dikuasi beserta indikatornya sehingga siswa dapat dengan baik memahami materi-materi yang diamanatkan kurikulum. *Kedua*, di akhir setiap bab dalam buku ini juga disertakan rangkuman dan evaluasi akhir dengan nama “Ujian Kompetensi”. Setelah mengerjakan evaluasi akhir, siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi dasar pada bab yang bersangkutan. *Ketiga*, pada setiap buku disertakan pengetahuan umum dengan nama “Sekilas Tahu” dan “Sekilas Tokoh”. Pengetahuan umum yang diberikan ditujukan supaya siswa dapat mengetahui informasi tentang tokoh, misalnya Sekilas Tokoh: Dr. Seto Mulyadi, Psi, Msi, Sahabat Anak-anak (bab 1), Sekilas Tahu: Kiat-kiat Menulis Cerpen (bab 6), dan sebagainya. Selain itu, pada bagian penyudah, kami juga melengkapi dengan evaluasi akhir, glosarium, indeks, dan daftar pustaka yang menjadi rujukan penulisan buku ini.

Akhirnya, kami berharap semua yang disajikan dalam buku ini dapat memberikan nuansa yang baru dalam kegiatan belajar. Selamat belajar. Jangan pernah berhenti mencari ilmu dan jika perlu “Carilah ilmu sampai ke negeri China!”

Juli 2008

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v

BAB 1 BERCERITA

Pendahuluan **1**
1.1 Dongeng dan Relevansinya dengan Situasi Sekarang **2**
1.2 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik yang Tepat **4**
1.3 Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca **6**
1.4 Menulis Buku Harian **10**
Rangkuman **11**
Sekilas Tokoh: Dr. Seto Mulyadi, Psi, Msi., Sahabat Anak-anak 12
Uji Kompetensi **13**

BAB 2 PERTUNJUKAN

Pendahuluan **15**
2.1 Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan **16**
2.2 Bercerita dengan Alat Peraga **21**
2.3 Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara **22**
2.4 Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar **26**
Rangkuman **29**
Sekilas Tahu: Si Unyil dan Wayang Kancil dan Cerita Binatang 30
Uji Kompetensi **31**

BAB 3 PENGALAMAN YANG MENGESANKAN

Pendahuluan **33**
3.1 Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan ke dalam Beberapa Kalimat **34**
3.2 Menceritakan Pengalaman yang paling Mengesankan **35**
3.3 Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca **38**
3.4 Menulis Pantun yang Sesuai dengan Syarat Pantun **43**
Rangkuman **45**
Uji Kompetensi **46**

BAB 4 KEGIATAN

Pendahuluan **49**
4.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat **50**
4.2 Menyampaikan Pengumuman **52**
4.3 Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai **54**
4.4 Menulis Teks Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif, Baik dan Benar **55**
Rangkuman **56**
Sekilas Tahu: Kamus 56
Uji Kompetensi **57**

BAB 5 PERILAKU

Pendahuluan **59**
5.1 Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang **60**
5.2 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik yang Tepat **64**
5.3 Menyimpulkan Isi Bacaan Setelah Membaca Cepat 200 Kata per Menit **66**
5.4 Menulis Surat Pribadi dengan Memerhatikan Komposisi, Isi, dan Bahasa **70**
Rangkuman **71**
Sekilas Tokoh : HC Anderson, Meski Miskin Tetapi Tak Patah Semangat 72

Uji Kompetensi 73

BAB 6 CITA-CITA

Pendahuluan 75
6.1 Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Seorang Tokoh/ Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara 76
6.2 Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen 77
6.3 Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca 81
6.4 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi 83
Rangkuman 87
Sekilas Tahu : Kiat-kiat Menulis Cerpen 87
Uji Kompetensi 88

BAB 7 KERJA KERAS

Pendahuluan 91
7.1 Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara 92
7.2 Menceritakan Tokoh Idola 94
7.3 Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca 96
7.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam 98
Rangkuman 101
Sekilas Tahu: Pensi (Pentas Seni) 101
Uji Kompetensi 102

BAB 8 MENGUNGKAPKAN PENDAPAT DAN IMAJINASI

Pendahuluan 105
8.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi 106
8.2 Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun 108
8.3 Mengungkapkan Hal-hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi yang Dibaca Secara Intensif 110
8.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami 114
Rangkuman 116
Sekilas Tahu: Kiat-kiat Menjadi *Public Speaker* 116
Uji Kompetensi 117

BAB 9 TOKOH IDOLA

Pendahuluan 109
9.1 Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan 120
9.2 Menceritakan Tokoh Idola 122
9.3 Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak baik Asli maupun Terjemahan 123
9.4 Menulis Pesan Singkat 130
Rangkuman 130
Sekilas Tokoh: Group Band Samsons 131
Ujian Kompetensi 132

BAB 10 SOSIAL DAN BUDAYA

Pendahuluan 135
10.1 Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara 136
10.2 Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen (Cerita Pendek) dengan Realitas Sosial 137
10.3 Membaca Indah Puisi 143
10.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami 145
Rangkuman 146
Sekilas Tokoh: Ahmad Tohari 146
Uji Kompetensi 147

Evaluasi Akhir 149
Glosarium 154
Daftar Pustaka 156
Indeks 158

Bab 1 Bercerita


www.flickr.com



www.flickr.com


www.inhil.go

Dongeng yang diceritakan secara langsung memberikan dampak positif bagi anak-anak karena dapat menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas

Pendahuluan :

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII diawali dengan topik "Bercerita". Diharapkan topik ini dapat merangsang kalian dalam belajar bahasa Indonesia agar kalian dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Di bab pertama, kalian akan diajak mendalami tentang dongeng.

Seperti diketahui dongeng adalah cerita yang dituturkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dongeng juga memberikan dampak positif bagi anak-anak karena dapat menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas.

Pertama, kalian akan diajak untuk menunjukkan kaitan antara isi dongeng dengan situasi sekarang. Dengan demikian, kalian akan memahami bahwa dongeng tidak berdiri sendiri, lepas dari realitas sekarang. Untuk menemukan relevansi itu kalian ditantang agar semakin mampu mendengarkan dongeng lalu menganalisisnya.

Kedua, kalian akan diajak untuk bisa bercerita dengan urutan yang baik. Kalian dituntut untuk memerhatikan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimikmu dengan sebaik-baiknya.

Ketiga, kalian juga diajak untuk belajar mengomentari buku cerita yang kalian baca. Tanda bahwa kalian sudah membaca buku tersebut adalah kalian harus bisa menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dengan alasan yang logis.

Keempat, kalian diajak untuk bisa menuliskan pengalaman, pemikiran, ataupun perasaan kalian dalam buku harian dengan bahasa yang baik dan benar tanpa meninggalkan bahasa ekspresifmu. Usahakanlah di antara kalian memiliki buku harian untuk mengekspresikan perasaan dan pikiranmu yang lurus maupun bengkok, yang positif maupun yang negatif.

Akhirnya, kalian diajak untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasamu, khususnya dengan memahami penggunaan dan makna imbuhan *meng-*.

Selamat belajar dan sukses selalu.



MENDENGARKAN

1.1 Dongeng dan Relevansinya dengan Situasi Sekarang

Sewaktu kecil, kalian tentu pernah mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh orang tua atau guru. Dongeng diceritakan dengan menarik dan penuh pesan moral.

Dongeng merupakan salah satu cerita rekaan yang memiliki unsur seperti tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan atau amanat. Tokoh dalam dongeng selain manusia, dapat berupa binatang atau tumbuhan.

Dongeng biasanya diceritakan atau ditulis untuk menyampaikan pesan tertentu supaya pembaca atau pendengarnya berperilaku baik. Dongeng biasanya penuh khayalan dan keajaiban.

1.1.1 Mendengarkan Dongeng

Guru atau salah satu siswa membacakan dongeng berikut ini, dongeng lain, atau bisa juga mendengarkan dongeng dari kaset/CD.

Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara

Dahulu kala, hewan-hewan di hutan bisa berbicara seperti manusia. Mereka bercakap, bekerja sambil bercakap, juga hidup rukun dan damai. Pada suatu hari, Ibu Peri Penjaga Hutan mengumpulkan penghuni rimba dan berkata, "Anak-anakku, Sang Pencipta telah menciptakan makhluk baru. Namanya manusia. Sang Pencipta memutuskan bahwa manusialah yang akan berbicara dengan bahasa kita dan memerintahkan kita untuk mencari bahasa dan suara baru untuk kita pakai mulai saat ini."

Pada mulanya para penghuni rimba terkejut. Namun, mereka sadar bahwa tidak mungkin menolak kehendak Sang Pencipta.

"Ibu Peri Penjaga Hutan, kami tunduk kepada kehendak Sang Pencipta. Tapi sekarang, kami belum bisa mencari bahasa baru untuk kami pakai. Berilah kami waktu," ujar Singa mewakili teman-temannya.

"Aku mengerti. Kalian diberi waktu satu minggu. Kalian akan berkumpul lagi di sini dan memberitahu padaku bahasa apa yang kalian pilih. Setelah itu, pakailah bahasa serta suara itu, dan lupakan bahasa manusia."

Maka, pulanglah penduduk hutan ke tempat masing-masing. Mereka mulai berpikir keras untuk mencari suara yang gagah dan cocok untuk mereka masing-masing.

Hari demi hari penduduk hutan sibuk mencari suara yang akan mereka pakai selanjutnya. Singa yang telah dinobatkan sebagai raja hutan karena keberaniannya, lebih dahulu memilih suara mengaum.

"Aouuuuum," katanya dengan gagah memamerkan suaranya. Penduduk hutan yang lain senang mendengarnya. Mereka merasa suara itu pas dengan tubuh singa yang gagah.

Tapi tidak semua hewan senang mendengarnya. Burung Beo yang usil malah menertawakan suara itu. "Hahaha, mirip orang sakit gigi," cetus Beo sambil tertawa terbahak-bahak.

Singa sangat malu mendengarnya.

Hari berganti hari, semuanya mencoba berbagai suara kecuali Beo. Ia sibuk mengejek suara-suara yang berhasil ditemukan. "Hahaha, seperti suara pintu yang tidak diminyaki," ejek Beo kepada Jangkrik yang menemukan suara berderik.

"Hahaha, kudengar nenek-nenek tertawa," ejeknya kepada Kuda.

"Ban siapa yang bocor? Hahaha," ia menertawakan suara desis Ular.

Begitulah pekerjaan Beo setiap hari. Ia sibuk mengintip dan menertawakan penduduk hutan lainnya yang mencoba suara baru. Teman-temannya tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka malu dan menghindar dari Beo. Tapi, Beo selalu berhasil menemukan dan menirukan suara mereka.

"Mbeeeek," tirunya ketika melihat Kambing.

"Ngok-ngooook," tirunya ketika melihat Babi.

Tak terasa sudah satu minggu. Penduduk



Sang Singa memperdengarkan suaranya kepada Sang Beo

hutan harus berkumpul kembali untuk mengumumkan suara yang mereka pilih.

Ibu Peri Penjaga Hutan memanggil mereka satu per-satu, hanya Beo yang masih tertawa. Ia pikir teman-temannya bodoh karena suara yang mereka temukan lucu.

Tibalah giliran Beo untuk mengumumkan suara barunya. Ia maju ke depan.

"Mbeeeek," jeritnya.

"Hei itu suaraku," kata Kambing.

Yang lain tertawa.

Beo tertegun. Ia baru sadar, selama ini ia terlalu sibuk mengejek teman-temannya sehingga lupa untuk mencari suaranya sendiri.

"Muuu,…guk-guk,…meong," Beo panik. Ia menirukan saja suara yang pernah ia dengar. Tentu saja Sapi, Anjing, dan Kucing tertawa terbahak-bahak.

Beo sangat malu. Akhirnya ia menangis tersedu-sedu dan meminta maaf kepada teman-temannya.

Dengan tersenyum Ibu Peri Penjaga Hutan berkata, "Sudahlah, kamu akan tetap kuhadiahkan sebuah suara. Tapi sebagai pelajaran, kau akan tetap menirukan suara orang sehingga kau akan ditertawakan selamanya."

Begitulah riwayatnya, mengapa burung beo selalu menirukan suara-suara.

Maria Erliza, Bobo *No. 8/XXX*

1.1.2 Mampu Menganalisis Unsur-unsur Dongeng

Berdasarkan dongeng tadi, kalian dapat mengetahui beberapa unsur yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan sebuah dongeng. Unsur-unsur itulah yang membuat dongeng menjadi utuh, lengkap, dan enak untuk dinikmati. Unsur-unsur yang membangun sebuah dongeng adalah sebagai berikut.

1. Tokoh, yaitu pelaku dalam dongeng.

Dalam dongeng di atas, tokoh utamanya adalah beo. Selain itu masih ada tokoh-tokoh lain yang melengkapi dongeng tersebut yaitu: Ibu Peri Penjaga Hutan, Kambing, Kuda, Singa, Babi, Anjing, Ular, Jangkrik, dan Kucing.

2. Watak tokoh, yaitu karakter atau ciri batiniah yang diperankan oleh tokoh.

Beo memiliki karakter sebagai binatang yang usil dan suka mengejek teman-temannya sehingga ia tidak disukai oleh semua penghuni hutan.

3. Latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana dalam dongeng.

Latar tempat yang digunakan adalah hutan karena tokoh-tokohnya berupa hewan. Latar waktu yang digunakan *suatu hari yang cerah* dan *berlangsung sampai satu minggu.* Adapun latar suasana yang digambarkan dalam dongeng adalah suasana rapat yang tenang, suasana menjengkelkan sekaligus menggelikan karena ulah Beo yang usil.

4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penulis atau pendongeng.

Berdasarkan dongeng di atas, pengarang sebetulnya ingin menyampaikan pesan bahwa kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan diharapkan bisa saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan. Janganlah kita terbuai dengan pikiran kita sendiri dan hal-hal yang terjadi di sekitar kita sehingga kita menjadi lupa tugas dan tanggung jawab kita. Itulah amanat yang disampaikan oleh pengarang.

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang, lalu siapkan satu buah dongeng!
2. Cari dan diskusikan unsur-unsur yang membangun dongeng tersebut.

1.1.3 Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Dongeng mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik, seperti pendidikan moral, pendidikan etika, pendidikan budi pekerti, dan yang lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng sangat relevan dengan situasi sekarang, meski dongeng tersebut mungkin dibuat beberapa tahun yang lalu.

Dongeng "Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara" ditokohkan oleh binatang-binatang, namun nilai-nilai yang terkandung dapat dicerna oleh manusia. Tokoh Beo dalam dongeng mengibaratkan seorang anak yang congkak. Kecongkakannya membawa malapetaka baginya. Dalam kehidupan sekarang, kalian sering menemukan perilaku congkak dari beberapa teman kalian. Perilaku ini tidak patut dicontoh.

Kalian tinggal di masyarakat yang majemuk. Masyarakat di sekitar kalian pasti memiliki karakter yang beragam, ada yang ramah, dermawan, usil, sadis, penyabar, penyayang, judes, dan lain-lain. Jika dikaitkan dengan dongeng "Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara", tentu kalian bisa mencocokkan watak-watak tokoh dongeng itu dengan masyarakat di sekitar kalian.

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok diskusi beranggotakan 3 orang!
2. Diskusikan permasalahan berikut ini!
 a. Menurut kalian, apakah perilaku Beo patut dicontoh? Jelaskan beserta alasannya!
 b. Menurut kalian, apakah hukuman yang diterima Beo sesuai dengan kesalahannya? Jelaskan beserta alasannya!
 c. Apa yang akan kalian lakukan jika di antara teman kalian ada yang mempunyai kebiasaan usil pada teman! Jelaskan beserta alasannya!

Berlatihlah!!!

1. Cari dan bacalah sebuah dongeng!
2. Analisislah unsur-unsur dongeng yang kalian baca tersebut!
3. Tuliskan relevansi isi dongeng tersebut dengan situasi sekarang!



BERBICARA

1.2 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik yang Tepat

Ketika kalian mempunyai pengalaman yang menarik, tentunya kalian ingin menceritakannya pada teman atau sahabat kalian. Menceritakan pengalaman, peristiwa, atau kejadian pada orang lain dapat disebut bercerita. Mendongeng juga merupakan salah satu bentuk bercerita. Bagaimana cara mendongeng yang baik? Dalam pelajaran ini kalian akan memelajarinya.

Mendongeng adalah menyampaikan atau menceritakan dongeng kepada orang lain (dalam hal ini adalah teman-teman kalian di kelas). Oleh karena itu, sebelum mendongeng, kalian harus memerhatikan beberapa teknik.

a. Urutan yang baik, berkaitan dengan alur cerita. Alur cerita harus berjalan dengan baik sehingga ceritanya menjadi jelas ketika didengar.

b. Suara, berhubungan dengan lafal dan intonasi kalian. Lafal berhubungan dengan ketepatan pengucapan, sedangkan intonasi berhubungan dengan naik turunnya nada. Hal ini harus kalian perhatikan karena lafal dan intonasi yang baik membuat pendengar mengerti akan jalan cerita yang kalian sampaikan.

c. Gestur atau gerak tubuh, membantu dalam penceritaan agar pendengar bisa ikut membayangkan suasana cerita.

d. Mimik atau gerak wajah, bisa membantu pendengar untuk membayangkan suasana yang terdapat dalam cerita. Misalnya, ketika tokoh merasa sedih, kalian bisa menampilkan mimik kalian yang bersedih.

Namun, sebelum mendongeng ada hal-hal yang perlu kalian siapkan.

1.2.1 Langkah-langkah Mendongeng

Langkah-langkah mendongeng antara lain:

1. menyiapkan bahan (cerita dongeng),
2. membaca teks dongeng berulang-ulang,
3. mengingat-ingat jalan cerita, tokoh, waktu, dan tempat kejadiannya,
4. mencoba berlatih tanpa teks sampai lancar, dan
5. mendongeng di depan kelas dengan suara yang jelas dan sikap berdiri yang baik.

Teks dongeng berikut ini dapat kalian jadikan bahan untuk mendongeng. Akan tetapi, jika kalian sudah mempunyai bahan, kalian dapat menggunakannya untuk mendongeng!

1.2.2 Teks Dongeng

Cermatilah dongeng berikut ini!

Seorang Pedagang dengan Seekor Ular

Seorang pedagang yang penyayang binatang berangkat ke pasar bersama seekor kuda yang membawa dagangannya. Karena masih terlalu pagi, ia beristirahat dan membuat api unggun. Kebetulan angin bertiup cukup kencang hingga bunga-bunga api beterbangan cukup jauh.

Setelah terang, berangkatlah pedagang itu dari tempat istirahatnya. Ia agak terkejut ketika dilihatnya rumput dan semak terbakar. Ketika ia beranjak pergi beberapa langkah, ia terkejut oleh suara minta tolong yang ternyata seekor ular besar yang telah terkurung api. Pedagang agak ragu sebentar sebab ular umumnya bertabiat jahat, tidak tahu berterima kasih, apalagi membalas budi baik. Tetapi karena rasa sayangnya pada binatang, akhirnya ditolonglah juga ular itu.

Setelah ular terlepas dari bahaya, berkatalah ular, "Tahukah kau, hai manusia, bahwa kebaikan dibalas dengan kejahatan?"

"Apa maksudmu?" jawab pedagang.

"Aku hendak membunuhmu dengan taring berbisaku yang sudah lama tidak kugunakan sehingga terasa sakit."

"Hai, Ular! Ingatlah! Engkau masih dapat hidup karena pertolonganku. Kini engkau akan membunuhku. Di mana rasa terima kasihmu?" kata pedagang meradang.

"Terserah apa katamu. Yang jelas engkau tidak dapat lolos dari ketajaman gigi berbisaku," sahut ular lebih mendongakkan kepalanya sampai dekat dengan muka pedang.

"Baiklah, kalau begitu. Tetapi aku minta tiga saksi yang mau membenarkan niatmu!"

Mereka pun lalu mencari tiga saksi itu. Mula-mula dijumpainya kerbau yang ditambat. Kata ular: "Hai, Kerbau, apa pendapatmu? Apakah sudah layak kebaikan dibalas dengan kejahatan?"

"Untuk menjawab pertanyaanmu, dengarkanlah ceritaku!" seru kerbau. "Manusia itu tak tahu berterima kasih. Buktinya, aku alami sendiri. Ketika aku masih kuat, aku dipeliharanya. Waktu aku punya anak, air susuku pun diperahnya. Tetapi setelah aku tua dan tidak



Sang Kerbau menjadi saksi pertama yang dipilih ular untuk menghukum manusia

sekuat ketika aku masih muda, aku dilepas begitu saja agar mencari makan sendiri. Namun melihat aku gemuk, aku ditangkapnya untuk dijualnya seperti sekarang ini. Jadi, sepantasnya kalau manusia yang pernah menolongmu itu engkau bunuh!" kata kerbau menyudahi ceritanya.

"Kau dengar?" kata ular. "Tepati janjimu dan bersiaplah engkau untuk mati."

Ular melihat sekeliling. Tampak kepadanya sebatang pohon nyiur. Mereka pergi ke tempat pohon nyiur tumbuh, ular bertanya: "Hai, pohon nyiur, apakah balasan budi baik?"

Pohon nyiur menjawab: "Manusia menjadikan kejahatan sebagai balasan untuk kebaikan. Sudah demikian sifat manusia. Dengarkan apa sebabnya. Buahku yang muda memberikan minum yang sedap bagi manusia. Semuanya menyukai air kelapa muda. Buah kelapa yang tua dijadikan minyak yang hampir setiap hari digunakan oleh mereka. Tempurung, sabut, daun yang muda maupun yang tua atau kering dapat dijadikan beraneka keperluan manusia sehari-hari. Sekarang setelah aku tua dan tak ber-buah lagi apa yang diperbuatnya? Akan ditebangnya aku esok hari. Batangku akan dijadikan jembatan atau kasau rumah. Saguku yang ada di bagian ujung batangku diberikannya kepada ayam dan lembunya. Dan, berakhirlah nyawaku esok hari".

"Aah, sekarang engkau baru percaya bahwa akulah yang benar," ujar ular itu pula. "Tahukah kita bagaimana semestinya kebaikan harus dibalas. Tentang saksi-saksi sudah cukup dua itu. Bersiaplah, supaya engkau dapat aku gigit sampai mati".

"Ular! Siapa dapat mengatakan bahwa kedua saksi itu dapat dipercaya? Ini belum dapat kita sahkan. Sebab itu, untuk yang terakhir kali dan

supaya kita tidak membuang-buang darah orang yang tak berdosa, kini ambil saksi seorang lagi yang akan kutunjuk sendiri. Sekiranya aku bersalah, aku bersedia meninggalkan dunia yang fana ini."

Ular agak berkecil hati, tetapi diterima juga usulan itu.

Seekor kancil yang sedang mencari makan sampai di tempat perbantahan itu lalu berseru: "Hai, mengapa kalian berbantah?"

Ketika pedagang melihat kancil, ia berkata kepada ular: "Inilah saksi yang penghabisan. Kita dengarkan apa yang dikatakannya!"

Pedagang mulai menjelaskan hal itu, tetapi belum habis ia bercerita, kancil menyela: "Saudagar, tahukah engkau bahwa balasan kebaikan tak lain adalah kejahatan. Sudah kautolong ular itu dari bahaya maut, sudah sepantasnyalah ia berbuat jahat kepadamu."

"Hai, Kancil, dengarlah dulu," jawab pedagang itu, lalu dibentangkannya perihal itu sejelas-jelasnya.

"Saudagar, kelihatannya engkau seorang yang cerdik. Bagaimana pula engkau dapat menceritakan hal yang bukan-bukan."

Ular itu menyela: "Benar semua yang dikatakannya itu. Itulah pundi-pundi yang menyelamatkan aku dari bahaya api besar itu."

Kancil meneruskan perkataannya: "Siapa pula yang percaya binatang sebesar ini dapat masuk ke dalam pundi-pundi sekecil itu. Seekor tikus pun rasanya takkan dapat masuk ke dalamnya."

"Sangat mudah untuk memahaminya," jawab ular itu. "Sekiranya engkau tidak percaya, saya akan masuk ke dalam kantong itu."

"Baiklah! Seru kancil. Kalau dengan mata kepalaku sendiri haruslah dapat kuputuskan perkara ini."

Untuk menegaskan apa yang dikatakan oleh ular, pedagang itu membuka pundi-pundi dan ular menjalar ke dalamnya karena ia percaya akan janji kancil. Ketika kancil melihat ular itu telah berada dalam kantong kulit itu, ia berbisik kepada pedagang. "Kawan, telah tertangkap musuhmu. Pergunakanlah kesempatan ini dan jangan engkau lepaskan dia."

Mendengar nasihat kancil, diikatnya erat-erat lubang kantong itu, dihempaskannya sekeras-kerasnya kantong itu di atas batu sehingga matilah ular yang tidak tahu berterima kasih itu. Terhindarlah manusia itu dari bahaya bisanya dan terlepas dari keganasan ular. Hukum alam tetap berlaku, "Budi baik harus dibalas dengan kebaikan juga".

Djarid, Dongeng-dongeng Rimba Raya dengan perubahan



Carilah teks dongeng dan pelajari dengan sungguh-sungguh lalu medongenglah di depan kelas dengan suara, lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat!



1.3 Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca

Kalian pasti pernah mendengar ungkapan "Buku adalah gudang ilmu", "Buku adalah jendela dunia". Membaca buku ibarat menjelajah dunia. Oleh sebab itu, cintailah buku dan gemarlah membaca! Bacalah buku apa saja, termasuk buku cerita anak.

1.3.1 Membaca Buku Cerita Anak

Buku cerita anak adalah bacaan sastra yang diperuntukkan bagi anak. Tokoh, alur, tema, latar, dan amanat disesuaikan dengan perkembangan mental dan emosi anak.

Berikut ini disajikan kutipan cerita anak. Pada pelajaran ini kalian akan membaca, mengomentari, dan menceritakan kembali cerita anak. Perhatikan kutipan berikut!

Pahlawan Kecil

Iwan, Herman, Nuri, dan Totok asyik berenang di bendungan air dekat palang kereta api. Mereka bersembur-semburan dan menyelam-nyelam sampai merah matanya. Ketika lonceng berdentang, tanda sebentar lagi kereta api akan lewat. Bunyinya itu hanya didengar sepintas lalu oleh keempat anak itu. Tidak biasanya sikap Pak Sarpan, penjaga palang jalan itu. Jika lonceng itu berbunyi, orang yang sudah tua itu

akan segera keluar dari gardunya untuk menghentikan arus kendaaan umum yang melintasi jalan rel. Hal itu sudah dikerjakannya bertahun-tahun. Setiap hari, dengan jarak waktu dan urutan yang tetap, sepuluh sampai dua belas kali ia bolak-balik mengatur lalu lintas.

Tetapi pada hari itu, setelah beberapa lama lonceng itu berbunyi Pak Sarpan tidak muncul-muncul juga. Padahal, kereta api yang hendak lewat sudah kedengaran derunya dari kejauhan. Anak-anak yang tengah bermain tiba-tiba tertegun melihat kejanggalan itu.

"Kenapa Pak Sarpan belum juga menutup palang kereta api?" tanya Iwan.

"Barangkali dia tertidur," jawab Herman.

"Tidak mungkin," sahut Nuri, "Pak Sarpan tidak pernah ketiduran pada saat menjalankan tugasnya."

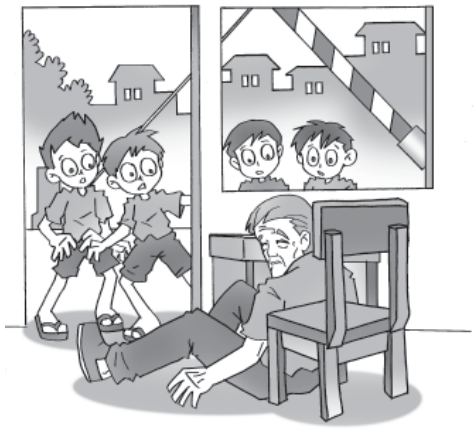
"Padahal, kereta api sudah dekat," kata Totok. Kereta api yang makin lama makin mendekat itu adalah kereta api ekspres. Lalu lintas di jalan raya yang memotong rel kereta itu ramai sekali waktu itu.

"Kalau begitu, kita harus berusaha mencegah terjadinya malapetaka," kata Herman. Terburu-buru, ia pun keluar dari dalam air sambil menyambar celana dan bajunya. Dikenakannya pakaiannya lalu berlari cepat-cepat ke arah palang kereta api. Teman-temannya segera menyusulnya dan dengan lambaian tangan mereka mengisyaratkan niatnya hendak menutup jalan bagi kendaraan yang akan lewat. Tanpa menghiraukan bunyi klakson yang bersahut-sahutan keempat anak itu menutup palang jalan.

Tindakan anak-anak itu menyebabkan kemarahan pengemudi kendaraan yang merasa dipermainkan. Beberapa pengemudi truk bahkan menyumpahi anak-anak itu. Ada juga penumpang yang turun karena ingin tahu lebih banyak. Sebelum keributan itu reda, terdengar suara gemuruh dan kereta api ekspres lewat dengan cepatnya. Barulah orang-orang sadar bahwa mereka nyaris mati tergilas. Berapa banyak korban yang mungkin jatuh andaikata anak-anak itu tidak cepat-cepat menutup palang kereta api itu.

Setelah jalan dibuka kembali, anak-anak itu bergegas lari ke gardu Pak Sarpan karena ingin tahu apa yang terjadi dengan penjaga palang yang sudah berumur itu. Alangkah kagetnya mereka ketika mendapati Pak Sarpan terkapar lemas di lantai. Ia kedengaran merintih kesakitan.

"Cepat panggil dokter," kata Iwan kepada



Alangkah kagetnya mereka ketika mendapati Pak Sarpan terkapar lemas di lantai

temannya.

"Jangan, jangan. Tidak usah memanggil dokter," bantah Pak Sarpan. "Aku hanya masuk angin. Panggil saja Pak Bayan supaya ia menggantikan aku di sini."

"Masakan hanya masuk angin. Badan Pak Sarpan kelihatan begitu lemas. Tadi hampir saja terjadi kecelakaan karena palang jalan yang tidak tertutup. Untung, kami tidak terlambat."

"Jadi, kalian yang menutup palang itu?"

"Ya, dan Pak Sarpan sekarang harus cepat mendapat pertolongan dokter," kata Totok.

"Memang aku tahu bahwa kereta api akan lewat, tetapi ketika lonceng berbunyi dan aku hendak menutup jalan, aku tidak kuat bangun," katanya dengan tersendat-sendat. "Aku, ... aku ... tak mampu membayar ongkos dokter. Makanya biar, tak usah aja."

"Coba, saya panggil paman saya saja. Dia mantri juru rawat di rumah sakit," kata Herman. Ia lalu keluar mencari sepeda pada tetangganya untuk menjemput pamannya itu.

Tidak berapa lama, Herman pun datang membonceng sepeda beserta Pak Darman, pamannya, sambil mengempit tas alat kesehatannya. Pak Darman langsung memeriksa Pak Sarpan dengan saksama. Dahinya berkerut-kerut melihat si sakit itu. Anak-anak dengan hati cemas menantikan hasil pemeriksaannya. Dalam batin mereka berdoa agar Pak Sarpan dapat tertolong.

"Untung saja kalian cepat-cepat memanggil aku. Kalau tidak, bagaimana jadinya. Pak Sarpan sakit parah. Rupa-rupanya sudah lama ditahannya saja sampai pada puncak penderitaannya," kata Pak Darman setelah memeriksa Pak Sarpan.

Kemudian anak-anak itu pun menerima pesan dari Pak Darman tentang apa yang harus

dilakukan oleh mereka sementara ia mencari pertolongan.

"Kalian tinggal di sini dulu. Aku akan mengambil mobil ambulans ke rumah sakit. Pak Sarpan harus dirawat di rumah sakit," katanya. "Herman turut dengan mobil kami nanti untuk melaporkan kejadian ini kepada kepala stasiun."

Setelah Pak Sarpan dibawa ke rumah sakit, Totok dan Iwan tinggal di gardu, sedangkan Nuri pergi menjemput Pak Bayan untuk menggantikan tugas Pak Sarpan sebagai penjaga palang jalan. Hari itu tak akan mudah dilupakan, keempat pemuda itu yang tidak sadar bahwa mereka patut disebut pahlawan.

T. Sutidja, Buku Bacaan Bahasa Indonesia

1.3.2 Menyebutkan Hal-hal yang Menarik dan Tidak Menarik dengan Alasan yang Logis

Banyak hal menarik dalam cerita "Pahlawan Kecil", terutama perilaku yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Hal yang dilakukan tokoh Iwan dan teman-temannya patut kalian contoh.

Hal-hal yang menarik dalam cerita bisa kalian tiru di dalam kehidupan kalian, sedangkan hal-hal yang tidak menarik tidak patut kalian contoh dalam kehidupan kalian.

Cermati kutipan berikut ini!

Tindakan anak-anak itu menyebabkan kemarahan pengemudi kendaraan yang merasa dipermainkan. Beberapa pengemudi truk bahkan menyumpahi anak-anak itu. Ada juga penumpang yang turun karena ingin tahu lebih banyak. Sebelum keributan itu reda terdengarlah suara gemuruh dan kereta api ekspres lewat dengan cepatnya. Barulah orang-orang sadar bahwa mereka nyaris mati tergilas. Berapa banyak korban yang mungkin jatuh andaikata anak-anak itu tidak cepat-cepat menutup palang kereta api itu.

Dalam kutipan di atas ada peristiwa menarik. Pengemudi yang marah menjadi sadar bahwa kemarahan mereka keliru. Anak-anak itu sebenarnya ingin menyelamatkan nyawa mereka.

Berlatihlah!!!

1. Tulislah hal-hal yang menarik dan yang tidak menarik dari cerita anak tersebut beserta alasannya!
2. Ceritakan kembali cerita anak tersebut di depan teman-teman kalian dengan urutan yang tepat!
3. Apakah kalian tertarik terhadap cerita tersebut? Berikan alasannya!

1.3.3 Penggunaan dan Makna Imbuhan *meng-*

Perhatikan kutipan berikut ini!

(1) Jika hujan turun, air **menetes** membasahi buku siswa.

(2) Sambil **menunggu** balasan surat, Udan dan Ketua Komite Sekolah terkait, Faisal (47), mendatangi kantor-kantor pemerintah di Kabupaten Bogor.

Pada kutipan teks di atas terdapat kata berimbuhan *meng-* yang melekat pada bentuk dasar *tetes* menjadi *menetes*. Imbuhan *meng-* yang melekat pada bentuk dasar *tunggu* menjadi *menunggu*.

A. Bentuk imbuhan *meng-*

Berikut ini 6 kaidah dalam pembentukan imbuhan *meng-*.

1. Kaidah 1

mengarah	berasal dari	*meng - arah*
menginjak	berasal dari	*meng - injak*
mengubah	berasal dari	*meng - ubah*
mengelak	berasal dari	*meng - elak*
mengolah	berasal dari	*meng - olah*
mengganggu	berasal dari	*meng - ganggu*
mengharap	berasal dari	*meng - harap*

Kesimpulannya imbuhan *meng-* dapat dilekatkan pada kata dasar yang didahului fonem vokal *(a, i, u, e, o),* dan fonem *(g, h, k). Khusus* fonem /k/, fonem tersebut luluh.

2. Kaidah 2

membangun	berasal dari	*meng - bangun*
memaku	berasal dari	*meng - paku*
memoto	berasal dari	*meng - foto*
memveto	berasal dari	*meng - veto*

Imbuhan *meng-* berubah menjadi *mem-* jika dilekatkan pada kata dasar yang diawali fonem *b, p, f, v.*

3. Kaidah 3

mencuci	berasal dari	*meng - cuci*
mendengar	berasal dari	*meng - dengar*
menjala	berasal dari	*meng - jala*
menerkam	berasal dari	*meng - terkam*

Imbuhan *meng-* berubah menjadi *men-* jika dilekatkan pada kata dasar yang didahului fonem *c, d, j, t.*

4. Kaidah 4

merokok	berasal dari	*meng - rokok*
melatih	berasal dari	*meng - latih*
memakan	berasal dari	*meng - makan*
mewabah	berasal dari	*meng - wabah*
meyakini	berasal dari	*meng - yakin*

Imbuhan *meng-* berubah menjadi *me-* jika dilekatkan pada kata dasar yang didahului fonem *l, m, r, w, y.*

5. Kaidah 5

menyapu	berasal dari	*meng - sapu*
menyusu	berasal dari	*meng - susu*
menyela	berasal dari	*meng - sela*

Imbuhan *meng-* berubah menjadi *meny-* jika dilekatkan pada kata dasar yang didahului fonem *s.*

6. Kaidah 6

mengebom	berasal dari	*meng - bom*
mengepel	berasal dari	*meng - pel*
mengetik	berasal dari	*meng - tik*
mengecor	berasal dari	*meng - cor*
mengebor	berasal dari	*meng - bor*
mengelas	berasal dari	*meng - las*

Imbuhan *meng-* berubah menjadi *menge-* jika dilekatkan pada kata dasar yang hanya terdiri atas satu suku kata.

B. Fungsi imbuhan *meng-*

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kalian dapat memahami fungsi imbuhan *meng-*. Imbuhan *meng-* memiliki dua fungsi, yaitu:

1. membentuk kata kerja transitif, **contoh:**
 a. Adik sedang **mencari** pekerjaan.
 meng + *cari* menjadi *mencari*
 b. Ibu **membeli** sayur di pasar.
 meng + *beli* menjadi *membeli*
2. membentuk kata kerja tak transitif, **contoh:**
 a. Sejak pagi petani itu belum berhenti **mencangkul**.
 meng + *cangkul* menjadi *mencangkul*
 b. Ayahnya sudah lama tidak **melaut**.
 meng + *laut* menjadi *melaut*

C. Makna imbuhan *meng-*

Makna imbuhan *meng-* antara lain:

1. melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh kata dasar, **contoh:**
 a. Adik **membeli** buku di toko buku.
 meng + *beli* menjadi *membeli*
 b. Kakak **memakai** baju baru.
 meng + *pakai* menjadi *memakai*
2. menjadi, **contoh:**
 a. Es itu telah **membatu.**
 meng + *batu* menjadi *membatu*
3. berfungsi sebagai/menyerupai (dasar), **contoh:**
 a. Wanita itu sudah lama **menjanda.**
 meng + *janda* menjadi *menjanda*
4. makan/minum, **contoh:**
 a. Ayah tidak pernah **mengopi.**
 meng + *kopi* menjadi *mengopi*
5. menuju (dasar), **contoh:**
 a. Kapal itu sudah **menepi** sejak pagi tadi.
 meng + *tepi* menjadi *menepi*
6. mencari/mengumpulkan (dasar), **contoh:**
 a. Pemuda itu sedang **mendamar** di dekat hutan.
 meng + *damar* menjadi *mendamar*
7. mengeluarkan bunyi, **contoh:**
 a. Kucing itu **mengeong** terus-menerus.
 meng + *ngeong* menjadi *mengeong*

Berlatihlah!!!

1. Coba kalian tuliskan kata berimbuhan *meng-* yang terdapat dalam teks dongeng!
2. Tentukanlah perubahan bentuk yang terjadi dalam kata berimbuhan yang kalian temukan dan maknanya!
4. Kerjakan di rumah!
 a. Carilah bacaan dan daftarlah kata-kata yang berimbuhan *meng-* dan tentukan makna imbuhannya!
 b. Bacakan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

MENULIS

1.4 Menulis Buku Harian

Di antara kalian adakah yang pernah menulis buku harian? Bagi kalian yang belum pernah menulis buku harian, ada baiknya memulai untuk menulis buku harian dari sekarang.

Buku harian berisi catatan pribadi yang digunakan untuk menuangkan perasaan senang, sedih, haru, atau jengkel yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Dalam buku harian, kalian dapat menulis tentang diri sendiri, orang tua, teman, guru, orang yang disayangi, orang yang dibenci, dan peristiwa-peristiwa lain di sekeliling kalian.

1.4.1 Model-Model Penulisan Buku Harian

Cermatilah model-model penulisan buku harian berikut ini!

Model 1

Senin, 16 Juli 2007

Hari ini pertama masuk kelas 1 SMP. Jantungku berdebar-debar rasanya. Tak ada satu pun yang kukenal, karena aku pindahan dari Surabaya.

Selasa, 17 Juli 2007

Hari kedua menjadi siswa SMP di kota yang baru kukenal ternyata menyenangkan. Aku telah mengenal beberapa teman sekelasku. Tapi ada hal yang mengesalkan, aku tidak suka dengan kakak-kakak panitia yang suka membentak-bentak kami.

Rabu, 18 Juli 2007

Ada teman sekelasku yang rumahnya tidak jauh dari rumahku. Andi namanya. Aku senang sekali karena ada teman berangkat sekolah dan pulang sekolah.

dst.



www.goggle.com

Menulis buku harian dapat membantu untuk mengungkapkan perasaan

Model 2

Sukabumi, 6 Agustus 2007

Aku pikir mama dan papaku lupa ulang tahunku, soalnya sejak kemarin aku ga bertemu dengan mereka. Ternyata mereka sibuk mempersiapkan pesta ulang tahunku. Senang sekali mendapat surprise dari mereka.Semua teman-temanku diundang. Bahkan guru-guru pun tak ketinggalan. Meriah sekali pesta ini. Eh, tapi di mana Kak Ari. Aku tak melihat dia. Padahal, dia kan kakak yang paling aku sayangi. Meskipun aku anak tunggal, aku merasa punya kakak, karena Kak Ari, anak Bude Rini itu sangat menyayangi aku seperti menyayangi adiknya. Kemana Kak Ari?

...

Berdasarkan kedua model di atas, buku harian adalah buku yang berisi catatan tentang kegiatan yang telah dilakukan atau kejadian-kejadian yang dialami setiap hari. Buku harian biasanya memuat nomor kegiatan, hari, dan tanggal, jam, dan peristiwa/rencana kegiatan yang ingin dilakukan. Setiap kejadian menarik yang kalian alami bisa dicatat dalam buku harian.

1.4.2 Menulis dengan Bahasa Ekspresif

Buku harian merupakan milik pribadi sehingga isi buku harian tidak boleh diketahui oleh orang lain. Kalimat-kalimat yang kalian tulis dalam buku harian merupakan ekspresi dari perasaan kalian. Oleh karena itu, tanpa disadari dalam buku harian tersebut penuh dengan bahasa ekspresif.

Bahasa yang ekspresif adalah bahasa mampu menggungkapkan perasaan kalian. Contoh:

> Hari ini aku merasa senang sekali! Aku bertemu dengan teman-teman baru di kelasku yang baru.

Berlatihlah!!!

1. Sediakan buku tulis baru (buku kecil, buku diary, dsb)!. Cobalah untuk menulis kegiatan kalian tiap hari di buku itu dan jangan malu-malu mengekspresikan perasaan kalian.
2. Kumpulkan buku tersebut kepada guru kalian supaya mendapat komentar!

Rangkuman

1. Dongeng memiliki beberapa unsur, antara lain tokoh (baik utama maupun pembantu), karakter/watak tokoh, latar (baik tempat, waktu, maupun suasana), dan amanat (pesan).
2. Relevansi dongeng dengan situasi dan kondisi saat ini terletak pada nilai-nilai yang dikandung di dalam dongeng, yang baik ditiru yang buruk diabaikan/dihindari.
3. Bercerita atau mendongeng adalah mengungkapkan secara verbal atas pengalaman, peristiwa, atau kejadian kepada audience (pendengar). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendongeng adalah suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik.
4. Langkah-langkah dalam mendongeng, yaitu:
 (1) menyiapkan bahan cerita,
 (2) membaca teks dongeng berulang-ulang,
 (3) mengingat-ingat jalan cerita, tokoh, waktu, dan tempat kejadiannya,
 (4) berlatih tanpa teks sampai lancar, dan
 (5) mendongeng dengan suara jelas, ekspresif, dan menarik.
5. Buku harian adalah buku yang berisi catatan tentang kegiatan yang telah dilakukan atau kejadian yang dialami setiap hari. Buku harian biasanya memuat nomor kegiatan, hari, tanggal, jam kejadian/peristiwa yang (ingin) dilakukan. Bahasa yang digunakan bersifat ekspresif karena mengungkapkan perasaan si penulis.
6. Fungsi imbuhan *meng-*, yaitu membentuk kata kerja transifif dan kata kerja tak transitif.
7. Makna imbuhan *meng-*, yaitu:
 (a) melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh kata dasar,
 (b) menjadi,
 (c) menyerupai atau berfungsi sebagai,
 (d) makan/minum,
 (e) menuju dasar,
 (f) mencari/menghasilkan (dasar), dan
 (g) mengeluarkan bunyi.
8. Kaidah penulisan imbuhan *meng-*:
 (1) dilekatkan pada kata dasar yang didahului dengan fonem vokal (a, i, u, e, o) dan fonem konsonan (g, h, k),
 (2) berubah menjadi *mem-* jika dilekatkan pada kata dasar yang berawalan dengan fonem /b/, /p/, /f/, dan/v/.
 (3) berubah menjadi *men-* jika dilekatkan pada kata dasar yang berawalan dengan fonem /c/, /d/, /j/, dam /t/.
 (4) berubah menjadi *meny-* jika dilekatkan pada kata dasar yang didahului dengan fonem /s/,
 (5) berubah menjadi *me-* jika dilekatkan pada kata dasar yang didahuli dengan fonem /l/, /m/, /r/, /w/, dan /y/.
 (6) berubah menjadi *menge-* jika dilekatkan pada kata dasar yang terdiri dari satu suku kata.
9. Perbendaharaan kata.
 a. Amanat : pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.
 b. Ekspresif : mampu memberikan perasaan.
 c. Fonem : satuan terkecil bunyi yang mampu membedakan makna.
 d. Gestur : gerak tubuh.
 e. Intonasi : lagu kalimat.
 f. Kronologis : menurut urutan waktu.
 g. Lafal : cara seseorang dalam mengucapkan bahasa.
 h. Mimik : peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka.
 i. Relevan : kaitan.
 j. Transitif : bersangkutan dengan kata kerja yang memerlukan objek.
 k. Verbal : secara lisan.

Sekilas Tokoh

Dr. Seto Mulyadi, Psi,Msi.,
Sahabat Anak-anak

Nama :Seto Mulyadi (Kak Seto)
Lahir : Klaten, Jawa Tengah, 28 Agustus 1951
Agama :Islam
Ayah/Ibu :Mulyadi Effendy/Mariati
Istri : Deviana
Anak :

- Eka Putri Duta Sari
- Bimo Dwi Putra Utama
- Shelomita Kartika Putri Maharani
- Nindya Putri Catur Permatasari

Kedekatannya dengan dunia anak membuat dia begitu dikenal sebagai sahabat dan pendidik anak-anak. Seto Mulyadi yang kemudian dikenal sebagai Kak Seto pada awalnya bercita-cita menjadi dokter. Tetapi pada akhirnya, ia malah mendedikasikan hidupnya demi kemajuan anak-anak. Perjalanan hidup membawanya ke Jakarta dan bertemu dengan Pak Kasur. Pak Kasur, yang menerimanya lalu membawanya ke Taman Kanak-Kanak Situ Lembang, Jakarta Pusat dan akhirnya menjadi asisten Pak Kasur.

Kegagalannya masuk ke Fakultas Kedokteran UI membuatnya putar haluan dengan memasuki Fakultas Psikologi UI, atas saran Pak Kasur. Pilihannya untuk masuk ke dunia anak-anak semakin mantap saat mengasuh acara Aneka Ria Taman Kanak-Kanak di TVRI, bersama Henny Purwonegoro. Di sana, Seto mendongeng, belajar sambil bernyanyi, dan bermain sulap.

Tahun 1983, Seto mendapatkan kepercayaan Ibu Tien Soeharto untuk mengetuai pelaksanaan pembangunan Istana Anak-Anak di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Bahkan kelompok bermain Istana Anak-anak yang dikembangkannya memiliki peminat yang cukup banyak. Kini, pengembangan kelompok bermain yang bernaung di bawah Yayasan Mutiara Indonesia sudah menyebar di berbagai daerah di sekitar Jakarta.

Pada 1987, Seto menikahi Deviana. Ia membeli rumah di kawasan Cireundeu yang sebagian lahannya ia manfaatkan sebagai sarana bermain layaknya taman kanak-kanak. Tujuannya agar anak-anak ak-tif bermain dan menikmati alam dengan bebas serta lepas.Bila anak-anak terlalu dikekang, akibatnya seperti kuda liar," jelasnya.



www.goggle.com

Kak Seto, salah satu pemerhati anak yang dikenal oleh anak-anak

Dia menjadikan anak-anaknya sebagai sahabat dan guru. Hubungannya dengan buah hatinya itu sudah dituangkan dalam buku, *Anakku, Sahabatku, dan Guruku* (1997). Di buku itu dia menuliskan, anak dapat menjadi sahabat dalam berbagi masalah dan guru untuk belajar tentang kreativitas, spontanitas, kebebasan berpikir, pemaaf, tidak pendendam, dan mempunyai kasih sayang yang tulus.

Kedekatannya dengan anak-anak membuat Seto kian merasakan kebutuhan untuk perkembangan anak. Dia mengharapkan agar hak anak dipenuhi, seperti, hak memperoleh suasana gembira, hak bermain, dan hak untuk tumbuh dan berkembang tanpa merasa tertekan. Krea-tivitas dan ide Seto makin cemerlang dengan mendirikan sekolah TK Mutiara Indonesia dan Yayasan Nakula-Sadewa yang menghimpun anak-anak kembar yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Atas pengabdiannya pada dunia anak-anak, Seto telah dianugerahi sejumlah penghargaan. Antara lain Orang Muda Berkarya Indonesia, kategori Pengabdian pada Dunia Anak-anak dari Presiden RI (1987), *The Outstanding Young Person of the World*, Amsterdam; kategori *Contribution to World Peace*, dari Jaycess International (1987), *Peace Messenger Award*, New York, dari Sekjen PBB Javier Perez de Cuellar (1987), dan T*he Golden Balloon Award*, New York; kategori *Social Activity* dari World Children's Day Foundation & Unicef (1989). Kemudian, Seto dipercaya menjadi Ketua Komnas Perlindungan Anak (KPA). Dalam kapasitasnya sebagai Ketua Komnas Perlindungan Anak (KPA), Seto semakin giat berkarya membela anak-anak.

Seto yang mempunyai motto: bangsa yang besar adalah bangsa yang mencintai anak-anak. Ia berharap supaya semua orang menganggap setiap hari adalah hari anak.

www.tokohindonesia.com dengan sedikit perubahan

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang kalian pilih!

Bacalah dongeng berikut ini untuk menjawab soal 1 s.d. 5!

Semut yang Hemat

Di zaman Mesir kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal keadilannya. Raja tersebut sangat mencintai rakyatnya. Bahkan raja tersebut dalam mencintai keluarganya tidak melebihi cintanya pada rakyatnya. Sehingga kalau ada anggota keluarganya yang bersalah tetaplah dihukum sebagaimana orang lain. Yang lebih istimewa lagi, raja ini juga penyayang binatang.

Karena cintanya pada binatang, suatu hari raja yang adil itu pergi berjalan-jalan menemui seekor semut. Si Semut merasa senang dan bangga mendapat kunjungan dari raja.

"Bagaimana kabarmu, Semut?" tanya sang Raja.

"Hamba baik-baik saja, Baginda," jawab semut gembira.

"Dari mana saja kau pergi?"

"Hamba sejak pagi pergi ke beberapa tempat, tetapi belum juga mendapatkan makanan, Baginda."

"Jadi, sejak pagi kau belum makan?"

"Benar, Baginda."

Raja yang adil itu pun termenung sejenak. Kemudian berkata, "Hai, Semut. Seberapa banyak makanan yang kau perlukan dalam setahun?"

"Hanya sepotong roti saja, Baginda," jawab semut.

"Kalau begitu maukah kau kuberi sepotong roti untuk hidupmu setahun?"

"Hamba sangat senang, Baginda."

"Kalau begitu, ayo engkau kubawa pulang ke istana," ujar sang Raja, lalu membawa Semut itu ke istananya. Semut sangat gembira karena mendapatkan anugerah makanan dari sang Raja. Ia tidak susah-susah lagi mencari makanan dalam setahun. Dan tentu saja, roti pemberian sang Raja akan lebih manis dan enak.

"Sekarang engkau masuklah ke dalam tabung yang telah kuisi sepotong roti ini!" perintah sang Raja.

"Terima kasih, Baginda. Hamba akan masuk."

"Setahun yang akan datang tabung ini baru akan kubuka," ujar sang Raja lagi.

"Hamba sangat senang, Baginda."

Tabung berisi roti dan semut itu pun segera ditutup rapat oleh sang Raja. Tutup tabung itu terbuat dari bahan khusus, sehingga udara tetap masuk ke dalamnya. Tabung tersebut kemudian disimpan di ruang khusus di dalam istana.

Hari-hari berikutnya sang Raja tetap memimpin rakyatnya. Berbagai urusan ia selesaikan secara bijaksana. Akhirnya setelah genap setahun, teringatlah sang raja akan janjinya pada semut.

Perlahan-lahan Raja membuka tutup tabung berisi semut itu. Ketika tutup terbuka, si Semut baru saja menikmati roti pemberian raja setahun lalu.

"Bagaimana kabarmu, Semut?" tanya sang Raja ketika matanya melihat semut di dalam tabung.

"Keadaan hamba baik-baik saja, Baginda."

"Tidak pernah sakit selama setahun di dalam tabung?"

"Tidak, Baginda. Keadaan hamba tetap sehat selama setahun."

Kemudian sang Raja termenung sejenak sambil melihat sisa roti milik Semut di dalam tabung.

"Mengapa roti pemberianku yang hanya sepotong masih kau sisakan separuh?" tanya Sang raja.

"Betul, Baginda."

"Katanya dalam setahun kau hanya memerlukan sepotong roti. Mengapa tak kau habiskan?"

"Begini, Baginda. Roti itu memang hamba sisakan separuh. Sebab, hamba khawatir jangan-jangan Baginda lupa membuka tutup tabung ini. Kalau Baginda lupa membukanya, tentu saja hamba masih dapat makan roti setahun lagi. Tapi untunglah, Baginda tidak lupa. Hamba senang sekali."

Sang Raja sangat terkejut mendengar penjelasaan si Semut yang tahu hidup hemat. Sang Raja tersenyum kecil di dekat si Semut.

"Kau Semut yang hebat. Kau dapat menghemat kebutuhanmu. Hal ini akan kusiarkan ke seluruh negeri agar rakyatku dapat mencontohmu. Kalau semut saja dapat menghemat kebutuhannya, mengapa manusia justru gemar hidup boros?"

"Sebaiknya Baginda jangan terlalu memuji hamba," jawab si Semut.

Si Semut itu akhirnya mendapat hadiah lagi dari raja. Sebagai tanda terima kasih karena telah mengajarinya hidup hemat.

Kertanegara, Bobo *No. 28/XXVIII*

1. Berdasarkan dongeng di atas, tokoh utama yang diceritakan oleh pengarang adalah
 a. Raja
 b. Semut
 c. Rakyat
 d. Roti
2. Watak tokoh semut dalam dongeng di atas adalah

a. adil
b. jujur
c. penurut
d. hemat

3. Hal menarik yang terdapat dalam dongeng tersebut adalah ...
 a. Raja lebih mencintai rakyatnya daripada keluarganya.
 b. Raja bertemu dengan seekor semut yang sedang mencari makan.
 c. Semut hanya makan sepotong roti dalam setahun.
 d. Semut menghemat rotinya karena takut raja lupa membuka tutupnya.
4. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui dongeng tersebut adalah ...
 a. Kita hendaknya menyayangi siapa saja termasuk binatang.
 b. Kita harus menyayangi orang lain lebih dari keluarganya.
 c. Kita harus berusaha bisa hidup hemat.
 d. Kita harus bisa memberikan sesuatu yang menyenangkan orang lain.
5. Latar tempat yang digunakan oleh pengarang dalam dongeng di atas adalah
 a. hutan
 b. halaman
 c. istana
 d. jalan
6. Imbuhan *meng-* yang berubah menjadi *menge-* terdapat dalam kalimat ...
 a. Setelah diobati oleh dokter, benjolan pada kepalanya itu mulai *mengecil*.
 b. Adonan kue yang ditinggalkan ibu ketika adik jatuh sudah *mengeras*.
 c. Aku terperanjat melihat tamu yang sedang *mengetuk* pintu.
 d. Tukang yang sedang *mengecat* gedung itu sangat cekatan.
7. Hal ini akan kusiarkan ke seluruh negeri agar rakyatku dapat *mencontohmu.*

 Imbuhan *meng-* pada kata *mencontohmu* dalam kalimat di atas bermakna
 a. berfungsi sebagai
 b. menjadi
 c. menuju
 d. melakukan perbuatan yang dinyatakan kata dasar
8. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata berimbuhan *meng-* dengan benar adalah...
 a. Kata-kata ibunya telah *merubah* kelakuan Anton dan kedua adiknya.
 b. Koperasi yang didirikan itu telah *mensejahterakan* warga sekelurahan.
 c. Wali kelas sedang menghukum siswa yang *mencat* rambutnya.
 d. Seluruh siswa wajib *menyukseskan* program wajib membaca.
9. Imbuhan *meng-* yang membentuk kata kerja transitif terdapat pada kalimat
 a. Wanita itu sedang *mencuci* pakaian.
 b. Pesawat naas itu terpaksa *mendarat* darurat.
 c. Adikku sedang belajar *membaca.*
 d. Rupanya pencuri yang tertangkap tadi malam belum *menyesal*.
10. Berikut ini yang **bukan** merupakan dasar penulisan buku harian adalah
 a. imajinasi pengarang
 b. kejadian nyata seseorang
 c. peristiwa sehari-hari
 d. pengalaman pribadi

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkan 4 unsur yang membangun keindahan sebuah dongeng!
2. Jelaskan makna imbuhan *meng-* yang terdapat dalam kalimat-kalimat berikut!
 a. Wajahnya *memerah* ketika mendengar sindiran temannya.
 b. Di tengah kemacetan lalu lintas itu, mobil yang saya naiki hanya bisa berjalan *merayap*.
 c. Begitu tamu datang, anjing tetangga *menggonggong* keras.
 d. Tangis adik mulai *melemah* ketika dari jauh terlihat ibu sudah datang.
 e. Pesawat mengalami gangguan sehingga terpaksa *mendarat* kembali.
3. Berdasarkan dongeng “Semut yang Hemat”, carilah dan ceritakan secara singkat peristiwa di sekitar kalian yang kejadiannya mirip dengan yang dialami tokoh dalam dongeng tersebut!
4. Carilah hal-hal yang menurut kalian menarik dan tidak menarik dari dongeng “Semut yang Hemat”.
5. Datalah kata berimbuhan *meng-* dalam dongeng “Semut yang Hemat” dan tentukan pula maknanya!
6. Buatlah catatan harian kalian selama seminggu terakhir ini!

Bab 2 Pertunjukan



www.prasetya.brawijaya.ac.id



www.yahoo.com

Pertunjukan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan alat peraga yang bisa berupa wayang atau boneka

Pendahuluan :

Setelah pada bab I kalian mempelajari bahasa Indonesia lewat topik “Bercerita”, pada bab II ini kalian akan diajak mendalami kemampuan berbahasamu melalui topik “Pertunjukan”.

Pertama, kita masih sejenak melihat tentang dongeng, terkait dengan pentingnya kita menemukan hal-hal menarik dari dongeng dengan alasan logis. Selain itu juga penting kalian dapat menyimpulkan pesan dongeng.

Kedua, kita juga perlu untuk dapat bercerita dengan alat peraga. Untuk itu, tentu saja kalian harus mampu memilih cerita yang tepat dan menentukan urutan peristiwanya. Ketika kalian sudah menguasainya, kalian dapat menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah kalian dengar ataupun baca. Dengan demikian, kalian dapat menceriterakan isi dongeng secara lisan maupun tertulis dan mengaitkan isi dongeng dengan kehidupanmu.

Ketiga, kalian juga akan diajak untuk membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat, seperti teks pembukaan UUD 1945, janji siswa, dan doa. Dengan demikian kalian juga dapat membedakan pembacaan berbagai teks yang ada di dalam seluruh rangkaian upacara bendera di sekolah kalian.

Akhirnya, kalian diajak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam memahami imbuhan atau prefiks *per-* dan penggunaan kata *untuk* dan *demi* dalam kalimat.

Selamat belajar dan sukses selalu.



MENDENGARKAN

2.1 Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan

Dongeng adalah cerita tentang makhluk yang diangan-angankan dan bersifat khayalan. Tokoh dalam dongeng dapat berwujud apa saja, namun memiliki sifat manusia. Biasanya tokoh yang ditampilkan memiliki kekuatan atau kebijakan untuk mengatur dengan segala macam cara. Umumnya dongeng merupakan kisah seputar dewa, raja, pangeran, dan putri raja. Dongeng termasuk cerita lisan yang tidak diketahui siapa penciptanya.

Dongeng menjadi menarik bagi anak-anak sebagai cerita yang diperdengarkan menjelang tidur. Selain itu, dongeng juga menyimpan nasihat atau ajaran-ajaran moral.

2.1.1 Mendengarkan Dongeng

Pada pelajaran ini kalian akan mendengarkan dongeng dan selanjutnya kalian diharapkan mampu menemukan hal-hal menarik dari dongeng tersebut. Simaklah baik-baik dongeng yang diperdengarkan oleh guru atau teman kalian berikut ini!

Lidah Ular

Alkisah, diceritakan di sebuah negara antah-berantah, hiduplah dua wanita bersaudara. Yang tua bernama Sang Kadru dan Sang Winata, adiknya. Mereka berdua hidup rukun tetapi di antara keduanya terdapat perbedaan sifat yang mencolok. Si kakak, Sang Kadru berwatak licik, tamak, dan tidak jujur. Sedangkan si adik berwatak jujur, pemurah, lugu, pemaaf. Mereka tinggal di sebuah dusun yang termasuk dalam wilayah sebuah pertapaan milik seorang pertapa sakti yang arif bernama Begawan Kasyafa.

Suatu hari, ketika Sang Kadru dan adiknya mencari dedaunan dan buah di kawasan wilayah pertapaan Begawan Kasyafa, mereka bertemu dengan Sang Begawan. Sang Tapa yang masih membujang itu tertarik oleh kehalusan sikap Sang Winata. Saat itu juga, Sang Winata dipinang oleh Sang Tapa. Akan tetapi, karena Sang Winata mempunyai kakak perempuan yang masih lajang, Sang Tapa diminta meminangnya. Singkat kata, kedua wanita mau menjadi istri Begawan Kasyafa.

Setelah kedua wanita menjadi istri Sang Begawan, Sang Kadru dibuatkan rumah tinggal di sebelah kanan rumah induk, tempat tinggal Begawan Kasyafa. Sedangkan Sang Winata dibuatkan rumah sebelah kiri rumah induk. Setiap malam kedua istri Sang Tapa saling berkunjung. Mereka saling bercerita tentang pengalaman masing-masing pada siang harinya. Mereka bertugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengawasi para cantrik (murid yang belajar pada Sang Begawan).

Pada suatu malam ketika Sang Kadru berkunjung ke rumah Sang Winata, berkatalah Sang Kadru, "Adik Winata, kita ini sudah belasan tahun menjadi istri Sang Begawan, tetapi belum juga diberi anak. Kita malu. Kita pasti dianggap wanita tidak baik. Bagaimana pendapatmu, Adik?"

"Aku pun berpendapat demikian. Malu sekali sudah menjadi istri belasan tahun belum diberi anak. Lalu, apa yang harus kita lakukan?"

"Begini, Adik. Besok, pagi-pagi sekali kita menghadap Sang Begawan untuk menyampaikan kehendak kita, meminta anak. Bagaimana, Adik setuju?"

"Aku amat setuju," jawab Winata.

"Kalau begitu," kata Sang Kadru, "saya pulang dan besok, pagi-pagi sekali, Adik saya jemput."

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, Sang Kadru sudah ke rumah Sang Winata. Keduanya segera menemui Sang Begawan. Pagi itu Sang Begawan sudah ada di pendapa, sebab Begawan Kasyafa sudah mengetahui akan datangnya kedua istrinya itu. Segeralah keduanya disuruh masuk.

"Ayo, silakan duduk. Saya sudah menunggu kalian," kata Begawan Kasyafa.

Dengan agak gugup keduanya masuk dan duduk di depan Begawan Kasyafa. Sungguhpun Begawan Kasyafa sudah mengetahui maksud kedatangan kedua istrinya itu, dengan arif Sang Begawan bertanya.

"Istriku, agak mengejutkan, apa kiranya yang mendorong kedua istriku menghadap pada pagi-pagi sekali?"

"Duh Sang Wiku. Maafkan kelancangan kami berdua ini," jawab Sang Kadru dan Sang Winata bersamaan. "Pagi-pagi sudah mengusik ketenangan Sang Wiku."

"Tidak apa," jawab Begawan Kasyafa. "Katakanlah apa maksud kedatangan kalian."

"Benar," jawab Sang Kadru. "Kami berdua sudah belasan tahun menjadi istri Sang Wiku, tetapi belum juga dikaruniai anak."

"Kadru, kamu ingin anak berapa?"

"Saya menginginkan 1000 anak, Sang Wiku." Jawab Kadru mantap.

"Baiklah, Kadru. Ini saya berikan 1000 butir telur. Rawat dan jagalah baik-baik!" pesan Sang Begawan.

Lalu, kepada Sang Winata, Begawan Kasyafa bertanya. "Kamu ingin anak berapa?"

"Saya hanya menginginkan dua anak saja," jawab Sang Winata, "tetapi kesaktiannya melebihi anak Kak Kadru."

"Baiklah," jawab Sang Wiku. "Ini dua telur. Rawat dan jaga baik-baik. Keinginanmu akan terpenuhi."

Setelah beberapa tahun, telur-telur Sang Kadru menetas. Semuanya ular. Yang sulung bernama Sang Basuki. Ia menjadi pemimpin dari semua adiknya. Adik-adiknya amat patuh kepadanya. Ular-ular itu tabiatnya nakal, amat sulit diatur oleh ibunya. Sehari-hari mereka keluyuran ke mana-mana menyebabkan ibunya selalu dalam kesulitan.

Akan halnya telur Sang Winata belum juga menetas sungguhpun sudah selang beberapa tahun setelah telur Sang Kadru menetas. Sang Winata malu, khawatir jangan-jangan telurnya tidak menetas. Dengan agak kasar satu di antara dua telurnya ia pecah. Setelah beberapa lama diketok-ketok, telur pun pecah. Keluarlah dari telur, seorang taruna yang amat tampan, tetapi sayang kedua kakinya belum lengkap. Ia marah kepada ibunya, katanya, "Lihatlah, Ibu! Aku cacat begini karena ketidaksabaran Ibu. Ibu nanti akan menjadi budak Ibu Kadru karena kalah bertaruh. Tetapi Ibu jangan sedih, peliharalah baik-baik adikku yang satu ini. Dia nanti yang akan menebus ibu dari perbudakan! Ibu, saya pergi akan mengabdi kepada Batara Surya." Dengan cepat anak yang bernama Sang Aruna melesat terbang pergi.

Hari itu tampak cerah. Seperti biasa Sang Winata berkunjung ke rumah kakaknya. Mereka menceritakan pengalaman dan apa yang mereka kerjakan hari sebelumnya. Kadru berkata, "Adik Winata, tadi malam saya bermimpi melihat kuda Ugaisrawa keluar dari Samudera Susu. Kuda itu mulus putih sayang ujung ekornya berwarna hitam." Sang Winata menjawab, "Kakak, benarlah. Saya juga bermimpi bertemu dengan Kuda Ugaisrawa. Tetapi yang saya lihat adalah kuda putih mulus, tanpa setitik noda pun. Maka tidak benar kalau ujung ekornya hitam." Keduanya bersikeras mempertahankan keyakinan masing-masing. Tidak ada yang mau mengalah, sampai akhirnya mereka bertaruh, bahwa yang kalah harus menjadi budak yang menang. Setelah keduanya sepakat, Sang Winata pun segera kembali ke rumah sendiri.

Sampai malam Sang Kadru gelisah sebab anak-anaknya belum pulang. Menjelang tengah malam, barulah anak-anak Sang Kadru pulang. Sang Basuki sebagai pemimpin segera maju menghadap, katanya, "Maafkan kami, Ibu. Kami bermain sampai larut malam karena pergi ke Samudera Susu menyaksikan kemunculan Kuda Ugaisrawa. Sungguh cantik dan bersih rupa kuda itu. Tidak ada setitik pun noda di seluruh tubuhnya".

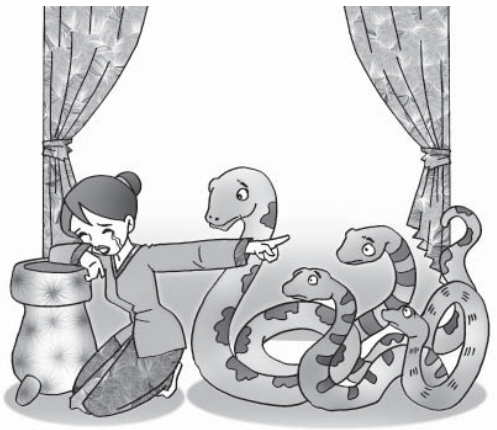
"Betulkah begitu, anakku?" tanya Sang Ibu.

"Betul, Ibu," kata Sang Basuki, "untuk apa aku membohongi Ibu?"

"Kalau begitu celakalah aku, anakku," kata Sang Kadru. "Ketahuilah, bahwa ibumu bertaruh dengan bibimu Winata dan ibumu kalah. Padahal, yang kalah bertaruh harus menjadi budak yang menang. Oleh karena itu, pergilah kamu ke Samudera Susu. Semprotlah ujung ekor kuda Ugaisrawa dengan bisamu agar hitam. Dengan demikian, ibumu tidak menjadi budak Winata".

Karena takut kepada ibunya, Sang Basuki dan adik-adiknya tengah malam itu pergi ke Samudera Susu. Kebetulan masih terang bulan dan kuda Ugaisrawa itu tampak dengan jelas. Tanpa ragu-ragu Sang Basuki dibantu oleh beberapa adiknya menyemprot ekor kuda itu dengan bisanya. Jadilah separuh ekor kuda itu hitam.

Keesokan harinya, Sang Kadru menghampiri adiknya untuk bersama-sama menyaksikan kuda Ugaisrawa di Samudera Susu. Setelah beberapa saat kemudian, muncullah kuda Ugaisrawa yang dinaiki seorang bidadari.



Sang Kadru meminta anak-anaknya untuk menyemprot ujung ekor kuda Ugaisrawa menjadi hitam

Benarlah adanya, kuda Ugaisrawa itu putih mulus, tetapi separuh ekornya hitam. “Benar, kan Dik Winata, bahwa kuda Ugaisrawa itu putih dengan separuh ekornya hitam,” kata Sang Kadru. Sang Winata tidak dapat membantah dan mulai saat itu Sang Winata menjadi budak kakaknya dengan tugas mengasuh ular, anak-anak Sang Kadru.

Setelah beberapa saat ditinggalkan oleh ibunya, telur Sang Winata yang satu menetas. Keluarlah dari telur itu seekor burung garuda raksasa. Selain amat besar, Sang Garuda juga amat sakti. Ia tahu siapa ibunya. Sang Garuda pun segera terbang mencari Sang Ibu. Ia amat terkejut ketika menemukan ibunya di tengah-tengah ular anak Sang Kadru yang amat sulit diatur. Turunlah ia menemui ibunya, katanya, “Ibu, mengapa Ibu di sini mengurusi ular-ular nakal itu?”

“Kaukah itu anakku?” tanya Sang Winata.

“Ya Ibu. Aku anak keduamu,” jawab Sang Garuda.

“Duh, anakku Sang Garuda. Tanyakan kepada para ular itu, apa yang dapat dipakai sebagai penebus Ibu dari perbudakan ini!” pinta Sang Winata.

Segera Sang Garuda menyuruh para ular berkumpul, katanya, ”Hai para ular. Berkumpullah kemari! Cepat! Tidak cepat aku patuk kepalamu dan aku telan!”

Para ular dengan ketakutan segera berkumpul. Setelah semua ular berkumpul, dengan lantang Sang Garuda bertanya, “Hai, Ular! Apa yang dapat saya pakai untuk menebus ibuku dari perbudakan ini?”

Sang Basuki sebagai pemimpin para ular segera menjawab, “Berikan kepada kami Amreta. Ibumu akan bebas!”

Setelah minta restu kepada ibunya dan diberi petunjuk oleh ibunya agar mohon petunjuk kepada ayahnya, melesatlah Sang Garuda ke udara dengan cepat.

Tidak sulit bagi Sang Garuda menemui ayahnya. Setelah diberi petunjuk oleh ayahnya bagaimana menemukan Amreta, Sang Garuda terbang dengan cepat ke sebuah gua yang disebutkan oleh ayahnya, Begawan Kasyafa.

Setelah beberapa hari terbang, sampailah Sang Garuda di depan gua yang disebutkan oleh Begawan Kasyafa. Gua itu pintunya dijaga oleh dua raksasa besar yang membawa penggada. Di balik pintu, gua dijaga oleh seekor naga yang dapat menyemburkan api. Bagian akhir gua sebelum sampai tempat penyimpanan Amreta,



Sang Garuda bertempur dengan naga demi mendapatkan Amreta

ada sebuah pintu yang selalu berputar seperti baling-baling. Apa pun yang melewati akan hancur berkeping-keping.

Sang Garuda tertegun sebentar. Dengan niat minta izin, Sang Garuda mendekati dua raksasa penjaga pintu. Bukannya izin masuk yang diperoleh Sang Garuda, melainkan serangan dahsyat secara tiba-tiba. Sang Garuda pun menjadi amat marah. Dengan sekali patuk saja, raksasa itu mati. Begitu masuk pintu, datanglah semburan api dari mulut naga. Segera Sang Garuda mengepakkan kedua sayapnya dengan kuat ke arah naga. Pasir dan batu-batu kecil pun berhamburan memenuhi mulut naga dan menutupi kedua mata naga. Setelah naga tidak berdaya, Sang Garuda pun masuk. Akan tetapi, ia segera berhenti begitu sampai di depan Jantera. Ia berpikir keras bagaimana caranya melewati Jantera dengan selamat. Setelah berpikir sebentar, ia memperkecil badannya menjadi sebesar kacang sehingga dapat masuk dengan cara mengikuti putaran Jantera.

Setelah Amreta diperoleh, Sang Garuda dengan mudah keluar membawa Amreta. Akan tetapi, ketika membawa terbang Amreta, ia dihadang oleh Dewa Wisnu. Namun, karena Dewa Wisnu takut kepada Sang Garuda, Dewa Wisnu dengan lembut menyapanya.

“Sang Garuda. Hendak kau bawa ke mana Amreta itu?” tanya Dewa Wisnu.

“Akan aku pakai menebus ibuku dari perbudakan para ular anak Sang Kadru.“ jawab Sang Garuda. “Waduh, jangan! Mereka itu jahat semua,” tegas Hyang Wisnu.

“Itu urusanmu Wisnu! Terserah padamu Wisnu kalau Amreta ini sudah aku serahkan kepada para ular. Pasti engkau paham apa maksudku!” kata Sang Garuda. “Selamat tinggal Wisnu. Aku sangat kasihan menyaksikan penderitaan ibu

akibat kelicikan Kadru," jawab Sang Garuda.

Hyang Wisnu tanggap akan apa yang dimaksud oleh Sang Garuda. Maka ia lalu menggunakan ajian halimunan sehingga tidak terlihat oleh siapa pun kecuali oleh orang sesakti Sang Garuda. Ia terbang mengikuti terbangnya Sang Garuda.

Tidak terceritakan perjalanan Sang Garuda, ia sampai ke tempat para ular. Ia pun segera memanggil para ular. "Hai, kamu ular-ular. Cepatlah berkumpul di sini! Saya sudah mendapatkan apa yang kalian inginkan. Tetapi dengarkan baik-baik! Ada pesan dari Hyang Wisnu. Kalian harus membersihkan diri dulu sebelum meminum Amreta ini! Nah, berikan dulu ibuku saat saya menyerahkan Amreta ini!"

Selesai berkata demikian, Sang Garuda meletakkan tempayan Amreta itu dan membawa ibunya terbang. Para ular yang egois itu lalu berlomba-lomba ke laut untuk mandi. Tidak ada seekor pun yang tinggal menjaga Amreta. Hyang Wisnu tersenyum menyaksikan kelihaian Sang Garuda dan ketamakan para ular. Segera Hyang Wisnu mengambil tempayan dan dibawa pergi.

Ketika para ular kembali, mereka sangat terkejut karena tempayan tempat Amreta sudah tidak ada. Sang Basuki melihat sesuatu yang gemerlap di ujung rumput. Oleh Sang Basuki dan adik-adiknya, yang gemerlap di ujung rumput itu dijilati bergantian. Mereka tidak mengetahui bahwa ujung rumput itu sudah menjadi amat tajam dan kuat sebab sudah kena Amreta. Begitu menjilat lidah ular terbelah dua. Itulah sebabnya, sampai sekarang lidah ular bercabang dua.

Disadur dari cerita lama dengan penyesuaian.

Catatan:

Amreta berasal dari Bahasa Jawa Kuna. *a* berarti *tidak*, *mreta* berarti *mati*. Maksudnya: Siapa yang menggunakan (minum) tidak akan mati.

Dewa Wisnu/Hyang Wisnu: Dewa penjaga keselamatan dan perdamaian dunia.

2.1.2 Hal-hal Menarik dalam Dongeng

Perhatikan kutipan berikut ini!

"Tidak apa," jawab Begawan Kasyafa. "Katakanlah apa maksud kedatangan kalian kali ini."

"Benar," jawab Sang Kadru. "Kami berdua sudah belasan tahun menjadi istri Sang Wiku, tetapi belum juga dikaruniai anak."

"Kadru, kamu ingin anak berapa?"

"Saya menginginkan 1000 anak, Sang Wiku." Jawab Kadru mantap.

"Baiklah, Kadru. Ini saya berikan 1000 butir telur. Rawat dan jagalah baik-baik!" pesan Sang Begawan.

Lalu kepada Sang Winata, Begawan Kasyafa bertanya. "Kamu ingin anak berapa?"

"Saya hanya menginginkan dua anak saja," jawab Sang Winata, "tetapi kesaktiannya melebihi anak Kak Kadru."

"Baiklah," jawab Sang Wiku. "Ini dua telur. Rawat dan jaga baik-baik. Keinginanmu akan terpenuhi."

Ada hal menarik dari kutipan dongeng tersebut, yaitu *hanya dengan menetaskan telur bisa memperoleh anak sampai ribuan jumlahnya, orang dapat dengan mudahnya mempunyai anak.*

Hal-hal menarik dalam dongeng dapat berupa keajaiban-keajaiban, tokoh-tokoh yang sakti, cerita yang mengharukan, pesan yang mendidik, dan sebagainya.

Berlatihlah!!!

Kerjakan soal berikut dengan tepat berdasarkan dongeng "Lidah Ular"!

1. Tulislah tokoh-tokoh dan perwatakan yang disebutkan dalam dongeng tersebut!
2. Tulislah konflik-konflik yang terjadi dalam dongeng tersebut!
3. Tuliskan hal-hal yang menarik dari dongeng tersebut dan sertakan alasannya!
4. Menurut kalian apa tema dongeng tersebut?
5. Tunjukkanlah hubungan antara tema dongeng tersebut dengan situasi sekarang!
6. Simpulkanlah isi dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri!
7. Tuliskan kesimpulan yang kalian buat dalam sebuah ungkapan!

Berdiskusilah!!!

Kerjakan soal berikut dalam kelompok!

1. Carilah sebuah dongeng di majalah atau surat kabar!
2. Gunting dan tempelkan di buku kelompok atau tulis dongeng yang kalian pilih tersebut?
3. Tulislah hal-hal menarik dalam dongeng tersebut dan tulis pula pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut!
4. Bacalah dongeng dan hasil analisis kelompok di depan kelas supaya ditanggapi oleh kelompok lain!

2.1.3 Imbuhan *per-*

Perhatikan kutipan berikut ini!

Djoko : Sedang apa kamu di sini?
Diman : Biasa, anak-anak muda sering berkumpul di sini!
Djoko : Apa yang kamu lakukan?
Diman : Ya, ngobrol, bercanda, dan pokoknya bersenang-senanglah!
Djoko : Kamu, sebagai ***pelajar*** kan banyak yang harus dikerjakan. Saya sebagai saudara tuamu tidak ingin kamu terjerumus ke hal-hal yang negatif. Saya kira akan lebih baik belajar, membantu orang tua, membimbing adik. **Percuma** saja kamu sekolah kalau hanya seperti itu.
Diman : Ya, Pak.
Djoko : Jangan begitu! Saya hanya ingin kamu menjadi lebih baik. Yang penting ***pertebal*** imanmu!

Dalam kutipan tersebut terdapat kata *pelajar, percuma,* dan *pertebal.* Ketiga kata tersebut mengalami penambahan imbuhan atau prefiks *per-.*

Menurut buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, ada tiga kaidah morfofonemik untuk prefiks *per-*.

1. Prefiks *per-* berubah menjadi *pe-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang diawali huruf *r*. Contoh:
 per- + rendah ⇨ *pe*rendah
 per- + ringan ⇨ *pe*ringan
2. Prefiks *per-* berubah menjadi *pel-* apabila ditambahkan pada bentuk dasar *ajar.* Contoh:
 per- + ajar ⇨ *pel*ajar
3. Prefiks *per-* tidak mengalami perubahan bentuk bila bergabung dengan bentuk dasar lain diluar kaidah 1 dan 2 di atas. Contoh:
 per- + lebar ⇨ *per*lebar
 per- + panjang ⇨ *per*panjang
 per- + luas ⇨ *per*luas

Untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan arti prefiks *per-* perhatikan tabel berikut ini!

BENTUK	KATA DASAR	FUNGSI	ARTI
per-	cuma	Tetap seperti pada kata dasar	
	tebal	Membentuk kata kerja	membuat lebih ...

Berlatihlah!!!

1. Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut ini!
 a. persempit
 b. permudah
 c. pertinggi
2. Tentukan arti imbuhannya dari kata-kata tersebut!
3. Buatlah karangan yang memuat kata-kata berimbuhan *per-*!



2.2 Bercerita dengan Alat Peraga

Bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya secara lisan, tulisan, atau dengan alat peraga. Kalian tentunya sudah pernah bercerita dengan cara menulis atau melisankan. Bagaimana dengan bercerita menggunakan alat peraga, apakah sudah pernah kalian lakukan?

2.2.1 Macam-macam Pertunjukan yang Menggunakan Alat Peraga

Pertunjukan wayang merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang menggunakan alat peraga. Pertunjukan wayang dibawakan oleh seorang dalang yang menggunakan alat peraga berupa wayang.

Wayang adalah boneka tiruan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional, seperti Bali, Jawa, dan Sunda); (*KBBI* 2001:1271).

Pertunjukan wayang dilakukan oleh sang pencerita yang disebut dalang. Alat peraga pertunjukan wayang meliputi wayang kulit, wayang beber, wayang klitik, atau wayang golek.

Wayang beber yaitu gambar wayang atau pelaku dalam cerita itu dilukiskan dalam satu lembar kulit (satu lembar memuat beberapa tokoh atau pelaku dalam cerita), dan sang dalang membawa beberapa lembaran-lembaran kulit bergambar pelaku cerita yang telah disiapkan sebelumnya. Wayang kulit merupakan alat peraga pementasan wayang yang para tokoh atau pelaku-pelakunya terbuat dari kulit. Perbedaannya dengan wayang beber adalah untuk wayang kulit setiap pelaku/tokohnya dibuat sendiri-sendiri atau terpisah. Wayang klitik bentuknya seperti wayang kulit hanya bahannya dari kayu. Wayang golek yaitu wayang yang terbuat dari boneka kayu. Arti golek sama dengan boneka. Cerita wayang biasanya menceritakan kisah Mahabarata atau kisah Ramayana.



www.prasetya.brawijaya.ac.id

Wayang, salah satu pertunjukan dengan menggunakan alat peraga

Periode tahun 1981-l992, di Indonesia muncul film boneka *Si Unyil,* film serial yang diproduksi oleh Pusat Produksi Film Negara (PPFN), di layar TVRI setiap Minggu pagi, berhasil memberikan hiburan kepada seluruh pemirsa, khususnya anak-anak. Hadirnya film boneka *Si Unyil* karena film-film yang disiarkan oleh TVRI saat itu didominasi oleh film produksi dari luar negeri, sedangkan anak-anak Indonesia memerlukan film-film pendidikan sekaligus hiburan.

2.2.2 Menentukan Cerita

Pada pelajaran 2.1.1 kalian telah mendengarkan dongeng. Kali ini kalianlah yang harus bercerita. Ketika kalian bercerita gunakan alat bantu atau alat peraga yang mendukung isi ceritanya. Kalian dapat memilih salah satu jenis cerita yang disukai untuk bahan bercerita, misalnya, fabel. Fabel adalah dongeng yang tokoh-tokohnya berupa binatang. Setelah kalian memilih fabel yang cocok, siapkan gambar-gambar pelaku untuk alat peraga.

Dalam bercerita dengan menggunakan alat peraga, biasanya sang pencerita harus mampu membawakan setiap pelaku dengan warna suara yang berbeda-beda. Jika di dalam cerita terdapat lima pelaku maka pencerita harus menyiapkan lima suara untuk masing-masing pelakunya.



Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Carilah sebuah dongeng (fabel atau legenda) dan pelajarilah dengan baik!
2. Gambar atau carilah gambar yang sesuai

dengan pelaku-pelaku dalam dongeng yang sudah kalian pilih!

3. Tentukan warna suara dari masing-masing tokoh/pelaku dalam cerita!
4. Ceritakan di depan kelas cerita yang sudah kalian siapkan dengan menggunakan alat peraga!
5. Berikan komentar kepada temanmu yang telah membawakan ceritanya di depan kelas!



MEMBACA

2.3 Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara

Setiap Senin kalian selalu mengikuti upacara bendera di sekolah. Dalam upacara itu terdapat bagian-bagian yang harus dibacakan dengan benar, yaitu pembacaan teks UUD 1945, pembacaan janji siswa, dan pembacaan doa.

Untuk membacakan bagian-bagian tersebut dengan benar, kalian harus memahami lafal, jeda, aksentuasi, tempo, dan intonasi.

2.3.1 Lafal, Jeda, Aksentuasi, Tempo, dan Intonasi

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan ketika kalian membaca teks perangkat upacara.

a. Lafal

Lafal atau pengucapan bunyi dalam bahasa Indonesia terbagi atas vokal (vokal tunggal dan diftong) serta konsonan. Vokal yang diucapkan dalam suku kata hidup diucapkan dengan sempurna sedangkan vokal yang diucapkan dalam suku kata mati diucapkan dengan tak sempurna.

Perhatikan contoh berikut!

motto	*o*	pada *to* diucapkan sempurna
motor	*o*	pada *tor* diucapkan tidak sempurna
batu	*u*	pada *tu* diucapkan sempurna
batuk	*u*	pada *tuk* diucapkan tidak sempurna

Diftong adalah vokal rangkap yang pengucapannya bersamaan sehingga bunyinya menjadi tidak sempurna. Diftong dalam bahasa Indonesia terdiri atas: *ai, au*, dan *oi*.

Perhatikan contoh berikut!

san – t**ai**	(san – tei)
ba – l**ai**	(ba – lei)
ker – b**au**	(ker – bou)
pi – s**au**	(pi – sou)
am – b**oi**	(am – boy)
se – p**oi**	(se – poy)

Konsonan ada yang diucapkan sempurna dan ada yang tidak sempurna. Sebagian besar konsonan dalam bahasa Indonesia diucapkan sempurna. Beberapa konsonan seperti konsonan *b*, *k*, dan *h* pada awal atau tengah kata diucapkan sempurna, tetapi apabila konsonan tersebut terdapat pada akhir suku atau akhir kata diucapkan tidak sempurna.

Perhatikan contoh berikut!

baru, **k**ain, **h**asil

Bunyi **b, k, h** pada kata tersebut diucapkan sempurna

Sa**b**tu, bapa**k**, sawa**h**

Bunyi **b, k, h** pada kata tersebut diucapkan tidak sempurna

b. Jeda

Jeda merupakan pemberian jarak antara bagian-bagian suatu kalimat yang ditandai dengan perhentian. Perhentian ini sangat penting dalam pengungkapan makna kalimat. Perhentian sebentar yang menunjukkan bahwa ucapan masih akan dilanjutkan disebut perhentian antara. Dalam kalimat biasanya ditandai dengan tanda koma (,) atau penulisannya dengan garis miring (/).

Ada pula perhentian yang agak lama yang menandakan bahwa makna yang disampaikan sudah lengkap yang disebut dengan perhentian akhir. Dalam kalimat biasanya ditandai dengan tanda titik (.) atau penulisannya ditandai dengan garis miring dua (//).

c. Aksentuasi

Aksentuasi atau tekanan biasanya terletak pada suku kata terakhir. Yang dimaksud dengan tekanan nada adalah penonjolan salah satu bagian ujaran yang timbul oleh perbedaan pada sekelilingnya.

d. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya seseorang mengucapkan kata. Jika kita mengucapkan kata atau kalimat terlalu cepat, terkadang maknanya tidak bisa dipahami. Sebaliknya, jika mengucapkan kata atau kalimat terlalu lambat, akan terasa sangat membosankan. Tempo digunakan secara bervariasi dalam membacakan suatu kalimat agar kita dapat menunjukkan sesuatu yang perlu ditekankan.

e. Intonasi

Intonasi atau tinggi rendahnya nada sangat penting dalam membaca. Intonasi merupakan kerja sama antara aksentuasi, tempo, dan jeda. Di samping memberikan keindahan dalam membaca, intonasi juga berfungsi untuk menandai makna atau isi suatu kalimat.

2.3.2 Teks Perangkat Upacara

Pada pelajaran ini kalian akan membaca teks perangkat upacara, yang meliputi UUD 45, janji siswa, dan doa. Dalam membacakan teks perangkat upacara kalian harus memerhatikan lafal, jeda, aksentuasi, tempo, dan intonasi. Selain itu, kalian juga akan mempelajari penggunaan klausa dengan *untuk* dan *demi* dalam kalimat.

A. Teks Pembukaan UUD 45

Membaca teks Pembukaan UUD 45 dalam upacara bendera adalah hal yang selalu dilakukan oleh salah satu petugas dan pembacaannya harus dilakukan dengan baik dan dengan suara lantang. Agar pembacaannya sempurna, kalian perlu memerhatikan lafal, jeda, aksentuasi, tempo, dan intonasi sebagaimana telah diuraikan di awal.

UNDANG-UNDANG DASAR
NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945

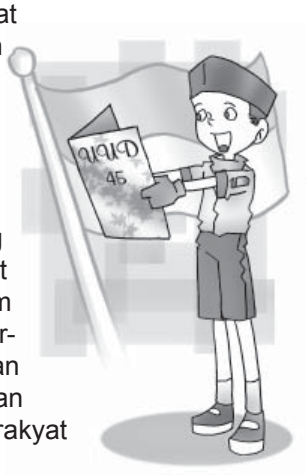
PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Sebagai contoh, perhatikan penempatan tanda-tanda pada paragraf 1 berikut!

/	:	jeda (berhenti sesaat)
//	:	berhenti
----------→	:	intonasi datar
——→	:	aksentuasi (penekanan)
⟋	:	intonasi naik
- - - ↘	:	intonasi turun

UNDANG-UNDANG DASAR
NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945
PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu / ialah hak segala bangsa / dan oleh sebab itu,/ maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan / karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan / dan perikeadilan.//

B. Teks Janji Siswa

Membaca teks janji siswa dalam upacara bendera harus dilakukan dengan benar, suara lantang, dan memerhatikan lafal, jeda, tempo, aksentuasi, dan intonasi. Hal ini dikarenakan janji siswa yang dibacakan akan ditirukan oleh seluruh siswa yang mengikuti upacara. Jika pembacaannya baik dari segi lafal, jeda, tempo, aksentuasi, maupun intonasi dilakukan dengan sempurna, bagian-bagian yang diucapkan dan ditirukan oleh siswa lain akan menjadi lebih mudah dan maknanya tidak berubah. Bila dibandingkan dengan membaca Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, membaca janji siswa harus lebih jelas jedanya mengingat pembacaan janji siswa ditirukan oleh para siswa peserta upacara.

C. Teks Doa

Membaca teks doa dalam upacara bendera dilakukan dengan baik dan suara lantang dan juga penuh kelembutan dan keindahan. Pembacaan teks ini ditujukan kepada Tuhan, tetapi juga harus dapat diikuti di dalam hati seluruh peserta upacara.



www.yahoo.com

Membaca berbagai teks perangkat upacara

DOA

Tuhan Yang Maha Kuasa, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat-Mu atas anugerah yang dapat kami terima hingga hari ini. Atas kemurahan-Mu pula kami dapat berkumpul kembali dan dapat melaksanakan upacara bendera.

Pada pagi yang cerah ini kami akan melanjutkan aktivitas kami. Kami mohon Engkau selalu memberi kesehatan kepada Bapak dan Ibu Guru sehingga mereka dapat selalu dengan sabar dan tekun membimbing kami. Kami juga memohon agar kami dapat memperoleh kesempatan terus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kami dapat menjadi manusia yang dewasa baik dalam pengetahuan, sikap, tutur kata, serta menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat di sekitar kami.

Kami berdoa untuk saudara-saudara kami yang pada hari ini sedang sakit dan tertimpa musibah. Berkatilah dan kuatkanlah mereka agar mereka selalu tabah, tidak putus asa, dan segera sembuh serta terbebas dari segala penderitaan.

Amin.

Berlatihlah!!!

1. Perhatikan guru atau salah satu teman kalian ketika membacakan perangkat upacara saat upacara bendera!
2. Salinlah dalam buku tugas kalian teks pembukaan UUD 45, teks janji siswa (di sekolah kalian), teks doa, kemudian tandailah jeda, aksentuasi, tempo maupun intonasi yang benar dalam teks tersebut agar memudahkan kalian dalam membaca!
3. Bacalah teks-teks tersebut dengan tanda-tanda tersebut dan hasil pengamatan kalian ketika upaca bendera (poin nomor 1)!
4. Berilah komentar terhadap pembacaan teks-teks tersebut dengan memerhatikan:
 a. lafal
 b. jeda
 c. intonasi
 d. aksentuasi
 e. tempo

2.3.3 Penggunaan Konjungsi *untuk* dan *demi* dalam Klausa

Dalam pembicaraan sehari-hari, kalian sering menggunakan kata sambung *untuk* dan *demi*. Sepintas penggunaan kedua kata tersebut sama. Terkadang kalian bisa menggunakan kedua kata tersebut untuk menyatakan hal yang sama. Tetapi apakah kalimat yang menggunakan *untuk* dapat diganti dengan *demi* begitu saja?

Bacalah teks berikut ini dan cermatilah kata yang dicetak tebal!

PEMILIHAN PENGURUS OSIS

Kepengurusan OSIS tahun ini akan segera berakhir. Para siswa yang ingin menjadi pengurus OSIS diminta **untuk** mendaftarkan diri. Setelah mendaftarkan diri para calon tersebut diseleksi secara administratif berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan sebelumnya. Para siswa yang sudah mencalonkan diri juga diminta **untuk** menyiapkan paparan program yang akan disampaikan dalam kampanye.

Demi terciptanya demokrasi yang baik, pemilihan dilakukan secara langsung dan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan **untuk** menyeleksi lima kandidat teratas berdasarkan pilihan seluruh siswa. Tahap kedua dilakukan **untuk** menentukan peringkat pertama sebagai ketua dan urutan kedua sebagai wakil ketua.

Pemilihan yang dilakukan seperti ini biasanya lebih bisa memuaskan banyak pihak baik siswa maupun dewan guru. Pemilihan seperti ini dilakukan **demi** memenuhi tuntutan berbagai pihak.

a. Klausa dengan konjungsi *untuk*

Klausa yang menggunakan kata sambung *untuk* biasanya menunjukkan relasi tujuan atau peruntukan. Kata sambung *untuk* dalam kalimat tertentu dapat digantikan dengan kata sambung *bagi, buat,* atau *guna.*

Perhatikan contoh berikut!

(1) Para siswa yang ingin menjadi pengurus OSIS diminta **untuk** mendaftarkan diri.
(2) Lomba lari 10 kilometer ini diadakan pemerintah daerah **untuk** siapa saja.

Pada kalimat pertama di atas, kata sambung *untuk* tidak dapat diganti dengan kata sambung yang lain, baik kata sambung *bagi* maupun *buat,* tetapi dapat diganti dengan kata sambung *guna.* Perhatikan contoh berikut!

(3) Para siswa yang ingin menjadi pengurus OSIS diminta **guna** mendaftarkan diri.

Pada kalimat kedua, kata sambung *untuk* dapat diganti dengan kata sambung *bagi* dan *buat,* tetapi tidak dapat digantikan dengan *guna.* Perhatikan contoh berikut!

(4) Lomba lari 10 kilometer ini diadakan pemerintah daerah **bagi** siapa saja.
(5) Lomba lari 10 kilometer ini diadakan pemerintah daerah **buat** siapa saja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kata sambung *untuk* dapat diikuti kata benda atau kata kerja. Kata sambung *bagi* dan *buat* selalu diikuti kata benda sedangkan kata sambung *guna* diikuti kata kerja.

b. Klausa dengan konjungsi *demi*

Klausa yang menggunakan kata sambung *demi* mengandung pengertian lebih tegas dan lebih keras daripada *untuk*, sedangkan *demi* bukan hanya menyatakan relasi final, tetapi juga relasi kausal.**Contoh:**

(1) **Demi** terciptanya demokrasi yang baik, pemilihan dilakukan secara langsung dan dilakukan dalam dua tahap.
(2) Pemilihan seperti ini dilakukan **demi** memenuhi tuntutan berbagai pihak.

Dalam kalimat di atas, kata *demi* juga menunjukkan hubungan sebab akibat. Klausa satu akan menyebabkan klausa lain.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat kalian ketahui juga bahwa kata *untuk* dan *demi* tidak selalu dapat saling menggantikan.

Perhatikan contoh berikut!

(1) Para siswa yang ingin menjadi pengurus OSIS diminta **demi** mendaftarkan diri. (tidak bisa)
(2) Para siswa yang sudah mencalonkan diri juga diminta **demi** menyiapkan paparan program yang akan disampaikan dalam kampanye. (tidak bisa)

(3) **Untuk** terciptanya demokrasi yang baik, pemilihan dilakukan secara langsung dan dilakukan dalam dua tahap. (tidak bisa)

(4) Pemilihan seperti ini dilakukan **untuk** memenuhi tuntutan berbagai pihak. (bisa)

Berlatihlah!!!

1. Carilah klausa yang menggunakan kata sambung *untuk* dan *demi* dari berbagai teks!
2. Tentukan makna yang dimunculkan oleh kedua kata sambung itu dan cobalah mempertukarkan kedua kata sambung itu!
3. Kesimpulan apa yang kalian temukan dari pertukaran tersebut?
4. Buatlah karangan singkat yang di dalamnya mengandung kata sambung *untuk* dan *demi*!
5. Tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman dan perbaiki kesalahan-kesalahannya!

MENULIS

2.4 Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

Kalian tentunya pernah membaca buku cerita, salah satunya buku dongeng. Membaca buku memiliki banyak manfaat. Melalui membaca buku kalian akan merasa terhibur. Di samping itu, wawasan kalian akan semakin bertambah luas.

Ciri-ciri dongeng, yaitu:

1. tergolong prosa lama;
2. bersifat statis dan fantastis;
3. istana sentris;
4. anonim; dan
5. disampaikan secara lisan.

2.4.1 Membaca Dongeng

Pada pelajaran ini kalian akan membaca sebuah dongeng yang diambil dari salah satu buku dongeng. Dongeng tersebut berjudul *Aria Tangguh*. Bacalah dongeng tersebut dengan saksama!

Aria Tangguh

Alkisah dahulu kala, di Kerajaan Japati, lahirlah seorang anak laki-laki yang sangat tampan. Ayah dan Ibunya memberi nama Aria Tangguh dengan harapan agar kelak menjadi pendekar yang berani.

Aria Tangguh kecil dididik dan dilatih ayahnya, Raden Anom, dengan keras. Diturunkannya ilmu sakti kepada anaknya itu. Karena cerdas, Aria menyerap ilmu itu dengan cepat. Maka sejak kecil, Aria sudah dikenal sebagai pemuda sakti.

Setelah ayahnya gugur dalam medan perang, Aria diasuh ibunya, Dewi Sekar Rini, dengan bijaksana. Aria diajari untuk selalu berbuat kebajikan. Setelah dewasa, Aria sangat disukai semua penduduk. Ia menjadi pemuda gagah, tampan, dan tidak sombong.

Suatu hari di tengah terik matahari, Aria asyik memancing. Ember yang dibawanya hampir penuh dengan ikan. Ia sangat lihai memancing. "Ibu pasti senang melihat ikan yang kubawa," tuturnya.

Dia sudah tak sabar ingin pulang sambil membayangkan ikan mas goreng bikinan ibunya. Tiba-tiba, "Ah, ini ikan terakhirku," ternyata Aria mendapatkan satu ikan lagi. Hatinya semakin berseri mendapatkan satu ikan mas yang cukup besar.

Setelah dilepaskan dari pancingnya, ikan itu menggelepar dan membuka mulutnya. Terlihat sinar merah muncul dari dalam. Ia sangat heran dan berusaha mencari tahu. Dibukanya mulut ikan itu lebar-lebar. "Hah, sebuah cincin!" teriak-



Aria Tangguh menemukan sebuah cincin dari ikan yang dipancingnya

nya sambil terkejut. Ia tidak mengira mendapatkan cincin dari ikan yang dipancingnya.

Cincin itu terbuat dari emas dengan mata kecil dari batu mirah delima. "Cincin yang sangat indah," gumamnya. "Bagus sekali cincin ini, pasti pas buat ibu. Eh, tapi kalau ada yang punya, aku bisa dikira maling," katanya.

Ia bimbang. Ingin sekali ia memberikan cincin itu kepada ibunya, tetapi di sisi lain ia tidak mau yang punya cincin ini kehilangan.

"Sebaiknya besok cincin ini kuserahkan kepada kepala desa," pikirnya. Keputusan itu diambilnya dan membuang pikiran jauh-jauh niat semula.

Sorenya ia menunjukkan cincin itu kepada ibunya sambil menceritakan kejadian sebenarnya. Ibunya menyarankan agar menyerahkan kepada kepala desa, sama seperti keputusannya.

Keesokan harinya, dengan ditemani Daru, sahabatnya, ia menuju ke rumah kepala desa. Dalam perjalanan, Daru menggoda Aria Tangguh. "Eh, Guh, apa tidak sebaiknya kita jual saja cincin ini, kita bisa membeli makanan yang enak-enak, iya *to*, he – he ...," candanya sambil memegang perutnya yang gendut.

"Makanan terus lho pikiranmu itu. Kemarin kan sudah aku kasih ikan banyak. Emang perutmu itu terbuat dari apa sih?" timpal Aria diselingi tawa.

Mereka memang bersahabat sejak kecil. Daru anak yatim piatu karena ayah dan ibunya meninggal akibat bencana gunung meletus. Sejak itu ia ikut pamannya. Aria senang bersahabat dengan Daru. Meskipun sedikit nakal, Daru memiliki hati yang baik.

Dalam perjalanan itu Aria dan Daru dikejutkan oleh kerumunan penduduk yang sedang membaca kertas yang ditempel pada sebatang pohon besar. Karena penasaran, mereka berdua mendekatinya dan membacanya. "Perhatian, barangsiapa menemukan cincin emas dengan batu mirah delima akan diberi hadiah oleh Paduka Raja Sentanu". Ternyata kertas itu sayembara. Daru cepat-cepat menarik tangan Aria. "Guh, kalau begitu, kita harus cepat-cepat menyerahkan cincin ini kepada kepala desa, siapa tahu kamu dapat hadiah yang *buaannyak*, nanti bagi-bagi aku ya"

"Huh, hadiah saja yang kamu pikirkan. Nanti perut gendutmu itu bisa meledak," gurau Aria sambil meneruskan perjalanan.

Sesampai di rumah kepala desa, mereka langsung menuju pintu gerbang yang memang terbuka. Akan tetapi, mereka dihadang lima pengawal. Salah seorang menghardik mereka



Aria Tangguh dihadang pengawal ketika hendak menyerahkan cincin kepada Paduka Sentanu

dengan suara keras. "Mau apa kalian ke sini? Kalian tidak tahu bahwa Raja Sentanu dan Putri Ningrum sedang berada di pendopo? Kalian bisa dipenjara kalau masuk seenaknya."

"Hamba hanya ingin bertemu kepala desa untuk menyerahkan cincin ini," jawab Aria disertai anggukan Daru yang berdiri sambil gemetar.

"Coba berikan kepadaku!" kata pengawal itu sambil menyambar bungkusan yang dibawa Aria. Mata pengawal itu terkagum-kagum melihatnya. Begitu juga empat pengawal yang lain. Kemudian mereka saling berbisik, "Sebaiknya kita usir kedua pemuda ini, setelah itu baru kita serahkan cincin ini kepada baginda raja. Pasti beliau akan sangat berterima kasih kepada kita, he-he-he...," ujar salah seorang pengawal pelan, takut kedengaran.

"Benar itu Kang. Toh mereka tidak tahu siapa yang menemukannya pertama kali," timpal yang lainnya. Sebuah rencana jahat telah dibuat.

Seorang pengawal maju mendekati Aria dan Daru, "Sekarang kalian pergi dari sini, cepat...! Kalau tidak, kalian akan kulaporkan sebagai pencuri. Mau masuk penjara?"

Aria tidak ingin membuat keributan. Ia mengajak Daru pulang. Meski enggan, Daru menyetujuinya dan mereka berpamitan kepada lima pengawal tadi.

"Tunggu!" Tiba-tiba terdengar suara wanita dari dalam rumah. Kelima pengawal itu sangat terkejut dengan muka memerah. Ketika pintu terbuka, keluarlah seorang putri nan cantik jelita. Dialah Putri Ningrum, putri Baginda Raja Sentanu.

"Pengawal, jangan kau usir kedua orang itu!" bentak Putri Ningrum yang rupanya sudah dari tadi memerhatikan kelima pengawal itu dari balik pintu. Maka kelima pengawal itu akhirnya dihukum berat.

Setelah melihat cincin itu, Raja Sentanu

mengucapkan terima kasih kepada Aria. "Nak, karena engkau telah menemukan cincin kesayangan putriku, apa pun yang kau minta akan kuberikan. Sekarang, katakanlah!"

Aria menjadi bingung, tidak tahu harus menjawab apa. Dia terus bersimpuh menundukkan kepala tanpa berkata-kata.

Setelah lama tidak mendengar jawaban dari Aria, Raja Sentanu melirik ke arah putrinya sambil tersenyum, kemudian melangkah ke arah penduduk desa yang sedang berkerumun.

"Wahai para penduduk desa, karena Aria Tangguh telah berbuat baik dengan menyerahkan cincin ini kepada putriku, maka hari ini kuumumkan bahwa dia kuangkat sebagai pengawal pribadiku dan sekaligus menantuku."

Aria Tangguh kaget luar biasa. Dia menangis haru sambil menatap Putri Ningrum. Dia memang telah jatuh cinta sejak pandangan pertama tadi.

Selang beberapa hari kemudian, Aria Tangguh dan Putri Ningrum pun menikah. Para penduduk Kerajaan Japati sangat gembira. Pernikahannya berlangsung sangat meriah. Mereka pun hidup berbahagia selamanya.

Dian Kartikasari Kompas, *30 Oktober 2005, dengan penyesuaian*

2.4.2 Menceritakan Kembali Isi Dongeng

Langkah-langkah agar bisa menceritakan kembali isi dongeng.

1. Membaca secara berulang-ulang cerita yang akan diceritakan.
2. Mencatat nama-nama pelaku dalam cerita.
3. Mencatat tempat-tempat kejadian yang terdapat dalam cerita.
4. Mencatat hal-hal penting (gagasan pokok) cerita.
5. Menulis/melisankan kembali cerita yang diceritakan, sedapat mungkin menggunakan kata-kata sendiri.
6. Latihan untuk menceritakan kembali.
7. Menceritakan kembali cerita.

Dongeng mempunyai dua fungsi, yaitu:

1. sebagai cerita pelipur lara, dan
2. sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral/didaktis.

Berlatihlah!!!

1. Bacalah kembali dongeng "Aria Tangguh", kemudian analisislah:
 a. nama-nama pelaku,
 b. tempat-tempat kejadian, dan
 c. peristiwa-peristiwa dalam dongeng secara berurutan.
2. Berdasarkan catatan kalian, ceritakan kembali dongeng tersebut dengan bahasa sendiri di depan kelas secara bergiliran!
3. Berilah komentar terhadap hasil penceritaan teman kalian!

2.4.3 Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik atau Tidak Menarik dari Isi Dongeng

Untuk menentukan atau menyatakan suatu cerita menarik atau tidak menarik itu tidak sulit. Mengapa begitu? Karena, untuk menyatakan sebuah cerita menarik atau tidak menarik bersifat subjektif (pribadi). Sebuah cerita yang menarik bagi kalian, belum tentu menarik bagi orang lain.

Jika kalian mengungkapkan ketertarikan pada suatu cerita hendaknya disertai dengan alasan yang jelas. Dengan demikian, orang yang mendengar ketertarikan kalian beserta alasannya itu bisa menerima dan menyetujuinya.

Perhatikan contoh!

a. *Daerah itu aman karena penduduknya hidup makmur, damai, dan sentosa.*
 Tanggapan:
 Saya tertarik dengan pernyataan tersebut karena keadaan seperti itu merupakan idaman saya.
b. *Kemudian datanglah orang dari negeri lain dan mulai membabat hutan di situ.*
 Tanggapan:
 Saya tidak tertarik dengan hal seperti itu karena pembabatan hutan akan mendatangkan bencana.

Berlatihlah!!!

1. Tulislah hal-hal menarik dari dongeng "Aria Tangguh" beserta alasannya!
2. Tulislah hal-hal yang tidak menarik dari dongeng "Aria Tangguh" beserta alasannya!
3. Laporkan hasil pekerjaan kalian di depan kelas untuk ditanggapi teman lain!

2.4.4 Menentukan Amanat

Pada zaman dulu, ajaran-ajaran hidup, norma kemasyarakatan, tradisi, budaya, dan lain-lain disampaikan melalui karya sastra. Namun, penyampaian cerita waktu itu masih bersifat lisan.

Amanat disebut juga pesan cerita. Dalam dongeng, amanat adalah ajaran atau petuah yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi pembaca.

Perhatikan contoh!

Kutipan:

...

Tetapi sungguhpun gadis itu baik kelakuannya serta amat berbakti kepada suami dan mertua perempuannya, mertua itu tidak menyukainya.

Amanat:

Hendaklah kita selalu menghormati seseorang walaupun orang itu tidak menghormati kita.

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian tentukan amanat-amanat yang terkandung dalam dongeng "Aria Tangguh"! Ceritakan kepada teman dalam kelompok, pengalaman-pengalaman pribadi yang mirip dengan isi dongeng "Aria Tangguh"!

Rangkuman

1. Dongeng adalah cerita tentang makhluk yang diangan-angankan dan bersifat khayalan dan berkisah seputar dewa, raja, pangeran, dan puteri raja. Tokohnya dapat berwujud apa saja yang memiliki sifat manusia.
2 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan teks perangkat upacara, yaitu: (a) lafal, (b) jeda, (c) aksentuasi, (d) tempo, dan (e) intonasi.
3. Kaidah penulisan imbuhan *per-* :
 - imbuhan *per-* berubah menjadi *pe-* bila dilekatkan pada kata dasar yang diawali dengan huruf /r/, dan
 - imbuhan *per-* berubah menjadi *pel-* bila dilekatkan pada kata dasar ajar.
4. Fungsi imbuhan *per-*, tetap seperti kata dasarnya atau membentuk kata kerja.
5. Kata sambung *untuk* digunakan untuk menunjukkan relasi tujuan atau peruntukan. Kata sambung ini bisa diganti dengan kata *bagi, buat*, atau *guna*.
6. Kata sambung *bagi* atau *buat* selaku diikuti kata benda, kata sambung *guna* diikuti kata kerja, sedangkan kata sambung *demi* mengandung pengertian lebih tegas atau keras daripada *untuk*.
7. Kata sambung *untuk* dan *demi* tidak selalu dapat saling menggantikan.
8. Perbendaharaan kata.
 a. Aksentuasi : pemberian tekanan suara pada suku kata atau kata.
 b. Diftong : bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata.
 c. Jeda : waktu berhenti sebentar dalam ujaran.

Sekilas Tahu

SI UNYIL

Film boneka Si Unyil adalah film serial yang diproduksi oleh Pusat Produksi Film Negara (PPFN) yang hadir di layar TVRI setiap hari Minggu pagi, berhasil memberikan hiburan kepada seluruh pemirsa di seluruh Indonesia, khususnya anak-anak. Film Si Unyil dihadirkan karena TVRI didominasi oleh penayangan film produksi luar negeri, sedangkan anak-anak Indonesia memerlukan film-film pendidikan yang menghibur.

Teknik memainkan boneka diilhami oleh cara memain-kan Wayang Potehi, sebuah kesenian yang berasal dari leluhur masyarakat Tionghoa. Latar belakang yang menjadi pertimbangan pembuatan film ini adalah biaya yang dikeluarkan tidak besar dan proses pembuatan boneka yang sederhana dan mudah di laksanakan bila dibandingkan dengan cara pembuatan film animasi. Boneka Si Unyil termasuk katagori *hand puppet*. Cara memegang dan memainkan boneka adalah dengan menggunakan tangan dan jari-jari tangan.

Film Si Unyil, dalam penayangannya, dapat bertahan lebih dari sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki daya tarik tersendiri dan pengaruh yang kuat. Salah satu daya tarik dan kekuatan dari film ini adalah kekuatan ekspresi visual yang didukung oleh kekuatan cerita yang mengandung unsur ketegangan, kelucuan, kesedihan, dan kejenakaan. Cerita yang dimunculkan adalah peristiwa sehari-hari dalam kehidupan anak-anak.

Penelitian ekspresi boneka memakai kajian wanda. Istilah "wanda" digunakan untuk kupasan boneka saat boneka tersebut dimainkan oleh dalang atau saat tampil dilayar televisi. Wanda mengandung arti menyeluruh, yang menunjukkan suasana hati, keadaan fisik, dan lingkungan tokoh boneka. Wanda adalah raut tertentu dalam wayang berdasarkan permintaan dalang untuk mempertunjukkan tokoh tertentu dalam cerita tertentu.

Penggambaran ekspresi peran dan wanda pada beberapa tokoh tertentu merupakan representasi dari kondisi manusia Indonesia. Ciri-ciri manusia Indonesia yang diperankan dalam film Si Unyil sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam menganalisis tampilan visual tokoh-tokoh dalam film itu adalah dari tokoh-tokoh boneka yang paling sering tampil di layar televisi dan memiliki peran yang cukup menonjol pada setiap episodenya. Tulisan ini berisi tentang latar belakang kelahiran dan pembuatan film boneka Si Unyil, dokumentasi, rangkuman, dan perjalanan film boneka Si Unyil selama periode tahun 1981 hingga tahunl992.

Departemen Seni Murni ITB, libadmin@art.itb.ac.id

Uji Kompetensi

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Bacalah kutipan dongeng berikut ini untuk menjawab soal 1-4!

Dahulu kala di Prambanan tersebutlah seorang raja raksasa yang sangat berkuasa dan sangat ditakuti, Raka Baka namanya. Ia mempunyai seorang putri yang cantik jelita bernama Dewi Roro Jonggrang.

Raja Baka mempunyai seorang musuh, yaitu Raja Pengging. Pada suatu hari Raja Pengging didatangi seorang laki-laki muda, Bandawasa namanya. Ia mengaku masih keturunan Raja Pengging.

Raja tidak begitu saja menerima pengakuan Bandawasa. Baru setelah Bandawasa memperlihatkan kesaktiannya, Ia mau mengakuinya, karena raja teringat akan masa yang telah silam.

Bandawasa memang masih cucu Raja Pengging juga. Hanya saja selagi masih bayi, ia dibawa dan dipungut oleh dewa di kayangan.

Yatim Jadi Raja dan Dongeng-Dongeng Lainnya, *Ulkiah S, Pustaka Jaya.*

1. Orang yang mempunyai kesaktian dalam dongeng tersebut ialah
 a. Raja Prambanan
 b. Roro Jonggrang
 c. Bandawasa
 d. Raja Pengging
2. Alasan Raja Pengging menerima Bandawasa adalah
 a. karena Raja Pengging sakti sedangkan Bandawasa tidak sakti
 b. karena Raja Pengging takut dengan kesaktian Bandawasa
 c. karena Bandawasa dapat membuktikan kesaktiannya
 d. karena Bandawasa sejak kecil diasuh dewa di kayangan
3. Dari cerita tersebut dapat diketahui sifat raja Pengging adalah
 a. suka menuntut orang lain
 b. suka memamerkan kesaktiannya
 c. suka bermusuhan terhadap raja lainnya
 d. tidak mudah percaya
4. Pesan yang dapat kita ambil dari penggalan dongeng tersebut ialah ...
 a. Hendaklah kita tidak mudah percaya begitu saja dengan pengakuan orang lain.
 b. Hendaklah kita mudah percaya dengan pengakuan orang lain.
 c. Hendaklah kita selalu menitipkan anak kita kepada orang lain.
 d. Hendaklah kita memiliki kesaktian agar orang lain menghargai kita.

Bacalah kutipan dongeng berikut ini untuk menjawab soal 5-7!

Yatim hidup sebatang kara. Ia seorang anak yang baik hati. Ia telah menolong jiwa seekor udang, babi rusa, kera, musang, dan lalat, yang tersesat ke dalam jeratannya.

"Oh, kuharap mudah-mudahan kelak binatang-binatang ini dapat membalas jasaku!" kata Yatim dalam hatinya.

Suatu hari Yatim pergi meninggalkan kampungnya. Kelima ekor binatang yang pernah ditolongnya itu turut serta. Beberapa saat kemudian sampailah mereka di sebuah taman istana, yang sedang melangsungkan adu ayam dengan sangat meriah.

Yatim Jadi Raja dan Dongeng-Dongeng Lainnya, *Ulkiah S, Pustaka Jaya.*

5 Sifat Yatim yang menonjol adalah
 a. baik
 b. bijaksana
 c. penjudi
 d. pengembara
6. Pesan dari penggalan dongeng tersebut ialah ...
 a. Hendaklah kita selalu menolong makhluk hidup.
 b. Hendaklah kita selalu mengembara ke kota lain.
 c. Hendaklah kita mengharapkan imbalan jika menolong.

d. Hendaklah kita melakukan adu ayam sebagai sarana hiburan.

7. Tempat di bawah ini yang **bukan** latar dongeng adalah
 a. di kampung
 b. di hutan
 c. di jalan
 d. di taman Istana

8. ... memperoleh sesuap nasi, dia harus bekerja hingga larut malam.

 Kata yang **tidak** tepat untuk melengkapi bagian kalimat rumpang tersebut ialah
 a. demi
 b. untuk
 c. agar
 d. supaya

9. ... nama baik keluarganya, Pak Rudi bersedia ... menjelaskan masalah yang dihadapi di kantor polisi.

 Kata yang cocok untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam kalimat di atas ialah
 a. agar, untuk
 b. demi, untuk
 c. untuk, demi
 d. agar, supaya

10. *Pertebal* imanmu agar kamu terhindar dari setiap godaan yang kita hadapi.

 Arti imbuhan *per-* pada kata *pertebal* dalam kalimat di atas ialah
 a. menyiapkan
 b. melakukan
 c. memiliki
 d. membuat lebih

II. Kerjakan soal-soal berikut ini!

Bacalah kutipan dongeng berikut ini!

DEWA KALADRI

Dahulu kala, pada suatu hari Bupati Sangkan menemukan seorang anak laki-laki buncit dan amat buruk parasnya di puncak Gunung Kujang. Hatinya merasa iba melihat anak itu dan selanjutnya dibawanya pulang dan dipelihara seperti anaknya sendiri. Anak buncit itu sebenarnya adalah seorang utusan dewa.

Melihat tindakan suaminya, istri Bupati tidak senang dan tidak setuju. Anak itu sangat jorok dan menjijikkan. Karenanya ia berusaha mengusirnya. Anak itu tahu bahwa istri Bupati tak menyukai dirinya. Karena itu, lalu diam-diam dia pergi dan bertapa di puncak sebuah gunung di Pakuan Barat.

Setelah sekian lama bertapa, dia bertambah dewasa. Kemudian turunlah ia dari pertapaannya lalu mandi di Lubuk Sipatuhunan. Terjadi keajaiban, setelah mandi ia berubah menjadi laki-laki yang amat tampan dan gagah. Ia menamakan dirinya Prabu Anom Munding Kawangi.

Tak lama kemudian dia menikah dengan putri Tasik Larang Raja Kembang, yaitu Putri Prabu Pakuan Barat yang terkenal amat cantik. Mereka sangat bahagia. Dia pun akan dicalonkan menjadi Raja Pakuan Barat.

Pada suatu hari Prabu Anom dan istrinya berkunjung ke Parung Barat untuk menemui temannya yang bernama Ratu Bagus Baharudin sebagai penguasa Kerajaan Parung Barat. Setelah beberapa saat di Parung Barat, Prabu Anom ingin bertapa lagi di Gunung Jaladi. Ketika itu ia berganti nama menjadi Dewa Kaladri. Istrinya dititipkan kepada Ratu Bagus Baharudin.

Setelah beberapa bulan ditinggal bertapa, ternyata Ratu Bagus Baharudin sangat tertarik kepada Tasik Larang. Dan selanjutnya dinikahinya istri temannya itu.

.....

Yatim Jadi Raja dan Dongeng-Dongeng Lainnya, *Ulkiah S, Pustaka Jaya*

1. a. Salinlah nama-nama pelaku dan sifatnya dalam cerita tersebut!
 b. Tuliskan hal-hal yang menarik dari cerita tersebut!
 c. Tuliskan beberapa pesan dari cerita tersebut!
 d. Buatlah kesimpulan tentang isi cerita tersebut dengan sebuah ungkapan dan berikan penjelasannya!
2. Jelaskan pendapat kalian tentang fungsi alat peraga dalam kegiatan bercerita!
3. Jelaskan pendapat kalian tentang fungsi penggunaan intonasi yang benar dalam pembacaan berbagai teks perangkat upacara!
4. Tuliskan kembali dongeng yang pernah kalian dengar dari orang tua atau kalian baca di majalah secara singkat!
5. Buatlah paragraf dengan menyertakan imbuhan per-, kata sambung *untuk*, dan *demi*!

Bab 3 Pengalaman yang Mengesankan


www.yahoo.com


Reader's Digest Indonesia Sept. 2004


Tempo, 19 November 2006


Tempo, 22 Oktober 2006

Masa kecil, liburan, jalan-jalan, dan lain-lain merupakan salah satu sarana kita untuk mendapat pengalaman yang mengesankan yang bisa kita bagikan kepada siapa saja

Pendahuluan :

Pada bab II kalian telah mempelajari bahasa Indonesia lewat topik “Pertunjukan”. Sekarang pada bab ini kalian akan diajak untuk meningkatkan lagi kemampuan berbahasa dengan mengenali “Pengalaman yang mengesankan”. Pengalaman yang mengesankan pastilah pengalaman yang tidak pernah terlupakan, entah itu pengalaman di masa kecil atau di masa remajamu. Pengalaman seperti itu sangat menarik untuk menjadi bahan cerita di kemudian hari.

Untuk itu, *pertama-tama*, kalian akan diajak lebih dahulu untuk belajar menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat. Hal ini dimaksudkan agar kalian mampu memahami apa saja yang menjadi unsur-unsur berita, menyebutkan sifat berita, dan mendengarkan berita.

Kedua, kalian diajak untuk menceritakan pengalamanmu yang paling mengesankan dengan meng-gunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif. Dengan demikian diharapkan kalian mampu mencerita-kan pengalaman yang paling mengesankan itu dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan.

Ketiga, kalian diajak menceritakan kembali cerita anak yang dibaca sehingga kalian diharapkan mampu menganalisis unsur-unsur cerita anak, menulis sinopsis, dan menceritakan kembali cerita itu dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik.

Keempat, kalian juga diajak untuk menulis pantun sesuai dengan aturan penulisan pantun. Dengan demikian, kalian mampu menulis pantun dengan pilihan kata yang sesuai dan memerhatikan syarat penulisan pantun, dan kalian juga bisa berbalas pantun dengan pantun yang ditulis.

Akhirnya, dari segi kebahasaan kalian pun mampu menggunakan kata bersinonim, berantonim, dan berpolisemi secara tepat sesuai dengan konteksnya. Selain itu kalian juga diharapkan mampu menggunakan kata sifat dengan tepat.

Selamat belajar dan sukses selalu.



MENDENGARKAN

3.1 Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan ke dalam Beberapa Kalimat

Tertarikkah kamu mendengar berita tentang "Anjing menggigit orang"? Lebih tertarik mana dengan "Orang menggigit anjing"? Tentu lebih tertarik mendengar berita tentang orang menggigit anjing daripada anjing menggigit orang. Mengapa? Karena berita tentang orang menggigit anjing itu tidak lazim terjadi. Ketidaklaziman itulah yang menjadikan berita menarik banyak orang. Nah, peristiwa yang tidak lazim terjadi dan menarik minat banyak orang untuk mengetahui itu, disebut berita.

3.1.1 Unsur-unsur Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga berarti laporan. Ada juga yang mengatakan, berita adalah informasi baru yang disajikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas, aktual, dan menarik. Bila pembacaan dan penulisan, serta redaksi berfungsi baik, pembaca dan pendengar akan memperoleh informasi yang aktual.

Berita dapat disampaikan secara lisan seperti dari teman, radio, dan televisi. Berita dalam bentuk tulisan dapat disampaikan melalui surat kabar, majalah, atau sarana tulisan yang lain.

Unsur-unsur pokok dalam berita dapat dirumuskan:

5W + 1H

5W adalah *what, who, why, when*, dan *where*, 1H adalah *how*.

1. *What (apa)* : Apa yang terjadi?
2. *Who (siapa)* : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
3. *Why (mengapa)* : Mengapa hal itu bisa terjadi?
4. *When (kapan)* : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?
5. *Where (di mana)* : Di mana peristiwa itu terjadi?
6. *How (bagaimana)* : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

3.1.2 Teks Berita

Dengarkanlah teks berita yang dibacakan guru atau kalian berikut ini dengan saksama!

Parkour, Seni Melarikan diri

Kamis (8/11) sore, di antara kerumuman orang yang olahraga di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, tampak aktivitas empat orang yang berbeda. Mereka mempraktikkan gerakan loncat menggunakan sebuah meja.

Terkadang mereka juga melompati pagar stadion. Terkesan main-main, tetapi mereka serius dan mengulangi gerakan-gerakan itu. Untuk meloncati pagar kira-kira 2,5 meter, mereka hanya menggunakan dua kali panjatan.

Ternyata mereka tidak sekadar iseng. "Ini gerakan parkour. Kami, para pemain parkour, disebut *traceur*," kata Aditya Tirto (22) yang bekerja di Restoran Ajisen Ramen.

Parkour?? Belum pernah dengar, kan? Wah, jadi loncat-loncat itu adalah cabang olahraga ya?

Katanya, lari-lari dan loncat-loncat kayak ninja ini sempat fenomenal di Paris, Perancis. "Parkour itu seni bergerak, seni meloloskan diri," kata Muhamad Fadli (26), editor Otostereo, yang bersama Aditya Tirto menjadi moderator forum web Parkour Indonesia di www.parkourindonesia.web.id.

Sore itu, bersama Agung Yuda Raharja (22), mahasiswa S-2 Binus dan Prabowo Sri Hayuningrat, mahasiswa Komunikasi Massa UI yang juga *freelance* video editor, mereka menggelar latihan rutin tiap Kamis di depan Pintu VII Stadion Gelora Bung Karno.

Mereka ternyata baru kenal beberapa bulan lalu di internet, tepatnya di Forum Parkour Indonesia. "Kami semua sebelumnya belum kenal, dari internet itulah kami saling mengenal," kata Fadli.

Biasanya mereka melihat video gerakan tertentu, kemudian dipraktikkan di rumah. Bosan mempraktikkan teori di rumah, mereka sepakat bertemu untuk latihan tiap



www.sfpkour.com

Parkour, seni melarikan diri yang berasal dari Perancis

Kamis di Pintu VII Stadion Gelora Bung Karno serta tiap Sabtu dan Minggu di Taman Ria, Senayan.

"Kami rata-rata tahu tentang parkour itu setelah nonton film *Yamakasi* dan *Banlieue 13*, " kata Aditya. Yamakasi merupakan nama klub parkour yang didirikan mantan anggota Yamakasi yang juga pendiri parkour, David Belle.

Yamakasi bukan berasal dari bahasa Jepang, melainkan bahasa lokal yang digunakan di Kongo. Yamakasi berarti spirit yang kuat.

.....

Kompas Muda, *16 November 2007*

Berlatihlah!!!

1. **Setelah kalian mendengarkan teks berita tersebut, kerjakan soal-soal berikut ini!**
 a. Tuliskan pokok-pokok berita yang telah kalian dengarkan!
 b. Tuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat!
 c. Kemukakan tanggapan kalian mengenai isi berita tersebut!
2. **Untuk memahami sifat-sifat berita, jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks "Parkour, Seni Melarikan diri"!**
 a. Apakah teks berita itu ditujukan untuk masyarakat umum? Jelaskan!
 b. Apakah berita tersebut bersifat aktual? Jelaskan!
 c. Apakah berita itu objektif dan disajikan dengan menarik? Jelaskan!
 d. Apakah berita itu menyangkut kehidupan masyarakat umum? Jelaskan!
 e. Apakah berita itu memengaruhi kehidupanmu? Jelaskan!



BERBICARA

3.2 Menceritakan Pengalaman yang paling Mengesankan

Ada beragam kejadian yang dialami manusia. Ada yang biasa-biasa saja dan langsung terlupakan, tetapi ada yang mengesankan dan tak mudah dilupakan seperti kejadian menakutkan, menyedihkan, mengagumkan, menyenangkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, biasakan mencatat dalam buku harian dan ceritakan kejadian yang pernah kamu alami itu pada temanmu. Orang yang mendengarkan pengalamanmu akan ikut menikmati.

3.2.1 Kerangka Pengalaman yang Mengesankan

Kalian pasti sudah tidak asing lagi menulis karangan. Sebelum menulis karangan, ada baiknya kalian menyusun sebuah kerangka karangan terbebih dahulu. Kegunaan dari sebuah kerangka karangan adalah:

a. untuk menyusun karangan secara teratur,
b. memudahkan penulis untuk menciptakan kejadian yang berbeda-beda,
c. menghindari penulisan sebuah topik sampai dua kali atau lebih, dan
d. memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.

Langkah-langkah penulisan kerangka karangan:

a. menentukan tema dari karangan yang akan dibuat,
b. setelah tema sudah ditentukan, tentukan topik atau pokok pembicaraan dalam sebuah karangan, dan
c. kembangkan topik tersebut dengan lebih detail dan mendalam sehingga menjadi sebuah karangan.

Berikut ini salah satu contoh kerangka pengalaman seorang bernama Sugeng. Coba kalian buat juga kerangka pengalaman mengesankan yang kalian alami!

Terkecoh Seorang Vegetarian

1. Sugeng berjanji dengan sahabat-sahabatnya untuk berbuka puasa di sebuah warung sate.
2. Di warung sate, Sugeng memerhatikan seorang wanita tua yang makan hanya dengan kupat dan bumbu sate
3. Sugeng mengumpat lalu membelikan seporsi date untuk wanita tua itu, tetapi sebelum siap wanita itu sudah pergi
4. Akhirnya, Sugeng menitipkan uang pada pemilik warung sate untuk wanita tua itu.
5. Pemilik warung malah kebingungan.
6. Menurut pemilik warung sate, wanita itu seorang vegetarian.
7. Sugeng terpana mendengar itu dan teman-temannya tertawa terpingkal-pingkal.

3.2.2 Pengembangan Kerangka Menjadi Karangan Pengalaman Mengesankan

Berikut ini pengembangan kerangka di atas.

Terkecoh Seorang Vegetarian

Ketika beduk ditabuh, azan berkumandang, tiba untuk berbuka puasa. Orang-orang berbondong-bondong pulang ke rumah untuk berbuka, sementara yang lain, warung-warung di tepi jalan dijadikan lokasi berbuka.

Sugeng, warga Jalan Surya Gang Purnama, Pontianak Selatan, bersama para sahabat dari Pontianak Fotografi telah janjian untuk berbuka puasa bersama di sebuah warung sate di kawasan Pasar Mawar, Pontianak, pada minggu keempat Oktober.

Satu per-satu anggota Pontianak Fotografi hadir. Menu favoritnya tentu saja satu porsi sate ayam berjumlah 10 tusuk dengan nasi putih yang pulen dan hangat mengepulkan uap, dipadu segelas es jeruk. Sembari bersantap, obrolan demi obrolan mengalir.

Tiba-tiba seorang perempuan tua masuk ke dalam warung sate beratapkan terpal itu. Kerutan-kerutan ada di wajahnya, rambutnya pun telah memutih. Perempuan keturunan Tionghoa itu berpakaian kain tipis dengan warna telah memudar.

Sugeng memerhatikan, perempuan itu hanya memesan ketupat dipadu bumbu kacang tanpa daging sate, padahal warung itu adalah warung sate.

"Kurang ajar pemerintah. Mereka menaikkan harga bahan bakar minyak sedemikian drastis sehingga masyarakat pun tak mampu lagi membeli lauk-pauk. Lihat perempuan di meja seberang itu hanya makan ketupat," tandas Sugeng geram.

Setelah puas menggerutu dan mengecam bantuan langsung tunai (BLT) yang sering salah sasaran, Sugeng memesan seporsi sate daging ayam. "Untuk perempuan itu," ujarnya.

Namun, sayang, sebelum sate itu siap, sang perempuan telah menyelesaikan makan malamnya dan bergegas pergi. Sugeng kecewa tidak dapat menunjukkan simpatinya kepada perempuan itu.

Penasaran, Sugeng lalu memanggil pemilik warung. Dia berniat meninggalkan sejumlah uang dan berpesan bila perempuan itu datang lagi, bolehlah perempuan pemilik warung memberikan sate ayam, tidak sekadar ketupat dengan bumbu kacang.

Akan tetapi, sang pemilik warung malah mengernyitkan dahi. Dia mengatakan tidak mungkin memberikan perempuan itu sate ayam. "Perempuan itu langganan kami, tapi memang tidak pernah beli sate. Dia pengikut Buddha dan vegetarian, Pak," kata pemilik warung. Sugeng pun melongo, sementara yang lain terpingkal-pingkal, kemudian menyantap ludes sate yang dipesan Sugeng untuk perempuan itu.

Kompas, *30 Oktober 2005*

Berlatihlah!!!

1. Pilihlah satu pengalaman mengesan yang pernah kalian alami lalu tulis dalam bentuk kerangka karangan dan kembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman!
2. Ceritakan pengalaman kalian di depan kelas dan mintalah tanggapan dari teman-teman kalian.

3.2.3 Kata Sifat

Perhatikan kutipan dari wacana "Terkecoh Seorang Vegetarian" berikut ini!

(1) ... Menu favorit tentu saja satu porsi sate ayam berjumlah 10 tusuk dengan nasi putih yang **pulen** dan **hangat** mengepulkan uap, dipadu segelas es jeruk.

(2) Tiba-tiba seorang perempuan **tua** masuk ke dalam warung sate beratapkan terpal itu

Kata *pulen, hangat,* dan *tua* dalam kutipan di atas termasuk kata sifat, karena mengungkapkan sifat benda.

A. Bentuk-bentuk kata sifat

Variasi-variasi bentuk kata sifat.

1. Kata sifat terdiri atas satu morfem

Kata sifat ini hanya terdiri atas satu kata dasar tanpa mengalami penambahan imbuhan. **Contoh:**

a. Irma membeli baju **baru.**
b. Badan orang tua itu masih sangat **tegap.**
c. Anton memakai sepasang sepatu **mahal.**

Kata-kata bercetak tebal dalam kalimat di atas adalah kata sifat yang hanya terdiri dari satu kata dasar atau satu morfem saja.

2. Kata sifat polimorfemis

Kata sifat polimorfemis dibentuk dengan menambahkan unsur lain pada kata dasar itu. Tiga cara pembentukan kata sifat polimorfemis.

a. *Afiksasi atau penambahan imbuhan*

Kata yang mendapatkan imbuhan dapat berupa kata benda (nomina), kata kerja (verba), atau kata sifat (adjektiva). Imbuhan pembentuk kata sifat antara lain *pe-, ke-an,* dan imbuhan asing *-i, -wi*, dan *-ah.* **Contoh:**

a. Ayahku seorang pekerja.
(pe- + verba)
b. Sudah lama ia menjadi perokok.
(pe- + nomina)
c. Sifat Ari masih sangat keibuan.
(ke-an + nomina)
d. Pemandangan di Puncak sangat alami.
(nomina + -i)
e. Reaksi kimiawi terjadi pada larutan itu.
(nomina + -wi)
f. Kebutuhan batiniahnya terpuaskan pada masa kecilnya.
(nomina + -iah)

b. *Pengulangan kata*

Pengulangan kata sifat berasal dari kata dasar jenis kata sifat. Pengulangan kata tersebut berfungsi untuk menyangatkan atau menyatakan keseluruhan. **Contoh:**

a. Lemparkan bola itu tinggi-tinggi! (sangat tinggi)
b. Buah mangga yang dijualnya itu besar-besar. (semuanya besar)
c. Para kontestan Putri Indonesia itu cantik-cantik. (semuanya cantik)
d. Suasana pada saat kerusuhan itu kacau-balau.

c. *Bentuk paduan*

Kata sifat bentuk paduan merupakan kata sifat yang dibentuk dengan afiksasi dan pengulangan atau penambahan kata lain. **Contoh:**

a. Pada malam purnama itu bulan bersinar terang-benderang.
b. Desa Sekarmaju selalu aman tenteram.
c. Semahir-mahirnya mekanik memperbaiki mesin itu, sekali waktu juga melakukan kesalahan.
d. Andi sangat pintar berbahasa Inggris.

3. Tingkat Perbandingan

Dalam memahami dan menggunakan kata sifat, kita perlu mengenali kata sifat dalam fungsinya sebagai kata untuk menyatakan tingkat perbandingan. Tiga macam tingkat perbandingan kata sifat.

a. *Ekuatif*

Tingkat perbandingan ekuatif adalah perbandingan antara dua hal atau dua benda yang menunjukkan keadaan yang sama. Tingkat perbandingan ini bisa dibentuk dengan penambahan imbuhan *se-* atau kata *sama*. **Contoh:**

a. Tuti secantik ibu.
b. Tuti sama cantiknya dengan ibu.
c. Dido sepintar Raka.
d. Dido sama pintarnya dengan Raka.

b. *Komparatif*

Tingkat perbandingan komparatif adalah perbandingan antara dua hal atau dua benda yang menunjukkan keadaan benda yang satu lebih atau kurang daripada yang lain. Tingkat perbandingan ini bisa dibentuk dengan penambahan kata *lebih* atau *kurang*. **Contoh:**

a. Mangga manalagi berukuran lebih kecil daripada mangga golek.
b. Kakaknya kurang ramah dibandingkan adiknya.

c. *Superlatif*

Tingkat perbandingan superlatif adalah perbandingan yang menunjukkan tingkat paling atau super daripada yang lain. Tingkat perbandingan ini bisa dibentuk dengan penambahan kata *paling* atau *imbuhan ter-*. **Contoh:**

a. Dialah siswa paling pandai di kelasku.
b. Dialah siswa terpandai di kelasku.

B. Ciri-ciri kata sifat

Kata sifat dapat kita kenali dengan mudah karena kata sifat memiliki ciri-ciri berikut ini.

a. Dapat diberi keterangan pembanding *paling, kurang, lebih, sama*, atau imbuhan *ter-*, seperti *paling tinggi, kurang manis, lebih besar.*
b. Dapat diberi keterangan penguat *sangat, amat, terlalu, sekali, benar,* seperti *sangat pintar, amat jauh, terlalu pendek, kecil sekali, bagus benar*.
c. Dapat diingkari dengan kata *tidak,* seperti *tidak bagus.*
d. Dapat diulang dan ditambah dengan awalan *se-* atau *se-nya*, seperti *semanis, setinggi-tingginya.*
e. Pada kata tertentu berakhir dengan akhiran *–er, -i / -wi, -iah, -if, -ik,* dan *-al,* seperti *temporer, alami, surgawi, jasmaniah, negatif, heroik, nasional.*

Contoh:

Iwan anak pandai.

Untuk menguji masing-masing kata, perhatikan penambahan keterangan berikut!

- Paling Iwan anak pandai.
 ('Iwan' bukan kata sifat karena tidak bisa diberi keterangan 'paling')
- Iwan paling anak pandai.
 ('anak' bukan kata sifat karena tidak bisa diberi keterangan 'paling')
- Iwan anak paling pandai.
 ('pandai' termasuk kata sifat karena bisa diberi keterangan 'paling')

Pada kata *pandai* juga bisa ditambahkan keterangan lain atau dibentuk pengulangan. Contoh: *kurang pandai, lebih pandai, sama pandai, terpandai, sangat pandai, amat pandai, pandai sekali, pandai benar, terlalu pandai, tidak pandai, sepandai-pandai,* dan *sepandai-pandainya, serta pandai-pandai.*

Berlatihlah!!!

1. Daftarlah kata sifat yang terdapat dalam teks "Terkecoh Seorang Vegetarian"!
2. Salinlah dan lengkapilah paragraf di bawah ini dengan kata sifat berikut!

 a. ramah d. ramai
 b. terbanyak e. semakmur
 c. terbaik f. subur

 Hamparan sawah hijau terbentang mengelilingi Desa Sumber Sari. Sebuah desa yang paling ... tanah pertaniannya bila dibandingkan dengan daerah lain di kecamatan itu. Setiap musim panen, desa ini selalu ... dan ... dalam memperoleh hasil panen. Desa ini, walaupun kurang ..., tetapi sangat damai. Penduduknya sama ... dengan penduduk desa lain. Maka berbahagialah mereka yang hidup di desa ... ini.
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut ini!

 a. Duniawi d. Keibuan
 b. Kuat-kuat e. Pemalu
 c. Muda belia
4. Susunlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini!

 a. secantik
 b. terbesar
 c. lebih baik daripada
 d. sama mahalnya dengan
 e. kurang ramah daripada



MEMBACA

3.3 Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca

Membaca buku menjadi hobi yang menarik. Membaca buku-buku cerita, seperti novel, cerpen, atau dongeng akan memberi banyak manfaat bagi kalian.

Sekarang kalian akan membaca cerita anak. Kalian harus dapat menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Namun sebelumnya kalian harus menganalisis unsur-unsurnya.

3.3.1 Membaca Cerita Anak

Bacalah cerita berikut ini dengan saksama! Cermatilah pula tokoh, latar, dan alur ceritanya!

Badut Kecil

Teman-teman sering memanggilku Badut Kecil. Ini semua dimulai saat Bu Tuti menanyakan pekerjaan ayahku. Aku pun menjawab badut, karena memang itulah pekerjaan Bapak. Lalu teman-temanku, terutama Rina, mulai meledekku dengan panggilan Badut Kecil.

Aku sebal. Ingin rasanya aku marah dan gantian meledek Rina. Tetapi, apa yang mesti kuledek darinya? Setiap pergi kerja, ayahnya memakai jas dan dasi. Pasti pekerjaan ayahnya enak dan gajinya juga besar. Kalau aku meledeknya sebagai Bos Kecil, itu malah menjadi pujian baginya. Pokoknya sebal.

"Halo Badut Kecil," sapa Rina meledekku saat aku baru datang ke sekolah.

Aku bergegas melangkah masuk kelas saat teman-teman lain ramai-ramai menertawakanku. Rasanya aku ingin menangis. Aku ingin pulang dan marah kepada Bapak karena pekerjaannya telah membuatku malu.

"Sabar, Nis," hibur Dewi, yang selama ini selalu baik kepadaku. "Jangan takut diledek sebagai Badut Kecil. Yang penting, pekerjaan ayahmu halal dan enggak merugikan orang lain," lanjutnya.

Aku seperti mendapat penolong saat dihibur Dewi.

Saat pelajaran Bahasa Indonesia, ada tugas melawak bagi kami. Rina langsung menunjukku untuk tampil ke depan. Yah, ternyata ledekannya belum berhenti.

"Ayo, Badut Kecil, tunjukkan kebolehanmu melucu," kata Rina sambil tertawa.

"Rina, kamu tidak boleh bicara seperti itu. Anis itu temanmu. Apa alasanmu memanggilnya sebagai Badut?" tanya Bu Tuti marah.

"Anis kan anak seorang badut, Bu. Jadi, boleh dong kalau dia dipanggil Badut Kecil," Rina mengatakan alasannya kepada Bu Tuti.

"Sekarang kamu yang maju melawak, Rina. Sebagai hukuman karena kamu telah mengejek Anis," perintah Bu Tuti.

Rina pun maju ke depan sambil mengancamku.

Aku seperti mendapat kesempatan melakukan pembalasan kepada Rina. Kalau Dewi tak mencegahku, aku pasti yang bersorak paling ramai meledek Rina saat ia melawak di depan kelas. Rina kelihatan sangat malu. Ia sama sekali tak bisa melucu.

Ketika pulang sekolah, Rina menghampiriku. Ia berjanji akan membalasku karena ia menganggap akulah yang menyebabkan ia disuruh Bu Wati melawak di depan kelas.

"Sudah, jangan diladeni, Nis. Percuma meladeni dia. Rina enggak akan berhenti meledek kamu," tutur Dewi.

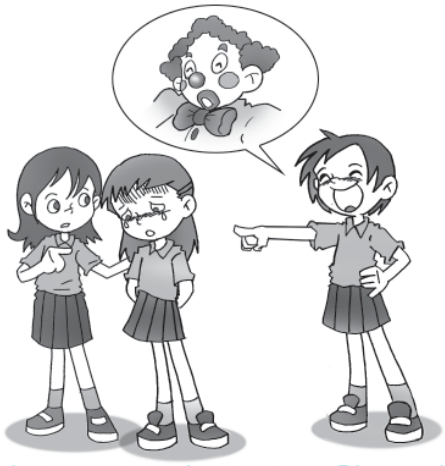
Sore ini aku diundang Rina ke pesta ulang tahunnya. Sebenarnya, Rina tidak berniat mengundangku, tetapi Bu Tuti menyuruhnya mengundang semua teman sekelas. Aku malas datang, tapi Dewi memaksaku berangkat. Aku sebetulnya takut di pesta nanti hanya akan menjadi bahan ledekan dia dan teman-temannya.

"Bapak tidak kerja hari ini?" tanyaku kepada Bapak yang tampak masih santai di ruang tamu sambil menonton televisi.

"Hari ini Bapak diminta menghibur di rumah yang sedang mengadakan pesta," jawab Bapak.

Aku pun segera bergegas menuju rumah Rina. Di sana teman-teman sudah datang sambil membawa kado. Hanya aku yang tidak membawa kado karena tidak punya uang untuk membelinya. Beberapa teman akrab Rina memandang aneh padaku.

Acara pesta pun dimulai. Rina melayani kami semua. Lalu kami menyanyikan lagu selamat ulang tahun. Rina tampak bahagia.



Lalu teman-temanku, terutama Rina, mulai meledekku dengan panggilan Badut Kecil karena ayahku bekerja sebagai badut

Pembawa acara menyampaikan puncak acara. Katanya, kami semua akan dihibur oleh badut. Aku deg-degan. Apakah badut itu Bapak? Bukankah tadi siang Bapak mengatakan akan datang ke rumah yang sedang mengadakan pesta?

Dan... ternyata badut ini benar Bapak. Aku terasa ingin menangis dan pulang. Mengapa Bapak tak bilang kalau ia akan datang ke rumah Rina? Tetapi yang aku heran, Bapak tak malu saat aku menontonnya. Atraksi sulap ditunjukkan Bapak dan Bapak tetap bertingkah lucu untuk menghibur anak-anak yang datang ke pesta ulang tahun Rina.

Semua temanku terhibur dengan hiburan badut. Hanya aku yang merasa tidak suka. Aku menganggap teman-teman itu tertawa untuk meledek aku dan Bapak.

Tiba-tiba Rina menghampiriku.

"Nis, maafkan aku, ya? Selama ini aku sering meledekmu sebagai Badut Kecil. Ternyata menjadi badut itu bukan pekerjaan jelek. Bapakmu telah menghibur teman-teman dengan leluconnya," kata Rina sambil mengulurkan tangan kepadaku.

Aku menyambut uluran tangan Rina sambil tersenyum. Ya, badut bukanlah pekerjaan memalukan. Meski bergaji kecil, aku yakin Bapak mendapat pahala dari Tuhan karena telah membuat anak-anak terhibur. Aku pun tidak malu lagi dipanggil sebagai Badut Kecil. Tetapi, justru sekarang enggak ada lagi yang memanggilku seperti itu.

Junaidi Abdul Munif dalam Kompas Anak, *26 Agustus 2007*

Berdiskusilah!!!

Diskusikan dengan teman sebangku!

1. Siapakah tokoh dalam cerita "Badut Kecil"? Sebutkan!
2. Siapakah yang mengalami konflik dalam cerita "Badut Kecil"?
3. Siapakah yang memunculkan konflik dalam cerita "Badut Kecil"?
4. Tokoh siapa yang berusaha melerai konfilk cerita "Badut Kecil"?
5. Bagaimana penyelesaikan konflik dalam cerita "Badut Kecil"?

3.3.2 Unsur-unsur Cerita

Dengan menjawab soal-soal di atas kalian sudah menganalisis beberapa unsur cerita, yaitu tokoh, perwatakan, dan alur. Selain itu kalian juga sudah dapat memahami isi cerita tersebut.

Unsur-unsur cerita meliputi hal-hal berikut ini.

- ***Tokoh*** adalah pelaku yang berperan dalam cerita.

 Tokoh dalam cerita "Badut Kecil" adalah Anis, Dewi, Rina, Bapak, Bu Tuti.

- ***Perwatakan*** adalah karakter atau sifat yang diperankan oleh tokoh.

 Contoh perwatakan dalam cerita "Badut Kecil" :

 Watak Anis adalah pemalu, mudah terpengaruh, pemaaf; watak Dewi adalah baik hati, perhatian; dan seterusnya.

- ***Alur*** adalah jalinan peristiwa yang terjadi dalam cerita.

 Cerita "Badut Kecil" menggunakan alur maju, yaitu peristiwa-peristiwa yang dikisahkan secara runtut dimulai dari tahap awal (pengenalan), tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian).

- ***Latar*** adalah tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.

 Latar tempat cerita "Badut Kecil" adalah sekolah, rumah Rina, rumah Anis.

 Latar waktu cerita "Badut Kecil" adalah pagi, sore.

- ***Amanat*** adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

 Amanat cerita "Badut Kecil" adalah kita tidak boleh mengejek orang karena pekerjaan yang lebih rendah.

Berlatihlah!!!

1. **Bacalah 5 cerita anak (cerpen atau novel) dari majalah atau surat kabar!**
2. **Kemudian laporkan analisis kalian dalam bentuk tabel berikut ini!**

Judul Cerita	Tokoh	Watak Tokoh	Alur	Latar	Amanat

Tambahkah informasi sumber cerita (identitas buku, identitas penulis, identitas majalah atau surat kabar) pada kolom judul cerita.

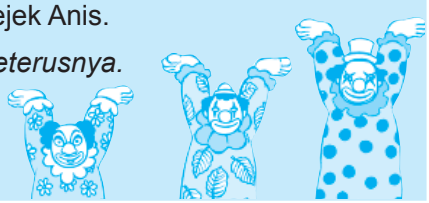
3.3.3 Sinopsis Cerita Anak

Sekarang kalian harus mampu membuat sinopsis cerita. Sebelum membuat sinopsis, kalian sebaiknya membuat kerangka cerita terlebih dahulu.

Berikut ini contoh kerangka cerita:

Badut Kecil

1. Teman-teman Anis memanggilnya Badut Kecil karena ayahnya bekerja sebagai badut.
2. Rina paling sering mengejek Anis dengan sebutan Badut Kecil.
3. Ketika Anis sedih, Dewi selalu menghibur Anis.
4. Rina dihukum Bu Tuti karena dia mengejek Anis.
5. *dan seterusnya.*



Berlatihlah!!!

A. Kerjakan berdasarkan cerita "Badut Kecil"!

1. Lanjutkan kerangka cerita "Badut Kecil" di samping!
2. Buatlah sinopsis cerita "Badut Kecil" berdasarkan kerangka yang telah dibuat!
3. Bacakan di depan kelas supaya ditanggapi guru dan teman kalian!

B. Pilihlah salah satu cerita yang pernah kalian analisis pada tugas sebelumnya!

1. Buatlah kerangka cerita!
2. Buatlah sinopsis cerita berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!
3. Bacakan di depan kelas supaya ditanggapi guru dan teman kalian!

3.3.4 Penggunaan Kata Bersinonim, Berantonim, dan Berpolisemi secara Tepat Sesuai dengan Konteks

Pada bagian ini kalian akan mempelajari sinonim, antonim, dan polisemi. Perhatikan kutipan berikut ini!

Kutipan (1)

Penduduk sekitar **Danau** Maninjau amat bergantung pada air danau. Mereka mandi, mencuci, dan melakukan berbagai keperluan lain **menggunakan** air danau. Dahulu penduduk sekitar danau mengambil ikan hanya dengan pancing, tetapi **sekarang** banyak yang **berganti** menggunakan keramba. Dengan bertambahnya penduduk yang **bermukim** di sekitar danau, maka pemasangan keramba pun **bertambah**. Akibatnya, kelestarian Danau Maninjau semakin terancam.

Kutipan (2)

Warga sekitar **Tasik** Maninjau amat bergantung pada air danau. Mereka mandi, mencuci, dan melakukan berbagai keperluan lain **memakai** air danau. Dahulu penduduk sekitar danau mengambil ikan hanya dengan pancing, tetapi **kini** banyak yang **beralih** menggunakan keramba. Dengan bertambahnya penduduk yang **tinggal** di sekitar danau, maka pemasangan keramba pun **meningkat**. Akibatnya, kelestarian Danau Maninjau semakin terancam.

Kata-kata yang dicetak tebal pada kutipan (1) bersinonim dengan kata yang dicetak tebal pada kutipan (2). **Sinonim** adalah persamaan arti kata. Tanda sinonim yaitu sama dengan (=).

penduduk	=	warga
danau	=	tasik
menggunakan	=	memakai
sekarang	=	kini
berganti	=	beralih
bermukim	=	tinggal
bertambah	=	meningkat

Kutipan (3)

Oleh pengaruh letak geografis, setiap wilayah di Nusantara memiliki karakter berbeda. Hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya peristiwa perpindahan penduduk.

Sebagian wilayah memiliki curah hujan **tinggi** dan subur, namun sebagian lainnya bercurah hujan **rendah** hingga sering mengalami kekeringan. Wilayah **subur** tersebut misalnya wilayah Pulau Jawa dan Bali. Di daerah yang subur demikian, penduduk dengan **mudah** mengusahakan kegiatan pertanian.

Sebaliknya ada wilayah yang **gersang** seperti sebagian daerah Nusa Tenggara. Di wilayah ini penduduk **sulit** mengusahakan kegiatan pertanian. Iklim setengah kering dengan musim panas yang panjang membuat daerah ini tidak ramah dan kurang produktif. Namun tantangan yang lebih besar adalah adanya ketidakteraturan musim. Musim hujan dapat **berawal** dan **berakhir** lebih cepat. Bahkan terkadang hujan tidak datang sama sekali.

Adanya daerah kurang subur adalah salah satu penyebab terjadinya perpindahan penduduk. Penduduk di daerah **berkekurangan** cenderung melirik peluang untuk mengadu nasib di daerah yang **berkelimpahan**.

Kata-kata yang dicetak tebal pada kutipan (3) adalah kata-kata yang berantonim. **Antonim** adalah lawan arti kata. Tanda antonim yaitu tanda silang (x). Pada kutipan tersebut kata-kata antonim adalah:

tinggi	x	rendah
subur	x	gersang
mudah	x	sulit
berawal	x	berakhir
berkekurangan	x	berkelimpahan

Kutipan (4)

Narto : Hari ini kamu kelihatan sedih ada masalah, Di?

Nardi : Bagaimana tidak sedih, To. Ayah dan kakekku ***jatuh*** sakit.

Narto : Ayahmu sakit apa?

Nardi : Ayah, ***jatuh*** dari motor ketika mengantar kakek ke rumah sakit.

Narto : Sedang kakekmu?

Nardi : Nah, itu yang membuatku bingung. Ia tidak mau makan dan selalu murung setelah usaha nenek ***jatuh***. Padahal usaha nenek itu satu-satunya yang menopang kehidupan kami. Ayah dan ibu sudah 4 bulan ini di-PHK.

Kata bercetak tebal pada kutipan (4) adalah kata berpolisemi. ***Polisemi*** adalah kata yang memiliki beberapa arti. Arti ***jatuh*** dalam percakapan di atas adalah:

- jatuh = menderita (jatuh sakit)
- jatuh = terpelanting (jatuh dari motor)
- jatuh = bangkrut (usahanya jatuh)

Berlatihlah!!!

1. Perhatikan kutipan teks berikut ini!

Bukan hanya **warga** yang rumahnya **roboh** yang ketakutan. Di antara reruntuhan di seantero kota, beberapa rumah masih **tegak**. Namun, penghuninya ketakutan sehingga tidak berani berada di rumahnya. Mereka memilih mendirikan tenda darurat di **halaman** rumah. Bahkan, mereka juga membawa peralatan masak.

Kekhawatiran tersebut cukup beralasan. Gempa susulan masih terus terjadi meskipun kekuatannya tidak besar. Warga merasakan getaran-getaran yang **menyebabkan** mereka terus **tercekam**.

a. Berdasarkan kutipan di atas, tuliskan sinonim dari kata yang dicetak tebal!

b. Tulislah kembali kutipan tersebut menggunakan sinonim kata yang telah kalian temukan!

2. Perhatikan kutipan teks berikut ini!

Berdasarkan laporan wartawan Padang Ekspres (Jawa Pos Group), Nanang, dari lokasi bencana kemarin, sekitar 90 persen bangunan di Gunung Sitoli ambruk dan rusak **berat**. Warga selamat banyak yang kebingungan, karena kerabat mereka masih **belum** ditemukan. Mereka khawatir orang-orang yang mereka cintai itu terjebak di **bawah** reruntuhan atau, bahkan sudah tewas.

Jumlah korban yang **berhasil** dievakuasi 320 orang hingga siang kemarin. Tetapi, **banyak** yang cemas bahwa korban meninggal

dunia diperkirakan masih banyak. Meski baru dua hari peristiwa gempa terjadi, bau mayat **mulai** mengembang di udara kota ini. Para evakuator **mulai** mengenakan masker.

a. Berdasarkan kutipan di atas, tuliskan antonim dari kata yang dicetak tebal!

b. Buatlah karangan singkat menggunakan antonim kata-kata yang kalian temukan!

3. Buatlah sebuah percakapan dengan dua tokoh, sertakan kata berpolisemi dalam percakapan tersebut!



MENULIS

3.4 Menulis Pantun yang Sesuai dengan Syarat Pantun

Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi (*KBBI,* 2001).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa pantun memiliki syarat-syarat tertentu. Oleh karena itu, jika kalian ingin menulis pantun ketahui terlebih dahulu syarat-syaratnya.

3.4.1 Syarat-syarat Pantun

Cermatilah pantun berikut ini!

Contoh (1)

Kalau puan, puan cerana
Ambil gelas dalam peti
Kalau tuan bijak laksana
Binatang apa tanduk di kaki
Jika menyayur gunakan kunci
Sayur santan enak rasanya
Binatang yang bertanduk di kaki
Ayam jantan itu namanya

Contoh (2)

Dari mana hendak ke mana
Dari Padang ke Bukittinggi
Kalau abang boleh bertanya
Siapa nama adik cantik ini?
Bunga bakung bunga melati
Bunga melati pembawa rasa
Abang ini banyak memuji
Aku ini hanya anak desa

Contoh (3)

Awan berkisar di gunung tinggi
Nyala pelita ditaruh minyak
Duduk di mana tuan kini
Hilang di mata di hati tidak

Pantun adalah bentuk puisi lama asli Indonesia. Kata *pantun* berarti misal, umpama, atau ibarat.

Contoh (1) tergolong pantun teka-teki, yaitu pantun yang isinya berupa tanya jawab. Pantun tersebut terdiri atas dua bait. Bait pertama merupakan pertanyaan (*Binatang apa tanduk di kaki?*). Bait kedua merupakan jawabannya (*Ayam jantan itu namanya*).

Contoh (2) tergolong pantun perkenalan karena isinya menunjukkan keinginan untuk berkenalan (*Siapa nama adik cantik ini?*). Bait kedua merupakan jawabannya (*Aku ini hanya anak desa*).

Contoh pantun (1) dan (2) tersebut dapat dijadikan bahan berbalas pantun. Materi berbalas pantun akan dibahas setelah materi ini.

Contoh (3) merupakan pantun yang berdiri sendiri, artinya pantun tersebut tidak digunakan untuk berbalas pantun.

Berdasarkan contoh (1), (2), dan (3) pantun di atas, kalian dapat menemukan ciri-ciri pantun, yaitu:

1. setiap bait terdiri atas empat baris,
2. setiap baris terdiri atas 4–6 kata,
3. setiap baris terdiri atas 8–12 suku kata,

4. baris kesatu dan kedua merupakan sampiran,
5. baris ketiga dan keempat merupakan isi,
6. rimanya (persamaan bunyi/persajakannya) a-b-a-b.

Jika kalian ingin membuat pantun, kalian dapat mempelajari contoh pantun di atas dan mempelajari ciri-cirinya. Untuk membuat pantun perhatikan penjelasan berikut ini!

Baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Sampiran berupa kalimat pendek (empat sampai enam kata). Bunyi akhir baris pertama berbeda dengan bunyi akhir baris kedua. Tidak ada hubungan arti antara sampiran dengan isinya. Isi pantun terletak pada baris ketiga dan keempat. Bunyi akhir baris ketiga harus sama dengan bunyi akhir baris pertama. Bunyi akhir baris keempat harus sama dengan bunyi akhir baris kedua.

Selain pantun yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya, ada pula pantun yang hanya terdiri atas dua baris dalam tiap baitnya. Pantun yang hanya terdiri atas dua baris dalam satu baitnya disebut **pantun kilat** atau **karmina**.

Contoh karmina:

Satu dua tiga empat (sampiran)
Siapa cepat dia dapat (isi)

Berlatihlah!!!

Kerjakan soal berikut ini!

1. Buatlah dua bait pantun teka-teki!
2. Buatlah dua bait pantun perkenalan!
3. Tukarkan hasil kerja kalian agar dikoreksi teman-teman kalian!

3.4.2 Berbalas Pantun dengan Pantun yang Ditulis

Berikut ini disajikan dua jenis pantun yang bisa kalian pakai untuk berbalas pantun. Kalian juga bisa menggunakan pantun lain yang kalian ketahui untuk melakukan berbalas pantun. berbalas pantun adalah saling menanggapi pantun yang disampaikan oleh lawannya.Contoh berbalas pantun:

a. Pantun teka-teki

Johan : Buah kecapi terasa mengkal
Masak sebiji dimakan tupai
Hilang budi bicara akal
Buah apa tidak bertangkai

Badru : Beli bunga ke Pangkalan Jati
Bunga melati harum baunya
Jika Anda ingin mengerti
Buah hati itu namanya

Johan : Kalau puan, puan cerana
Ambil gelas dalam peti
Kalau tuan bijak laksana
Binatang apa tanduk di kaki

Badru : Jika menyayur gunakan kunci
Sayur santan enak rasanya
Binatang yang bertanduk dikaki
Ayam jantan itu namanya

b. Pantun berkenalan

Joni : Dari mana hendak ke mana
Dari Padang ke Bukit Tinggi
Kalau abang boleh bertanya
Siapa nama adik cantik ini

Dewi : Bunga bakung bunga melati
Bunga melati pembawa rasa
Abang ini banyak memuji
Aku ini hanya anak desa

Joni : Kembang kenanga dekat belanga
Dipetik daunnya dari pangkal
Walaupun adik dari desa
Namun abang tetap ingin kenal

Dewi : Menanam kembang tumbuh sejengkal
Bunga tanjung tunas bersemi
Jika abang tetap ingin kenal
Berkunjung saja ke rumah kami

Berlatihlah!!!

Kerjakan soal berikut ini!

1. Carilah pasangan dengan teman kalian untuk berbalas pantun!
2. Praktikkan berbalas pantun di depan kelas dengan menggunakan pantun yang dibuat pada tugas sebelumnya!
3. Berikan komentar tentang pantun yang dibawakan teman kalian!

Rangkuman

1. Berita ialah peristiwa yang tidak lazim terjadi dan menarik minat banyak orang untuk mengetahuinya; atau disebut juga cerita atau keterangan tentang kejadian/peristiwa yang hangat.
2. Kata sifat ialah kata yang mengungkapkan sifat benda. Bentuk-bentuknya:
 a. kata sifat yang terdiri atas satu kata dasar tanpa mengalami penambahan imbuhan,
 b. kata sifat polimorfemis yang dibentuk dengan menambah unsur lain pada kata dasarnya melalui tiga cara, yakni afiksasi (penambahan imbuhan), pengulangan kata, dan bentuk paduan, dan
 c. kata sifat perbandingan yang terdiri dari ekuatif (perbandingan dua hal/benda yang menunjukkan keadaan yang sama), komparatif (perbandingan dua hal/benda yang satu lebih/kurang daripada yang lain), dan superlatif (perbandingan yang menunjuk pada kondisi/posisi paling/super/ter-).
3. Ciri-ciri kata sifat:
 a. dapat diberi keterangan pembanding (paling, kurang, lebih, sama) atau imbuhan *ter,*
 b. dapat diberi keterangan penguat sangat, amat, terlalu, sekali, benar,
 c. dapat diingkari dengan kata tidak, dan
 d. dapat diulang dan ditambah dengan awalan *se-* atau *se-nya*; pada kata tertentu berakhir dengan akhiran *–er*, *-i/-wi*, *-iah*, *-if*, *-ik*, dan *–al*.
4. Pantun ialah bentuk puisi lama asli Indonesia. Kata “pantun” berarti misal, umpama, ibarat. Ada tiga jenis pantun, yaitu pantun teka-teki, perkenalan, dan mandiri.
5. Ciri-ciri pantun:
 a. setiap bait terdiri atas 4 baris,
 b. setiap baris terdiri atas 4 – 6 kata,
 c. setiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata,
 d. baris pertama dan kedua merupakan sampiran,
 e. baris ketiga dan keempat merupakan isi, dan
 f. rimanya (persamaan bunyi/persajakannya) a-b-a-b.
6. Perbendaharaan kata.
 a. Afiksasi : proses atau hasil penambahan afiks (prefiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar.
 b. Alur : rangkaian peristiwa yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
 c. Antonim : kata yang berlawanan makna dengan kata lain.
 d. Karmina : pantun kilat.
 e. Komparatif : berkenaan atau berdasarkan perbandingan.
 f. Morfem : bentuk bahasa yang terkecil yang mempunyai makna.
 g. Polisemi : bentuk bahasa (kata, frase) yang mempunyai makna lebih dari satu.
 h. Sampiran : paruh pertama pada pantun, yaitu baris kesatu dan kedua, biasanya merupakan persediaan bunyi kata untuk disamakan pada isi pantun.
 i. Sinonim : bentuk bahasa yang maknanya sama atau mirip dengan bentuk bahasa lain.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Cermatilah kutipan berita berikut ini!

 Banjir besar yang melanda Kepulauan Nias itu diawali guyuran hujan lebat pada pukul 22.00 WIB. Tiga jam kemudian sekitar pukul 00.01. Selasa dini hari (31/7) Sungai Masio meluap menggenangi keenam wilayah kecamatan tersebut. Luapan Sungai Masio meluluhlantakkan rumah penduduk beserta penghuninya yang sedang tidur lelap. Para korban diperkirakan tidak dapat menyelamatkan diri dari sergapan arus air yang semakin kencang.

 Pernyataan yang **tidak** sesuai dengan isi berita di atas adalah ...

 a. Luapan Sungai Masio meluluhlantakkan rumah penduduk.
 b. Guyuran hujan lebat pada pukul 22.00 WIB tanggal 31 Juli 2001.
 c. Semua korban dapat dievakuasi ke tempat lain.
 d. Sungai Masio meluap menggenangi keenam wilayah kecamatan.

2. Cermatilah kutipan berita berikut ini!

 Sebelum dilaksanakan pengamanan lingkungan model siskamling, kompleks perumahan Kenari Mas tidak aman. Hampir setiap malam terjadi pencurian. Kadang-kadang pencuri mendongkel pintu. Dengan diberlakukannya siskamling, keamanan lebih terjamin.

 Isi pokok berita di atas adalah

 a. sebelum ada siskamling kompleks perumahan Kenari Mas tidak aman
 b. manfaat diberlakukannya siskamling
 c. hampir setiap malam terjadi pencurian
 d. siskamling baru dilaksanakan

3. Paragraf berikut ini yang dikembangkan berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan adalah ...

 a. Desa ini merupakan desa penghasil buah-buahan. Aneka buah-buahan tumbuh di desa ini. Ada mangga, jambu, rambutan, semangka, dan lain-lain. Tanaman buah itu tumbuh di mana-mana.
 b. Udara Lombok yang panas mulai terasa. Dari pelabuhan saya menuju Senggigi. Perjalanan yang memakan waktu sekitar 1,5 jam hampir tak dapat lagi membendung rasa penasaran saya.
 c. Banyak objek wisata yang ditawarkan Pulau Lombok. Selain Pantai Senggigi yang terkenal, ada tiga pulau yang juga tak kalah indahnya, yakni Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan.
 d. Tekad kawasan puncak di Jawa Barat untuk mempertahankan keberadaannya sebagai pusat wisata, tampaknya tak pernah kendur. Mereka terus membenahi diri dengan mempercantik sarana-sarana yang ada.

4. Di antara pengalaman berikut ini yang paling menarik adalah ...

 a. Ulangan Bahasa Indonesia memperoleh nilai delapan.
 b. Memancing di Waduk Gajah Mungkur cukup menyenangkan. Tapi lebih baik mencari tempat memancing yang lain saja.
 c. Terjebak dalam lift selama tiga jam tidak menakutkan buat saya karena mendapatkan sahabat baru di lift.
 d. Keseleo ketika berolahraga di lapangan.

5. Di antara empat kalimat berikut ini yang menggunakan tingkat perbandingan ekuatif adalah ...

 a. Tubuhku setinggi ayah.
 b. Susi lebih ramah daripada Nani.
 c. Tono siswa terpandai di kelasnya.
 d. Wati adalah gadis yang paling cantik di desanya.

6. Tanti lebih rapi dalam bekerja dibandingkan Tince.

 Kalimat di atas menggunakan tingkat perbandingan

 a. ekuatif
 b. komparatif
 c. superlatif
 d. kualitatif

7. Perhatikanlah pernyataan-pernyataan mengenai kata sifat berikut!

i Kata sifat dapat diberi keterangan pembanding.
ii Kata sifat dapat diberi keterangan penguat.
iii Kata sifat dapat diingkari dengan kata tidak.
iv Kata sifat dapat diulang dengan imbuhan *se-* atau *se-nya.*
v Kata sifat dapat diubah dalam bentuk kalimat tanya.

Dari pernyataan di atas, yang termasuk ciri kata sifat adalah nomor

a. ii, iii, iv, v
b. i, iii, iv, v
c. i, ii, iv, v
d. i, ii, iii, iv

8. Cermatilah kutipan cerita berikut ini!

"Sabar, Nis," hibur Dewi, yang selama ini selalu baik kepadaku. "Jangan takut diledek sebagai Badut Kecil. Yang penting, pekerjaan ayahmu halal dan enggak merugikan orang lain," lanjutnya.

Aku seperti mendapat penolong saat dihibur Dewi.

Berdasarkan kutipan di atas, watak Dewi adalah

a. baik hati
b. sabar
c. pendendam
d. rela berkorban

9. Cermatilah kutipan cerita berikut ini!

"Apa yang kau pelototi. La! Kau pasti tahu siapa yang telah ngerjain jambu bangkok saya, siapa?" Jamila terkejut mendengar pertanyaan yang tidak ia kira itu. Ia hampir terlonjak dari tempat ia berdiri. Suara Nenek Sumi yang khas dan tajam melengking seperti tajamnya duri, tetapi bisa mengiris setajam pisau silet menusuk telinga Jamila.

Watak Nenek Sumi dalam penggalan cerita di atas adalah

a. pemarah
b. bijaksana
c. pendendam
d. penyabar

10. Cermatilah kutipan cerita berikut ini!

Sambil bernyanyi kecil, Riko merapikan tempat tidurnya. Suasana sepi dan waktu menunjukkan pukul 05.000. Hari ini hari Minggu, tubuhnya yang baru saja disiram air di kamar mandi tampak segar. Segera setelah tempat tidurnya tampak rapi, ia menuju lemari pakaian, kemudian diambilnya baju kaus dan celana panjang. Ia berdiri di muka cermin. Sehari-hari ia memang selalu menggunakan celana pendek sebagai seragam SMP-nya. Oleh karena itu, pagi itu ia agak merasa janggal menggunakan celana panjang. Riko tersenyum.

Latar kutipan cerita di atas adalah

a. Minggu pagi di kamar
b. hari Minggu di kamar mandi
c. pagi hari di kamar mandi
d. pagi hari di kamar

11. Bait-bait di bawah ini yang tergolong pantun yang baik adalah

a. Kalau tuan jalan ke hulu
Carikan saya daun kamboja
Kalau tuan mati dahulu
Nantikan saya di pintu surga
b. Ada suatu burung merak
Lehernya panjang suaranya serak
Tuan umpama emas dan perak
Hati yang mana boleh bertolak
c. Setali pembeli kemenyan
Sekupang pembeli pepaya
Sekali lancung ke ujian
Seumur hidup tak percaya
d. Taman melati di rumah-rumah
Ubur-ubur sampingan tua
Kalau mati kita bersama
Satu kubur kita berdua

12. Pantun berikut yang tergolong pantun kilat adalah

a. Lain ladang lain belalang
Lain lubuk lain ikannya
b. Tong kosong nyaring bunyinya
Air beriak tanda tak dalam
c. Ada ubi ada talas
Ada budi ada balas
d. Jika ada sumur di ladang
Boleh kita menumpang mandi

13. Cermatilah pantun berikut ini!

Anak rusa di rumpun salak
Patah taruknya ditimpa genta
Riuh kerbau tergelak-gelak
Melihat beruk berkaca mata

Isi pantun di atas menyatakan

a. senang
b. kenakalan
c. sedih
d. kelucuan

14. Proposal apreasiasi seni dibahas dalam rapat OSIS.

 Sinonim kata *dibahas* dalam kalimat di atas adalah

 a. dipecahkan
 b. ditanggapi
 c. dibicarakan
 d. dibiarkan

15. Kata-kata yang bergaris bawah dalam pernyataan di bawah ini yang **tidak** bermakna polisemi adalah ...

 a. Ia *hidup* di kota metropolitan.
 Lampu di kamarnya masih *hidup*.
 b. Ia berusaha *keras* agar berhasil.
 Minuman *keras* harus dijauhi.
 c. Produk pabrik itu sangat *laku*.
 Mata uang logam itu sudah tidak *laku* lagi.
 d. Pahlawan *berjuang* merebut kemerdekaan.
 Rakyat *berjuang* melawan penindasan.

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Cermatilah dua kutipan berita berikut ini!

 Kutipan (1)

 Banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan kayu. Seperti Sri Realis Tati Purwanto (49), hasil kreativitasnya adalah membuat dudukan lampu hias yang diukir dengan desain hasil modifikasi perpaduaan nuansa Toraja dan Eropa.

 Atik Purwanto, demikian dia dipanggil, memulai usaha lampu hias Dian Lamps & Damar Colection pada tahun 1995 dari hobi jahit-menjahit. (*Kompas*, 18 November 2007)

 Kutipan (2)

 Komisi VII DPR dan pemerintah, yang diwakili Menteri Agama M Maftuh Basyuni dan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, memantau pelepasan jemaah haji Indonesia kloter pertama yang berangkat dari beberapa embarkasi di Indonesia. DPR maupun pemerintah berharap pelaksanaan haji tahun 2007 berjalan lancar dan problem keterlambatan katering yang terjadi tahun lalu tidak terulang pada tahun ini. (*Kompas*, 18 November 2007)

 Analisislah unsur-unsur berita pada dua kutipan berita tersebut!

2. Tulislah satu paragraf pengalaman mengesankan yang pernah kalian alami bersama sahabat!

3. Buatlah lima kalimat menggunakan kata sifat!

4. Bacalah kutipan cerita anak berikut, kemudian buatlah sinopisisnya!

 Saskia dan Peony adalah sahabat baik. Mereka selalu berbagi makanan kecil di sekolah.

 Suatu hari Sabtu, Saskia bangun seperti biasa. Ia minum segelas susu, makan roti, merapikan kamar, dan membuang sampah.

 Di rumahnya Peony juga melakukan hal yang sama, pada waktu yang hampir sama. Setelah selesai bekerja, mereka mengobrol di telepon untuk merencanakan kegiatan mereka sepanjang hari itu.

 Biasanya, mereka bersepeda bersama ke taman untuk bermain ayunan. Di siang hari, mereka membeli es krim. Mereka selalu saling mencicipi es krim, agar bisa membandingkan rasanya. Setelah itu, mereka pulang dan bermain bola hingga tiba saat makan siang.

 Mereka selalu makan siang bersama. Jika Sabtu ini mereka makan siang di rumah Saskia, minggu depannya, mereka makan siang di rumah Peony.

 Akan tetapi, pada Sabtu ini, hingga menjelang siang, Saskia masih belum menerima telepon dari Peony. Karena penasaran, Saskia menelepon Peony.

 "Halo, selamat pagi. Ini dari Saskia, bisa bicara dengan Peony?"

 Ternyata yang menerima telepon adalah Ricky, kakak Peony. "Oh Saskia, selamat pagi. Mencari Peony ya? Waaah, Kakak tidak yakin dia ada di rumah atau tidak. Sejak tadi pagi dia bermain dengan seseorang dan baru saja pergi membeli es krim. Mm, tunggu ya, Kakak coba panggil ..."

 Saskia mendengar Ricky memanggil Peony, kemudian ...

 "Maaf Saskia, kata Peony, dia tidak bisa menerima teleponmu hari ini. Katanya, hari Senin saja berjumpa di sekolah."

 Saskia sedih dan terkejut mendengar hal itu. Sambil meletakkan gagang telepon, perasaan Saskia campur aduk. Rasa sedih dan terkejut perlahan-lahan berubah menjadi kecewa dan marah. "Yah, kalau memang Peony tidak mau bermain denganku, aku juga tidak peduli. Siapa yang butuh teman seperti dia?" kata Saskia dalam hati.

5. Daftarlah kata bersinonim, berantonim, dan berpolisemi dalam kutipan cerita di atas!

Bab 4 Kegiatan


www.mberproject.net


Matabaca, Juli 2006


www.mberproject.net

Bekerja dalam kelompok di kelas, membaca, dan berdiskusi dalam kelas merupakan kegiatan yang bermanfaat

Pendahuluan :

Setelah kalian meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mengenali "Pengalaman yang Mengesankan" pada bab III, kini kalian akan diajak meningkatkan kemampuanmu dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar lewat topik "Kegiatan" pada bab IV. Sebagai remaja tentu kalian memiliki sekian banyak kegiatan. Tapi manakah kegiatan kalian yang bermanfaat? Itulah yang akan kita dalami bersama agar di kelak kemudian hari kalian tidak menyesal karena telah mengabaikan masa mudamu.

Melalui topik "Kegiatan", *pertama-tama* kalian akan diajak untuk belajar menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat. Dengan kegiatan itu diharapkan kalian mampu menuliskan pokok berita yang kalian dengar, dan mampu memberikan tanggapan atas isi berita yang kalian dengar. Pengalaman menarik yang kalian alami di masa kecil atau di masa remaja kalian, pasti tidak bisa dilupakan. Pengalaman seperti itu sangat menarik untuk menjadi bahan cerita di kemudian hari.

Kedua, kalian diajak untuk bisa menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat dan mampu menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana. Singkatnya yang mudah dipahami oleh mitra bicara kalian.

Ketiga, kalian juga diajak untuk bisa menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai. Dengan demikian, kalian diharapkan mampu menggunakan kata yang kalian temukan itu dalam karangan.

Keempat, kalian diajak untuk belajar menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Dengan demikian, kalian akan mampu menulis pengumuman dengan bahasa yang efektif tapi juga komunikatif.

Akhirnya, melalui topik ini, kalian diajak untuk meningkatkan kemampuan bahasamu terkait dengan pemahamanmu tentang kalimat majemuk bertingkat.



MENDENGARKAN

4.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat

Dalam kehidupan sehari-hari ada berbagai peristiwa yang dapat kita lihat, bahkan kita alami sendiri. Ada korban kecelakaan atau bencana alam. Peristiwa-peristiwa itu disampaikan secara tertulis maupun lisan yang disebut berita.

Sebuah berita memuat enam unsur yang dikenal dengan 5W + 1 H, yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

4.1.1 Mendengarkan Berita

Cermatilah berita yang dibacakan oleh gurumu berikut ini!

Millenium Enterprise Melahirkan Banyak Juara

Berawal dari keinginan menyalurkan anak-anak yang punya hobi menyanyi, Hence, Comeles Takapaha dan Ibu Irma Andries membentuk sanggar Millinium enterprise.

"Waktu itu, sekitar tahun 1998, kami kasihan melihat banyak anak yang punya bakat menyanyi, tetapi tidak tahu cara mengolahnya. Kebetulan kami tahu. Jadi, kami bagi-bagi ilmu. Selain itu, kami ingin sanggar ini menjadi wadah untuk mengisi waktu luang sehingga anak-anak tidak terjerumus melakukan perbuatan tidak baik," jelas Hence, salah seorang pelatih.

Seperti halnya lembaga kursus menyanyi lain, waktu pertama kali berdiri, muridnya baru 10 orang. Itu pun terbatas pada kalangan sendiri. Maksudnya, keluarga dan kenalan. Seiring perkembangan dan prestasi hasil yang dicapai, lama-kelamaan peminatnya bertambah. Hingga kini mencapai 40-an orang. Bukan hanya dari Jakarta, tetapi ada juga dari Bekasi dan Depok.

"Lokasi tidak menjadi halangan bagi kami, yang penting bisa belajar cara menyanyi yang baik dan benar. Di samping itu, yang membuat kami betah latihan di sini adalah suasana kekeluargaan yang belum tentu didapatkan di tempat lain," ujar Desi, salah seorang murid di Millenium Enterprise.

Pilihan Desi dan teman-teman berlatih di sanggar yang berlokasi di Jln. Kelapa No. 2 Rawamangun, Jakarta Timur ini tepat. Banyak murid setelah berguru dengan sungguh-sungguh berhasil menjadi juara berbagai lomba menyanyi. Bukan hanya seputar mall, tetapi juga di televisi. Tidak jarang dalam satu lomba, murid-murid sanggar tersebut saling bersaing.

"Kursus di sini tidak sia-sia. Sebelumnya, aku tidak bisa menyanyi. Setelah berguru di Millenium, ternyata aku bisa. Bahkan aku sering juara. Senangnya, pengalamanku jadi bertambah pula," jelas Indah.

Ada juga yang sudah rekaman. Rata-rata di antara mereka sudah mengumpulkan puluhan, bahkan ratusan piala. Sanggar ini memang telah melahirkan juara, terutama menyanyi. Banyak juga artis cilik ibu kota berguru pada pelatih di sanggar ini.

Fantasi, *November 2002*



Berlatihlah!!!

Setelah mendengar pembacaan berita di atas, tulislah pokok-pokok berita di atas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan unsur-unsur berita!

Pertanyaan	Jawaban
Apa	Sanggar Millenium Enterprise melahirkan banyak juara
Siapa	
Di mana	
Kapan	
Mengapa	
Bagaimana	

4.1.2 Menyimpulkan Isi Berita

Dari pokok-pokok berita yang telah ditemukan, kalian dapat menyimpulkan isi berita ke dalam beberapa kalimat. Dalam hal ini kalimat-kalimatnya tidak harus sama dengan kalimat aslinya. Susunannya pun tidak harus sama.

Contoh:

- Semula sanggar itu didirikan untuk mengisi waktu luang. Lama-kelamaan berkembang pesat. Murid-muridnya yang tadinya 10 orang berkembang menjadi 40 orang.
- Kursus menyanyi ini membuktikan diri telah menghasilkan penyanyi-penyanyi yang berprestasi. Banyak juga artis cilik ibu kota yang berguru di sanggar itu.

Berlatihlah!!!

Tulislah kesimpulan cerita berikut ini dalam beberapa kalimat!

Gudeg Bisa Jalan-jalan

Siapa bilang gudeg tak bisa jalan-jalan? Gudeg jalan-jalan memang sungguh terjadi. Hal itu terjadi ketika Gubernur Gorontalo, Ir. Fadel Muhammad memesan gudeg Yogyakarta kepada Nasruddin, Direktur LSM Peduli Parangtritis yang sudah lama dikenalnya. Fadel yang pernah tinggal di Yogya rindu terhadap makanan khas dalam kendil itu.

Pagi itu, dalam pesawat yang membawa rombongan Sultan Hamengkubuwono X ke Gorontalo, Nasruddin memang membawa tas berisi gudeg kendil. Ketika Sultan bertanya, Nasruddin meyakinkan bahwa gudeg itu dipesan Pak Fadel. "Mestinya dipakai untuk sarapan di pesawat," kelakar Sultan saat setelah *take off*.

Dari Yogyakarta, gudeg itu jalan-jalan dulu di Surabaya karena pesawat harus transit di kota itu. Dari Surabaya, gudeg jalan-jalan lagi ke Makassar. Akhirnya, gudeg mendarat di Bandara Jalaludin, Gorontalo. "Baru kali ini gudeg jalan-jalan sampai melewati tiga kota," komentar Nasruddin geli.

Kedaulatan Rakyat, *16 Januari 2004.*

4.1.3 Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Setelah membaca berita kalian dapat memberi tanggapan berdasarkan pendapat kalian sendiri. Kalian dapat menanggapi bahasa atau isinya. Tanggapanmu bisa berupa pernyataan positif, bisa pula negatif.

Contoh tanggapan positif terhadap teks "Sanggar Millenium Enterprise".

> Menurut saya isi berita itu baik. Berita itu memberikan informasi kepada kita tentang sebuah sangggar menyanyi yang bagus. Sudah banyak siswanya yang meraih prestasi sehingga dikenal banyak orang.

Contoh tanggapan negatif terhadap teks "Sanggar Millenium Enterprise".

> Isi berita itu hanya menceritakan keberhasilan sebuah sangggar vokal. Tidak ada manfaat yang bisa kita ambil dan kita renungkan.

Berlatihlah!!!

Berikanlah tanggapan positif dan yang negatif dari berita "Gudeg Bisa Jalan-jalan"!

4.1.4 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua buah kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal. Dalam pembentukannya, ada yang memerlukan kata penghubung, ada pula yang tidak membutuhkan kata penghubung.

Kalimat majemuk dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yakni sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk setara, yaitu kalimat majemuk yang hubungan antara klausanya setara atau sederajat.
2. Kalimat majemuk rapatan adalah kalimat majemuk setara yang klausanya dirapatkan.
3. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antara unsur-unsurnya tidak sederajat.
4. Kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas:

a. Kalimat majemuk bertingkat hubungan pengandaian yang ditandai oleh kata penghubung (konjungsi) *andaikata, seandainya, andaikan.* Contoh:

> Seandainya aku punya mobil, aku akan keliling Pulau Jawa.

b. Kalimat majemuk bertingkat hubungan perbandingan yang ditandai dengan kata penghubung *ibarat, seperti, bagaikan, laksana, daripada*. Contoh:

> Pak Bahrun menyayangi semua kemenakannya seperti menyayangi anak kandungnya.

c. Kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu yang ditandai dengan kata penghubung *ketika, sewaktu, semasa, di saat*. Contoh:

> Pekerjaan itu telah selesai ketika kakak datang.

d. Kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab yang ditandai dengan kata penghubung *sebab, karena, oleh karena.* Contoh:

> Dia tidak pergi ke sekolah karena sakit.

e. Kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat yang ditandai dengan kata penghubung *sehingga, sampai-sampai, maka*. Contoh:

> Ia bekerja sangat keras sehingga jatuh sakit.

Berlatihlah!!!

1. Buatlah kalimat majemuk bertingkat dengan kata penghubung *andaikan, daripada, semasa, sebab, sampai-sampai, ibarat, sewaktu, oleh karena,* dan *maka!*
2. Sebutkan nama kalimat majemuk bertingkat itu berdasarkan hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat!
3. Tulislah paragraf dengan menyertakan kalimat majemuk bertingkat di dalam paragraf tersebut!

BERBICARA

4.2 Menyampaikan Pengumuman

Kalian pasti sudah sering membaca dan mendengarkan pengumuman bukan? Pernahkah kalian merasa bingung dan tidak mengerti maksud suatu pengumuman? Nah, pengumuman yang membingungkan pendengar atau pembaca pasti tidak ada gunanya. Oleh karena itu, pengumuman haruslah memberikan informasi yang lengkap.

4.2.1 Menyampaikan Isi Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat

Pengumuman adalah pemberitahuan atau informasi yang disampaikan kepada orang banyak. Menyampaikan pengumuman berarti memberitahukan kepada orang banyak atau menyebarluaskan kepada khalayak. Pengumuman dapat disampaikan secara tertulis seperti terdapat dalam surat kabar, majalah, atau di papan pengumuman. Pengumuman dapat pula disampaikan secara lisan dan langsung di depan orang banyak seperti dilakukan petugas setelah upacara bendera.

Pengumuman harus disampaikan dengan bahasa yang singkat, tetapi jelas. Artinya pengumuman harus menggunakan kata yang komunikatif. Jika pengumuman disampaikan secara lisan, pengucapannya harus lantang, pelafalannya harus benar, intonasi harus benar, dan letak jeda (perhentian) harus tepat.

4.2.2 Unsur-unsur Teks Pengumuman

Unsur-unsur yang harus ada dalam pengumuman adalah: informasi apa, ditujukan kepada siapa, kapan waktunya, di mana tempatnya, yang harus dibawa apa, dan siapa pembuat pengumuman tersebut.

Berikut ini cara menyampaikan pengumuman.

1. Bacakan teks sebuah pengumuman didepan umum atau di depan teman kalian.

2. Tanyakanlah apakah ada teman kalian yang belum mengerti isi pengumuman yang kalian bacakan!
3. Ulangi lagi jika masih ada teman kalian yang belum mengerti isinya!

Berlatihlah!!!

1. Bacakanlah pengumuman berikut ini di depan kelas secara bergilir dengan suara lantang dengan lafal dan intonasi yang tepat!

LOMBA BACA PUISI

Dalam rangka memperingati HUT RI, OSIS SMP 3 Pematang Siantar menyelenggarakan lomba baca puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Peserta adalah siswa-siswi SMP 3 Pematang Siantar.
b. Setiap peserta membacakan satu judul puisi wajib dan satu judul puisi pilihan yang disediakan panitia.
c. Pendaftaran tanggal 6-8 Agustus 2007 di kantor OSIS pukul 10.00-11.00.
d. Pelaksanaan lomba tanggal 10 Agustus 2007 pukul 08.00-13.00 di ruang baca perpustakaan.
e. Panitia menyediakan beasiswa selama satu tahun kepada juara I, II, dan III.

Ketua OSIS

Fajar Widodo

2. Berikan komentar atas penampilan temanmu tentang intonasi, lafal, jeda, dan sikapnya! Jika memungkinkan kalian dapat menggunakan tabel berikut ini!

No	Nama	Aspek yang dikomentari			
		Intonasi	Lafal	Jeda	Sikap

3. Tanyakan kepada temanmu apakah ada yang belum jelas tentang isi pengumuman yang dibacakan!
4. Buatlah sebuah pengumuman mengenai perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-63 di sekolah kalian! Buatlah pengumuman itu semenarik mungkin dan pasang pengumuman itu di majalah dinding sekolah kalian!



MEMBACA

4.3 Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai

Membaca memindai adalah teknik membaca untuk memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sasarannya. Dalam kehidupan sehari-hari membaca memindai digunakan, antara lain untuk:

- mencari nomor telepon,
- mencari kata dalam kamus,
- mencari entri pada indeks,
- mencari angka-angka statistik,
- melihat jadwal perjalanan kereta atau pesawat,
- melihat jadwal pertandingan sepak bola, dan
- melihat daftar acara televisi.

Untuk memudahkannya, kalian harus memahami istilah dan petunjuk penggunaan dalam kamus, seperti entri, tajuk, bentuk kata dasar, ucapan atau ejaan, jenis kata, dan sinonim.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk memudahkan menemukan makna kata yang kamu cari dalam kamus adalah sebagai berikut.

1. Tentukan entri kata yang dicari!
2. Ingatlah fonem awal dari kata entri yang kalian cari!
3. Bila entri kata yang kalian cari adalah kata berimbuhan, carilah terlebih dahulu kata dasarnya!
4. Bukalah halaman kamus yang memuat kata-kata yang fonem awalnya sama dengan awal kata entri yang dicari!
5. Perhatikan kata yang ditulis di halaman kiri atau kanan atas untuk mengetahui apakah entri kata yang kalian cari berada pada halaman tersebut!



6. Jika sudah menemukan kata yang dicari, carilah keterangan tentang makna dan contoh penggunaannya!

Contoh:

Misalkan kalian mencari makna kata ***menuju.***

Kata *Menuju* berasal dari kata dasar *tuju*

kata kepala dari kata *menuju* adalah *tuju*

Berikut kutipan entri dari kamus.

[1]**tu.ju** *v*, **me.nu.ju** *v* **1** pergi ke arah; mengarah (ke); pergi (ke) jurusan: *keesokan harinya mereka ~ ke Bandung: kereta bergerak ~ Jakarta;* **2** mengarah; mengabah: *ditarik garis ~ titik A*; **3** melemparkan, melontarkan dsb arah ke: *gelang-gelang rotan itu dipakai untuk ~ barang-barang yang di meja itu*; **4** menjadikan maksud (sasaran, arah); memaksudkan; **5** mendatangi: *bus itu ~ pelabuhan*;

Berlatihlah!!!

A. Bacalah paragraf di bawah ini dan carilah dalam kamus makna kata-kata yang bergaris bawah!

Pencinta hewan air dapat memilih apa yang dikehendaki di stan ikan hias. Di stan-stan yang berlokasi di tengah-tengah area dapat ditemukan bermacam-macam ikan hias di akuarium. Ada ikan hias yang murah dan ada pula ikan hias yang mahal. Ada ikan hias yang lazim dikoleksi, langka, sampai ikan hias yang istimewa dan eksotik. Sarana pemeliharaannya pun tersedia komplet.

B. Carilah makna kata-kata berikut ini dalam kamus!

1. pabrik
2. limbah
3. jorok
4. penyakit
5. rindang
6. nyaman
7. higienis
8. polusi
9. infeksi
10. imunisasi

C. Gunakan kata-kata di atas untuk membuat kalimat-kalimat yang baik dan benar!



MENULIS

4.4 Menulis Teks Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif, Baik dan Benar

Dalam pelajaran ini kalian akan belajar menulis teks pengumuman. Pengumuman tertulis harus lengkap dan jelas.

Pengumuman harus ditulis dengan bahasa yang efektif meliputi: pilihan kata yang tepat, mudah dipahami, dan informatif. Selain itu, bahasa pengumuman juga harus komunikatif, artinya ba-hasanya mudah dipahami, singkat, dan jelas ba-gi pembaca atau pendengar.

Pengumuman (1)

Pengumuman

Akan diadakan rapat OSIS untuk perayaan HUT RI. Harap teman-teman hadir tepat pada waktunya.

Terima kasih.

Pengumuman (2)

Pengumuman

Dalam rangka merayakan HUT RI, Pengurus OSIS akan mengadakan rapat pada:

Hari/tanggal : Senin/16 Juli 2007
Waktu : Pukul 14.00 WIB
Tempat : Ruang OSIS
Acara : Persiapan HUT RI tahun 2007

Diharapkan seluruh pengurus inti OSIS hadir tepat waktu. Terima kasih.

Jakarta, 12 Juli 2007
Ketua OSIS

Hartono

Pengumuman (1) adalah pengumuman tidak berguna karena tidak lengkap. Pengumuman (2) adalah pengumuman yang lengkap sehingga berguna bagi pembacanya. Pengumuman (2) juga komunikatif dan informatif.

Jadi, pengumuman yang baik harus memenuhi unsur-unsur berikut, yaitu:

1. latar belakang munculnya pengumuman,
2. isi pengumuman (hari/tanggal, waktu, tempat, acara),
3. ditujukan kepada siapa,
4. tempat/tanggal membuat pengumuman, dan
5. yang membuat pengumuman.

Berlatihlah!!!

1. Buatlah sebuah pengumuman tentang kegiatan berikut!

 Dalam rangka bulan bahasa pada bulan Oktober, OSIS akan mengadakan beberapa acara lomba seperti: baca puisi, baca dongeng, mading, dan pidato. Pesertanya adalah siswa-siswi sekolahmu.

 Jangan lupa pengumuman yang kalian buat harus memenuhi unsur-unsur yang sudah dipelajari!
2. Tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman sebangku dan perbaiki berdasarkan koreksi dari temanmu!

Rangkuman

1. Membaca memindai adalah teknik membaca untuk memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sasarannya.
2. Pengumuman adalah pemberitahuan atau informasi yang disampaikan kepada orang banyak, baik secara lisan maupun tertulis. Pengumuman harus disampaikan dengan bahasa yang singkat dan jelas, serta kata-katanya harus komunikatif.
3. Unsur-unsur pokok dalam pengumuman adalah informasi yang diumumkan, tujuan yang disasar pengumuman, kapan waktunya, dan dimana tempatnya, serta siapa yang membuatnya.
4. Pengumuman harus ditulis dengan bahasa yang efektif. Artinya, pilihan katanya tepat, mudah dipahami, dan informatif (mudah dipahami, singkat, dan jelas).
5. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua buah kalimat atau lebih. Dalam pembentukannya ada yang memerlukan kata penghubung, ada pula yang tidak memerlukan kata penghubung.
6. Ada empat jenis kalimat majemuk, yakni kalimat majemuk setara, rapatan, bertingkat, dan campuran kalimat majemuk setara dan bertingkat.
7. Ada lima jenis kalimat majemuk bertingkat, yaitu: kalimat majemuk bertingkat hubungan pengandaian, perbandingan, waktu, kausal, dan akibat.
8. Perbendaharaan kata.
 a. Entri : kata atau frasa dalam kamus beserta penjelasan maknanya.
 b. Indeks : daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan.
 c. Kausal : bersifat menyebabkan suatu kejadian.
 d. Memindai : melihat dengan cermat dan lama.

Sekilas Tahu

KAMUS



www.yahoo.com

Kamus ialah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata serta berfungsi untuk membantu para penggunanya mengenal perkataan baru. Kamus juga mempunyai panduan sebutan, asal (etimologi) sesuatu perkataan dan contoh penggunaan kata serta ilustrasi untuk lebih memahami.

Berdasarkan penggunaan bahasa, kamus dibedakan menjadi 3, yaitu: ekabahasa (menggunakan satu bahasa), dwibahasa (menggunakan dua bahasa), dan aneka bahasa (menggunakan sekurang-kurangnya tiga bahasa).

KAMUS ISTIMEWA

Kamus istimewa merujuk kepada kamus yang mempunyai fungsi yang khusus. Contohnya, kamus etimologi menerangkan asal usul sesuatu perkataan dan maksud asalnya. Kamus tesaurus (perkataan searti) menerangkan maksud sesuatu perkataan dengan memberikan kata-kata seart dan digunakan untuk membantu pemilihan diksi.

Kamus terjemahan menyediakan kata dalam bahasa asing untuk satu bahasa sasaran. Kegunaannya adalah untuk membantu para penerjemah. Kamus kata nama khas hanya menyimpan kata nama khas, seperti nama tempat, nama tokoh, dan juga nama institusi. Tujuannya menyediakan rujukan bagi nama-nama tersebut.

http://id.wikipedia.org

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Udan Supriatna (49), Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Ciburuy, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, boleh jadi adalah salah satu contoh kepala sekolah yang harus berjuang keras mencari dana untuk merehabilitasi bangunan sekolah yang terancam ambruk. Tak ubahnya seorang lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan perguruan tinggi mencari pekerjaan, ia melayangkan surat ke berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Namun, hasilnya nihil.

 Unsur berita yang **tidak** terdapat dalam kutipan di atas adalah

 a. siapa
 b. apa
 c. bagaimana
 d. kapan

2. Harimau itu tidak akan mengganggu manusia atau ternak yang digembalakan, asalkan manusia atau ternak itu tidak mengganggunya. Harimau itu hanya akan menyerang kalau diganggu atau merasa diganggu. Harimau itu hanya mau menerkam dan memangsa binatang kecil, misalnya ayam hutan atau kelinci yang berkeliaran di sana.

 Pernyataan yang sesuai dengan ide pokok paragraf di atas adalah

 a. Harimau itu memang sudah jinak.
 b. Harimau itu tidak mau memakan manusia.
 c. Harimau itu bersahabat dengan manusia.
 d. Ada semacam saling mengerti antara manusia dan harimau

Cermatilah kutipan berikut ini untuk menjawab soal 3-5!

Yang Diincar Kini *Flower Leopard*

Karena bentuknya istimewa, K.K. Lim, Penggemar dan peternak yang membidangi penanaman *lou han* atau *flower horn* menjadikan *flower leopard* sebagai maskot. Hingga kini, l*ou han* dengan bentuk badan cenderung bulat jadi pilihan.

Bentuk *short body* sampai bulat tipe f*lower leopard* memang sedang digemari di Malaysia. Demikian kata Iskandar, pemiliki Metro Lou han. Namun, untuk mencari yang sempurna seperti *flower leopard* karya Lim sangat sulit. Iskandar sendiri hanya mendatangkan beberapa ekor ukuran di atas lima inci.

Karena banyak dicari, peternak dari Malaysia kini memproduksi secara khusus turunan *lou han* berbentuk bulat lalu diberi embel-embel flower leopard. Walaupun sudah diproduksi massal, tak semua hasilnya bagus. Seleksi awal sangat menentukan keberhasilan mendapatkan *flower leopard* bermutu (*Trubus*, 390).

3. Gagasan utama paragraf pertama bacaan di atas adalah ...
 a. K. K. Lim penggemar dan peternak lou han
 b. K. K. Lim membidangi penanaman lou han.
 c. Lou han flower leopard dijadikan maskot.
 d. Lou han berbentuk bulat jadi pilihan.

4. Rincian gagasan paragraf ketiga adalah
 a. kalimat pertama berisi gagasan utama, kalimat kedua dan ketiga penjelas
 b. kalimat kedua gagasan utama, kalimat pertama dan ketiga penjelas
 c. kalimat ketiga gagasan utama, kalimat pertama dan kedua penjelas
 d. semua kalimat mengandung gagasan utama

5. Tanggapan yang logis terhadap penggalan bacaan di atas adalah ...
 a. Ikan lou han harganya paling mahal sehingga orang berlomba menangkarnya.
 b. Ikan lou han bisa membawa keberuntungan bagi si pemiliknya.
 c. Hobi bila digeluti dengan tekun bisa menjadi ladang usaha yang menguntungkan.
 d. Bisnis ikan hias hanya bagi kalangan atas saja.

6. Pemberitahuan kepada masyarakat umum agar mereka mengetahui informasi tentang sesuatu disebut
 a. surat
 b. pengumuman
 c. memo
 d. buku harian

7. Cermatilah kutipan pengumuman berikut ini!

Pengumuman

Dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap warga yang tertimpa musibah demam berdarah, TV5 menggelar konser musik artis papan atas Padi dan Chrisye pada:

Hari : Minggu, 18 Maret 2007
Waktu : Pukul 20.00-21.00 WIB
Tempat : Lapangan Gasibu Bandung

Teks pengumuman tersebut merupakan
 a. penutupan sebuah pengumuman untuk demam berdarah
 b. konser musik Padi dan Chrisye yang semarak
 c. lapangan Gasibu Bandung layak sebagai tempat konser
 d. bentuk kegiatan kepedulian terhadap warga yang tertimpa musibah

8. Dalam menyampaikan pengumuman kalimat yang kita gunakan adalah kalimat efektif. Berikut ini yang digolongkan dalam kalimat efektif adalah ...
 a. Penembakan perampok itu mengenai seorang satpam.
 b. Bantuan yang disediakan penduduk kampung itu dirampok.
 c. Warga kampung yang ditimpa malapetaka bertubi-tubi belumlah ada yang memberikan perhatian.
 d. Banjir bandang yang menyengsarakan warga hilir sungai itu akibat penggundulan hutan di daerah hulu.

9. Di antara kalimat majemuk bertingkat berikut yang mempunyai hubungan perlawanan adalah ...
 a. Sarmin tidak masuk sekolah karena masih sakit.
 b. Hujan begitu deras sehingga banyak wilayah yang tergenang air.
 c. Sekalipun uangnya habis, hatinya tetap riang gembira.
 d. Jika engkau datang, permainannya pasti seru.

10. Di antara kalimat berikut yang termasuk kalimat majemuk bertingkat hubungan pengandaian adalah ...
 a. Ia menyayangi semua kemenakannya seperti menyanyangi anak kandungnya.
 b. Ayah berangkat setelah sarapan pagi.
 c. Seandainya saya punya uang, saya akan menjadi orang tua asuh bagi anak-anak jalanan.
 d. Dia tidak pergi sebab sakit.

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Dengarkanlah sebuah berita dari televisi kemudian catatlah pokok-pokok penting dari berita tersebut dengan berpedoman pada 5W + 1H!

2. Tulislah sebuah pengumuman tentang kegiatan lomba mendongeng dengan syarat-syarat yang perlu!

3. Buatlah masing-masing contoh dua buah:
 a. kalimat komunikatif
 b. kalimat efektif
 c. kalimat informatif

4. Siapkan sebuah kamus!
 a. Carilah arti kata-kata berikut: *dispenser, diversifikasi, dwitunggal, duta dan konfigurasi!*
 b. Gunakan kata-kata tersebut dalam kalimat!

5. Kalimat majemuk bertingkat
 a. Apakah yang dimaksud kalimat majemuk bertingkat?
 b. Buatlah contoh masing-masing:
 1. kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu
 2. kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab
 3. kalimat majemuk bertingkat hubungan perlawanan
 4. kalimat majemuk bertingkat hubungan dengan anak kalimat perluasan subjek, predikat, dan objek

Bab 5 Perilaku



Tempo, 31 Desember 2006





Tempo, 7 Februari 2005

Reader's Digest Indonesia, September 2005

Perilaku yang baik mencerminkan budaya masyarakat yang baik

Pendahuluan :

Setelah kalian melewati proses belajar dengan topik “Kegiatan” di bab IV, marilah sekarang kita melanjutkan proses belajar kita dengan topik “Perilaku”. Ada sekian banyak perilaku, namun tidak semua perilaku itu baik dan patut dicontoh. Ada pula perilaku yang tidak baik dan tercela. Sebagai siswa sepatutnya kalian berperilaku yang baik agar patut dicontoh oleh yang lain.

Di bab ini, *pertama-tama* kalian diharapkan dapat menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Hal itu sekaligus mengandaikan kalian mampu menentukan tema dongeng yang diperdengarkan.

Kedua, kalian juga diharapkan mampu bercerita dengan urutan yang baik. Demikian pun suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik kalian harus tepat dalam bercerita. Dan, alangkah baik pula jika kalian mampu menulis cerita pengalaman dan menceritakannya di depan kelas.

Ketiga, kalian semakin mampu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per-menit. Hal itu berarti kalian harus mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan metode gerak mata (memperluas jangkauan matamu dan mengurangi regresi/mengulang kembali), menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara, dan meningkatkan konsentrasi. Kalian juga diharapkan mampu menentukan gagasan pokok. Dengan demikian kalian akan mampu meringkas bacaaan.

Keempat, kalian diajak untuk mampu menulis surat pribadi dengan memerhatikan komposisi, isi, dan bahasa surat. Dengan kata lain, kalian diharapkan mampu menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif.

Akhirnya, dari sisi kebahasaan kalian pun diharapkan mampu memahami kalimat negatif atau kalimat ingkar, serta memahami ungkapan dan peribahasa.

Selamat belajar dan sukses selalu.

MENDENGARKAN

5.1 Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Di bab 2 telah ada pembahasan tentang dongeng, yaitu menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Pada bab ini kalian akan kembali membahas dongeng untuk menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

5.1.1 Menentukan Tema Dongeng yang Diperdengarkan

Sebelum kalian menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang, kalian harus mampu menentukan tema dongeng.

Tema adalah gagasan yang mendasari cerita. Tema dongeng biasanya mengandung tema yang mendidik moral dan perilaku, seperti nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, nilai sosial, dan nilai persahabatan. Dengan membaca dongeng, pembaca diharapkan dapat memperoleh manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tema dongeng dapat kalian temukan melalui judul dongeng. Namun, akan lebih baik jika kalian membaca terlebih dulu dongeng sampai selesai. Kemudian tentukan tema dongeng.

5.1.2 Teks Dongeng

Berikut ini teks dongeng yang dikutip dari sebuah majalah. Guru atau salah satu teman kalian akan membacakan dongeng tersebut. Simaklah dengan saksama!

Ketamakan An Li

Di sebuah kota, hiduplah seorang saudagar kaya namun tamak yang bernama An Li. Suatu hari An Li sedang berjalan-jalan, ia mendengar percakapan dua penduduk desa.

"Menurut cerita, di dalam hutan itu, ada sebuah bukit sakti. Bukit itu bisa melipatgandakan kekayaan..."

An Li penasaran. Ia terus menguping sampai akhirnya ia tahu di mana letak bukit yang dibicarakan kedua orang itu.

Tanpa membuang waktu, An Li segera pergi ke bukit sakti itu. Ia pergi ke hutan yang terletak di tepi kota itu. Belum lama ia masuk ke hutan itu, tiba-tiba muncullah seorang pertapa tua di hadapan An Li.

"Pertapa tua, betulkah ada bukit sakti di dalam hutan ini?" tanya An Li. Pertapa itu langsung menjelaskan.

"Bukit itu akan segera kau temukan begitu aku pergi. Dakilah bukit itu. Di sana terdapat empat tangkai mawar biru. Kau hanya boleh memetik satu tangkai. Jangan berbalik ke mawar yang sudah kau lewati! Ingatlah pesanku. Keserakahan akan menghancurkanmu. Menyesal tak ada gunanya," lanjutnya lalu menghilang.

Pada saat itu juga, muncul sebuah bukit hijau di hadapan An Li. Saudagar itu agak takut, namun ia lalu mengikuti petunjuk pertapa tua tadi.

Setelah An Li mendaki, ia menemukan setangkai mawar biru yang tumbuh di tanah. An Li segera mendekat. Saat jemari An Li menyentuh helai mawar biru tersebut, muncullah peri kecil. Sambil tersenyum sang peri berkata lembut, "An Li, bila kau memetik mawar ini, hartamu akan berlipat lima kali. Kau akan menjadi orang terkaya di kotamu."

"Ah, tanpa memetik kau pun, aku sudah menjadi orang terkaya di kota, An Li pun meninggalkan mawar pertama.

Beberapa saat kemudian, An Li menemukan mawar kedua. "Mawar kedua ini akan membuatmu menjadi orang terkaya di seluruh negeri, An Li," ucap peri penjaga mawar itu.

"Huh, tanpa mawar ini pun sebentar lagi aku pasti bisa melebihi kekayaan Kaisar Chen,"



An Li mendapati bunga-bunga mawar yang dapat membuatnya sangat kaya

jawab An Li sombong lalu melanjutkan perjalanan.

Lalu sampailah An Li pada mawar ketiga. Muncul peri yang berkata, "Petiklah mawar ketiga ini, An Li. Kau akan menjadi orang terkaya di Pulau."

"Mawar pertama membuatku menjadi orang terkaya di kota. Mawar kedua membuatku menjadi orang terkaya di negeri. Mawar ketiga ini membuatku menjadi orang terkaya di Pulau. Hahaha, berarti mawar keempat akan membuatku menjadi orang terkaya di dunia!" ucap An Li penuh ketamakan.

Ia lalu bertekad untuk menemukan mawar keempat. An Li berlari penuh semangat mencari mawar keempat.

Setelah mendaki cukup lama, barulah mawar keempat itu terlihat. An Li segera mendekat. Dengan penuh ketamakan, tangan An Li mencabut mawar itu hingga ke akar-akarnya.

Anehnya, pada saat tangannya menggenggam mawar tersebut, warna biru mawar itu langsung berubah menjadi hitam. Bersamaan dengan itu, muncul peri penjaga mawar keempat. Wajahnya sangat mengerikan.

"Ingatlah An Li, ketamakan dan rasa tidak puas hanya akan menghancurkanmu! Dengan memetik mawar ini, terlihatlah betapa tamaknya engkau! Tahukah kau apa yang akan diberikan mawar ini untukmu jika kau memetiknya?" tanya sang peri penuh kemarahan.

"Aku akan menjadi orang terkaya di dunia, kan?" tanya An Li gugup.

"Tidak akan! Mawar keempat yang terlanjur kau petik itu akan membuatmu menjadi orang paling miskin di dunia. Hartamu akan habis! Terimalah akibat dari ketamakanmu, An Li!" seru sang peri.

Ucapan tersebut seketika membuat An Li berada di kotanya sendiri.

"Malangnya nasib Tuan An Li. Baru tadi pagi kudengar empat kapal dagangnya tenggelam. Kini rumah dan hartanya terbakar habis. Bahkan kereta kudanya juga dirampok tadi siang!" sayup-sayup An Li mendengar percakapan sekelompok penduduk kota.

"Hei, lihat! Pengemis itu mirip sekali dengan Tuan An Li!" seru seorang anak kecil kepada temannya, saat ia melihat An Li.

An Li langsung melihat dirinya sendiri. Benar saja. Baju yang kini ini pakai sudah compang-camping. An Li terjatuh lemas. Tak ada lagi yang bisa dilakukannya saat itu. Andai saja ia tidak mendengar percakapan tentang harta yang bisa dilipatgandakan... andai saja ia tak tamak.

Memang benar apa yang dikatakan sang pertapa tua. Tak ada gunanya menyesal. Semua ini terjadi karena ia tak pernah puas dan bersyukur atas apa yang ia miliki.

Rikianarsyi A., majalah Bobo, *Tahun XXXIV, 22 Februari 2007*

Setelah kalian mendengarkan dongeng di atas, dapatkah kalian tentukan tema dongeng tersebut?

Berlatihlah!!!

Untuk menguji pemahaman kalian terhadap dongeng di atas, jawablah pertanyaan berikut ini secara lisan!

1. Siapakah tokoh utama dongeng tersebut? Sebutkan juga tokoh-tokoh yang lain.
2. Jelaskan watak tokoh utama dan tokoh-tokoh lain dalam dongeng tersebut!
3. Hal apakah yang diperjuangkan tokoh utama dalam dongeng tersebut?
4. Menurut kalian di manakah latar tempat dongeng tersebut?
5. Menurut kalian apakah tema dongeng tersebut?

5.1.3 Menunjukkan Relevansi Tema dengan Situasi Sekarang

Setelah kalian menemukan tema dongeng, kalian dapat menunjukkan relevansi tema dongeng dengan situasi sekarang. Contoh:

Tema dongeng adalah akibat suka membohongi teman, seorang anak dijauhi teman dan tidak dipercaya orang lain.

Relevansi dongeng dengan situasi sekarang adalah (1) "situasi sekarang anak yang suka berbohong juga tidak disukai teman-temannya sehingga pasti akan dijauhi", (2) "Sekarang anak yang suka berbohong juga biasanya tidak mudah dipercaya oleh orang lain".

Berdasarkan dua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng tersebut memiliki relevansi dengan situasi sekarang.

Berlatihlah!!!

1. Tulislah tema dongeng "Ketamakan An Li"!
2. Tulislah relevansi tema dongeng dengan situasi sekarang!
3. Bacalah beberapa dongeng, kemudian buatlah laporan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No.	Judul Dongeng	Tokoh-tokoh	Tema Dongeng	Relevansi dengan Situasi Sekarang
1.				
2.				
3.				
4.				
5				

5.1.4 Ungkapan

Cermatilah kalimat berikut ini!

Orang itu menjadi **kaki tangan** Pak Lurah.

Ketika kalian mencari arti kata yang tercetak tebal di atas dalam kamus, kalian akan menemukan arti:

kaki artinya anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan.

tangan artinya anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.

Namun, arti kata tersebut tidak sesuai dengan kalimat di atas, karena arti kata *kaki* dan *tangan* pada kalimat tersebut menyatu. Kedua kata tersebut tergabung dalam kelompok kata dan membentuk arti baru.

Kelompok kata semacam itu disebut **ungkapan.** Ungkapan adalah gabungan kata yang artinya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsir dengan arti unsur yang membentuknya.

Kelompok kata *kaki tangan* artinya tidak sesuai dengan arti unsur pembentuknya. *Kaki tangan* artinya pembantu, orang kepercayaan.

Perhatikan contoh lainnya berikut ini!

(1) Jangan **memandang rendah** setiap persoalan yang kamu hadapi!
(2) Setelah ditinggal mati ayahnya, ia menjadi **tulang punggung** keluarganya.

Kata-kata yang tercetak tebal dalam kalimat di atas tergolong ungkapan, yaitu:

(1) *memandang rendah* artinya meremehkan
(2) *tulang punggung* artinya kekuatan utama

Untuk mengenali ungkapan, perhatikan kutipan percakapan berikut ini!

Bu Bariah : Pir, antarkan saya ke pasar untuk membeli sesuatu!
Sopir : O, iya Bu. Ibu ingin membeli apa?
Bu Bariah : Saya ingin membeli **buah tangan** untuk sahabat saya.
Sopir : Maaf, Bu saya bukan **lancang mulut** kalau boleh saya tahu, kira-kira Ibu ingin membeli apa?
Bu Bariah : Saya ingin membeli apel.

Sopir : Kalau Ibu setuju, saya antar saja ke pasar **kaki lima**. Di sana lebih murah.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam percakapan di atas tergolong ungkapan. Arti dari ungkapan tersebut adalah:

(1) buah tangan artinya oleh-oleh

(2) lancang mulut artinya kata-katanya dianggap tidak sopan

(3) kaki lima artinya pinggiran jalan raya

5.1.5 Peribahasa

Setelah kalian mengenal ungkapan, berikutnya kalian akan mempelajari peribahasa. Sebenarnya kedua hal tersebut sudah kalian kenal ketika kalian masih di SD. Namun demikian, agar kalian mengenal lebih dalam tentang peribahasa, perhatikan contoh dan penjelasan berikut ini!

Contoh (1)

Pak Made adalah seorang pematung yang terkenal di Bali. Pada suatu hari Pak Made ingin mencari kayu untuk dijadikan bahan pahatannya. Namun, sudah ke sana ke mari belum juga menemukan kayu yang diinginkannya. Ketika memutuskan untuk pulang, beliau melihat bonggol bambu yang tergeletak di pinggir jalan. Pak Made membawa bonggol bambu itu pulang untuk dipahat. Di tangan Pak Made, bonggol bambu yang jelek itu akhirnya menjadi patung bebek yang sangat bagus dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Ternyata Pak Made berprinsip **tak ada rotan akar pun jadi.**

Contoh (2)

Bima : Da, kamu sebagai ketua OSIS, apa usahamu untuk meredam perseteruan antara Harun dengan Roni?

Yuda : Saya sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi mereka tetap sulit menerima nasihatku. Untuk usaha ke arah perdamaian **seperti menegakkan benang basah**.

Bima : Da, kamu kan tahu, mereka itu teman-teman kita, jangan sampai perseteruan mereka berlanjut menjadi perkelahian. Karena kalau sampai itu terjadi, fatal akibatnya. Dalam perkelahian **kalah jadi abu menang jadi arang.**

Yuda : Ya sih, Bim. Oleh sebab itu, saya akan mencoba mencari jalan keluarnya, saya akan menemui Bapak Pembina OSIS. Dan saya berjanji dalam minggu ini mereka sudah berdamai.

Bagian yang dicetak tebal dalam contoh 1 dan 2 di atas tergolong **peribahasa**. **Peribahasa** ialah kelompok kata atau kalimat yang isinya mempunyai maksud-maksud tertentu berupa nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku.

1. **Tak ada rotan akar pun jadi** artinya jika sudah tidak ada pilihan lain, dapat memanfaatkan benda yang ada (prinsip hidup dan nasihat).
2. **Seperti menegakkan benang basah** artinya melakukan pekerjaan yang sangat sulit/mustahil (aturan tingkah laku).
3. **Kalah jadi abu menang jadi arang** artinya sama-sama merugi (nasihat).

Berlatihlah!!!

1. Apakah arti peribahasa atau ungkapan di bawah ini?
 a. ular kepala dua
 b. mendua hati
 c. lidah bercabang
 d. banteng ketaton (banteng terluka)
 e. kelas kambing
 f. panas-panas tahi ayam
 g. pucuk dicinta ulam tiba
 h. seekor kerbau berkubang, semua kena buluknya (lumpurnya)
 i. seperti menggantang asap

2. Jodohkanlah antara peribahasa atau ungkapan yang ada di sebelah kanan dan artinya di sebelah kiri dengan tepat!

a. setengah mati	1. sangat kecewa
b. naik daun	2. kemenangan yang tak terduga-duga
c. membabi buta	3. mendapat nasib baik
d. kuda hitam	4. tidak dengan sungguh-sungguh
e. panjang akal	5. melakukan dengan nekat
f. tarik muka dua belas	6. pintar

1. Ada sirih hendak makan sepah	a. masih muda dan bodoh
2. Bagai aur dengan tebing	b. persahabatan yang saling teguh setia
3. Cupak sepanjang betung, adat sepanjang jalan	c. bertindak menurut adat dan kebiasaan
4. Darah setampuk pinang, umur setahun jagung	d. berbohong sehingga memperbesar kesalahan
5. Gajah mati meninggalkan gading	e. orang baik jika mati akan dikenang
6. Membasuh muka dengan air liur	f. ada yang baik, tetapi ada yang buruk juga



BERBICARA

5.2 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik yang Tepat

Di bab 1 kalian telah mempelajari materi bercerita dengan bahan yang diceritakan adalah dongeng. Sekarang kalian akan kembali mempelajari materi bercerita, tetapi dengan bahan yang diceritakan bukan dongeng. Kalian dapat bercerita tentang pengalaman pribadi, peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarmu, tentang cita-citamu, tentang keluargamu, tentang liburan, dan sebagainya.

5.2.1 Suara, Lafal, Intonasi, Gestur, dan Mimik

Bercerita dengan baik haruslah menampilkan suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat. Ketika kalian bercerita, lafal menjadi hal yang sangat penting. Pelafalan yang jelas akan membuat pendengar nyaman mendengarkan cerita kalian.

Intonasi juga harus diperhatikan dengan benar. Intonasi berkaitan dengan tekanan (keras-lembut), nada (tinggi-rendah), durasi (panjang-pendek), dan jeda (perhentian). Jika keempat hal tersebut dilaksanakan dengan baik, kalian akan menampilkan intonasi yang baik dalam bercerita.

Ketika bercerita kalian juga bisa menggunakan gerak tubuh atau biasa disebut gestur. Gestur juga menjadi penting dalam bercerita, supaya kalian dapat melakukan penekanan-penekanan pada bagian cerita tertentu.

Raut muka atau mimik juga perlu diperhatikan. Mimik yang kalian tampilkan dapat mewakili suasana yang dalam bercerita. Ketika sampai pada bagian cerita yang senang, tampilkan mimik yang senang. Ketika sampai pada bagian cerita yang sedih, tampilkan mimik yang sedih.

5.2.2 Teks Cerita

Berikut ini contoh teks cerita. Berlatihlah bercerita dengan baik menggunakan teks tersebut!

1

Telepon TV

Suatu hari keluargaku sedang menonton TV. Terdengar deringan telepon yang cukup lama, tetapi tidak ada yang mengangkat. Aku yang sedang tidur merasa terusik oleh dering telepon tersebut. Dengan setengah berlari, aku marah pada kakak-kakakku. "Kenapa sih, tidak ada yang mengangkat. Malas benar!". Lalu aku mengangkat telepon. "Halo ... halo ...". Berulang kali aku ucapkan "halo", tetapi tidak ada yang menjawab. Aku kesal dan kututup teleponnya. Keluargaku tertawa melihat tingkahku. Kakakku menjelaskan bahwa suara telepon tadi berasal dari TV, bukan telepon di rumah. Kakak-kakakku pun menertawakanku. (Fitri Mutiah)

2

Nyontek

Namaku Widyan. Dulu waktu SMA, ya namanya anak muda, aku juga *nyontek* waktu ulangan. Alasanku *nyontek* karena bahan ulangan banyak dan ada bab-bab dalam pelajaran yang aku *enggak ngerti*. Mau tanya pada guru, takut dimarahi. Ya sudah pasrah saja. *Nyontek* jadi salah satu cara. *Sumpah!!!* Dulu aku jago *banget* menyontek dengan berbagai cara.

Tetapi, lama-lama aku *ngerasa nyesel* juga. Nilai yang kudapat bukan hasil usaha sendiri. Waktu kuliah, *tobat deh!!!* Ujian sesulit apa pun, aku coba *enggak* menyontek. Aku mau tahu kelemahan dan kekuranganku. Pernah *sih,* aku harus mengulang ujian sampai empat kali.

At least, nyontek sebenarnya *enggak* salah. Tetapi lebih baik kalau kamu belajar jujur dengan diri sendiri. Mana pelajaran yang kamu *enggak* bisa, pelajari pelan-pelan. Kalau tetap *enggak* bisa, jangan malu tanya pada guru atau teman-teman yang pintar. Jangan lupa perbanyak latihan dan yakin kalau "AKU PASTI BISA". *Where there is a will, there is a way.*

Kompas Muda, *20 Oktober 2007 dengan sedikit perubahan*

Dua cerita di atas merupakan contoh cerita pengalaman yang pernah dialami seseorang. Dalam cerita pertama terdapat unsur kelucuan. Ketika hendak menceritakan sebuah cerita lucu, perhatikan lafal, intonasi, gestur, dan mimik. Keempat hal tersebut sangat berpengaruh pada diterima dan dipahaminya cerita kalian.

Cerita kedua merupakan cerita pengalaman masa lalu yang saat ini tidak dilakukan lagi, yaitu menyontek. Dalam cerita itu terdapat bagian-bagian yang memerlukan penekanan-penekanan. Misalnya pada kalimat berikut: "Jangan lupa perbanyak latihan dan yakin kalau "AKU PASTI BISA"." Pada kalimat ini pencerita harus memberikan penekanan karena berisi ajakan yang positf pada pendengar.

Berlatihlah!!!

1. Persiapkan sebuah cerita pengalaman untuk diceritakan di depan kelas! Jika kalian kesulitan membuat cerita, ikutilah langkah-langkah berikut ini!

 - ☺ Mengingat-ingat pengalaman yang paling mengesankan.
 - ☺ Menentukan pengalaman mengesankan yang akan ditulis.
 - ☺ Menentukan urutan peristiwa sesuai dengan urutan waktu dan peristiwanya.
 - ☺ Menulis atau mengarang pengalaman berdasarkan urutan peristiwa.

2. Salinlah tabel yang terdapat di halaman 66 untuk menilai penampilan teman-teman kalian dalam bercerita. Lalu secara bergilran, kalian bercerita di depan kelas. Yang belum mendapat giliran memberikan penilaian dengan mengisi tabel.

Tabel Penilaian

No.	Nama	Komentar			
		Lafal	Intonasi	Gestur	Mimik
1.					
2.					
3.					
4.					
dst.					



MEMBACA

5.3 Menyimpulkan Isi Bacaan Setelah Membaca Cepat 200 Kata per Menit



Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan yang tinggi, waktu yang singkat, tetapi juga memahami isi bacaan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan bila ingin membaca cepat.

1. Dalam membaca hendaknya tidak bersuara, karena dengan bersuara kita terpaksa menggerakkan bibir. Dengan menggerakkan bibir, mengganggu kecepatan membaca.
2. Tidak perlu menunjuk teks dengan jari/ pensil.
3. Kepala tidak perlu mengikuti baris-baris dalam teks, cukup bola matanya saja.
4. Tidak mengulang kembali teks yang sudah dibaca.

Oleh karena itu, dalam membaca cepat diharapkan kalian membaca dengan:

1. konsentrasi secara penuh;
2. membaca dalam hati;
3. luaskan pandangan mata untuk menjangkau baris-baris pada teks bacaan tersebut; dan
4. tidak mengulang kata yang terlewatkan.

5.3.1 Rumus Kemampuan Membaca

Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung kemampuan membaca cepat adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu : 60}} \times \text{Persentase jawaban}$$

Keterangan:

Angka 60 yang ada pada rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu-baca dalam sekon menjadi menit, karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut:

1. hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh,
2. hitunglah jumlah baris pada tiap kolom/ halaman yang bersangkutan, dan

3. hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang ter-dapat dalam kolom atau halaman yang ber-sangkutan. Jika bacaan itu terdiri atas bebe-rapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.

Persentase jawaban adalah persentase ja-waban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Misalnya, jika ada lima pertanyaan dan jawaban yang benar adalah tiga, persentase jawaban adalah:

$$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Contoh:

Seorang siswa membaca selama 1 menit, 200 kata. Dari bacaan (200 kata) tersebut di-buat 10 pertanyaan. Siswa menjawab 6 soal dengan benar. Kecepatan membaca siswa terse-but:

Persentase jawaban= $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

Kecepatan membaca siswa:

$$\frac{200}{60:60} \times 60\% = \frac{\cancel{200}}{1} \times \frac{60}{\cancel{100}} = 120 \text{ kpm}$$

Jadi, kecepatan membaca siswa tersebut adalah 120 kpm.

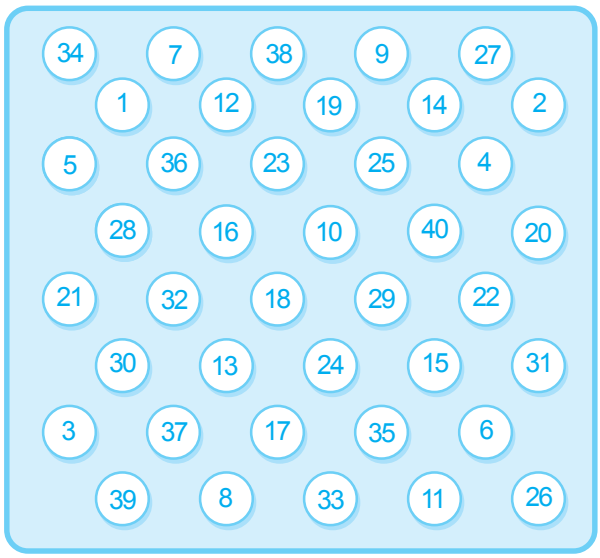
Keterangan:
kpm = kata per-menit

5.3.2 Latihan Gerak Mata

Sebelum kalian membaca cepat, sebaiknya melatih keterampilan gerak mata dan latihan kon-sentrasi. Latihan berikut ini dapat dilakukan untuk melatih gerak mata dan konsentrasi kalian.

Latihan 1

Hubungkan angka-angka dari nomor te-rendah sampai yang tertinggi berikut ini dengan menggunakan pensil! Catatlah waktu yang kalian gunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut! Waktu dihitung sampai hitungan detik. Kerja-kanlah!



Waktu: ... menit ... detik

Latihan 2

Bacalah kata-kata berikut ini mulai dari kiri ke kanan! Ketika membaca jangan mengeluar-kan suara dan pusatkan perhatian kalian hanya pada bacaan saja! Setelah selesai, tutuplah dan tuliskan kembali berapa jumlah kata yang kalian ingat!

kunang, sunan, semangat, foto, bandar, bengawan, angkasa, jasa, jeruji, bola, kepiting, mawar, sumbat, zakat, heran, surau, perangko, cermat, tikar, rumbai, bawang, talang, pukat, kerdil, kuncir, jelaga, serabut, majalah, malang, pantai, zamrud, sunting, kolak, cermin, sendawa, delman, abang, ilham, obat, ombak, sutera, elang, kembar, jentik, ekor, lelap, janur, culas, kopiah, rudal, antena, gulali, gitar, bintang, dewan, tembikar, kopi, rahim, tunas.



5.3.3 Praktik Membaca Cepat

Untuk praktik membaca cepat, bacalah teks berikut ini! Jangan lupa mencatat lama waktu membaca kalian!

Berpura-pura Jujur untuk Mencari Muka

Kejujuran adalah sikap yang diambil berdasarkan hati nurani, yang lahir dari nurani seseorang. Sayang, kejujuran di masyarakat lebih banyak ditutupi. Apalagi kalau pemimpin tidak jujur.

Katanya sekarang zaman transparan, tetapi kenyataannya pemerintah sendiri tidak pernah transparan, yang diucapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, bila masyarakat bawah juga tidak jujur, tidak dapat disalahkan begitu saja. Mereka hanya meniru. Contohnya, di kantor, banyak bawahan yang kelihatan hormat pada atasan, hanya karena dia atasan, saya bawahan. Jadi, kejujuran hanya simbol saja, untuk cari muka.

Bagaimanapun, kejujuran harus menjadi syarat mutlak seseorang menjadi pemimpin atau tokoh masyarakat.Bila pemimpin tidak jujur, dia tidak akan mendapat kepercayaan dari yang dipimpin. Nah, bila pemimpin tidak jujur, hubungan dengan bawahan tidak akan berjalan baik, apalagi kalau ketidakjujurannya diketahui bawahan. Pemimpin seperti ini, jangan harap bisa menegakkan wibawa dan kehormatan.

Ketidakjujuran sebenarnya sudah ada sejak lama. Ketidakjujuran lebih disebabkan karena uang. Banyak hal, mengapa kejujuran ini sulit dilakukan. Mungkin terlalu lama dijajah oleh Belanda ratusan tahun dan Orde Baru sehingga mental kita selalu tertekan dan menjadi feodal. Kalau demikian, tidak mungkin hukum ditegakkan. Keluarga juga ikut berpengaruh. Kalau keluarga tidak jujur, tentu akan turun ke anak-anaknya. Dari keluarga lalu tertular ke masyarakat, begitu pun sebaliknya.

Usaha memberantas ketidakjujuran harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Seorang pemimpin harus dapat dijadikan contoh sejak awal. Dalam hal bersaing dalam bekerja, bersainglah secara sehat. Namun, sekali bertindak tidak jujur, berikutnya akan tidak jujur. Ya, harus ada kemauan dan keberanian untuk berkata "tidak" terhadap ketidakjujuran.

Info Aktual, *Juni 1999 dengan perubahan*



A. Setelah kalian membaca teks di atas, hitunglah persentase jawaban dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat teks!

1. Apakah yang dimaksud dengan kejujuran?
2. Mengapa kejujuran kini menjadi sebuah keprihatinan?
3. Siapakah yang harus mempunyai sikap jujur lebih dulu? Atasan atau bawahan? Orang tua atau anak-anak? Mengapa?
4. Apa saja akibat ketidakjujuran?
5. Bagaimanakah mengupayakan kebiasaan jujur pada diri seseorang?
6. Mengapa kejujuran sulit dilakukan?
7. Memberantas ketidakjujuran harus dimulai dari mana?

B. Hitunglah kemampuan membaca kalian!

1. Berapa lama kalian membaca?
2. Berapa jumlah kata dalam teks bacaan tersebut?
3. Berapa skor jawaban yang benar?
4. Berapa persentase jawaban yang benar?
5. Hitung skor kalian dengan menggunakan rumus!

C. Tulislah gagasan pokok tiap paragraf teks yang kalian baca!

D. Buatlah ringkasan atau kesimpulan bacaan dalam beberapa kalimat!

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok dengan beranggotakan 2 siswa!
2. Setiap anggota kelompok mencari dan membaca sebuah bacaan yang disukai.
3. Anggota kelompok saling menukar bacaan. Kemudian secara bergantian membacakan bacaan milik teman kelompok. Jangan lupa catat waktu mulai dan selesai membaca! Setelah membaca kembalikan bacaan kepada teman kelompokmu.
4. Ajukan pertanyaan kepada teman yang telah membacakan bacaan milikmu untuk mengetahui pemahaman bacaan! Lakukan hal yang sama pada setiap anggota kelompok.
5. Hitunglah kecepatan membaca kalian dengan menggunakan rumus!

5.3.4 Kalimat Negatif/Ingkar

Perhatian kutipan berikut ini!

> Meskipun demikian, Ahmad mengaku pihaknya **tidak** akan melakukan pemeriksaan khusus kepada penumpang kereta api walaupun penumpang itu berasal dari luar negeri.

Kata ***tidak*** pada kutipan wacana di atas menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar. Kata ***tidak*** disebut kata ingkar.

Jenis kata ingkar ada dua. Untuk memahami kedua kata ingkar tersebut perhatikan dialog berikut:

Udin : Mir, bagaimana pekerjaan rumahmu? Selesai?

Amir : Selesai? Saya tidak sempat mengerjakan tugas itu.

Udin : Bagaimana mungkin dapat begitu. Selama ini kamu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik.

Amir : Saya harus ke dokter lalu membeli obat sampai malam.

Udin : Kamu sakit apa?

Amir : *Bukan* aku yang sakit, melainkan ibu. Saya sampai rumah sudah malam dan harus merawat ibu.

Udin : Kalau begitu, agar kamu *tidak* dihukum oleh guru, kamu salin saja pekerjaanku.

Amir : Oh, jangan menyuruh saya berbuat *tidak* jujur. Maafkan aku dengan penolakanku ini.

Udin : Maafkan juga aku yang sedang khilaf ini!

Kata-kata yang tercetak miring adalah kata ingkar atau disebut juga kata negatif. Suatu kalimat yang dibubuhi kata ingkar disebut kalimat ingkar. Kalimat ingkar adalah kalimat yang mengungkapkan pertentangan isi atau pengingkaran terhadap isi suatu kalimat. Dalam bahasa Indonesia terdapat dua kata ingkar: *tidak (tak)*, *bukan.*

Kata ingkar *bukan* digunakan untuk mengingkari kata benda dan kata sifat, sedangkan kata ingkar *tidak* digunakan untuk kata kerja.

Perhatikan contoh berikut ini!

Surti : Min, kamu mengambil penggarisku, ya!

Minah : Enak saja, saya ***tidak*** mengambilnya!

Surti : Itu, penggaris siapa?

Minah : Ini, ***bukan*** milikmu, melainkan milik Tini!

Surti : Maaf, Min! Saya ***tidak*** menuduhmu!



Dari kedua contoh tersebut terdapat kata ingkar *tidak* dan *bukan*. Kalian dapat membedakan penggunaan kata ingkar *tidak* dan *bukan*.

Kata ingkar *tidak* diikuti kata kerja. Contoh: *tidak mengambil*, *tidak menuduh*, *tidak mandi*, *tidak bermain*.

Kata ingkar *bukan* diikuti kata benda. Contoh: *bukan milikmu*, *bukan saya*, *bukan hantu*.

Berlatihlah!!!

1. a. Buatlah dua kalimat menggunakan kata ingkar *tidak*!
 b. Buatlah dua kalimat menggunakan kata ingkar *bukan*!
2. Buatlah teks percakapan singkat bertemakan "Lingkungan" dengan menggunakan 2 kata ingkar!
3. Carilah sebuah teks, baik itu artikel maupun cerpen! Daftarlah kata-kata ingkar yang terdapat dalam teks tersebut!

MENULIS

5.4 Menulis Surat Pribadi dengan Memerhatikan Komposisi, Isi, dan Bahasa

Dalam pelajaran ini kalian akan mempelajari surat pribadi. Berikut ini contoh surat pribadi.

Jakarta, 20 November 2007

Untuk sobatku Indri

di Malang

Halo, Indri, apa kabar? Kuharap kamu di sini sehat-sehat selalu dan baik-baik saja seperti aku. Dri, aku minta maaf kalau baru saat ini dapat mengirim surat untukmu. Ternyata alamat yang kamu berikan tempo hari ketika kamu belum pindah telah hilang. Aku kesulitan untuk mencari alamatmu. Aku senang ternyata kamu lebih dahulu mengirim surat untukku. Dari suratmu itu aku mengetahui alamatmu. Dri, aku sangat kehilangan dengan ke-pindahanmu, kamu tahu kita adalah sobat karib, sangat sulit untuk melupakan keakraban kita. Aku pun dapat memahami kepindahanmu karena orang tuamu ditugaskan di Malang. O, ya Dri, bagaimana ulanganmu? Apa masih selalu nomor satu? Itulah, Dri yang selalu kuingat dan akan kutiru. Kamu adalah pelajar yang pantang menyerah, rajin, dan pintar.

Aku kira hanya sampai di sini suratku, doakan aku agar dapat seperti dirimu! Trims.

Sahabatmu,
Susana

Surat pribadi di atas digunakan untuk berkomunikasi antarpribadi dan sifatnya tidak resmi. Masalah yang dikomunikasikan juga masalah-masalah pribadi. Bahasa yang digunakan sangat dipengaruhi oleh sifat hubungan antarpribadi orang yang membuat surat tersebut. Misalnya, dengan orang yang lebih tua, lebih hormat, maka bahasa yang digunakan juga bahasa yang menunjukkan rasa hormat, dengan teman sebaya yang sudah akrab, maka dapat memakai bahasa pergaulan yang santai, hangat, dan sejenisnya.

Surat pribadi ditulis dengan bahasa santai, lugas, dan mudah dipahami. Hampir sama dengan jenis surat lainnya, susunan surat pribadi terdiri atas:

- tempat dan tanggal penulisan, biasanya terletak di sudut kanan atas, dari situ kita bisa mengetahui kapan dan dimana surat itu ditulis,
- tujuan surat, berisi kepada siapa surat itu ditujukan dan bisanya terletak di sudut kanan, di bawah penulisan tempat dan tanggal penulisan,
- isi surat, dan
- identitas penulis, berisi identitas si penulis surat dan terletak di sudut kanan bawah setelah isi surat.

Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi bersifat subjektif. Akan tetapi, sebaiknya bahasa dalam surat pribadi harus komunikatif agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima.

Berlatihlah!!!

Buatlah surat pribadi untuk teman kalian di sebuah kota (tentukan sendiri alamatnya) dengan memerhatikan sistematika dan bahasa yang digunakan!



Rangkuman

1. Tema dongeng adalah gagasan yang mendasari cerita dan biasanya mendidik moral atau perilaku, ataupun memberi manfaat bagi kehidupan sehari-hari.
2. Ungkapan adalah gabungan kata yang artinya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan arti unsur yang membentuknya.
3. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang isinya mempunyai maksud tertentu berupa nasihat, prinsip hidup, ataupun aturan tingkah laku.
4. Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi. Artinya, dalam waktu sungkat si pembaca telah mampu menangkap atau memahami isi bacaan.
5 Ada beberapa aturan dalam membaca cepat, yaitu: (a) tidak bersuara, (b) tidak menunjuk teks dengan jari atau pensil, (c) kepala tidak mengikuti baris-baris dalam teks, tetapi cukup bola matanya yang bergerak, dan (d) tidak mengulang kembali teksnya.
6. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca cepat, yaitu (a) konsentrasi penuh, (b) membaca dalam hati, (c) luaskan pandangan mata, dan (d) tidak mengulang kata yang terlewat.
7. Surat pribadi adalah surat yang digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi, bersifat tidak resmi, dan berisi tentang masalah pribadi. Oleh karena itu, bahasanya bersifat pribadi (relasional pribadi/subjektif), santai, mudah dipahami, dan komuikatif.
8. Kalimat negatif/ingkar adalah kalimat yang mengungkap adanya pertentangan isi atau pengingkaran terhadap isi kalimat. Hal itu ditandai dengan digunakannya kata ingkar *bukan* atau *tidak*.
9. Kata ingkar *bukan* digunakan untuk kata benda atau sifat, sedangkan kata ingkar *tidak* digunakan untuk kata kerja.
10. Perbendaharaan kata:
 a. Dongeng : cerita yang benar-benar tidak terjadi.
 b. Durasi : lamanya sesuatu berlangsung; rentang waktu.

c. Gestur : gerak tubuh.

d. Intonasi : lagu kalimat.

e. Jeda : waktu berhenti sebentar; hentian sebentar dalam ujaran.

f. Lafal : cara seseorang dalam mengucapkan bahasa.

g. Mimik : tindakan menirukan.

h. Nada : makna yang tersembunyi dalam ucapan.

Sekilas Tokoh

HC Andersen, Meski Miskin Tetapi Tak Patah Semangat

Mungkin seluruh anak di dunia pernah membaca dongengdongeng yang ditulisnya. Tidak heran jika nama-nya dikenal ke seluruh dunia. Tetapi, siapa menyangka kalau ia pernah hidup miskin.



www.yahoo.com

Nama lengkapnya Hans Christian Andersen. Ia salah satu penulis dongeng anak yang sangat terkenal. Karya-karyanya tidak hanya dikenal oleh anak-anak di Denmark, tetapi juga anak-anak di benua lainnya.

Andersen lahir di Denmark pada tahun 1805 sebagai orang yang miskin. Ayahnya bekerja sebagai tukang sepatu dan ibunya bekerja sebagai tukang cuci. Ibunyalah yang mengenalkan Andersen pada cerita-cerita rakyat. Sejak itulah Andersen mulai tertarik pada dunia menulis dan sastra.

Setelah ayah dan ibunya meninggal Andersen bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untung saja kemudian ada orang yang bermurah hati dan memberikan biaya sekolah untuknya hingga ke perguruan tinggi. Pada masa inilah ia mulai menuliskan sejumlah karyanya.

Dari tahun ke tahun, semakin banyak karya yang ditulis oleh Andersen, seperti cerita anak-anak dan dongeng yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku. Isinya tidak hanya dongeng karyanya, tetapi juga dongeng yang berasal dari Eropa.

Di antara tahun 1836-1837, novel kedua, *O.T* dan *Only A Fiddler* terbit untuk menggenapkan karyanya. Ia juga berpolemik dengan filsuf Denmark terkemuka, Soren Aabye Kierkegaard. Lewat buku berjudul *Af En Endnu Levendes papirer* yang terbit pada tahun 1838, filsuf Denmark tersebut mengkritik novel-novel Andersen. "Pergulatan hidup tak menyenangkan yang dialami Andersen kini terulang lewat karya-karyanya," tulis Kierkegaard. Kritik itu segera dijawab Andersen lewat karyanya yang *En Comedie I det Gronne* (1840). Ia menyerang Kierkegaard dengan cerita yang menggambarkan betapa tidak praktisnya pemikiran sang filsuf tadi.

Nama Hans Christian Andersen di dunia justru menjulang sebagai penulis dongeng anak-anak. Pada 1835, ia meluncurkan cerita anak-anak *Tales for Children* dalam bentuk buku saku. Lalu kumpulan cerita bertajuk *Fairy Tales and Story* digarapnya dalam kurun 1836-1872.

Serial anak-anaknya yang terbit pada hari Natal itu tidak hanya kisah-kisah yang dibuat olehnya. Ia juga mengungkap kembali dongeng anak-anak yang kerap didengarnya semasa kecil. Sepanjang hayatnya ia menulis 156 cerita, 12 diantaranya ditulisnya berdasarkan cerita rakyat Denmark. Selebihnya merupakan cerita khayal yang lahir dari buah pikirannya sendiri.

Dua dari cerita dongengnya yang amat kesohor, *The Little Mermaid* dan *The Emperor's New Clothes*, diterbitkan dalam kumpulan cerita pada 1837. Tujuh dongengnya yang lain: *Little Ugly Duckling*, *The Tinderbox*, *Little Claus and Big Claus*, *Princess and the Pea*, *The Snow Queen*, *The Nightingale* dan *The Steadfast Tim Soldier*, juga dikenal di berbagai belahan dunia sebagai cerita yang kerap dido-ngengkan pada anak-anak.

Lewat berbagai karyanya, Andersen dinilai menerobos pagar-pagar baku yang dianut pengarang Denmark pada masa itu, baik gaya penceritaan maupun isi ceritanya, berhasil memasukkan idiom-idiom dan bahasa lisan yang merupakan hal baru dalam dunia 'kepengarangan' negeri itu. Ia memasukkan pesan dan nilai moral dalam ceritanya tanpa menggurui sama sekali.

Bisa dilihat dari kisah dongeng *The Emperor's new Clothes*. Pesan bahwa keserakahan itu tidak baik disampaikan Andersen lewat parodi raja lalim yang cukup menggelikan itu. Salah satu ciri lain yang menonjol dalam cerita dongeng Andersen adalah hadirnya kaum papa dan mereka yang tidak beruntung dalam hidup.

Dalam sebagian besar karyanya pun tampak optimismenya bahwa yang baik akan selalu menang dan meraih akhir yang bahagia. Kecuali kisah *The little Mermaid* dan *The Little Match Girl* yang berakhir dengan kesedihan. Dalam *The Little Mermaid* misalnya, Andersen berusaha mengungkapkan bahwa betapa keinginan meraih hal yang diimpikan ternyata berbuah nestapa.



www.yahoo.com

H.C. Andersen pada tahun 1869

Andersen meninggal pada tahun 1875. Meskipun begitu karya-karyanya terus menghibur anak-anak di seluruh dunia. Kota kelahirannya, Odense, mengangkatnya sebagai warga kehormatan. Di Kopenhagen dibuat sebuah patung putri duyung yang berada di sebuah batu untuk menghormatinya. Patung ini diambil dari tokoh dongeng HC Andersen, Putri Duyung.

Majalah Bobo*, Tahun XXXIV, 18 Januari 2007 dan http://id.wikipedia.org*

Uji Kompetensi

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Bacalah kutipan dongeng berikut ini untuk menjawab soal 1-4!

Air Mata Raksasa

Desa Yuan sudah lama dilanda kekeringan. Tanaman-tanaman tidak dapat tumbuh. Akibatnya penduduk Desa Yuan menderita kelaparan. Mereka tidak tahu harus berbuat apa.

Di desa itu tinggallah seorang pemuda kuat bernama Tan Mien. Ia memikirkan berbagai cara agar kekeringan ini segera berakhir. Pada suatu hari, "Ah, aku ingat! Dulu aku pernah mengurung raksasa di Gunung Pen!" gumam Tan Mien gembira.

Tan Mien mengurung raksasa itu karena raksasa itu senang mencuri gula di rumah-rumah penduduk. Raksasa itu suka sekali makanan manis.

Tan Mien lalu mengumpulkan penduduk dan menceritakan rencananya.

"Itu tidak mungkin. Kami tidak mau berurusan dengan raksasa itu lagi! Raksasa itu berbahaya!" kata para penduduk.

"Tapi itu satu-satunya cara. Aku butuh banyak bawang untuk dibawa ke Gunung Pen. Karena itu aku butuh bantuan kalian," kata Tan Mien.

Penduduk tidak mau membantu Tan Mien. Akhirnya Tan Mien melakukan sendiri rencananya. Tan Mien meminta raksasa untuk menumbuk bawang dan air mata raksasa yang keluar dialirkan dalam lubang yang ditujukan ke Desa Yuan. Sebagai balasannya, raksasa akan mendapatkan makanan yang manis-manis.

.....

Prasti Sulanjari, majalah Bobo*, Tahun XXXIV, 18 Januari 2007*

1. Tema dongeng di atas adalah
 a. berani melakukan hal berbahaya demi kepentingan banyak orang
 b. bersatu untuk melawan kelaliman
 c. mencintai tanah kelahiran
 d. anak yang baik harus berbakti pada orang tua

2. Yang **tidak** termasuk tokoh dalam dongeng di atas adalah
 a. Tan Mien
 b. Penduduk
 c. bawang
 d. raksasa

3. Yang **bukan** watak Tan Mien adalah
 a. pemberani
 b. mudah putus asa
 c. tidak mudah putus asa
 d. rela berkorban demi orang banyak

4. Yang **bukan** watak raksasa adalah
 a. suka mencuri
 b. mudah diajak kompromi
 c. rela berkorban
 d. menyukai makanan manis

5. Burik adalah siswa yang sering berbicara dalam kelas. Bahkan ketika pelajaran sedang berlangsung, ia masih saja asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Teman-teman yang lain tidak senang terhadap kebiasaan Burik ini. Setiap kali ulangan Burik selalu mendapat nilai merah alias nilai yang jelek sekali.

 Peribahasa yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...
 a. Tong kosong nyaring bunyinya.
 b. Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.
 c. Air tenang menghanyutkan.
 d. Air susu dibalas dengan air tuba.

6. Budi ingin sekali menyampuli bukunya, namun ia tidak mempunyai uang untuk membeli sampul yang bagus. Dilihatnya di dinding rumahnya yang terbuat dari bilik bambu itu tergantung kalender tahun yang lalu. Ibunya menyuruh Budi menyampuli bukunya dengan kertas kalender bekas itu, ternyata hasilnya sangat rapi dan bagus.

 Peribahasa di bawah ini yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...
 a. Tak ada akar rotan pun jadi.
 b. Tak ada rotan akar pun jadi.
 c. Akar dan rotan pun dapat dijadikan.
 d. Rotan pun dapat dijadikan akar.

7. Dasar kau ini anak yang sulit dinasihati, selalu saja membuat keonaran!

 Ungkapan yang sesuai dengan isi kalimat di atas adalah
 a. kepala dua
 b. kepala batu

c. kepala dingin
d. di luar kepala

8. Harun adalah dokter anak yang sangat terkenal, setiap kali mengobati anak langsung sembuh.

Ungkapan yang sesuai dengan isi kalimat tersebut ialah
a. tangan kanan
b. ringan tangan
c. tangan terbuka
d. tangan dingin

9. Hal-hal yang **tidak** boleh dilakukan saat melakukan kegiatan membaca cepat adalah
a. mengeluarkan suara saat membaca supaya lancar
b. tidak mengulang kembali teks yang sudah dibaca
c. kepala tidak perlu mengikuti baris-baris dalam teks, cukup bola matanya saja
d. tidak perlu menunjuk teks dengan jari/pensil

10. Teks yang sebaiknya dibaca dengan teknik membaca cepat adalah
a. teks daftar penumpang kereta api
b. teks jadwal pertandingan sepak bola
c. teks berita dalam surat kabar
d. teks jadwal acara

11. Kalimat di bawah ini yang tergolong kalimat ingkar adalah ...
a. B. J. Habibie bukan presiden yang dipilih rakyat.
b. Wartawan pun diizinkan masuk ke ruang rapat.
c. Agar dapat mengarang harus rajin berlatih.
d. Hujan pertama di Jakarta pada akhir bulan November sangat deras.

12. Kalimat di bawah ini yang **tidak** tergolong kalimat ingkar adalah ...
a. Sebaiknya tidak membaca sambil tiduran.
b. Wartawan tidak boleh mengambil gambarnya.
c. Siswa bukan saingan belajar, melainkan mitra belajar.
d. Taruhlah sampah pada tempatnya!

13. Bacalah kutipan singkat berikut ini!

1) Jelas, malah dia bilang begini. Aku wali kelas kalian. 2) Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno. 3) Tetapi kalian tidak boleh bertindak sendiri. Diam saja. 4) Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah.

Yang tergolong kalimat ingkar adalah kalimat
a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

14. Yang menyebabkan surat pribadi masih menjadi alat komunikasi yang dibutuhkan di masyarakat adalah
a. surat pribadi lebih leluasa menulisnya di kertas daripada telepon
b. surat pribadi hanya dapat dibaca oleh diri sendiri sehingga sifatnya rahasia
c. surat pribadi memuat hal-hal yang bersifat pribadi
d. surat pribadi lebih baik dari surat resmi

15. Pernyataan berikut **tidak tepat** untuk tujuan surat pribadi adalah
a. surat kepala sekolah untuk wali murid
b. surat ditujukan untuk sahabat pena
c. surat ditujukan untuk teman lama
d. surat ditujukan untuk keluarga

II. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tulislah relevansi kutipan dongeng "Air Mata Raksasa" dengan situasi sekarang!
2. Carilah peribahasa yang tepat untuk pernyataan berikut!
 a. sifat yang menganggap remeh orang lain.
 b. orang yang banyak tingkahnya tetapi bodoh.
 c. mengerjakan pekerjaan yang sia-sia.
3. Tuliskan 3 kalimat dengan menggunakan ungkapan memakai kata *kepala*!
4. Jelaskan bagaimana cara menghitung kecepatan membaca dengan menggunakan rumus!
5. Buatlah jawaban surat pribadi kepada teman kalian, Tina, di Surabaya bahwa kalian mau datang ke Surabaya pada liburan semester kedua yang akan datang. Sebab masa sekarang kalian tidak libur dan kebetulan sedang ulangan umum semester. Kalian juga berjanji bahwa pesanannya akan dibawakan ke Surabaya pada liburan semester nanti!

Bab 6 Cita-cita



www.ivaa-online



Suara Merdeka, 15 Mei 2005



www.bpkpenabur.or



www.kapanlagi.com

Raihlah cita-citamu setinggi langit

Selagi masih muda, raihlah cita-cita dan impian kalian

Pendahuluan :

Pada bab V kalian telah mempelajari bahasa dengan topik "Perilaku". Kini pada bab VI kalian akan diajak menyimak topik yang lebih menarik lagi, yakni tentang "Cita-cita". Apapun cita-cita kalian, tetaplah harus dibina sejak sekarang agar keberhasilan dapat segera diwujudkan. Kalian ingin menjadi penyiar radio, atlet olahraga, reporter, artis, ataupun penyanyi kondang tidaklah menjadi masalah, yang penting kalian harus melaksanakan dengan serius segala upaya untuk mencapainya sedari sekarang.

Melalui topik "Cita-cita" ini, *pertama-tama* kalian akan diajak berlatih untuk menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh ataupun narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Dengan demikian, kalian diharapkan mampu untuk mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber. Dengan demikian kalian juga akan mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan itu ke dalam beberapa kalimat singkat.

Kedua, kalian juga diajak untuk menanggapi cara pembacaan cerpen, supaya kalian mampu menentukan unsur-unsur cerpen dan membaca cerpen dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Ketiga, kalian akan diajak menemukan gagasan utama dalam teks yang dibacakan. Dengan demikian, diharapkan kalian mampu untuk mengungkapkan gagasan utama dalam setiap paragrafnya, mampu mengungkapkan rincian dari tiap gagasan utama, dan mampu pula memberikan kritik terhadap isi teks bacaan.

Keempat, kalian juga diajak untuk latihan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Dengan kata lain, kalian pun menjadi mampu menarasikan wawancara dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

Akhirnya kalian diajak untuk meningkatkan kemampuan bahasamu dalam memahami kalimat langsung dan tak langsung; serta memahami dan mengenali kata panggilan.

MENDENGARKAN

6.1 Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Seorang Tokoh/Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

Berikut ini kutipan wawancara yang dilakukan wartawan tabloid *Nova* pada salah seorang narasumber. Narasumber tersebut bernama Retno L.P. Marsudi yang bekerja di Departemen Luar Negeri sebagai diplomat.

6.1.1 Kutipan Wawancara

Simaklah kutipan wawancara berikut ini!

Sejak kapan Anda bercita-cita menjadi diplomat?

Cita-cita menjadi diplomat mulai muncul sejak SMA kelas 3. Saat itu, di televisi saya melihat pertemuan diplomat dan orang-orang yang pergi ke luar negeri. Saya tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang profesi itu. Setamat SMA saya mendaftar ke jurusan Hubungan Internasional (HI), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Apakah Keluarga Anda mendukung?

Keluarga saya adalah keluarga yang sangat demokratis. Saat saya mulai besar, ibu saya bertanya, "Kamu mau jadi apa?" Apa pun pilihan saya, Ibu selalu bilang oke, asal bisa dipertanggungjawabkan. Jadinya semua keluarga saya mendukung pilihan saya untuk kuliah di jurusan itu.

Dengan dukungan itu, Anda pasti menjadi bersemangat dalam kuliah?

Benar sekali. Selama belajar di bangku kuliah saya selalu merencanakan semuanya dengan matang. Berkat perencanaan yang



Tabloid NOVA, 21 Agustus 2005

Retno L. P. Marsudi, Diplomat

matang, setiap semester saya selalu mendapat nilai yang memuaskan. Saya juga mempunyai program harian. Saya bangun pukul 3 pagi, salat tahajut, belajar, salat subuh, lalu tidur sebentar. Lalu, saya bangun pukul 7, kuliah, main secukupnya dengan teman, dan pulang saat magrib. Setelah itu belajar sampai pukul 9, nonton berita, dan tidur. Begitu seterusnya kecuali hari Sabtu. Karena hari Sabtu siang saya biasanya naik gunung.

Lantas, bagaimana perjalanan Anda bisa masuk Departemen Luar Negeri?

Saya lulus November 1985 sebagai lulusan Fisipol termuda. Saya selesai kuliah dalam waktu 3 tahun 10 bulan. Saya lalu ke Jakarta untuk mengikuti pendidikan diplomat yang dimulai April 1986 selama satu tahun. Sebelum mulai bekerja, memang ada pendidikan khusus selama satu tahun. Pendidikan itu berjenjang tiga tahap.

Lalu bagaimana?

Setelah pelatihan satu tahun, unit pertama saya adalah ASEAN. Pada tahun 1990 saya ditempatkan di Canberra, Australia.

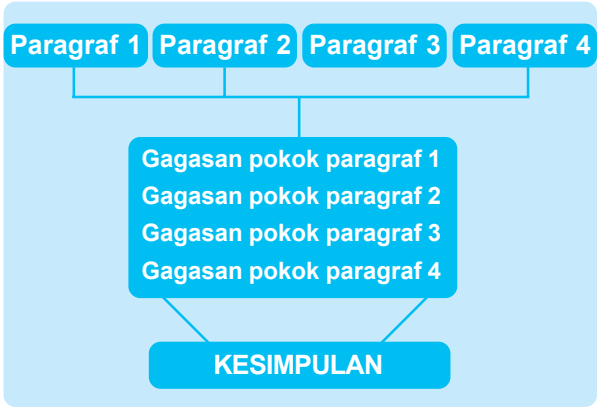
Tabloid NOVA, *21 Agustus 2005 dengan penyesuaian*

6.1.2 Menyimpulkan Gagasan yang Disampaikan Narasumber

Untuk dapat menyimpulkan gagasan yang disampaikan Narasumber, kalian harus menyimak teks wawancara dengan saksama. Kemudian temukan gagasan tiap paragraf dalam teks wawancara tersebut. Berdasarkan gagasan-gagasan pokok yang diperoleh tersebut, kalian

dapat membuat kesimpulan.

Berikut bagan untuk membuat kesimpulan.



Contoh:

Retno L. P Marsudi berhasil mewujudkan cita-citanya menjadi seorang diplomat dengan perjuangan yang panjang. Dengan dukungan keluarga dan semangatnya yang tinggi untuk mengapai cita-citanya, ia berhasil menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1985 sebagai lulusan fisipol termuda. Pada tahun 1990, akhirnya, ia ditempatkan di Canberra, Australia.

Berlatihlah!!!

A. Untuk memahami isi wawancara, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah yang menjadi narasumber wawancara tersebut?
2. Siapakah yang mewawancarai narasumber?
3. Jelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan narasumber sewaktu kuliah!
4. Jelaskan pekerjaan narasumber tersebut?
5. Bagaimana proses narasumber dapat memperoleh pekerjaan yang ditekuninya saat ini? Jelaskan!

B. Tuliskan gagasan pokok tiap paragraf teks wawancara tersebut!

C. Berdasarkan gagasan-gagasan pokok tersebut, buatlah kesimpulan pendapat narasumber dalam wawancara!

D. Bacakan kesimpulan tersebut di depan kelas!

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang!
2. Simaklah salah satu acara wawancara atau dialog di radio atau televisi!
3. Tulislah nama pewawancara/pembawa acara dan narasumbernya!
4. Jika kalian memiliki alat perekam, rekamlah wawancara tersebut, atau kalian juga bisa mencatat isi wawancara secara langsung!
5. Tulislah laporan yang berisi:
 a. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara, dan
 b. gagasan yang diungkapkan narasumber.
6. Laporkan pada gurumu!



BERBICARA

6.2 Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, tidak ada aturan tentang panjang pendeknya cerita. Tidak ada satu kesepakatan pun di antara para pengarang dan para ahli tentang ukuran panjang pendeknya cerita.

6.2.1 Membaca Cerpen dengan Lafal, Intonasi, dan ekspresi yang tepat

Kalian tentu sudah sering membaca cerpen, bukan? Berikut ini disajikan sebuah cerpen berjudul “Pertolongan yang Tepat”. Setiap siswa akan diberi kesempatan untuk membaca cerpen tersebut. Bacalah cerpen dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat!

Bagi kalian yang belum mendapat kesempatan membaca cerpen, berikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen teman kalian.

Tanggapan dibuat dalam bentuk tabel penilaian. Tabel penilaian dapat kalian lihat di bawah cerpen.

Pertolongan yang Tepat

Sudah hampir pukul tujuh pagi dan Samsu belum juga berangkat ke sekolah. Ia sudah berpakaian rapi dan menyiapkan tasnya. Rupanya masih ada yang dipikirkannya. Ia duduk di serambi menunggu temannya, Sapri. Sebentar kemudian muncullah Sapri di depan rumahnya seperti biasanya.

"Selamat pagi, Sam! Ayo, sudah hampir pukul tujuh!" serunya.

"Sapri, hari ini saya tidak akan masuk sekolah."

"Ah, mengapa? Sudah berpakaian rapi. Ayolah, jangan sampai terlambat," jawab Sapri keheranan.

"Pri, benar-benar saya tidak berani masuk sekolah. Sekarang tanggal dua belas. Uang SPP harus sudah dibayarkan tanggal sepuluh. Saya kebingungan pagi ini. Ayah sedang ke pasar menjual buah-buahan. Mungkin juga mencari uang untuk membayar SPP itu. Ibu sudah dua hari sakit panas. Dua orang adik saya juga belum membayar uang SPP."

Sapri tidak tahan lagi mendengar kata sahabatnya. Samsu tampak akan menangis. Matanya mulai berlinang.

"Baiklah, Sam. Kalau begitu saya pergi sendiri. Kamu tidak usah masuk sekolah. Nanti saya mintakan izin kepada guru kita. Bantu saja ibumu di rumah. Pulang sekolah nanti saya singgah kemari. Saya berangkat, ya."

Samsu tidak menjawab, suaranya tidak keluar. Ia hanya mengangguk sambil memandangi Sapri yang tampak tergesa-gesa.



Samsu merasa sedih karena tidak bisa membayar SPP

Sampai di sekolah Sapri berdebar-debar melihat pekarangan sekolah sudah sepi, tandanya sekolah sudah dimulai. Tahulah dia bahwa dia sudah terlambat. Apa yang harus dilakukannya? Segera ia menuju kantor Pak Hidayat, kepala sekolahnya dan menjelaskan mengapa dia terlambat. Pak Hidayat lalu mengambil secarik kertas, dibuatnya catatan kemudian diberikannya kepada Sapri. Sapri memberi hormat kepada Pak Hidayat kemudian menuju kelasnya.

Pada waktu istirahat, Pak Hidayat memanggil Sapri ke kantornya.

"Sapri, Bapak minta bantuanmu. Sampaikan kepada ayah Samsu, besok pagi Samsu boleh masuk sekolah."

Sapri keluar dari kantor Pak Hidayat dengan perasaan lega.

Masih teringat saja olehnya peristiwa keterlambatannya tadi pagi. Dikiranya kepala sekolah akan marah kepadanya; ternyata tidak.

Ketika Sapri pulang sekolah, dia singgah di rumah temannya untuk menyampaikan pesan Pak Hidayat.

"Sam, besok kamu boleh masuk sekolah. Pak Hidayat tidak marah meskipun kamu belum membayar SPP. Hanya pesannya sebelum kamu masuk kelasmu, pergilah ke kantor Pak Hidayat dulu!"

"Pri, saya takut. Besok saya belum dapat membayar uang SPP. Sampai sekarang ayah belum pulang. Entahlah, berapa untung yang diperolehnya dari penjualan," kata Samsu.

"Sam, Pak Hidayat menyuruh kamu datang bukan untuk membayar uang SPP, melainkan untuk bertemu saja dan mungkin Pak Hidayat akan memberimu nasihat."

Ibu Samsu yang ada di kamar mendengar percakapan dua anak itu dan karena tertarik, lalu bangkit dari tempat tidurnya ingin menyambung pembicaraan.

"Turutilah kata temanmu. Masuklah besok, katakan dengan terus terang bahwa kita benar-benar belum ada uang. Ayahmu sedang berusaha, mudah-mudahan saja berhasil."

Samsu mengangguk dan berjanji kepada ibunya akan masuk sekolah keesokan harinya. Sapri lalu minta diri.

Setelah sampai di rumah, Sapri menyimpan bukunya, melepas sepatunya lalu mencuci tangan dan kakinya sebelum berganti pakaian.

"Makanlah segera! Ayah, ibu, dan adik sudah makan lebih dulu. Mengapa engkau terlambat pulang?" tanya ibunya.

Sapri tidak langsung makan. Didekatinya ibunya dan diceritakannya kesusahan temannya, Samsu.

"Kasihan, Bu, Samsu. Sudah dua hari dia tidak masuk sekolah. Mana ibunya sakit. Ayahnya menjual buah-buahan di pasar. Hasil penjualan yang diharapkannya dapat dipakai untuk melunasi uang SPP anak-anaknya ternyata tidak mencukupi." Mendengar cerita anaknya itu, Ibu Sapri sangat terharu. Ia pun bersyukur kepada Tuhan bahwa keluarganya tidak perlu menderita seperti itu.

Keesokan harinya, Sapri berangkat sekolah lebih pagi. Dia singgah di rumah Samsu. Sesampainya di sana dilihatnya ayah Samsu ada di rumah. Sapri merasa gembira. Tentu temannya sudah mempunyai uang untuk membayar SPP. Samsu kelihatan menunggu Sapri di serambi rumah. Air mukanya masih tampak kurang gembira.

"Selamat pagi, Sam! Ayo, kita berangkat! Kita akan menghadap Bapak Hidayat."

Kedua anak itu lalu minta izin kepada ayah dan ibu Samsu sebelum keluar pintu pekarangan. Samsu berhenti dan membisikkan sesuatu kepada Sapri.

"Sapri, ayah sudah kembali dan buah-buahan dagangannya habis terjual, ..."

"Nah, syukur. Jadi, kamu sudah membawa uang untuk membayar SPP?"

"Tunggu dulu! Rezeki tentu ada. Kami bergembira. Hanya sayang sekali tidak cukup untuk membayar uang SPP itu. Ibu 'kan sakit. Sebagian uang laba digunakan untuk membeli obat dan untuk belanja kemarin dan hari ini. Sisanya tinggal lima ratus rupiah. Padahal uang SPP saya enam ratus, 'kan?"

Sambil berjalan, Sapri menarik tangan temannya lalu bertanya, "Uang itu kamu bawa sekarang?"

"Ya. Ayah takut uang itu terpakai. Nanti kalau ada untung lagi, tinggal menambah lagi."

"Baik, Sam. Kita lekas-lekas menghadap kepala sekolah sebelum kita mulai belajar. Sebaiknya kamu lunasi uang SPP-mu hari ini. Kebetulan aku membawa uang seratus rupiah untuk membeli buku tulis, tapi buku itu tidak kuperlukan sekarang. Boleh kamu pinjam dulu untuk mencukupi uang SPP-mu."

"Ah, jangan Pri! Nanti ayah dan ibumu marah!"

"Tidak, Sam. Sungguh. Ini bukan uang pemberian ayah atau ibu tetapi pemberian paman. Memang ayah dan ibu tahu bahwa saya diberi uang." "Baiklah kalau begitu. Jadi, hari ini saya dapat melunasi uang SPP? Wah, bukan main. Sungguh kau baik hati. Engkau memang seorang sahabat bukan sekadar teman. Pertolongan yang sangat tepat waktunya. Nanti akan saya beritahukan kepada orang tuaku."

Sepulang dari sekolah kedua anak itu menceritakan pengalamannya kepada orang tuanya masing-masing. Ibu Samsu mukanya mulai berseri karena gembira. Waktu Sapri bercerita tentang pertolongannya, ibunya mengangguk-angguk lalu berkata, "Aku bangga akan sikapmu, Sapri. Pertolonganmu sangat tepat dan pasti mendapat pahala."

Dikutip dengan penyesuaian dari Buku Pelajaran Bahasa Indonesia 1*, hal. 9-12., Galaxy Puspa Mega*

TABEL PENILAIAN

No.	Nama	Aspek yang dinilai									Jumlah
		Intonasi			Pelafalan			Ekspresi			
		10	20	30	10	20	30	10	20	30	
1	Halimah		✓		✓				✓		50

6.2.2 Menentukan Unsur-unsur Cerpen

Cerpen adalah cerita singkat yang mengisahkan satu sisi kehidupan pelaku. Di dalam cerpen terdapat unsur-unsur yang membangun cerita, yaitu tokoh, penokohan, alur, tema, latar, dan amanat.

Berikut ini contoh analisis tokoh dan penokohan.

1. Tokoh-tokoh cerpen
 a. Samsu
 b. Sapri
 c. Ayah dan Ibu Samsu
 d. Pak Hidayat
 e. Ibu Sapri
2. Perwatakan tokoh
 a. Watak Samsu: taat dan hormat
 b. Watak Sapri: baik hati, perhatian pada teman
 c. Ayah dan Ibu Samsu: pekerja keras
 d. Pak Hidayat: bijaksana
 e. Ibu Sapri: bijaksana

Kalian telah mendengarkan pembacaan cerpen tersebut, kerjakan soal-soal berikut!

Berlatihlah!!!

A. Salin tabel penilaian yang telah disediakan!

B. Setiap siswa mendapat giliran untuk membacakan cerpen dan siswa yang belum mendapat giliran, mengisi tabel penilaian.

C. Untuk menguji pemahaman kalian akan isi cerita "Pertolongan yang Tepat", kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Masalah apa yang dihadapi oleh Samsu? Jelaskan!
2. Dapatkah Sapri disebut sahabat dan bukan sekadar teman? Berikan alasan dari jawaban kalian!
3. Setujukah kalian dengan alasan Samsu untuk tidak masuk sekolah? Berikan penjelasan secukupnya!
4. Menurut kalian, apa saja yang mungkin menjadi pertimbangan Sapri meminjamkan uangnya kepada Samsu?
5. Sebutkan hal-hal positif yang ada dalam cerita *Pertolongan yang Tepat*!

D. Analisislah unsur-unsur cerpen dengan menjawab pertanyaan berikut!

1. Jelaskan alur yang digunakan dalam cerpen tersebut!
2. Sebutkan latar yang ada dalam cerpen tersebut!
3. Sebutkan tema cerpen tersebut!
4. Amanat apa yang dapat kalian ambil dari cerpen tersebut!

E. Setelah kalian mengerjakan soal 1 dan 2, coba kalian tuliskan kembali cerpen tersebut dengan mengandaikan kalian sebagai tokoh cerita!

6.2.3 Penggunaan Kata Panggilan

Coba kalian perhatikan kutipan berikut ini!

(1) "Selamat pagi, **Sam**! Ayo, sudah hampir pukul tujuh!" serunya.
(2) "**Sapri**, hari ini saya tidak akan masuk sekolah."

Kedua kalimat di atas menggunakan kata panggilan, yaitu kata *Sam* dan *Sapri.* Kata panggilan pada kalimat-kalimat tersebut merupakan kata panggilan yang menggunakan nama-nama orang.

Perhatikan pula kalimat berikut ini!

(1) "**Peng**, tolong bawakan tasku ini!" perintah **Benjol**.
(2) "Memangnya kamu ada urusan apa, **Jol**?" jawab **Gepeng**.

Kedua kalimat tersebut menggunakan kata panggilan (*Gepeng/Peng, Benjol/Jol*). Kata panggilan tersebut digunakan nama panggilan seseorang berdasarkan ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut.

Jadi, kata panggilan adalah kata yang digunakan sebagai sebutan/panggilan untuk seseorang/orang. Kata panggilan ada yang langsung berdasarkan nama orang dan ada juga berdasarkan ciri pada orang tersebut.

Berlatihlah!!!

1. Daftarlah kata panggilan yang terdapat dalam teks cerpen di atas!
2. Buatlah kalimat, menggunakan kata panggilan yang kalian temukan dalam teks cerpen tersebut!
3. Carilah sebuah cerpen, baik dari majalah maupun internet! Tentukan unsur-unsur yang membangun cerita tersebut!



MEMBACA

6.3 Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Pada pelajaran ini kalian diharapkan mampu menentukan/menemukan gagasan pokok dalam sebuah paragraf. Untuk memudahkan kalian menemukan gagasan pokok dalam paragraf, sebaiknya kalian mengenal terlebih dahulu ciri-cirinya. Perhatikan ciri-ciri gagasan pokok berikut ini!

1. Setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok.
2. Gagasan pokok dijadikan kalimat tumpuan bagi kalimat lainnya.
3. Setiap gagasan pokok didukung beberapa gagasan penjelas.
4. Gagasan pokok umumnya terletak pada awal paragraf (paragraf deduktif), namun ada juga yang terletak di akhir paragraf (paragraf induktif).

Langkah-langkah menemukan gagasan pokok antara lain:

1. membaca berulang-ulang paragraf,
2. menemukan ciri gagasan pokok,
3. merumuskannya dalam bentuk kalimat pendek.

Agar kalian menjadi lebih mudah dalam menemukan gagasan pokok, di bawah teks akan diberikan contohnya. Bacalah teks berikut ini!

Di Tangan Filatelis, Prangko Bisa "Berbicara"

Susunan prangko memang bisa "bercerita" banyak hal. Kehidupan bawah laut, jenis-jenis anggrek, binatang langka, berbagai jenis kupu-kupu, merupakan sebagian saja dari cerita yang bisa diperoleh dari prangko di seluruh dunia. Belum lagi peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, dan lainnya yang lupa bisa direkam lewat prangko.

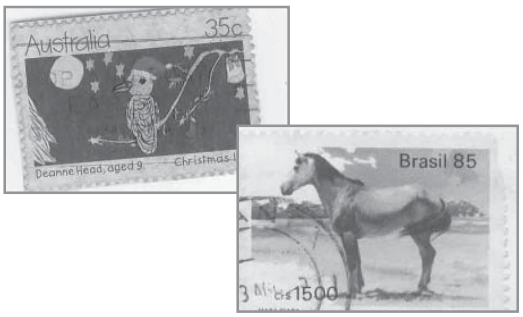
Di balik sebuah prangko tersimpan banyak informasi menarik, terutama jenis prangko yang nondefinitif, yakni prangko yang dicetak terbatas. Prangko jenis ini biasanya dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa khusus. "Di Indonesia prangko bertema khusus dikeluarkan sebanyak 2 juta lembar. Jika sudah habis terjual, tidak akan dicetak ulang," kata Riyanto, seorang filatelis yang juga ketua II Pengurus Pusat PFI (Perkumpulan Filateli Indonesia).

Dengan penambahan penjelasan koleksi prangko juga bisa dijadikan semacam ensiklopedia. Untuk itu, seorang dituntut teliti, cermat, ulet, serta mempunyai pengetahuan yang cukup.

Ada banyak cara untuk mendapatkan prangko. Selain mengumpulkan miliknya sendiri dan membeli, filatelis bisa mendapatkannya dengan cara tukar-menukar dengan filatelis lainnya. Jumlah filatelis di dunia ini banyak sekali sehingga kemungkinan untuk saling bertukar prangko sangat besar peluangnya.

Jenis perangko di dunia ini sangat banyak sehingga kita harus menentukan terlebih dahulu spesialisasinya sebelum menjalin kontrak dengan filatelis lainnya. Spesialisasi bisa berdasarkan asal negara yang menerbitkan atau berdasarkan tema-tema tertentu.

Sebagai benda koleksi, prangko harus ditangani dengan hati-hati. Mencabut prangko dari sampul surat, misalnya, tidak boleh dilakukan sembarangan. Begitu juga cara penyimpanannya kemudian. Keutuhannya harus tetap dijaga, sekalipun itu hanya prangko bekas. Jangan sampai per-



www.flickr.com

Lewat perangko, kita dapat memperoleh pengetahuan baru

mukaan prangko terganggu penampilannya karena pengambilannya yang asal-asalan.

Dibanding perangko bekas, perangko baru umumnya mempunyai nilai lebih. Tetapi hal ini tidak mutlak karena masih ada faktor lain yang memengaruhi nilai sebuah perangko, antara lain, kelangkaan, keunikan, dan usia perangko.

Banyak keuntungan dari kegiatan mengoleksi prangko. Salah satunya adalah lewat perburuan prangko bisa diperoleh banyak teman. Korespondensi dengan filatelis membuka peluang untuk berkenalan dengan banyak orang. Selain itu sebuah prangko juga bisa digunakan untuk merangsang minat keingintahuan, misalnya, kapan prangko itu diterbitkan, berapa lama masa berlakunya, kenapa diterbitkan, siapa desainernya, dan seterusnya. Untuk mencari tahu ini semua, diperlukan upaya, entah dengan bertanya atau mencari sendiri keterangan di buku.

Hobi mengumpulkan prangko merupakan hobi universal. Tidak ada batasan usia, batasan politik apalagi agama. Juga tidak ada kata terlambat untuk memulai hobi ini.

Sumber: ***Buku Pegangan Belajar Bahasa Indonesia 3 SLTP****, Galaxy Puspa Mega.*



www.gem-afia.web.

Salah satu jenis perangko yang ada di Inonesia

Contoh cara menemukan gagasan pokok pada paragraf 1:

> *Susunan prangko memang bisa "bercerita" banyak hal.* Kehidupan bawah laut, jenis-jenis anggrek, binatang langka, jenis kupu-kupu merupakan sebagian saja dari cerita yang bisa diperoleh dari prangko di seluruh dunia. Belum lagi tema-tema olahraga, tari-tarian, teknologi, transportasi, komunikasi, serta peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, dan lainnya yang lupa bisa direkam lewat prangko.

Gagasan pokok dalam paragraf di atas terletak di awal paragraf, yaitu: *"Susunan prangko memang bisa "bercerita" banyak hal".* Kalimat itu dapat dirumuskan menjadi gagasan pokok: *Susunan prangko "bercerita" banyak hal.*

Kalimat kedua bertumpu dan mendukung gagasan pokok.

> Kehidupan bawah laut, jenis-jenis anggrek, binatang langka, jenis kupu-kupu merupakan sebagian saja dari cerita yang bisa diperoleh di seluruh dunia. (bagian yang dicetak miring merupakan cerita banyak hal).

Kalimat ketiga juga bertumpu dan mendukung gagasan pokok.

> Belum lagi tema-tema olahraga, tari-tarian, teknologi, transportasi, komunikasi, serta peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, dan lainnya yang lupa bisa direkam lewat prangko. (bagian yang dicetak miring merupakan cerita banyak hal).

Dari contoh tersebut kiranya kalian dapat menemukan gagasan pokok paragraf. Berlatihlah menemukan gagasan pokok!

Berlatihlah!!!

Setelah kalian membaca teks "Di tangan Filatelis, Prangko Bisa Berbicara", kerjakan soal berikut ini!

1. Temukan gagasan pokok paragraf 1-7!

No.	Paragraf	Gagasan Pokok
1.	Paragraf 1	Susunan prangko memang bisa "bercerita" banyak hal.
2.	Paragraf 2	
3.	Paragraf 3	
4.	Paragraf 4	
5.	Paragraf 5	
6.	Paragraf 6	
7.	Paragraf 7	

2. Bacakan hasil pekerjaan kalian di depan kelas supaya ditanggapi oleh teman-teman kalian!



MENULIS

6.4 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Kalian tentu sering melihat, memerhatikan, dan mengikuti wawancara di televisi. Berarti kalian telah mempunyai gambaran tentang wawancara. Pada pelajaran ini kalian akan mencermati teks berita hasil wawancara.

6.4.1 Teks Wawancara

Berikut ini teks yang berisi tanya jawab pewawancara dengan narasumbernya. Pewawancara berasal dari redaksi mading SMP 2. Narasumbernya adalah siswa SMP 2 yang memenangkan lomba karya ilmiah remaja.

Pewawancara : "Selamat pagi Kak Seno. Saya dari redaksi mading ingin bertanya sedikit."

Narasumber : "Oh ya, apa yang ingin kamu tanyakan?"

Pewawancara : "Saya mendapat informasi kalau Kak Seno memenangkan lomba karya ilmiah remaja yang memperebutkan piala Bapak Wali Kota. Benarkah informasi yang saya dengar itu?"

Narasumber : "Informasi itu benar sekali. Untuk tahun 2005 ini saya yang memenangkan lomba itu dan mendapatkan piala dari Bapak Wali Kota."

Pewawancara : "Sebelum bertanya tentang karya ilmiah yang Kak Seno buat, bolehkah saya mengetahui nama lengkap

dan tempat serta tanggal lahir Kak Seno?"

Narasumber : "Oh tentu boleh. Nama lengkap saya, Seno Satriawan. Saya lahir di Solo, 29 Agustus 1993."

Pewawancara : "Tentang apa karya ilmiah yang Kak Seno buat?"

Narasumber : "Karya ilmiah yang saya buat itu tentang pentingnya pendidikan bagi remaja SMP."

Pewawancara : "Sepertinya tema yang Kak Seno ambil itu menarik. Mengapa mengambil tema itu?"

Narasumber : "Karena menurut saya, bagi remaja seusia kita ini, masih banyak yang tidak peduli pada pentingnya pendidikan. Mereka mengikuti pendidikan karena aturan dari orang tua yang mengharuskan mereka untuk sekolah. Tetapi ada juga yang sudah memahami tentang pentingnya pendidikan."

Pewawancara : "Apakah Kak Seno sungguh-sungguh membuktikan pendapat itu?"

Narasumber : "Dalam karya ilmiah yang saya buat itu saya mencantumkan hasil survei yang dilakukan pada 250 remaja SMP 2. Hasilnya menyatakan bahwa hanya 25% remaja yang memahami pentingnya pendidikan."

Pewawancara : "Wah, pantas saja Kak Seno memenangkan lomba itu. Kalau boleh saya tahu, apa cita-cita Kak Seno?"

Narasumber : "Saya bercita-cita menjadi guru."

Pewawancara : "Dengan ketertarikan Kak Seno pada pendidikan, cita-cita Kak Seno pasti akan tercapai."

Narasumber : "Amin."

Pewawancara : "Saya ucapkan terima kasih untuk kesempatan yang diberikan Kak Seno untuk berbincang-bincang dengan saya."

Narasumber : "Sama-sama."



www.bpkpenabur.or

Seorang pewawancara dan narasumbernya sedang melakukan wawancara

Wawancara tersebut bisa dituangkan dengan bahasa sendiri ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Di bawah ini ringkasan teks wawancara di atas.

Lomba karya ilmiah remaja tahun 2005 dimenangkan oleh Seno Satriawan. Lomba tersebut memperebutkan piala Bapak Wali Kota. Karya ilmiah yang ditulis oleh Seno tersebut bertemakan pendidikan yang mengangkat masalah pentingnya pendidikan bagi remaja SMP. Ketika ditanyakan tentang alasan ketertarikan pada tema tersebut, Seno menjelaskan bahwa remaja SMP saat ini masih banyak yang tidak peduli pada pentingnya pendidikan. Menurutnya, kebanyakan remaja mengikuti pendidikan hanya sebatas karena aturan dari orang tua yang mengharuskan mereka untuk sekolah. Remaja yang lahir 14 tahun yang lalu ini juga mengemukakan bahwa pendapatnya didukung oleh survei yang dilakukan pada 250 remaja SMP. Hasil survei itu menyatakan bahwa hanya 25% remaja yang memahami pentingnya pendidikan.

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok terdiri atas 3-4 siswa kemudian kerjakan soal berikut ini!

1. Lakukanlah wawancara pada seorang tokoh di sekolah kalian!
2. Catatlah hasil wawancara kalian dalam bentuk teks tanya jawab!
3. Ringkaslah ke dalam bentuk narasi dengan bahasa sendiri!
4. Sampaikanlah di depan kelompok lain hasil wawancara tersebut!

6.4.2 Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Ketika kalian akan mengubah teks wawancara dengan bahasa sendiri dalam bentuk ringkasan, kalian harus memahami cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung. Berikut akan dijelaskan tentang kalimat langsung dan tak langsung.

Kalimat langsung dan kalimat tak langsung termasuk ragam kalimat berita. Kalimat langsung adalah suatu kalimat yang berisi kutipan langsung atau ucapan langsung dari narasumber. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda kutip ("..."), sedangkan kalimat tak langsung tidak ditandai dengan pemakaian tanda kutip.

Bandingkan contoh kalimat di bawah ini!

Kalimat langsung

(1) Ana berkata, "Saya pusing."
(2) Ibu bertanya, "Engkau sudah belajar?"
(3) Ayah bertanya, "Mereka sudah makan?"

Perubahan kalimat langsung di atas ke dalam kalimat tak langsung menjadi:

Kalimat tak langsung

(1) Ana mengatakan bahwa ia pusing.
(2) Ibu menanyakan apakah saya sudah belajar.
(3) Ayah menanyakan apakah mereka sudah makan.

Jika kalian perhatikan ketiga pasang kalimat contoh di atas, kalian dapat mengetahui bahwa pada contoh 1 dan 2 ada perubahan kata ganti, yaitu *saya* menjadi *ia* dan *engkau* menjadi *saya*. Pada contoh (3) tidak ada perubahan kata ganti. Hal seperti itu harus kalian perhatikan jika kalian mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung atau sebaliknya.

Perubahan kata ganti dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung:

1. *kata ganti orang pertama* pada kutipan kalimat langsung menjadi *kata ganti orang ketiga* pada kalimat tak langsung.
2. *kata ganti orang kedua* pada kutipan langsung menjadi *kata ganti orang pertama* pada kalimat tak langsung.
3. *kata ganti orang ketiga* tetap.

Selain perubahan kata ganti, hal lain yang perlu kalian perhatikan adalah penambahan ***bahwa***. Kata ***bahwa*** ditempatkan antara pengiring dengan kutipan.

Susunan pola kalimat langsung meliputi beberapa susunan berikut:

1. pengiring-kutipan (di dalam tanda kutip), **contoh:**

(1) Yeni bertanya, "Bolehkah saya bergabung dalam kelompokmu?"
(2) Pak Darman bertanya, "Apakah engkau sakit?"

Keterangan:

Awal kutipan harus ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Antara pengiring dengan kutipan harus diberi tanda koma (,).

2. kutipan-pengiring, **contoh:**

(1) "Boleh saya bergabung dalam kelompokmu?" tanya Yani.
(2) "Apakah engkau sakit?" tanya Pak Darman.
"Engkau boleh beristirahat!" kata Pak Darman.
(3) "Tolong, pinjamkan Ibu Kamus Besar Bahasa Indonesia!" kata Ibu Kristin.
(4) "Kenapa kamu datang terlambat, Ardan," tanya Pak Guru.
(5) "Ren, kenapa kamu tidak datang di pesta ulang tahunku," tanya Arni pada Reni.

Pada susunan ini, jika pada akhir kutipan sudah ada tanda tanya (?) atau tanda seru (!), tanda baca koma (,) tidak boleh dipakai.

3. Kutipan-pengiring-kutipan, **contoh:**

(1) “Saya masih capai,” kata Adi, “pergilah engkau sendirian!”

(2) “Mengapa kali ini ulanganmu jelek?” tanya Bu Lydia, “tidak belajar?”

1. Antara pengiring dan kutipan yang kedua harus diberi tanda koma (,)
2. Kutipan yang kedua ditulis dengan huruf awal huruf kecil (tidak boleh dengan huruf awal huruf kapital)

Berlatihlah!!!

Perhatikanlah kutipan teks di bawah ini!

Setelah lulus, bungsu dari dua saudara ini sudah dipancang oleh kedua orang tuanya untuk melanjutkan studi ke fakultas kedokteran seperti kakaknya yang sebentar lagi lulus dari FK Udayana. Apakah itu berarti menulis hanya kerja sampingan bagi peraih peringkat 11 Olimpiade Biologi tingkat Provinsi Bali ini? Jangan pernah menanyakan itu kepadanya. GERBANG sudah kena getahnya, langsung disemprot, bertubi-tubi dan praktis tanpa balas. Katanya, ”menulis adalah hidup saya, bukan untuk lomba-lombaan atau ketenaran, tapi panggilan jiwa. Dan saya mau menulis sampai mati!”

Lalu dia berkisah tentang panggilan jiwanya itu. Ternyata, ada pergulatan batin yang sangat bergejolak yang tidak diketahui orang. Ibunya, trauma dengan api. Sebab, waktu ibunya kecil, rumah persis di sebelah rumah ibunya dibakar. “Ibuku sampai sekarang masih ingat benar dengan jilat api yang membakar rumah itu,” ungkapnya. Alasannya, sang suami tetangganya itu dituduh anggota PKI, lalu digelandang entah ke mana dan tak pernah kembali, sang istri dan anak-anaknya mengungsi ke rumah kakek Laksmi.

Ibunya sering menceritakan kisah itu pada pemilik tanggal lahir 28 Februari 1987 ini, dan hal tersebut meninggalkan bekas yang dalam padanya. “Sebutkan satu alasan kenapa manusia boleh dibunuh?“ Ini adalah pertanyaan yang sering menghantui Laksmi, yang selalu ditanyakan pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dan tak ada jawaban yang memuaskannya.

Laksmi sekarang sedang sibuk melakukan riset seputar kejadian yang menimpa tetangga ibunya itu. “Saya mau menulis novel mengenai itu. Saya berbicara atas nama keluarga yang ditinggalkan,” terang gadis cantik yang mendapatkan honor pertama 22.000 rupiah dari mengirim puisi ke *Bali Post* ini tentang salah satu obsesinya.

Menulis sudah dilakoni Laksmi sejak sekolah dasar, berawal dari ikut-ikutan kakaknya yang suka menulis *diary*. Laksmi pun kemudian menulis *diary*, “Sampai sekarang masih kusimpan, lucu aja kalau membacanya lagi,” katanya sambil menyayangkan kakaknya yang tak meneruskan hobi menulisnya. Kedua orang tuanya yang berprofesi sebagai guru (ayahnya, Made Swambe mengajar di SMK Baluk Negara, sedang ibunya, di SMA 1 Negara) membuatnya dekat dengan buku-buku. Kegandrungannya membaca semakin mendapat ruang ketika dia bertemu dengan komunitas Kertas Budaya di kotanya dan bergabung di dalamnya.

“Sebelumnya, saya hanya membaca cerpen-cerpen Mas Raudal dan Puisi Bli Nano di Bali Post, setelah gabung di Kertas Budaya, saya bisa berdiskusi langsung setiap saat,” terangnya panjang lebar mengenang pertemuannya dengan para pujaannya dulu. Raudal adalah Raudal Tanjung Benua, penyair dan cerpenis yang sangat produktif saat ini. Sedang Nano yang ia sebutkan adalah Nanoq DKansas yang dikenal sebagai sutradara dan penyair, yang sekaligus Koordinator Komunitas Kertas Budaya.

Dikutip dari majalah Gerbang Edisi II Th. IV 2005 *halaman 68*

Salinlah kalimat langsung yang kalian temukan dalam teks bacaan di atas, kemudian ubahlah ke dalam bentuk kalimat tak langsung!

Rangkuman

1. Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dipublikasikan di media massa baik cetak maupun elektronik.
2. Cerpen adalah cerita pendek yang mengisahkan satu sisi kehidupan pelaku. Unsur-unsur di dalam cerpen adalah tokoh, penokohan, alur, tema, latar, dan amanat.
3. Kalimat langsung adalah kalimat yang berisi kutipan langsung atau ucapan langsung dari narasumber, ditandai dengan tanda kutip ("...."). Kalimat tak langsung adalah kalimat yang tidak ditandai dengan pemakaian tanda kutip.
4. Kaidah perubahan dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu (a) kata ganti orang pertama pada kutipan kalimat langsung menjadi kata ganti orang ketiga pada kalimat tak langsung, (b) kata ganti orang kedua pada kutipan langsung menjadi kata ganti orang pertama pada kalimat tak langsung, (c) kata ganti orang ketiga tetap, dan (d) harus menyertakan kata *bahwa* di antara pengiring dengan kutipan.
5. Susunan pola kalimat langsung:
 a. pengiring-kutipan (di dalam tanda kutip), awal kutipan harus ditulis dengan huruf awal huruf kapital dan antara pengiring dengan kutipan harus diberi tanda koma (,),
 b. kutipan-pengiring, jika pada akhir kutipan sudah ada tanda tanya (?) atau tanda seru (!), tanda baca koma tidak dipakai,
 c. kutipan-pengiring-kutipan, antara pengiring dan kutipan yang kedua harus diberi tanda koma, kutipan kedua ditulis dengan huruf awalnya huruf kecil.

Sekilas Tahu

Kiat-kiat Menulis Cerpen



Menulis cerita pendek (cerpen) memiliki keunikan tersendiri.

Tema

Tema cerpen harus jelas, tentang cerita seperti apa yang ingin ditulis, pesan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca sehingga nantinya akan meninggalkan kesan tersendiri pada pembaca.

Alur cerita

Fokuslah pada satu alur cerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Karakter

Jangan menggunakan jumlah karakter yang terlalu banyak karena cerita Anda menjadi terlalu panjang dan tidak fokus pada tema.

Sepenggal kisah hidup

Ceritakan sekelumit kisah hidup karakter yang Anda buat. Jika karakter Anda memiliki kisah hidup yang sangat panjang, tulis hanya sebagai *background*. Tekankan hanya pada satu bagian dari hidupnya untuk ditulis.

Penggunaan kata

Gunakan pilihan kata yang efisien dan hindari pemakaian kalimat deskriptif yang panjang karena cerpen memiliki keterbatasan dalam jumlah kata.

Impresi

Anda bisa membuat impresi pada pem-baca dengan awal cerita yang langsung menghadirkan konflik. Hal ini akan membuat pembaca semakin penasaran. Pengenalan karakter, setting, dll dapat dilakukan secara perlahan-lahan di bagian cerita berikutnya.

Kejutan

Beri kejutan pada pembaca di akhir cerita. Hindari membuat akhir cerita yang mudah ditebak.

Konklusi

Pastikan konklusi di akhir cerita Anda memuaskan, tetapi juga tidak mudah ditebak agar pembaca terkesan dan puas

Didik Wijaya, www.escaeva.com

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Jam meja yang biasanya berdering pukul 05.00 untuk membangunkan saya, sekali ini membisu karena lupa diputar. Akibatnya, saya terlambat bangun. Cepat-cepat saya pergi ke kamar mandi. Ternyata sabun mandi pun sudah habis, lupa membelinya kemarin sore. Mau sarapan, nasi hangus. Mau berpakaian, semua baju kotor sehingga terpaksa memakai baju bekas kemarin. Tambah lagi, sewaktu menunggu kendaraan umum untuk pergi ke sekolah kendaraan selalu penuh. Akhirnya dapat kendaraan yang kosong. Malangnya mogok pula di tengah jalan. Turun dari kendaraan baru melangkah dua-tiga langkah disambut hujan lebat bagai dicurahkan dari langit. Amboi, tidak hanya terlambat dan badan basah kuyup tetapi di sekolah dapat teguran dari guru. Sungguh sial nasibku hari ini.

 Ide pokok paragraf tersebut adalah
 a. terlambat bangun pagi
 b. kesibukan setiap hari
 c. kebiasaan setiap hari
 d. nasib yang sial

2. Musik tradisional umumnya menggunakan alat-alat musik yang cukup sederhana. Tidak sulit untuk mempelajarinya. Sayangnya remaja sekarang umumnya kurang menyukai musik tradisional. Lain halnya dengan musik modern. Peralatannya sangat sulit dan beragam sehingga harganya pun cukup mahal. Cara memainkannya pun cukup sulit. Namun, irama musik ini seolah-olah sudah menyatu dengan remaja sekarang.

 Hal yang **tidak** terdapat dalam paragraf di atas adalah ...
 a. Remaja sekarang kurang menyukai musik tradisional.
 b. Kelompok musik modern menjadi idola remaja sekarang.
 c. Musik tradisional menggunakan alat-alat sederhana.
 d. Remaja sekarang lebih menyukai musik modern.

3. Perhatikan penggalan wawancara berikut ini!

 Berani : Bagaimana perasaanmu mendapat Piala Sporta?
 Irene : Terkejut, atau nggak menyangka sama sekali.
 Berani :
 Irene : Ya, suka saja. Langkah pada permainan catur melatih otak untuk terus berpikir.

 Pilihan jawaban yang tepat untuk mengisi bagian wawancara yang rumpang (kosong) adalah
 a. Mengapa kamu menyukai catur?
 b. Apakah kamu senang mendapat penghargaan ini?
 c. Apakah kamu senang menjadi seorang atlet catur?
 d. Mengapa kamu suka melatih otak?

4. Perhatikan kutipan perbincangan berikut!

 Adik : *(Sambil garuk garuk kepala)* Aduh ... rasanya gerah sekali hari ini.
 Kakak : Mungkin akan turun hujan, Dik. Memang sekarang hujan ataupun tidak, tetap gerah di Bandung.
 Adik : Mengapa demikian, ya Kak?
 Kakak : Salah satunya diakibatkan karena bertambahnya penduduk. Coba bayangkan Dik, di Bandung penghuninya sekitar 2,1 juta penduduk. Laju pertumbuhan penduduknya sekitar 3,48%.

 Inti perbincangan dalam percakapan di atas adalah ...
 a. Gerah akibat akan turun hujan.
 b. Hujan ataupun tidak tetap gerah di Bandung.
 c. Gerah salah satu akibat dari bertambahnya penduduk.
 d. Di Bandung penghuninya sekitar 2,1 juta penduduk.

5. Perhatikan dengan cermat kalimat berikut ini!

 Rio menanyakan apakah saya dapat membantunya dalam mengerjakan PR.

 Kalimat langsung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah …

a. Rio bertanya, “Apakah saya dapat membantu dalam mengerjakan PR?”
b. Rio bertanya, “Apakah saya dapat membantunya dalam mengerjakan PR?”
c. Rio bertanya, “Apakah kamu dapat membantu saya dalam mengerjakan PR?”
d. Rio bertanya, “Apakah kamu dapat membantunya dalam mengerjakan PR?”

6. “Belajarlah dengan benar agar kamu lulus ujian dengan nilai yang memuaskan!” pesan ibu kepadaku.

Kalimat tersebut bila diubah menjadi kalimat tak langsung yang benar adalah …
a. Ibu berpesan agar aku belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
b. Ibu berpesan agar kamu belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
c. Ibu berpesan agar dia belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
d. Ibu berpesan agar kita belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.

7. Penulisan kalimat langsung yang tepat adalah ...
a. Kata Tini, ”datanglah ke rumahku.”
b. Tini berkata, ”Datanglah ke rumahku.”
c. Tini mengatakan: ”Datanglah ke rumahku.”
d. Tini berkata: ”Datanglah ke rumahku.”

8. Di suatu puri, hiduplah seorang bangsawan dengan putri tunggalnya yang jelita, bernama Manuella. Orang-orang biasa memanggilnya Putri Manu. Sejak kecil Manuella tidak memiliki ibu lagi. Ayahnya sangat menyayanginya. Segala keinginan Manuella selalu dipenuhi. Ini membuat Manuella menjadi sangat manja. Semua yang ia inginkan harus ia dapatkan. Dan ayahnya belum pernah menolak keinginan Manuella. Malah selalu segera mengabulkannya.

Perwatakan tokoh Manuella dalam dongeng di atas adalah … .
a. mandiri dan manja
b. manja dan egois
c. mandiri dan egois
d. cantik dan teledor

9. Tempat itu membuatku tertegun. Seluruh dinding dan lantai gua dilapisi emas. Monster-monster kecil berkejar-kejaran. Monster-monster yang lebih besar bercanda dengan riangnya. “Zaman dulu, nenek moyang monster dan manusia bersahabat. Tapi, sejak teknologi manusia semakin maju, mereka jadi ingin tahu segala hal. Bangsa monster pun mulai diburu. Mereka mengorbankan persahabatan sejati demi kepentingan pribadi. Sejak itulah kami tinggal di gua itu turun-temurun. Menunggu saat yang tepat untuk kembali ke dunia luar. Tapi kudengar manusia semakin ganas. Padahal kami tak pernah memusuhi mereka.” “Kami terpaksa, menakuti manusia, kalau tidak ditakut-takuti, manusia akan menemukan tempat persembunyian kami. Dan kami bisa dibunuh.”

Pesan yang dapat disimpulkan dari dongeng di atas adalah
a. hendaknya monster tidak menakuti manusia
b. nenek moyang monster dan manusia bersahabat
c. monster takut dibunuh oleh manusia
d. hiduplah berdampingan dan jangan serakah

10. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata panggilan berdasarkan ciri-ciri fisik adalah ...
a. Si Ahmad memanggil-manggil adiknya.
b. Si Botak sedang belajar naik sepeda.
c. Rambut Lukie dipotong hingga botak.
d. Kekuatan fisik manusia sangat terbatas.

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

Bacalah dengan saksama teks wawancara berikut ini!

Pada kesempatan menghadiri acara “Lampion Sastra” di TIM pekan lalu, Dinar Rahayu dengan ramah menerima ajakan wawancara *Parle*. Berikut ini kutipan wawancaranya:

Novel Anda *Ode untuk Leopold Von Socher-Masoch* itu sering disebut sebagai sebuah karya prosa yang erotis. Menurut Anda sendiri, karya Anda itu termasuk erotis tidak? Apakah ada pergulatan batin sebelum memutuskan menulis dan kemudian menerbitkannya? Apa komentar keluarga Anda tentang novel itu?

Saya, sebagai penulisnya, melihat novel tersebut sebagai kesatuan, mungkin ada bagian yang erotis, sadis, sensual, membingungkan, absurd..tapi keseluruhan adalah seperti gambar puzzle *yang bila dicopot di beberapa tempat maka gambar tersebut tak terlihat lagi. Ketika hendak memulai menulis novel tersebut saya terobsesi pada tokoh, mimpi, ide dari novel itu dan asyik mencari ‘suara’ yang seperti apa yang bisa mewakili mereka. Ide untuk menerbit-*

kannya timbul setelah novel itu beres saya tulis. Saya membeli buku yang berisi nama-nama penerbit lalu saya kirim dan saya lupakan. Komentar keluarga: terkejut karena saya bisa punya buku yang diterbitkan tapi ya setelah itu biasa kembali

Jika dilihat tahun terbitnya, novel Anda itu terbit tahun 2002. Empat tahun setelah 'heboh' *Saman*-nya Ayu Utami yang juga menurut beberapa pengamat sastra adalah erotis. Apakah keberadaan *Saman* turut berpengaruh pada *Ode*?

Di beberapa media memang sering ditulis bersamaan, entah untuk dibandingkan atau dikatakan mengikuti jejak yang sudah dirintis Saman. *Saya pikir untuk sebuah amatan literatur, seluruh karya akan saling berkait, hal itu wajar saja.*

Konon gara-gara *Ode* Anda dikeluarkan dari pekerjaan Anda yang terdahulu. Betulkah?

Tidak

Apa pendapat Anda melihat penulisan sastra erotis, khususnya prosa, yang marak beberapa waktu belakangan ini? Ada hubungannya tidak dengan gerakan feminisme?

Nah ini dia, saya tak kompeten menjawab ini karena saya tidak mengikuti kemarakan dan gerakan itu. Tapi karena bagi saya penulisan dan pembacaan literatur ini lebih kepada rasa bukan berpikir analitis, ya itu suatu penjelajahan tanpa penjajahan.

Selain novel Anda juga menulis cerpen ya. Mana lebih puas, menulis novel atau cerpen?

Untuk yang ini saya mau mengambil dari buku Robert Olen Butler From Where You Dream, *bahwa pada cerita pendek, si penulis seperti mengatakan: 'ayo saya mau cerita suatu saat tentang karakter ini ketika dalam hidupnya ada sesuatu yang luar biasa', tapi jika novel seperti mengatakan: 'ayo saya mau ceritakan banyak kejadian dan pikiran si karakter-karakter ini yang mungkin saling berhubungan'. Dan bagi saya sendiri sulit menentukan yang mana cerita saya yang akan menjadi novel atau cerpen, tak bisa diperkirakan di awal. Tetapi, ketika selesai, tentu saja kepuasannya sama saja.*

Apa komentar Anda melihat perkembangan sastra mutakhir? Khususnya sastra lokal?

Nah, ini juga, saya tidak mengikuti secara intens. Saya sekarang sedang lebih tertarik membaca karya Shusako Endo, Junichiro Tanizaki dan sepotong-sepotong karya penulis Turki: Asli Erdogan (karena saya belum berhasil mendapatkan terjemahan dari B. Turki ke B.Inggris dari karyanya ini)

Ada rencana menulis novel berikutnya? Kalau boleh tahu tentang apa nanti ceritanya?

Saya berusaha untuk menulis tiap hari. Kadang-kadang ada yang langsung saya hapus atau saya diamkan. Tapi untuk menulis apakah bentuknya nanti novel atau cerita pendek saya tidak tahu.

Sekarang aktivitas Anda apa lagi selain menulis?

Untuk menunjang kebutuhan hidup saya jadi tenaga pengajar di akademi kesehatan. Saya membimbing praktikum dan mengurus laboratorium kimia. Mereka kadang menyita waktu dan pikiran. Jadi waktu liburan benar-benar saya tunggu. Begitulah hidup...

Pertanyaan terakhir : Kapan menikah nih?

Untuk yang terakhir ini jawaban saya jelas tidak tahu.

perca.blogspot.com

1. Tulislah gagasan pokok tiap paragraf teks wawancara di atas!
2. Simpulkanlah pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber yang disampaikan dalam wawancara di atas!
3. Tulislah kata sapaan yang terdapat dalam teks wawancara di atas!
4. Narasikanlah teks wawancara di atas dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung!
5. Jadikanlah kalimat-kalimat langsung berikut ini menjadi penggalan cerpen yang enak dibaca dengan memberikan penambahan kata atau perbaikan kata seperlunya!

"Jadi, kamu lagi-lagi tidak bisa menikmati datangnya fajar?"

"Yap!"

"Sungguh sial nasibmu!"

"Tapi, aku selalu bisa menikmati senja!"

"Mencari siapa?" tanya seorang satpam yang mungkin curiga melihat aku mondar-mandir di depan kantornya.

"Mencari seorang teman. Apakah Anda mengetahuinya?"

"Siapa namanya dan bagaimana ciri-cirinya?"

"Saya sendiri tak pernah tahu. Tapi dia seorang perempuan, yach seorang perempuan, aku jelas sekali mengenal suaranya."

"Perempuan di sini banyak. Anda jangan main-main!"

"Aku tidak main-main!"

Bab 7 Kerja Keras



www.yahoo.com



Kompas, 27 Oktober 2005



www.yahoo.com

Sebuah kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang baik di kemudian hari

Pendahuluan :

Setelah kalian diajak belajar dengan topik tentang "Cita-cita" pada bab VI, kini pada bab VII kalian akan diajak mendalami topik yang mensyaratkan tercapainya cita-cita, yakni kerja keras. Nyaris semua motivator menegaskan bahwa tak ada sukses yang bisa diraih hanya dalam semalam atau dengan membalikkan telapak tangan. Kita harus kerja keras mulai hari ini dan setiap hari bila mau sukses, termasuk sukses dalam meraih cita-cita kita.

Melalui topik kerja keras dalam bab VII, kalian diajak untuk memompa semangat kerja keras itu. Pertama-tama kalian akan diajak untuk menceriterakan tokoh idola kalian dengan mengungkapkan identitas dan keunggulan sang tokoh idola tersebut, serta alasan kalian mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Hal ini membuat kalian mampu mengungkapkan identitas tokoh idolamu, mampu menentukan keunggulan tokoh idolamu dengan argumen yang tepat, dan mampu menceriterakan tokoh idolamu dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Kedua, kalian diajak untuk menuliskan dengan singkat hal-hal yang penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara. Dengan demikian kalian akan mampu mendata hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai dan menuliskannya dengan bahasa yang komunikatif.

Ketiga, terkait dengan hal-hal penting itu, kalian juga diajak untuk dapat menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram sehingga kalian mampu menyampaikan pertanyaan tentang isi tabel/diagram dan mampu mengubahnya menjadi narasi.

Keempat, kalian diajak untuk menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Dengan demikian, kalian juga diharapkan bisa menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide kalian.

Akhirnya, kalian diajak untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam hal penggunaan partikel *–lah* dan *–kah* dalam kalimat yang tepat.

MENDENGARKAN

7.1 Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara

Pada bab sebelumnya kalian telah menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan yang disampaikan narasumber dalam wawancara. Pada bab ini, kalian harus menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.

7.1.1 Mendengarkan Teks Wawancara

Berikut ini kutipan teks wawancara dengan seorang narasumber cilik, Akiane Kramarik. Dengarkan dengan saksama teks wawancara tersebut!

Akiane Kramarik
Menolong Sesama Melalui Lukisan

Akiane (13 tahun) adalah anak cerdas, yang memiliki bakat besar di bidang seni. Ia bisa membuat lukisan sangat indah. Orang-orang bahkan rela membeli lukisannya yang dijual mulai 50.000 dollar AS (sekitar Rp 471 juta) hinggga 1.000.000 dollar AS (sekitar Rp 9,4 miliar).

Akiane sangat terkenal di Amerika Serikat. Ia sering tampil di berbagai acara televisi. Hebatnya, Akiane tetap rendah hati. Ia bahkan mendermakan sebagian besar penghasilannya kepada lembaga-lembaga sosial.

Berikut ini petikan wawancaranya:

Sejak kapan kamu mulai menggambar?

Sejak umur 4 tahun. Umur 9 tahun, aku sudah bisa mengadakan pameran lukisan tunggal.

Siapa yang mengajari kamu?

Aku belajar sendiri. Caranya rajin latihan, membaca, dan mengamati keadaan sekitar kita. Aku juga belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah kubuat. Hmmm... biasanya aku sudah bangun setengah lima pagi. Nyaman sekali, melukis saat rumah masih sunyi.



⇦ *Lukisan karya Akiane*

www.yahoo.com

Akiane Kramarik ⇨



www.yahoo.com

Apa yang biasanya kamu gambar?

Apa saja... manusia, hewan, pemandangan. Tapi aku paling suka melukis wajah manusia. Menurutku, kita bisa hidup tanpa melihat pemandangan alam atau hewan. Tapi, kita tidak bisa hidup dengan gembira tanpa melihat atau menyentuh wajah manusia lain. Selain itu, ekspresi pada wajah manusia membuat kita berpikir dan berimajinasi.

Bagaimana dengan sekolah?

Aku belajar di rumah *(homeschooling)*. Aku ingin punya lebih banyak waktu untuk melukis dan keluarga.

Apa tujuan hidupmu?

Menolong orang, terutama anak-anak yang miskin di Lithuania (negara asal ibunya-red). Mereka hidup di dekat gunungan sampah, dan sangat memerlukan makanan dan obat-obatan. Aku ingin bisa membangun rumah sakit untuk mereka.

Koran Berani, *Selasa, 11 September 2007*

Berlatihlah!!!

Setelah kalian mendengarkan kutipan wawancara tersebut, kerjakan soal berikut ini!

1. Tulislah identitas narasumber yang diwawancarai (nama, usia, asal negara, keahlian)!
2. Tulislah hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber!

7.1.2 Partikel *-lah* dan *-kah*

Cermatilah kutipan berikut ini!

Kutipan 1

Setelah itu, olahan dimasukkan ke dalam alat pirolisis atau pembakaran selama beberapa saat. Jadi**lah** briket sebagai bahan bakar yang bentuk dan teksturnya menyerupai arang.

Kutipan 2

Firman masih penasaran dengan kejadian yang membuatnya babak belur tempo hari. Dia berusaha mencari informasi mengapa dia menjadi korban pengeroyokan itu. Kalau salah sasaran, mengapa orang-orang yang tak dikenalnya itu mengucapkan "Pungguk jangan bermimpi terbang ke bulan?" Apa**kah** ada hubungannya dengan Alia? Apa**kah** orang tua Alia tahu dengan hubungan mereka?

Bagian kata yang dicetak tebal pada dua kutipan di atas disebut partikel. **Partikel** menyerupai imbuhan yang memiliki bentuk khusus yang mengemban fungsi-fungsi tertentu.

Perbedaan partikel dengan imbuhan (afiks), adalah partikel *tidak mengubah* kelas kata yang diikutinya, sementara afiks dapat *mengubah* kelas kata tertentu yang dilekatinya.

Contoh partikel:

- Minum (kata kerja)
 Minum + *-lah* menjadi minumlah (kata kerja)

Contoh imbuhan (afiks):

- Minum (kata kerja)
 Minum + *-an* menjadi minuman (kata benda)

Pada pelajaran ini akan dipelajari dua macam partikel, yaitu partikel *-lah* dan *-kah*. Berikut uraiannya.

a. Partikel *-lah*

Partikel *-lah* berfungsi sebagai penegas predikat inti atau keseluruhannya. Dalam kalimat perintah, partikel *-lah* berfungsi sebagai penghalus. Berikut contohnya.

(1) Pergi**lah** sekarang sebelum hujan turun!
(2) Bawa**lah** mobil ini ke bengkel besok pagi!
(3) Kalau Anda mau, Anda sendiri**lah** yang pergi!

Dalam kalimat deklaratif (pernyataan), partikel *-lah* dipakai untuk memberikan ketegasan yang sedikit keras. Berikut contohnya.

(1) Dari ceritamu, jelas**lah** kamu yang salah.
(2) Dia**lah** yang menggugat soal itu.

b. Partikel *-kah*

Partikel *-kah* dapat mengubah kalimat *deklaratif* menjadi kalimat *interogatif (pertanyaan)*. Berikut contohnya.

(1) Dia**kah** yang akan datang?
(Dia yang akan datang.)
(2) Hari ini**kah** pekerjaan itu harus selesai?
(Hari ini pekerjaan itu harus selesai.)

Pemakaian partikel *-kah* bila dilekatkan pada kata tanya dapat menjadikan kalimat tanya *lebih formal* dan sedikit lebih halus. Berikut contohnya.

(1) Apa**kah** ayahmu sudah datang?
(Apa ayahmu sudah datang?)
(2) Ke mana**kah** anak-anak pergi?
(Ke mana anak-anak pergi?)

Jika dalam kalimat tidak ada kata tanya tetapi intonasinya adalah intonasi interogatif, partikel *-kah* akan memperjelas kalimat itu sebagai kalimat interogatif. Berikut contohnya.

(1) Akan datang**kah** dia nanti malam?
(Akan datang dia nanti malam?)
(2) Harus**kah** aku yang mulai dahulu?
(Harus aku yang mulai dahulu?)

Berlatihlah!!!

1. Cermatilah kutipan berikut ini!

Andika hanya terdiam menerima bungkusan itu. "Ambilah, aku tahu kau memerlukannya," kata Hamdan. Andika tidak tahu harus mengatakan apa. "Mungkinkah Hamdan mempunyai maksud tertentu?" pikir Andika dalam hati.

Analisislah penggunaan partikel *-lah* dan *-kah* pada kutipan di atas! Apa fungsi partikel tersebut?

2. Untuk lebih memahami partikel *-lah* dan *-kah,* tambahkan partikel *-lah,* atau *-kah,* yang sesuai dengan isi serta fungsi kalimat berikut ini!

a. Benar ia akan datang hari ini?
b. Ikut kalau engkau mau!
c. Hari ini pekerjaan itu harus selesai.
d. Di mana pekerjaan siswa itu dapat disimpan?
e. Segera kamu pulang, ibumu sudah menanti!

3. Carilah beberapa artikel dari surat kabar, kemudian daftarlah kata-kata yang menggunakan partikel *-lah* dan *-kah* dan gunakan dalam kalimat baru!

BERBICARA

7.2 Menceritakan Tokoh Idola

Kalian tentu mempunyai seorang tokoh yang kalian idolakan. Tokoh idola tersebut menjadi figur bagi hidup kalian dalam mencita-citakan sesuatu. Tokoh idola tersebut bisa berasal dari keluarga, teman, atau orang terkenal. Misalnya, aktor atau aktris film, teman kalian yang menjuarai olimpiade fisika se-Indonesia, ayah kalian yang berprofesi sebagai pelukis, dan lain-lain.

Pada pelajaran ini akan disajikan salah satu tokoh dalam bidang olahraga. Selain itu, kalian juga akan mempelajari partikel *-lah* dan *-kah.*

7.2.1 Mencermati Tokoh Idola

Berikut ini disajikan contoh wacana seorang tokoh olahraga bola voli yang bisa menjadi tokoh idola kalian. Cermatilah mengapa ia diidolakan!

Puspita Dewirani Tak Ingin Tinggalkan Kuliah

Dalam usia 19 tahun, Puspita Dewirani sudah dipercaya oleh Pelatih An Zhenghua untuk menjalankan peran sentral sebagai seorang *setter*. *Setter* atau pengumpan memegang peranan penting dalam sebuah tim bola voli karena akan menentukan pola serangan timnya untuk memberi bola umpan untuk dimanfaatkan rekan-rekan seniornya. Meski demikian, atlet cantik yang biasa disapa dengan nama Pita ini tidak mempunyai target pribadi di SEA Games Filipina 2005 nanti. Walaupun awalnya enggan diajak berbicara banyak mengenai dirinya, gadis manis ini akhirnya mau juga bercerita mengenai voli dan cita-citanya seusai latihan pagi di Padepokan Bola Voli Sentul, Bogor, Jawa Barat, Rabu (26/10).

"Target saya adalah target tim, bisa meraih medali," kata Pita, yang bulan Mei lalu turut mengantarkan klubnya, Jakarta 46 BNI menjuarai Proliga 2005.

Turunnya Pita di Filipina nanti menjadi keikutsertaan kedua atlet kelahiran Semarang 6 April 1986, ini di ajang SEA Games. Sebelumnya, pada SEA Games Vietnam 2003, Pita juga menjadi salah satu dari sembilan atlet yunior yang dipilih Pelatih Machfud Irsyada.

Sayang, dua tahun lalu, medali gagal diraih tim putri. Untuk SEA Games 2005 itu, peluang Indonesia untuk meraih medali emas dikatakan Pita sebenarnya juga berat. "Ada Thailand dan Vietnam yang lebih bagus dibandingkan kita. Mereka, terutama Thailand adalah pemain-pemain berpengalaman karena banyak mengikuti kejuaraan di negaranya," tutur Pita dengan logat Jawa yang kental.



www.google.com

Puspita Dewirani menyeimbangkan antara pendidikan dan hobinya

Meski emas sulit didapat, Pita meyakini, dia dan rekan-rekannya masih bisa meraih medali perunggu asalkan mampu bersaing dengan tuan rumah Filipina. Apalagi, pola latihan yang diberikan pelatih asal China, An Zhenghua, cukup keras.

Pada latihan kemarin, contohnya, pemain yang melakukan kesalahan akan diberikan sanksi, salah satunya dengan melakukan *backroll* (berguling ke arah belakang). Bukan hanya lelah, hal ini tak jarang membuat pemain jenuh. Namun, hal ini disadari Pita telah menjadi risiko profesinya sebagai atlet demi meraih medali di Filipina. Meski telah tiga tahun belakangan ini membela klub Jakarta 46 BNI dan dalam dua SEA Games terakhir terpilih menjadi anggota tim, Pita tidak ingin sepenuhnya menggantungkan hidup dari olahraga yang digelutinya sejak kelas V SD ini. Saat tak ada kejuaraan, Pita memilih pulang ke Semarang untuk menjalani kuliahnya.

Kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKubank Semarang, Pita tercatat sebagai mahasiswa semester III. Meski untuk pertama kalinya harus mengambil cuti karena harus mengikuti pelatnas SEA Games, Pita sadar betul bahwa pendidikan menjadi hal yang juga penting selain dunia voli yang kini digelutinya.

Apalagi, di Tanah Air ini, masa depan seorang atlet tidaklah begitu jelas. "Iya, saya tidak mau terlalu lama meninggalkan kuliah. Setelah SEA Games nanti, saya akan meneruskan kuliah dulu. Kalau mulai Proliga, baru saya main lagi," ujar Pita. (IYA/WAS)

Kompas, *27 Oktober 2005*

Wacana tersebut menceritakan seorang tokoh olahraga bola voli. Setelah membaca, apakah kalian juga mengidolakannya? Sekarang cermatilah!

a. Identitas tokoh tersebut,
b. Prestasi-prestasinya, dan
c. Alasan kalian turut mengidolakan tokoh tersebut.

PROFIL TOKOH IDOLA

Nama Lengkap	:
Nama Panggilan	:
Tempat, tanggal lahir	:
Pekerjaan	:
Alamat	:
Pendidikan	:
Prestasi	:
Alasan mengidolakannya	:

Berlatihlah!!!

1. Carilah tokoh lain yang kalian idolakan!
2. Identifikasikan dengan lengkap riwayat hidup tokoh idola kalian itu dengan menggunakan contoh format seperti di atas
3. Ceritakan di depan kelas!

7.2.2 Mengidentifikasi dan Menceritakan Profil Tokoh Idola

Ketika kalian memiliki tokoh idola, tentunya berbagai informasi tentang tokoh idola itu diketahui dengan lengkap. Berbagai identitas tokoh idola, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal kelahiran, hobi, tempat tinggal, nama panggilan prestasi yang diraih, dan identitas lainnya kalian ketahui.

Kalian dapat menuliskan informasi tentang tokoh idola dalam kartu berikut ini.

PROFIL TOKOH IDOLA

Nama Lengkap	:
Nama Keluarga	:
Nama Kesayangan	:
Tempat Lahir	:
Tanggal Lahir	:
Pekerjaan	:
Alamat	:
Pendidikan	:
Prestasi	:
Keterangan Lain	:

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 5 orang!
2. Buatlah satu kliping yang berisi 5 tokoh idola! Ketentuan kliping sebagai berikut.
 a. Tulislah kartu-kartu Profil Tokoh Idola kelima tokoh idola tersebut!
 b. Cari dan tempelkan informasi-informasi lain tentang tokoh idola tersebut di kabar, majalah, atau internet!
 c. Tulislah tanggapan kelompok terhadap tokoh-tokoh idola tersebut (prestasi, keunggulan, keteladanan, kekurangan, dll)!
3. Setiap anggota kelompok wajib menceritakan salah satu tokoh di depan kelas!



MEMBACA

7.3 Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/ Diagram yang Dibaca

Pada pelajaran ini kalian akan memelajari cara membaca tabel, grafik, dan diagram. Membaca tabel, grafik, dan diagram berbeda dengan membaca teks biasa. Berikut uraiannya.

7.3.1 Membaca Tabel

Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dibaca. Membaca tabel tergolong membaca cepat, sebab dengan tabel kita dengan cepat mengetahui jumlah sesuatu. Dalam membaca tabel mata kita bergerak secara vertikal (dari atas ke bawah atau sebaliknya). Bacalah tabel GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI INDONESIA halaman 97!

Dari tabel itu kalian akan mendapat banyak informasi dan dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan cepat. Contoh:

Pertanyaan : Kapan dan di mana terjadi gempa berkekuatan 9,0 pada skala richter?

Jawaban : 26 Desember 2004, di NAD dan Sumatra Utara.

Tabel GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI INDONESIA dapat diubah menjadi bentuk cerita berikut ini.

Di Indonesia sering terjadi gempa. Menurut informasi yang diperoleh dari *Kompas*, pada tahun 1969, di Pantai barat Sulawesi pernah terjadi gempa yang menewaskan 64 orang dan mengakibatkan 97 orang luka-luka. Selang 8 tahun kemudian, 19 Agustus 1977, terjadi lagi gempa di Sumba yang menewaskan 150 orang. Tahun 1992 pada bulan Desember, gempa berkekuatan 7,5 pada skala Richter terjadi di Flores dan menewaskan 1.000 orang. Beberapa gempa lain terjadi di Banyuwangi pada tahun1994, Pulau Biak tahun 1988 dan Kabupaten Simeulue pada bulan November 2002. Gempa berkekuatan terbesar terjadi tahun lalu, tepatnya 26 Desember 2004. Gempa tersebut meluluhlantakkan Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagian Sumatra Utara. Kekuatan gempa mencapai 9,0 pada skala Richter. Menurut informasi hingga 1 Januari 2005, diperkirakan korban tewas mencapai 150 ribu orang.

GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI INDONESIA

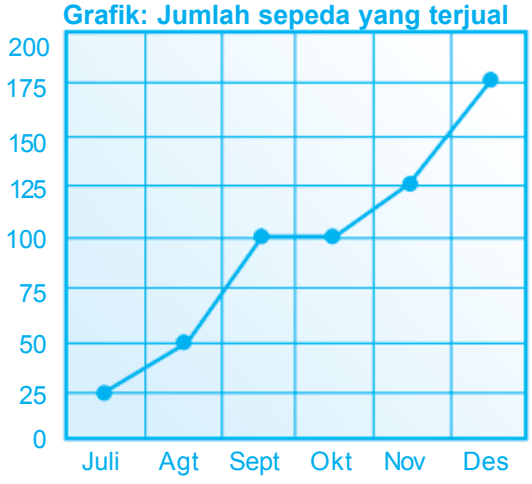
Tanggal	Lokasi	Kekuatan Gempa	Korban Jiwa
23 Februari 1969	Pantai barat Sulawesi	-	64 tewas, 97 luka-luka
19 Agustus 1977	Sumba	-	150 tewas
12 Desember 1992	Pulau Flores	7,5 (skala Richter)	1.000 tewas
2 Juni 1994	Banyuwangi, Jatim	7,2 (skala Richter)	238 tewas, 400 luka-luka
17 Februari 1988	Pulau Biak, Irian Jaya	8,2 (skala Richter)	100 luka parah
3 November 2002	Kab. Simeulue, NAD	5,3 (skala Richter)	7.743 jiwa mengungsi
26 Desember 2004	NAD dan Sumut	9,0 (skala Richter)	hingga 1 Januari 2005 korban tewas diperkirakan 150 ribu orang

Kompas, *30 Desember 2004 dan 3 Januari 2005*

7.3.2 Membaca Grafik

Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang turun naiknya hasil, statistik, dan sebagainya). Berikut ini disajikan grafik garis. Grafik garis merupakan tipe grafik yang biasa dan sederhana. Membaca grafik juga termasuk membaca cepat, kalau membaca tabel gerak mata kita vertikal, pada membaca grafik mata kita bergerak secara horisontal (dari kiri ke kanan) mengikuti arah garis. Amatilah sejenak grafik garis di bawah ini, kemudian cobalah membacakannya!

Grafik: Jumlah sepeda yang terjual



Grafik tersebut adalah grafik penjualan sepeda di sebuah toko sepeda yang baru dibuka pada bulan Juli. Grafik garis itu menunjukkan catatan penjualan dari enam bulan pertama usaha tersebut. Berikut ini adalah cara pembacaan informasi grafik yang dituangkan dalam bentuk cerita.

Pada bulan Juli, sepeda terjual sebanyak 25 unit. Pada bulan Agustus penjualan naik menjadi 50 unit. Penjualan kembali naik pada bulan September yaitu, 100 unit. Pada bulan Oktober penjualan bertahan pada 100 unit. Pada bulan November ada kenaikan penjualan menjadi 125 unit. Dan, pada bulan Desember penjualan naik sampai 175 unit sepeda. Kemungkinan kenaikan penjualan bulan Desember berkaitan dengan banyaknya orang yang ingin memberi hadiah berupa sepeda.

7.3.3 Membaca Diagram

Diagram adalah gambaran (sketsa) untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu. Jika membaca tabel mata bergerak vertikal, membaca grafik mata bergerak horisontal, untuk membaca diagram seperti contoh ***diagram siklus air***, mata kalian bergerak seperti spiral. Artinya, mata kalian mencari keterangan yang paling kecil sampai yang paling besar dan mengikuti petunjuk arah panah.

Berikut ini adalah contoh diagram sederhana tentang siklus air. Amatilah sejenak dan cobalah membacakannya!

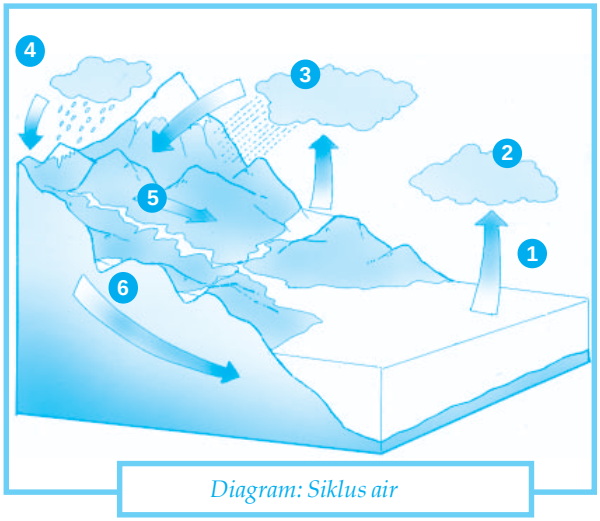


Diagram: Siklus air

Berikut ini bentuk cerita dari diagram di atas.

1. Air dari lautan, sungai, darat menguap menjadi uap air karena sinar matahari.
2. Uap air terkumpul di atas dan menjadi awan.
3. Uap air dalam awan semakin beku di atas kemudian menjadi air hujan.
4. Air hujan diserap ke dalam tanah dan menjadi air tanah.
5. Air tanah keluar sebagai mata air masuk ke sungai, laut.
6. Kembali ke proses pertama.

Berlatihlah!!!

1. Buatlah lima pertanyaan beserta jawabannya berdasarkan grafik halaman 97!
2. Buatlah lima pertanyaan beserta jawabannya berdasarkan diagram halaman 98!
3. Informasi apa yang kalian dapat berdasarkan grafik dan diagram tersebut!
4. Cermatilah tabel berikut ini dan jawablah pertanyaannya!
 a. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan tabel **Data Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah**!
 b. Jelaskan dalam bentuk cerita isi tabel **Data Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah**!

Data Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah

Kabupaten (Ibu kota)	Luas (km^2)	Penduduk 1989	Kepadatan pdk/km^2
Barito Selatan (Buntok)	12.664	157.118	12
Barito Utara (Muarateweh)	32.000	141.246	4
Kapuas (Kuala Kapuas)	34.800	442.141	13
Kotawaringin Barat (Pangkalanbun)	21.000	159.251	8
Kota waringin Timur (Sampit)	50.700	366.385	7
Kota madya Palangkaraya	2.400	110.969	46
Prov. Kalimantan Tengah (Palangkaraya)	153.564	1.377.110	9

Depdikbud. 1994/1995. Ensiklopedi Indonesia seri Geografi



MENULIS

7.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam

Banyak hal yang dapat kalian tulis menjadi sebuah puisi. Misalnya, melihat matahari terbenam. Keindahan matahari terbenam yang kalian lihat itu dapat dituangkan dalam bentuk puisi.

Untuk menulis sebuah puisi, kalian dituntut untuk peka terhadap setiap peristiwa atau fenomena yang bisa dituangkan ke dalam bentuk puisi. Kepekaan seperti itulah yang membedakan antara seorang penyair dengan orang kebanyakan atau orang awam.

Sebelum kalian menulis puisi, cermatilah puisi berikut ini!

Catatan Akhir Tahun

Mungkin musim memang
akan selalu berganti
Hari-hari terus bertukar seiring
dengan waktu
Dan telah akan berganti
dengan lelah yang lain

Tapi matahari akan tetap sama seperti dulu
Daun-daun tetap hadir dan gugur
Dan angin tetap berhembus dengan
sejuta bisik gaibnya
Yang sampai detik ini belum
juga siapa pun dapat mengartikannya

Kita hanyut dalam penyesalan
atau kepuasan
Atau kita hanyut dalam keduanya

Kuharap cinta rasanya
sama seperti dulu
Agar rasa hati tetap hangat setiap waktu
Debu-debu dan lumut kering telah selesai dibersihkan
Dan kata-kata yang ditulis
di buku harian kita sudah resmi menjadi kenangan

Dodi Gunawan

Puisi tersebut berbeda dengan puisi lama (pantun) yang telah kalian pelajari pada bab 2. Berikut ini tabel yang berisi perbedaan antara pantun dengan puisi modern. Salinlah tabel tersebut di Buku Kerjamu, kemudian coba kalian teruskan nomor 3, 4, 5. Jika kalian menemui kesulitan diskusikan pada teman atau guru kalian!

No.	PANTUN/PUISI LAMA	PUISI MODERN
1	Terikat jumlah baitnya	Jumlah bait bebas
2	Terikat jumlah barisnya	Jumlah baris bebas
3		
dst		

Kalian mungkin kesulitan membuat puisi. Membuat puisi tidak begitu sulit, caranya antara lain sebagai berikut.

1. Mula-mula kalian dapat membuat karangan biasa tentang apa saja. Terlebih dahulu tentukan topik dan tujuan.
2. Setiap kalimat yang panjang dalam karangan dipenggal menjadi 2 atau 3 bagian tergantung panjang pendeknya kalimat. Kalimat pendek tidak perlu dipenggal.
3. Penggalan-penggalan kalimat lalu diurutkan ke bawah menyerupai bentuk puisi.
4. Selanjutnya kalian dapat menghilangkan kata-kata atau baris yang dianggap tidak perlu.
5. Sebagai langkah terakhir, kalian dapat menggganti kata-kata yang ada dengan kata-kata yang lebih tepat.

Perhatikan contoh berikut mengenai langkah-langkah membuat sebuah puisi tentang *kangkung*!

1. Langkah pertama

Kangkung

Kangkung bukan nama asing, tak banyak orang yang serius membudidayakan tanaman ini. Padahal, kandungan gizinya pun tak sedikit.

Tanaman kangkung merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang luput dari perhatian kita. Di antara kita, mungkin tidak mengenal seperti apa wujud tanaman kangkung itu. Padahal, kangkung tumbuh liar, adanya di kolam-kolam, rawa, sawah, di atas timbunan-timbunan sampah, atau di lereng-lereng yang sulit ditanami oleh tanaman lain, juga di tegalan. Kalaupun diusahakan tampaknya tidak ditangani secara serius.

Kangkung tumbuh menjalar dan percabangannya banyak. Akarnya tunggang dan cabang-cabang menyebar ke pelbagai penjuru. Tangkai daun melekat pada buku-buku batang. Bentuk daunnya seperti jantung hati dengan bunga mirip terompet. Bentuk buahnya bulat telur yang di dalamnya berisi tiga butir biji. Bentuk biji bersegi-segi agak bulat dan berwarna cokelat atau kehitam-hitaman.



www.kompas.com

2. Langkah kedua dan ketiga

Kangkung

Kangkung bukan nama asing, tak banyak orang yang serius membudidayakan tanaman ini.

Padahal, kandungan gizinya pun tak sedikit.

Tanaman kangkung merupakan salah satu jenis

tanaman sayuran yang luput dari perhatian kita.

Di antara kita, mungkin tidak mengenal seperti apa wujud tanaman kangkung itu.

Padahal, kangkung tumbuh liar seadanya di kolam-kolam, rawa, sawah,

di atas timbunan-timbunan, bekas sampah,

atau di lereng-lereng yang sulit ditanami oleh tanaman lain.

Juga di tegalan.

Kalaupun diusahakan, tampaknya tidak ditangani secara serius.

Kangkung tumbuh menjalar dan percabangannya banyak.

Akarnya tunggang dan cabang-cabang menyebar ke pelbagai penjuru.

Tangkai daun melekat pada buku-buku batang.

Bentuk daunnya seperti jantung hati dengan bunga mirip terompet.

Bentuk buahnya bulat telur yang di dalamnya berisi tiga butir biji.

Bentuk biji bersegi-segi agak bulat dan berwarna cokelat atau kehitam-hitaman.

3. Langkah keempat dan kelima

Kangkung

Bukan nama asing,
orang tidak membudidayakan
gizinya pun tak sedikit.
Tanaman yang luput dari perhatian kita.
Kita, mungkin tidak mengenal wujudnya
tumbuh liar,
adanya di kolam-kolam, rawa, sawah,
di atas timbunan-timbunan sampah,
atau di lereng-lereng.
Juga tegalan.
Tampaknya tidak ditangani secara serius.
Tumbuh menjalar dan cabangan banyak.
Akarnya tunggang dan cabang-cabang
menyebar ke pelbagai penjuru.
Daunnya seperti jantung hati
Bunga mirip terompet.
Buahnya bulat telur, berisi tiga butir biji.
Biji bersegi-segi agak bulat, cokelat kehitaman.

Dengan mencermati contoh di atas, kalian dapat dengan mudah membuat puisi. Ada hal lain yang perlu kalian perhatikan dalam menulis puisi, yaitu menampilkan pilihan kata yang tepat dan menarik.

Berlatihlah!!!

1. Buatlah karangan singkat tentang apa saja (tema bebas)!
2. Dari karangan kalian itu buatlah puisi! Tampilkan pula pilihan kata yang menarik dalam puisi yang kalian buat itu!
3. Tukarkan pekerjaan kalian dengan pekerjaan teman sebangku untuk diperiksa dan dikomentari!
4. Perbaiki puisi kalian berdasarkan komentar teman kalian!
5. Tempelkan puisi yang kalian buat pada karton manila atau kertas lebar lainnya dan pajanglah di dinding kelas agar teman-teman dari kelas lain dapat membaca puisi karya kalian. Jangan lupa tuliskan nama di kanan bawah puisi kalian!

Berdiskusilah!!!

1. **Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang!**
2. **Buatlah puisi bertemakan pemandangan alam.**
3. **Bawakan puisi kalian di depan kelas dan mintalah pendapat dari teman-teman kalian.**

Rangkuman

1. Tokoh idola adalah figur yang dijadikan acuan hidup seseorang dalam mencita-citakan sesuatu. Tokoh idola bisa berasal dari keluarga, teman, atau orang terkenal di dunia film, seniman, olahragawan, dan sebagainya.
2. Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah (besar) data/informasi, biasanya merupakan kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dibaca.
3. Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar tentang turun naiknya hasil, statistik, dan sebagainya.
4. Diagram adalah gambaran (sketsa) untuk memperlihatkan/menerangkan sesuatu. Untuk membaca diagram seperti diagram siklus air. Mata bergerak seperti spiral (mencari keterangan yang paling kecil sampai paling besar dan mengikuti petunjuk arah panah).
5. Langkah-langkah pembuatan puisi:
 (a) buatlah karangan biasa dengan menentukan topik dan tujuannya,
 (b) kalimat yang panjang dipenggal menjadi 2 atau 3, kecuali kalimat pendek,
 (c) penggalan-penggalan kalimat diurutkan ke bawah sehingga menyerupai bentuk puisi,
 (d) kata-kata ataupun baris yang tidak perlu dibuang, dan
 (e) mengganti kata-kata dengan kata-kata yang lebih sehat dan tepat.
6. Partikel adalah sejenis imbuhan yang memiliki bentuk khusus yang mengembangkan fungsi-fungsi tertentu. Bedanya, partikel tidak dapat mengubah kelas kata yang diikutinya, sementara afiks dapat mengubah kelas kata tertentu yang dilekatinya.
7. Partikel *–lah* berfungsi sebagai penegas predikat inti / keseluruhannya. Partikel *-lah* dalam kalimat perintah sebagai penghalus, sedangkan dalam kalimat deklaratif berfungsi sebagai penegasan yang lebih keras.
8. Partikel *–kah* dapat mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat interogatif, bila dilekatkan pada kalimat tanya dapat menjadi kalimat tanya yang lebih formal dan sedikit lebih halus.

Sekilas Tahu

Pentas Seni (Pensi)

Pentas seni (Pensi) tidak dapat dipisahkan dari agenda kegiatan siswa SMP dan SMA karena acara ini menjadi ajang adu kreatif yang positif. Namun, acara pensi juga bukan tidak berisiko. Berikut ini tips untuk yang mau mengadakan pensi.

1. Perkirakan ancaman, kalian harus memperkirakan bentuk gangguan yang akan terjadi. Dari sini, kalian bisa tentukan pengamanannya, baik itu sebelum maupun sesudah acara.
2. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan: pilihan artis, tempat (di sekolah atau di luar sekolah), jenis penonton (ada guru atau tidak), penyebaran pamflet.
3. Siapkan jalur evakuasi dan kendaraannya, terutama untuk artis, panitia, dan penonton.
5. Prioritaskan pengamanan internal di *backstage* dan pintu masuk, misalnya pakai baju panitia yang jelas.
6. Sering-sering diumumin ke penonton untuk hati-hati saat membawa handphone dan dompet.
7. Minta bantuan Polri.
8. Kalau udah semua, *stay cool* saja *and enjoy your* pensi !!!

Kompas Cyber Media, *16 Maret 2007 dengan perubahan*

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah kutipan wawancara berikut ini untuk menjawab soal 1 dan 2!

RD: Bagaimana rasanya terpilih sebagai Duta Nasional UNICEF?

Christine: Wah, seperti mendapat sebuah tepukan di pundak dari seorang sahabat untuk meyakinkan saya bahwa selama ini saya melakukan sesuatu yang benar.

RD: Meskipun tidak ada hubungannya dengan dunia film?

Christine: Ya. Dan itu terasa lebih membanggakan. Sebagai orang film, saya mendapat kepercayaan karena *concern* saya kepada hal lain, dunia pendidikan. Lima bulan yang lalu Steve Allen (perwakilan Unicef untuk Indonesia) menelepon dan meminta saya menjadi Duta UNICEF untuk Indonesia. Bulan Agustus, surat pengangkatan saya ditandatangani UNICEF pusat, dan saya resmi menjadi Duta Nasional UNICEF untuk Indonesia dengan tugas utama memperjuangkan kepentingan anak-anak Indonesia.

RD: Kalau dipikir-pikir, loncatan Anda cukup jauh, ya?

Christine: Hmmm... saya rasa bukan saja yang meloncat dari satu *interest* ke *interest* lainnya. Kalau memang bisa dijalani dengan serius, kenapa tidak?

RD: Sejak kapan seorang Christine Hakim tertarik dengan dunia pendidikan?

Christine: Awalnya bukan dunia pendidikan secara khusus. Waktu main di film *Si Doel Anak Modern*, pertengahan 1970-an, saya mulai menangkap beragam permasalahan yang ada di masyarakat yang diwakilkan tokoh Si Doel. Bayangkan, dia anak Betawi yang harus beradaptasi dengan kehidupan modern termasuk gaya bicara dan pergaulan sehari-hari. Itu kan sulit. Makin lama lokasi syuting film-film yang saya bintangi makin bervariasi, dan saya makin tahu wajah Indonesia yang sebenarnya. Termasuk dunia pendidikan yang berantakan.

1. Penyataan berikut ini yang **tidak** diungkapkan narasumber adalah ...
 a. Christine Hakim merasa bangga karena telah terpilih menjadi duta Nasional UNICEF.
 b. Tugas utama Christine Hakim sebagai Duta Nasional UNICEF adalah memperjuangkan kepentingan anak-anak Indonesia.
 c. Christine Hakim baru beberapa tahun belakangan ini tertarik dunia pendidikan.
 d. Christine Hakim sudah main film tahun 1970-an dalam *Si Doel Anak Modern.*

2. Kalimat tanya berikut ini jawaban yang **tidak** terdapat dalam wawancara adalah ...
 a. Bagaimanakah perasaan Christine Hakim mendapat tugas sebagai Duta Nasional UNICEF?
 b. Sejak kapan Christine Hakim tertarik pada dunia pendidikan?
 c. Siapakah nama wakil UNICEF untuk Indonesia?
 d. Mengapa Christine Hakim tidak langsung menerima tugas sebagai Duta Nasional UNICEF?

3. Marie dan Pierre memesan bertonton *pitchblende* dari tambang di Austria untuk dikirim ke Paris. Mereka bekerja nonstop dalam kamar lembab, tak berpemanas, mencoba memisahkan jumlah kecil materi radioaktif yang tak dikenal. Setelah beberapa tahun bekerja, mereka berhenti dengan setitik elemen radioaktif tinggi, yang mereka na-makan radium. Mereka menerima hadiah Nobel untuk karya ini.

 Kalimat yang menyatakan keunggulan prestasi adalah
 a. kalimat 1
 b. kalimat 2
 c. kalimat 3
 d. kalimat 4

4. Kalimat di bawah ini menyatakan keunggulan Marie Curie sebagai idola ...

a. Marie Curie lahir di Warsawa, Polandia.
b. Marie Curie menghabiskan seluruh hidupnya untuk mempelajari substansi radioaktif.
c. Marie Curie berusia 11 tahun ketika ibunya meninggal.
d. Marie Curie menderita selama hidupnya karena radiasi yang membakar kulitnya.

5. Kalimat di bawah ini yang menggunakan partikel dengan benar adalah ...
a. Pantaslah dia yang berbicara mewakili kita semua?
b. Pantaskah dia yang berbicara mewakili kita semua?
c. Pantastah dia yang berbicara mewakili kita semua?
d. Pantas pun dia yang berbicara mewakili kita semua?

(Baca dan cermatilah tabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 8-10!)

Data Siswa SMP Nusantara Tahun 2004-2005

Kls	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
I1	48	46	46	46	45	44	47	47	47	47	47	47
I2	48	48	47	47	47	47	47	48	48	48	48	48
II1	47	46	46	46	44	44	44	44	44	44	44	44
II2	48	48	47	47	46	45	45	45	45	45	45	45
III1	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
III2	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

6. Data siswa kelas I, yang mengalami penurunan jumlah, terdapat pada bulan … .
a. Juli, Agustus, September
b. Januari, Februari, Maret
c. Desember, Januari, Februari
d. Agustus, November, Desember

7. Data siswa di atas yang **tidak** pernah mengalami penurunan dan penambahan jumlah terdapat pada kelas
a. I
b. II 1
c. II 2
d. III

8. Data siswa SLTP Nusantara yang mengalami penambahan jumlah paling banyak terdapat pada kelas … .
a. II, bulan Agustus
b. I, bulan Januari
c. II, bulan Oktober
d. I, bulan Februari

9. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

Hamparan hijau nan indah
Membawa nuansa kesejukan
Mendingin hati sang pemandang
Menyegarkan insan kehausan

Kutipan puisi tersebut menggambarkan
a. kecintaan pada tanah air
b. keindahan alam
c. kerinduan pada seseorang
d. kecintaan pada kekasih

10. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

Hidup seperti mimpi
Laku lakon di layar berkelar
Aku pemimpi lagi penari
Sadar siuman bertukar-tukar

Puisi tersebut menggambarkan suasana
a. optimisme dan ketidakpastian
b. kegembiraan dan keceriaan
c. gundah gulana dan gelisah
d. serba ketidakpastian

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara berikut ini!

Wawancara dengan Dagobert 'DAGO' Böhm

Dagobert Böhm adalah pimpinan perusahaan rekaman **Ozella Music** yang juga menjadi *leader* kelompok ***Acoustic Unit*** dan ***String Unit***. Berikut ini petikan wawancara yang kami lakukan:

WartaJazz: Bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang Anda?

Dago : Saya lahir di Mannheim, Jerman tahun 1959. Dibesarkan di Freiburg dan sekarang saya tinggal di suatu tempat di Countryside. Saya belajar sedikit tune pertama kali menggu-

nakan gitar klasik lewat ibu saya pada usia 9 tahun. Setelah beberapa waktu bermain menggunakan elektrik, saya menemukan bahwa *Acoustic Steelstring Guitar* adalah instrumen (yang cocok) buat saya.

WJ: Kapan pertama kalinya Anda memutuskan untuk memainkan jazz?

Dago : Pada awalnya saya banyak terpengaruh oleh penyanyi dan penulis lagu seperti Dylan, James Taylor, Crosby Stills Nash & Young, dan seterusnya. Dan saya teringat saat mendengar suara frettless bass Jaco Pastorius' pertama kali pada nomor Joni

Mitchell "Don Juan's reckless daughter" album dan buat saya ini benar-benar seperti magis. Dari sinilah saya menemukan jalan ke musik jazz. Saya tak menyebut diri saya sebagai Jazz Player. Saya banyak bermain dengan berbagai musisi jazz dan musik saya memiliki banyak elemen jazz, improvisasi merupakan hal yang penting, tetapi komposisi-komposisi saya tidak tipikal jazz. Harmoni dan *style*-nya berbeda. Jika Anda melihat Jazz sebagai seni yang terbuka, hal ini tak jadi masalah. Musik saya kadang-kadang disebut Ambient Jazz, atau World Jazz.

WJ : Apakah Anda juga terpengaruh oleh musisi lain? Jika ya siapa?

Dago : Saya mendengar berbagai jenis musik dan saya menemukan di setiap lagu yang saya putar sesuatu (gaya) yang saya sukai. Nick Drake, Joni Mitchell, Jeff Buckley, Bert Jansch, Alex De Grassi, Michael Hedges adalah yang penting untuk saya dan beberapa pemain jazz seperti Charlie Haden, Jaco Pastorius, Carla Bley, Steve Swallow, Pat Metheny, Jim Hall, Chet Baker, Abdullah Ibrahim di antaranya. Secara umum saya menyukai musisi yang bermain agak 'pelan'. Ada banyak musik di sekitar kita yang mencoba 'mem-bunuhmu' dengan '*lick after lick*', salah satu-nya lebih cepat dari yang lain. Namun satu *good note* dengan penjiwaan mungkin akan bisa bercerita lebih banyak.

WJ: Apa album jazz dan komposisi yang Anda sukai termasuk musisinya.

Dago : Ada banyak! Haruskah saya menyebutkan satu saja? Rasanya tidak mungkin: Carla Bley/Steve Swallow Duets, Charlie Haden Ballad of the Fallen dengan banyak pemain yang berbeda seperti Carla Bley, Don Cherry, Jim Pepper dan Angel City bersama Ernie Watts, Alan Broadbent, Larance Marable. Setiap proyek yang berbeda dari Pat Metheny merupakan hal yang fantastis, Saya tak bisa menunjukan satu atau dua saja. Mungkin lain kali saya akan sebutkan semuanya, sebab hal ini sering berubah-ubah.

WJ : Dari tiga album yang Anda kirimkan, Dago, String dan Acoustic Unit. Apa sih perbedaannya?

Dago : Acoustic Unit merupakan proyek utama saya selama beberapa tahun. Sebuah kelompok kolaborasi musisi dua negara Hungaria/Jerman bersama Tony Lakatos (soprano sax), Kornél Horvath(percussion) dan Béla Lattmann(Bass). Merupakan sebuah kenikmatan tersendiri bermain dengan musisi-musisi top ini. Bersama kelompok ini kami memiliki semacam Acoustic-World-Jazz sound, dengan soprano sax dan exotic percussion.

Dalam jangka waktu yang singkat kami bermain sebagai quintet dengan tambahan Zoltán Lantos yang memainkan 5-string Violin. Namun kemudian belakangan kami menciptakan Trio baru dengan violin, *guitar* dan Markus Reuter, memainkan guitar dengan teknik *touch/tapping* (dengan range bunyi dari grand piano, sehingga Anda memiliki suara *guitar* dan *bass* dalam satu instrumen).

Bersama "String Unit", tanpa drum atau percussion, kami bermain lebih banyak "spacy", *the music breethes*, kami menyukai memainkan nomor-nomor slow dengan penambahan *tune* "*ambient guitar loops*".

Album baru saya bertitel "*sounds for a blue planet*", dirilis dibawah nama kecil saya "Dago", merupakan proyek khusus. Saya mengundang seluruh musisi yang pernah bekerja sama dengan saya dan kami merekam ulang beberapa nomor favorit seperti

"*Morning Flight*", dengan beberapa vokal dan banyak menggunakan teknik-studio seperti *rum loops* dan kami juga mengambil sample beberapa *sound* dari *acoustic guitar* sebagai *percussion effects*. Jadi album ini memang benar-benar spesial, menghabiskan banyak waktu di studio, merupakan hal yang menyenangkan untuk dikerjakan meskipun berakibat pada biaya yang cukup besar.

www.wartajazz.com

2. Tulislah profil salah satu tokoh dalam keluargamu yang diteladani!
3. Carilah sebuah tabel! Ubahlah tabel tersebut menjadi bentuk cerita (narasi)!
4. Tulislah 5 kalimat informasi berdasarkan tabel Data Siswa SMP Nusantara 2004-2005!
5. Tulislah dua bait puisi yang menggambarkan keindahan alam!

Bab 8 Mengungkapkan Pendapat dan Imajinasi



Tempo, 19 November 2006



Kompas, 27 Maret 2007



www.flickr.com

Dalam hidup, kita tidak cukup dengan bekerja keras dalam meraih cita-cita. Kita juga perlu menjadi kritis di dalam hidup dan karya ini.

Pendahuluan :

Baru saja kalian belajar dengan topik "Kerja Keras" pada bab VII. Sekarang kalian diajak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui topik "Mengungkapkan Pendapat dan Imajinasi". Sebuah topik yang menarik karena kita tidak cukup hanya dengan bekerja keras dalam meraih cita-cita. Kita juga perlu menjadi kritis dan kreatif di dalam hidup dan karya ini. Untuk itu, kalian dituntut untuk mampu mengungkapkan pendapat dan imajinasi sehingga kalian tidak menjadi genarasi "Yes-man."

Melalui topik yang menarik ini, kalian akan dibawa pada sejumlah kemampuan yang perlu kalian upayakan pengembangannya. *Pertama*, kalian diajak untuk menanggapi pembacaan puisi agar kalian mampu mengemukakan pendapat seputar cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi. Di dalamnya, kalian juga harus mampu memberikan tanggapan dengan alasan yang logis agar kalian tidak dinilai sebagai sekadar *asbun* (asal bunyi) dalam menanggapi pembacaan puisi yang kalian dengar.

Kedua, kalian juga akan dilatih untuk bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. Itu berarti kalian harus semakin mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif dan menggunakan bahasa yang santun pula.

Ketiga, kalian akan dilatih untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibacakan secara intensif. Dari situ akan terlihat sejauh mana kemampuan kalian dalam menyarikan riwayat hidup sesorang tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh yang bersangkutan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat.

Keempat, untuk lebih memperhalus cita rasa, kalian diajak untuk menulis kreatif berupa puisi terkait dengan peristiwa yang pernah kalian alami. Dari situ juga akan kelihatan kemampuan kalian dalam memilih kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan ide/maksud kalian.

Akhirnya, dari sisi kebahasaan kalian diharapkan makin mampu menggunakan kata sapaan dengan tepat, serta mampu menggunakan imbuhan *se-*, *-i*, dan *ke-*.

Selamat belajar dan sukses selalu.



MENDENGARKAN

8.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan hati seseorang dalam bentuk terikat. Keindahan puisi dilihat dari bentuk, kebebasan penulisan, pilihan kata, dan irama.

Kalian tentu pernah mendengarkan orang membaca puisi di tempat-tempat tertentu. Kegiatan membaca puisi sering dilakukan di sekolah atau tempat lainnya dalam rangka perlombaan membaca puisi. Kalian sebaiknya datang pada kesempatan seperti itu untuk mendengarkan dan mengenali cara orang membaca puisi. Dengan demikian, kalian dapat menambah pengalaman tentang pembacaan puisi.

8.1.1 Mendengarkan Puisi

Pada pelajaran ini kalian akan mendengarkan pembacaan pusi. Dengarkan dua puisi yang akan dibacakan guru/teman kalian berikut ini!

Puisi 1

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta
Ah, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada berguna
Hanya menambah luka sukma
Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju ke arah padang bakti

Ali Hasjmi

Puisi 2

Tanah Kelahiran

Seruling di pasir Ipis,
merdu antara gundukan pohon pina
tembang menggema di dua kaki
Burangrang-Tangkuban Perahu
Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di air tipis menurun
Membelit tangga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Mereka nyanyikan kentang sudah digali
kenakan kebaya merah
ke pewayangan
Jamrut di pucuk-pucuk
jamrut di hati gadis menurun

Dari Priangan Si Jelita *Oleh Ramadhan K.H.*

8.1.2 Memahami Puisi

Apakah kalian mendengar keindahan dari kata-kata puisi yang kalian dengar tadi? Kalau kalian mendengarkan keindahannya di mana letak keindahannya?

Coba dengar sekali lagi baris ini!

(1) Pagiku *hilang* sudah *melayang*
(2) Sekarang *petang datang membayang*

Bunyi pada kata *hilang melayang, petang, datang, membayang* dalam baris tersebut terdengar indah karena bunyi akhir pada kata tersebut sama *(ang)*. Apakah kalian dapat menangkap makna baris itu (1,3)? Pengarang sebenarnya sudah memberikan penjelasan tentang baris tersebut, penjelasannya terdapat pada baris berikutnya. Perhatikan penjelasan berikut ini!

(1) Pagiku *hilang* sudah *melayang* (hilang = melayang = pergi, musnah)
(2) Hari mudaku sudah pergi (yang dimaksud pagiku = hari mudaku)
(3) Sekarang *petang datang membayang*
(4) Batang *usiaku sudah tinggi* (yang dimaksud petang datang = usia yang sudah tinggi/tua).

Isi puisi dapat kalian pahami dengan cara parafrasa. Parafrasa adalah proses penambahan kata atau imbuhan pada baris-baris puisi yang terasa kurang jelas.

Cermatilah puisi yang sudah diparafrasa berikut ini!

Tanah Kelahiran

(Ada suara) seruling di Bukit Ipis, *(terdengar)* merdu *(di)* antara gundukan pohon Pina. Tembang *(nyanyian)* pun menggema *(di antara)* dua kaki *(gunung)* Burangrang *(dan gunung)* Tangkuban Perahu.

(Tampak) jamrut *(butiran-butiran embun yang memantulkan sinar matahari pagi)* di pucuk-pucuk pohon *(dan)* jamrut *(itu tampak sama dengan tetesan-tetesan)* air yang menurun *(perlahan).*

(Juga tampak) membelit tangga *(jalan setapak berliku turun naik yang melingkar di bukit)* di tanah merah *(tanah gunung yang amat subur)* yang sudah dikenal oleh para gadis dusun *(gunung).*

Mereka *(para gadis), (me)*nyanyikan lagu *(bahwa)* kentang sudah digali *(memanen hasil sawah ladang sampai panen terakhir). (Mereka penduduk, mengadakan pesta ucapan terima kasih dan para remaja, orang muda), (me)*ngenakan *(pakaian baru yang umumnya berwarna mencolok untuk pergi)* ke pewayangan *(pesta/keramaian).*

Setelah dilakukan parafrasa kalian akan dengan mudah memahami isi puisi tersebut.



8.1.3 Menanggapi Pembacaan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca drama, cerpen, atau teks-teks lain. Dalam pembacaan puisi ada hal-hal yang harus kalian perhatikan, yaitu pelafalan (artikulasi), intonasi, penghayatan, dan ekspresi.

Telah dibahas di awal, bahwa puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, hati seseorang. Oleh karena itu, pada saat membaca puisi kalian harus bisa menjiwai isi puisi. Menjiwai puisi berarti kalian dapat memahami isi puisi. Memahami puisi sudah kalian pelajari, yaitu dengan cara memparafrasa puisi.

Sekarang, kalian akan mempraktikkan pembacaan puisi dan teman kalian akan menanggapi dan menilai cara pembacaan puisi teman kalian. Hal-hal yang dinilai adalah pelafalan (artikulasi), intonasi, penghayatan, dan ekspresi.

Berlatihlah!!!

A. Ungkapkan isi puisi "Tanah Kelahiran" yang telah diparafrasa tersebut dengan bahasa kalian sendiri!

B. Buatlah parafrasa untuk puisi "Menyesal" kemudian tuliskan isi puisi tersebut!

C. Setiap siswa akan mendapatkan giliran membacakan puisi di depan kelas dan ditanggapi serta dinilai oleh teman-temannya. Ikutilah langkah-langkah berikut ini!

1. Pilih salah satu puisi ("Tanah kelahiran" atau "Menyesal")! Kalian juga dapat menggunakan puisi lain yang kalian sukai!
2. Pahamilah isi puisi yang kalian pilih supaya dapat menjiwai puisi tersebut!
3. Berlatihlah membaca puisi pilihan kalian tersebut dengan pelafalan (artikulasi), intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat! Mintalah penjelasan dari gurumu jika ada yang

tidak dipahami!

4. Siapkan tabel penilaian seperti berikut ini untuk penilaian pembacaan puisi!
5. Setiap siswa mendapat giliran membaca puisi di depan kelas. Bagi siswa yang belum mendapat kesempatan, bertugas menanggapi dan menilai penampilan pembacaan puisi temannya yang tampil.

No.	Nama	Pelafalan	Intonasi	Penghayatan	Ekspresi	Total
1.	Nuraeni	10	20	20	20	70

Keterangan: *10-14 = kurang 15-20 = cukup*
21-24 = baik 25 = baik sekali



BERBICARA

8.2 Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun

Berkomunikasi melalui telepon merupakan cara termudah untuk menjalin komunikasi. Jarak yang jauh tidak menjadi halangan bagi kalian untuk menghubungi teman atau kerabat yang berada di kota lain. Pada pelajaran ini kalian akan berlatih bertelepon dengan mitra bicara. Selain itu, kalian juga akan mempelajari kata sapaan.

8.2.1 Teks Bertelepon

Cermatilah teks berikut ini sebagai bahan bantuan untuk bertelepon.

Teks 1

Doni : Halo, ini Wawan?
Andi : Bukan, saya kakaknya. Anda siapa?
Doni : Saya Doni, pimpinannya. Wawan ada?
Andi : Oh, sebentar Pak Doni, adik saya masih tidur!
Doni : Jam segini masih tidur, panggilkan dia!
Wawan : Halo!
Doni : Hei, Wawan! Kamu ini gimana, sih? Di kantor pekerjaan menumpuk, kenapa kamu tidak masuk?
Wawan : Maaf Pak. Saya hari ini sedang sakit perut!
Doni : Lho, kamu sakit, kenapa tidak telepon ke kantor?

Teks 2

Susi : Halo, selamat siang, ini rumah Murni?
Inem : Ya, betul! Adik siapa?
Susi : Saya Susi, temannya. Bisa berbicara dengan Murni?
Inem : O, bisa! Sebentar ya, saya panggilkan!
Murni : Halo, Susi!
Susi : Mm, siapa yang menerima telepon tadi?

Murni : Itu Bibi di rumahku, memangnya ada apa?

Susi : Tidak apa-apa, orangnya ramah dan sopan.

Murni : Mama dan Papa selalu berpesan, kalau menerima telepon harus sopan.

Susi : Murni, saya minta tolong ya, sama kamu.

Murni : Minta tolong soal apa?

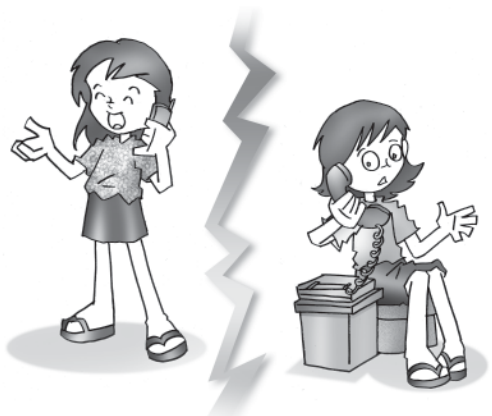
Susi : Kamu kan jago menggambar, saya sedang mendapat tugas untuk menggambar proses pencernaan pada binatang memamah biak. Tolong, ajari aku!

Murni : Akan saya usahakan. Kamu datang saja ke rumahku hari Minggu.

Susi : Baik Mur, hari Minggu saya ke rumahmu! Sudah dulu, ya. Selamat Siang.

Dalam teks bertelepon di atas terlihat urutan bertelepon. Biasanya urutan bertelepon antara lain:

1. memberi salam pembuka dan salam waktu (*Halo, selamat siang*);
2. menanyakan nama orang yang diajak bicara;
3. meminta/memohon untuk berbicara dengan orang yang diinginkan; dan
4. menyampaikan pesan dengan bahasa yang santun.
5. menyampaikan salam penutup.



Berlatihlah!!!

1. Lakukan praktik bertelepon dengan teman kalian di depan kelas!
2. Berikan komentar terhadap praktik bertelepon teman kalian!
3. Lakukan perbaikan jika dalam praktik bertelepon kalian ada kekurangan!

8.2.3 Kata Sapaan dan Kata Gelar

Apabila pelajaran yang lalu kalian telah belajar bertelepon, kali ini kalian akan mempelajari kata sapaan. Sebagai contoh perhatikan kutipan berikut ini!

Teks 1

Cucu : Maaf, ***Kek*** tolong diulang lagi ceritanya, saya belum mengerti!

Kakek : ***Cu***, kamu bagaimana sih? Suara Kakek sudah habis, Kakek sudah capek! Mintalah Nenekmu untuk melanjutkan!

Cucu : ***Nek***, tolong lanjutkan ceritanya!

Nenek : Kamu ini bagaimana, dari tadi Nenek memasak di dapur, Nenek tidak tahu apa ceritanya!

Cucu : Yah, Nenek!

Kata *Kek, Cu, Nek* dalam **teks 1** tersebut tergolong kata sapaan. Ciri-ciri kata sapaan adalah sebagai berikut.

1. Kata sapaan berupa kata benda atau kata ganti atau panggilan kekeluargaan (*Anda, Adik*, *Kek, Cu, Nek)*.
2. Penulisan kata sapaan selalu diawali dengan huruf kapital.
3. Nama orang bukan kata sapaan.

Berdasarkan contoh di atas, kata sapaan adalah kata benda yang digunakan untuk mengucapkan panggilan berkerabat. Kata sapaan biasanya digunakan dalam kalimat langsung.

Teks 2

Dokter : Silakan duduk, Bu!

Pasien : **Dok**, perut saya sakit sekali!

Dokter : Ibu tadi makan apa?

Pasien : Saya baru saja makan nasi rendang pemberian **Datuk** Maringgih.

Dokter : Ibu, silakan berbaring akan saya periksa.

Teks 3

Pemberontakan kasunanan di Surakarta masih belum berakhir. **Raden Mas** Said dan pangeran lainnya yang merasa tidak puas memisahkan diri dari keraton dan, atas restu **Sunan,** mendirikan kerajaan yang merdeka di Surakarta. Dengan gelar **Mangkunegoro I, Raden Mas** Said menjadi pemimpin kerajaan kedua di Surakarta.

Dalam teks 2 terdapat kata *Dok* (dokter) dan *Datuk*. Dalam teks 3 terdapat kata *Raden Mas, Sunan.* Kata-kata tersebut tergolong gelar. Gelar yaitu sebuah kehormatan, kebangsawanan, atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang.

Contoh lain:

a. Ridwan bangga mendapat gelar **Sarjana Sastra** dengan nilai IPK 3, 90.
b. **Profesor** Lukman sedang meneliti penyebab wabah virus yang melanda warga Desa Bojongloa.

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok terdiri atas 3-4 siswa, kemudian kerjakan soal berikut ini!

1. Buatlah teks bertelepon dengan memerhatikan keefektifan kalimat dan santun berbahasa! Jangan lupa sertakan kata sapaan dan kata gelar!
2. Praktikkan di depan kelas teks bertelepon tersebut!
3. Daftarlah kata sapaan yang digunakan dalam praktik bertelepon!
4. Jika ada kalimat yang kurang efektif dan santun, betulkanlah!



MEMBACA

8.3 Mengungkapkan Hal-hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi yang Dibaca Secara Intensif

Kalian tentu mengenal nama Chairil Anwar. Chairil Anwar adalah penyair pelopor Angkatan ‘45. Tiga kumpulan puisi Chairil, yaitu *Deru Campur Debu (1949), Kerikil Tajam, dan Yang Terampas dan Yang Pupus (1949),* atau *Tiga Menguak Takdir (1950).*

8.3.1 Membaca Teks Biografi

Pada pelajaran ini kalian akan membaca riwayat singkat Chairil Anwar. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Chairil Anwar, Sebuah Riwayat Singkat

Chairil Anwar lahir di Medan (Sumatra Utara) 26 Juli 1922, merupakan putra satu-satunya dari pasangan Toeloes dan Saleha. Ayahnya, Toeloes, berasal dari Kenegerian Taeh, Limapuluh Kota (Sumatra Barat) yang bekerja sebagai pamong praja di Sumatra Utara, dan pada zaman revolusi kemerdekaan menjadi Bupati Indragiri, Karesidenan Riau. Sedangkan ibunya, Saleha, berasal dari Kota Gadang (Sumatra Barat) yang masih memiliki pertalian keluarga dengan ayah Sutan Sjahrir.

Masa kanak-kanak hingga remajanya dihabiskan di kota kelahirannya, Medan, dengan bersekolah Belanda HIS (Hollands Inlandshe School, setingkat SD). Di sana Chairil kecil sudah menampakkan diri sebagai siswa yang cerdas dan berbakat menulis. Kemudian dia melanjutkan sekolahnya ke MULO (*Meer Uitgebreid Logerwijs*, setingkat Sekolah Menengah Pertama). Ketika di kelas dua, dalam usia 19 tahun, Chairil hijrah ke Jakarta mengikuti ibunya, sebagai protes terhadap ayahnya yang menikah lagi dan bercerai dengan ibunya.



Indonesian Herrtage

Chairil Anwar dan istri

Karena kesulitan ekonomi pada masa kolonial Jepang tahun 1942, Chairil putus sekolah.

Di Jakarta, Chairil mengisi waktunya dengan membaca sebanyak-banyaknya karya sastra yang lewat di depannya: Indonesia, Belanda, Jerman, Inggris, Amerika, dan berbagai terjemahan sastra dunia. Sebagai pelajar MULO, Chairil otomatis menguasai tiga bahasa asing, yaitu Belanda, Inggris, dan Jerman secara aktif. Bahasa daerah yang dia kuasai adalah bahasa Minang. Dan kelak, penguasaannya terhadap ketiga bahasa asing itulah yang mengantarkan Chairil pada karya-karya sastrawan dunia sebagai referensi yang berhasil disadur dan diterjemahkan. Keberhasilannya menyadur dan menterjemahkan karya puisi atau cerpen Andre Gide, John Steinbeck, Raine Maria Rilke, Ernest Hemingway, WH Auden, Conrad Aiken, John Cornford, Hsu Chih Mo, Archibald Macleish, Willem Elsschat, H. Marsman, Edgar du Perron, J. Slaverhoff, dan lain-lain telah menyudutkan Chairil pada klaim kritikus sastra sebagai plagiator, penyadur, atau penerima pengaruh Barat dari karya-karya itu.

Chairil semakin memerlihatkan kematangannya sebagai penyair yang menyerahkan hampir seluruh perjalanan kehidupannya dengan penuh kesetiaan untuk sastra. Di antara kredo penciptaan puisinya yang sangat menarik adalah *puisiku tiap kata akan kugali-korek sedalamnya hingga ke kernwoord, ke kernbeld.* Dalam pidato radio tahun 1946, penyair ini menegaskan kembali pendapatnya, bahwa sebuah sajak (puisi) menjadi suatu dunia. Dunia yang dijadikan, diciptakan oleh si penyair.

Tiga kumpulan puisi Chairil, yaitu *Deru Campur Debu (1949), Kerikil Tajam dan Yang Terampas dan Yang Pupus (1949),* dan *Tiga Menguak Takdir (1950)*. Kumpulan puisi yang ditulis bertiga dengan Asrul Sani dan Rivai Apin merupakan sejumlah puisi yang selama bertahun-tahun hidup dan memompakan antusiasme dalam sejarah sastra Indonesia, sekaligus referensi, yang telah memasuki lubuk teks dunia pendidikan dan bidang kajian penelitian sastra. Selain itu, Chairil juga menjadi bagian tersendiri dalam kejadian atau penelitian mengenai sastra yang ditulis sastrawan Indonesia. Terjemahan puisinya ke dalam Bahasa Inggris adalah *Selected Poems of Chairil Anwar (1970)* oleh Burton Raffel, *The Complete Poems of Chairil Anwar (1974)* oleh Liauw Yock Fang, dan dalam bahasa Jerman *Fever und Asche* oleh Walter Karwath.

Nama Chairil mulai dikenal di lingkungan seniman dan budayawan Jakarta ketika ia berusia 21 tahun (1943). Pada masa itu, ia sering datang ke kantor redaksi majalah *Panji Poestaka* mengantarkan puisi-puisinya. Pergaulannya dengan para sastrawan dan budayawan senior semakin luas ketika ia kerap muncul di Keimin Bunka Shidoso, pusat kebudayaan yang dibuat oleh tentara pendudukan Jepang.

Chairil sempat bekerja menjadi redaksi majalah *Gema Suasana* (1948). Ia hanya bertahan selama tiga bulan di sana (Januari-Maret), kemudian keluar dan bekerja pada mingguan berita *Siasat*. Di sana ia menjadi anggota redaksi ruang kebudayaan Gelanggang bersama Ida Nasoetion, Asrul Sani, dan Rivai Apin. Dia salah seorang pemikir yang memberikan kontribusi pada lahirnya *Surat Kepercayaan Gelanggang.*

Untuk menghormati kepenyairan Chairil Anwar, Dewan Kesenian Jakarta memberikan Anugerah Sastra Chairil Anwar, pertama kepada Mochtar Lubis di tahun 1992 dan kedua, Sutardji Calzoum Bachri di tahun 1998.

Chairil menikah dengan Hapsah Wiradiredja, 6 September 1946. Putri mereka satu-satunya adalah Evani Allisa, lahir 17 Juni 1947. Eva tamat Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Eva kini telah bekerja

sebagai notaris di Jakarta dan telah berumah tangga, serta dikaruniai tiga anak.

Chairil Anwar cukup lama mengidap penyakit paru-paru dan pada akhirnya di usia 26 tahun 9 bulan meninggal dunia. Warisan karyanya tidak terbilang besar, yaitu 70 puisi asli, 4 puisi saduran, 10 puisi terjemahan, 6 prosa asli, dan 4 prosa terjemahan, namun dia telah mampu mengilhami kita untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan estetika dalam bahasa Indonesia yang penuh tenaga.

Seperti memenuhi makna yang profetik dalam bait puisinya: *Di karet, Di karet (daerahku y.a.d)* sampai juga *Deru Angin*, penyair utama ini meninggal pada 28 April 1949 dan dikebumikan di pemakaman Karet pada hari berikutnya.

Oleh: Ahmad Syubbanuddin, Alwy Sumber: ***Derai Derai Cemara***

Berlatihlah!!!

Setelah kalian membaca riwayat hidup Chairil Anwar, kerjakan soal-soal berikut!

1. Ringkaslah riwayat hidup Chairil Anwar dengan menggunakan bahasa sendiri!
2. Berdasarkan bacaan di atas cobalah menuliskan keistimewaan kehidupan tokoh Chairil Anwar!
3. Hal-hal apakah yang dapat kalian teladani dari kisah atau riwayat hidup Chairil Anwar?
4. Bagaimana peranan Chairil Anwar dalam kemajuan sastra Indonesia?
5. Tuliskan salah satu puisi karya Chairil Anwar yang telah kalian ketahui!
6. Manfaat apa yang kalian peroleh dari membaca riwayat hidup Chairil Anwar?

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok, 3—4 orang siswa, kemudian bacalah buku biografi seorang tokoh idola, lalu kerjakan soal-soal berikut!

1. Tuliskan data buku terlebih dahulu.
2. Buatlah ringkasan dari tokoh yang kalian baca!
3. Catatlah keistimewaan dari tokoh yang kalian baca!
4. Teladan apa yang kalian peroleh dari kisah tokoh tersebut!

8.3.2 Imbuhan *se-*

Setelah kalian mengerjakan tugas individu dan kelompok, perhatikanlah 2 kutipan yang diambil dari teks "Chairil Anwar, sebuah Riwayat Singkat" berikut ini!

Kutipan (1)

Tiga kumpulan puisi Chairil, yaitu Deru Campur Debu (1949), Kerikil Tajam dan Yang Terampas dan Yang Pupus (1949), dan Tiga Menguak Takdir (1950). Kumpulan puisi yang ditulis bertiga dengan Asrul Sani dan Rivai Apin merupakan **sejumlah** puisi yang **selama** bertahun-tahun hidup dan memompakan antusiasme dalam sejarah sastra Indonesia, sekaligus referensi, yang telah memasuki lubuk teks dunia pendidikan dan bidang kajian penelitian sastra. Selain itu, Chairil juga menjadi bagian tersendiri dalam kejadian atau penelitian mengenai sastra yang ditulis sastrawan Indonesia. Terjemahan puisinya ke dalam Ba-hasa Inggris adalah S*elected Poems of Chairil Anwar* (1970) oleh Burton Raffel, *The Complete Poems of Chairil Anwar* (1974) oleh Liauw Yock Fang, dan dalam bahasa Jerman *Fever und Asche* oleh Walter Karwath.

Kutipan (2)

Setiap pagi, **setelah** bangun tidur, Rini minum **segelas** air putih. Itu dilakukan atas anjuran dokter. Kebiasaan itu ternyata membuat badannya **semakin** sehat.

Dalam kutipan (1) terdapat kata yang berimbuhan *se-*, yaitu:

sejumlah	berasal dari	*se-* + *jumlah*
selama	berasal dari	*se-* + *lama*

Imbuhan *se-* dalam kutipan (2) yaitu:

setiap	berasal dari	*se-* + *tiap*
setelah	berasal dari	*se-* + *telah*
segelas	berasal dari	*se-* + *gelas*
semakin	berasal dari	*se-* + *makin*

Arti imbuhan *se-* yang melekat pada kata tersebut yaitu:

1. menyatakan banyak, contoh: *sejumlah* (banyak jumlahnya).
2. menyatakan jumlah satu, contoh: *segelas* (satu gelas).
3. menyatakan waktu, contoh: *selama* (waktunya lama), *setelah* (waktunya telah).
4. menyatakan pengulangan, contoh: *setiap* (tiap-tiap).
5. menguatkan arti, contoh: ***semakin***.

Berlatihlah!!!

1. Buatlah karangan satu atau dua paragraf yang di dalamnya menggunakan kata berimbuhan *se-*!
2. Tentukanlah arti imbuhan *se-* yang terdapat dalam karangan kalian!

8.3.3 Imbuhan *-i* dan *ke-*

A. Imbuhan *-i*

Perhatikan contoh berikut ini!

Ibu : Tin, Ibu akan ke warung sebentar, nanti *garami* sayur yang baru saja ibu masak itu!

Tina : Ya, Bu! Tadi sudah *digulai* belum?

Ibu : Sudah, tinggal memberi garam sedikit saja! Setelah beberapa menit matikan kompornya! Jangan lupa *tunggui* jangan sampai airnya kering!

Dalam percakapan di atas terdapat kata yang berimbuhan *-i*, yaitu:

garami	*berasal dari*	garam + - i
gulai	*berasal dari*	gula + -i
tunggui	*berasal dari*	tunggu + -i

Fungsi dan makna imbuhan *-i*

Untuk mengetahui fungsi dan makna imbuhan *-i,* perhatikan penjelasan dalam tabel pada halaman berikut!

Berlatihlah!!!

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berikut ini!
 a. sampuli c. tanami
 b. jauhi d. temani
2. Buatlah percakapan yang di dalamnya menggunakan kata berimbuhan *-i*!
3. Tuliskan di papan tulis hasil kerja kalian agar dikomentari teman kalian!

Tabel Fungsi dan Makna Imbuhan *-i*

Kata berimbuhan *-i*	Jenis Kata	Kata Dasar	Fungsi Imbuhan *-i*	Arti Imbuhan
garami	benda	garam	membentuk kata kerja	memberi
gulai	benda	gula	membentuk kata kerja	memberi
tunggui	kerja	tunggu	membentuk kata kerja	melakukan pekerjaan
sirami	kerja	siram	membentuk kata kerja	melakukan pekerjaan
atasi	keadaan	atas	membentuk kata kerja	melakukan pekerjaan
panasi	keadaan	panas	membentuk kata kerja	melakukan pekerjaan

B. Imbuhan *ke-*

Perhatikanlah kutipan berikut ini!

Amran dan Halim adalah anak **kekasih kedua** orang tuanya. Di samping pandai, **kedua** anak itu juga rajin membantu **kedua** orang tuanya. Sepertinya ia mengerti apa yang menjadi kehendak orang tuanya. Amran anak **kesatu** dan Halim anak **kedua** dari tiga bersaudara.

Dalam kutipan di atas ada beberapa kata yang berimbuhan *ke-* yaitu:

a. *kesayangan*

b. *kedua*

c. *kesatu*

Fungsi imbuhan *ke -*

1. Membentuk kata benda (***kekasih, ketua***).
2. Membentuk kata bilangan tingkatan atau kumpulan *(kedua, kesatu).*

Makna imbuhan *ke-*

1. *Amran dan Halim adalah anak **kekasih** orang tuanya.*

 Makna imbuhan *ke-* pada kata ***kekasih*** adalah *yang paling di ...*

 *Amran dan Halim adalah anak y**ang paling dikasihi** orang tuanya.*

2. ***Kedua** anak itu juga rajin membantu **kedua*** orang tuanya.

 Arti imbuhan *ke-* pada kata bilangan dalam kalimat tersebut *menyatakan jumlah.*

 *Jumlah **dua** anak itu juga rajin membantu jumlah **dua** orang tuanya.*

3. Amran anak **kesatu** dan Halim anak **kedua** dari tiga bersaudara.

 Arti imbuhan *ke-* pada kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *menyatakan urutan atau tingkat.*

Berlatihlah!!!

1. Daftarlah kata berimbuhan *ke-* pada teks "Chairil Anwar, Sebuah Riwayat Singkat"!
2. Tentukanlah makna imbuhan *ke-* yang telah kalian daftar!
3. Buatlah teks percakapan yang di dalamnya menggunakan kata berimbuhan *ke-* dan tentukan makna imbuhannya!
4. Tukarkan pekerjaan kalian dengan pekerjaan teman sebangku dan berikan komentar kalian!



MENULIS

8.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami

Kalau kalian diminta menulis puisi tentang peristiwa yang pernah dialami, kalian tentunya tidak mengalami kesulitan. Begitu banyak peristiwa yang pernah kalian alami. Mungkin peristiwa pada gambar berikut ini pernah kalian alami!



www.google.co.id

Gambar tersebut adalah peristiwa banjir yang terjadi di Jakarta pada tanggal 8-18 Februari 2007. Ketika itu lebih dari 80% wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara, terendam banjir. Kalau kalian tinggal di daerah yang dilanda banjir tersebut, bagaimana perasaan kalian?

Bagi orang yang terkena bencana banjir, tentunya tak bisa melupakan peristiwa itu. Peristiwa itu menimbulkan kesulitan-kesulitan, seperti listrik PLN dimatikan, harus mengungsi, barang-barang terendam air, dan tak jarang barang yang terbawa arus air yang deras.

Ungkapan kesedihan dan kekecewaan terhadap peristiwa banjir yang pernah kalian alami itu dapat dicurahkan dalam bentuk puisi. Namun, kalian harus ingat puisi merupakan karangan yang menggunakan bahasa yang pekat dan isi

yang padat. Bahasa puisi memiliki pilihan kata yang unik.

Ketika kalian hendak menulis puisi, ada baiknya kalian merumuskan topik dan tujuan puisi. Setelah topik dan tujuan diperoleh, kalian dapat mulai dengan pemilihan kata yang tepat.

A. Tema dan tujuan

Sebelum kalian memulai membuat puisi kalian harus menentukan topik terlebih dahulu. setelah itu kalian tentukan pula tujuannya. Contoh:

Topik	:	Sulitnya hidup tanpa listrik dan komunikasi (telepon)
Tujuan	:	Mengajak pembaca untuk ikut merasakan bagaimana sulitnya hidup tanpa adanya listrik untuk penerangan dan tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain karena jaringan telepon terputus.

B. Pemilihan Kata

Perhatikan penggalan puisi Chairil Anwar berikut ini!

Doa

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
mengingat kau penuh seluruh
CayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Puisi Chairil Anwar tersebut menggunakan kata-kata puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-kata puisi yang digunakan, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Kalau semua bait puisi dipenuhi kata-kata puisi, puisinya menjadi sulit dipahami.

Dalam penggalan puisi "Doa" tersebut ada kata-kata yang sulit ditafsirkan secara langsung, seperti *termangu, menyebut namaMu, susah sungguh, cayaMu panas suci, kerdip lilin,* dan *kelam sunyi.*

Penafsiran bisa dilakukan bila kalian membaca lagi puisi tersebut secara saksama. Contoh:

- *termangu* bisa ditafsirkan, sama seperti *merenung* atau berdiam diri,
- *menyebut namaMu* bisa ditafsirkan menyebut nama Tuhan atau berdoa,
- susah sungguh dapat ditafsirkan bila sedang kesusahan, dan sebagainya.

Dalam pemilihan kata puisi, kalian juga harus mempertimbangkan persamaan bunyi atau rima dari satu baris ke baris lain. Perhatikan penggalan puisi "Menyesal" karya Ali Hasjmy berikut ini!

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
.....

Berlatihlah!!!

1. Tentukan satu peristiwa menarik yang pernah kalian alami untuk membuat puisi!
2. Berdasarkan peristiwa itu, tentukan topik dan tujuan puisi yang akan kalian tulis!
3. Daftarlah kata-kata yang akan ditulis menjadi puisi!
4. Tulislah sebuah puisi berdasarkan daftar kata-kata yang telah kalian buat! Kalian bisa menambah kata-kata lain jika diperlukan.
5. Periksa kembali puisi yang kalian buat itu, untuk mengetahui apakah masih ada pilihan kata yang kurang tepat! Jika menemukan segera perbaiki!
6. Bacalah puisi tersebut di depan kelas supaya ditanggapi oleh teman-teman kalian!

Rangkuman

1. Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan hati seseorang dalam berntuk terikat. Keindahan puisi terlihat dari bentuk, kebebasan penulisan, pilihan kata, dan i-rama.
2. Membaca puisi harus memerhatikan pel-afalan (artikulasi), intonasi, penghayatan, dan ekspresi.
3. Parafrase adalah proses penambahan kata atau imbuhan pada baris-baris puisi yang terasa kurang jelas.
4. Kata sapaan adalah kata benda atau kata ganti yang digunakan untuk mengungkap-kan panggilan kekeluargaan atau keakrab-an.
5. Kata sapaan selalu diawali dengan huruf kapital dan digunakan dalam kalimat lang-sung.
6. Kata gelar adalah kata yang menunjukkan gelar kehormatan, kebangsawanan, atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang.
7. Imbuhan *se-* yang melekat pada kata dasar menyatakan (a) banyak, (b) satu, (c) waktu atau pengulangan, (d) dan menguatkan arti.
8. Imbuhan *-i* yang melekat pada akhir kata da-sar membentuk kata kerja dan berarti mem-beri atau melakukan pekerjaan.
9. Imbuhan *ke-* berfungsi membentuk kata benda dan kata bilangan tingkatan atau kumpulan, sedangkan maknanya adalah (a) yang paling di ..., (b) menyatakan jumlah, dan (c) menyatakan urutan atau tingkatan.

Sekilas Tahu

Kiat-kiat Menjadi *Public Speaker*

Public Speaker adalah orang yang melakukan *Public Speaking* (PS), yakni berbicara di depan umum, mi-salnya ceramah, pidato, membawakan acara (MC), presentasi, diskusi, *briefing*, atau mengajar di kelas.

PERSIAPAN

1. Atasi gugup dengan menarik nafas panjang/ dalam.
2. Jadikan seakan-akan ada dalam kamar Anda.
3. Kenali karakteristik *audience* dan pandang mereka sebagai teman akrab.
4. Anggaplah Anda yang paling tahu.
5. Pastikan kondisi badan dan suara fit, segar, dan normal
6. Kenakan pakaian yang serasi dengan susana acara.
7. Jangan makan keju, mentega, atau minum susu, soda, teh, kopi, sekurang-kurangnya sejam sebe-lum tampil.
8. Baca literatur dan cari sumber data sebanyak mungkin.
9. Susun *pointer* atau *outline*.

PENYAMPAIAN

1. Teknik pemaparan: deduktif (langsung pada pokok pembicaraan), induktif (basa-basi lalu ke pokok pembicaraan) atau kronologis.
2. Bicaralah agak keras agar cukup terdengar *(Audible)*.
3. Ucapkan setiap kata dengan jelas *(Clarity)*.
4. Gunakan kata berona *(colorfull word)* yang melu-kiskan sikap, perasaan, keadaan.
5. Kalimat aktif *(action words)* lebih dinamis daripa-da kalimat pasif.

PENUTUP

1. Langsung tutup, seperti ucapkan salam.
2. Menyimpulkan kembali gagasan utama dengan kalimat berbeda.

semaibroadcast.wordpress.com

Uji Kompetensi

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Cermati bait puisi berikut ini!

 Mercak-mercik ombak kecil memecah
 Gerlap-gerlip sri syamsu mengerling
 Biru kemerahan pegunungan keliling

 Isi bait puisi di atas adalah ...
 a. Suatu sore yang tenang di suatu pantai yang dikelilingi pegunungan dengan deburan-deburan ombak kecil.
 b. Suatu sore situasinya tenang dengan deburan-deburan ombak kecil di sekeliling pegunungan.
 c. Suatu sore saat matahari akan tenggelam deburan-deburan ombak di pantai yang dikelilingi pegunungan.
 d. Suatu sore di sebuah pegunungan yang mengelilingi pantai yang berombak kecil.

2. Kalimat di bawah ini yang tepat digunakan untuk sapaan dalam teks bertelepon adalah
 a. Hei, apa kabar?
 b. Halo, selamat pagi!
 c. Halo, siapa ini?
 d. Hei, selamat pagi!

3. Kalimat di bawah ini yang tergolong kalimat sapaan adalah ...
 a. Mama saya sedang pergi ke kantor.
 b. Mama saya sedang pergi ke kantor?
 c. Mama, saya pergi ke kantor.
 d. Apakah mama saya pergi ke kantor?

4. Kalimat di bawah ini yang tepat digunakan dalam bertelepon adalah
 a. Apakah saya dapat bertemu dengan Tuti?
 b. Apakah saya dapat berbicara dengan Tuti?
 c. Apakah saya dapat bertelepon dengan Tuti?
 d. Apakah saya dapat memanggil dengan Tuti?

5. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata sapaan adalah
 a. Kapan Andi dan kakaknya akan datang ke Jakarta?
 b. Kakakmu sedang membuat apa?
 c. Ayah akan membelikanku sepatu baru.
 d. Kak, mau pergi ke mana?

6. Ibu dan ayah akan mengantar adikmu ke dokter, kamu jaga rumah saja, Nak.

 Kata sapaan yang terdapat dalam kalimat di atas adalah
 a. ibu
 b. ayah
 c. adik
 d. Nak

7. Namun banjir menjadi berbahaya, bahkan malapetaka jika hujan turun jauh melebihi normal.

 Makna imbuhan *-i* pada kata *melebihi* sama dengan makna imbuhan *-i* dalam kalimat ...
 a. Jangan engkau **menggulai** teh ayahmu!
 b. Kami **melempari** buah mangga itu dengan batu.
 c. Hendaknya kita **menjauhi** sifat malas.
 d. Hamzah **meratapi** rumahnya yang hancur.

8. Pesanan yang membeludak menjelang hari-hari raya juga sulit ia penuhi.

 Makna imbuhan *-i* pada kata *penuhi* dalam kutipan wacana di atas adalah
 a. memberi
 b. melakukan perbuatan berulang-ulang
 c. membuat jadi
 d. paling

9. Karena kelelahan, setiba di rumah, adik langsung tidur.

 Makna imbuhan *se-* pada kata *setiba* adalah
 a. seluruh
 b. waktu

c. ulangan
d. sama

10. Meskipun kami serombongan, kami tidak saling mengenal.

Makna imbuhan *se-* pada kata *serombongan* adalah

a. seluruh
b. waktu
c. ulangan
d. sama

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Jelaskanlah bagaimana cara pembacaan puisi yang tepat!
2. Buatlah percakapan tentang bertelepon dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar! Gunakan kata sapaan!
3. Buatkan kalimat menggunakan kata-kata berikut: *setapak, sedingin, setiba*, dan *sekampung*! Tentukan pula makna imbuhannya!
4. Bacalah kutipan teks biografi berikut ini!

W. S. Rendra

Meski usianya hampir 70 tahun, kepak sayap si penyair berjuluk "Si Burung Merak" ini masih kuat dan tangkas. Suaranya masih lantang dan sangatlah mahir memainkan irama serta tempo. Kepiawaian pendiri Bengkel Teater, Yogyakarta ini dalam membacakan sajak serta melakonkan seseorang tokoh dalam drama, membuatnya menjadi seorang bintang panggung yang dikenal oleh seluruh anak negeri hingga ke mancanegara.

WS Rendra mencurahkan sebagian besar hidupnya dalam dunia sastra dan teater. Menggubah sajak maupun membacakannya, menulis naskah drama sekaligus melakoninya sendiri, dikuasainya dengan sangat matang. Sajak, puisi, maupun drama hasil karyanya sudah melegenda di kalangan pecinta seni sastra dan teater di dalam negeri, bahkan di luar negeri.

Menekuni dunia sastra baginya memang bukanlah sesuatu yang kebetulan namun sudah menjadi cita-cita dan niatnya sejak dini. Hal tersebut dibuktikan ketika ia bertekad masuk



ke Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada selepas menamatkan sekolahnya di SMA St.Josef, Solo. Setelah mendapat gelar Sarjana Muda, ia kemudian melanjutkan pendidikannya di *American Academy of Dramatical Art*, New York, USA.

Sejak kuliah di Universitas Gajah Mada tersebut, ia telah giat menulis cerpen dan essai di berbagai majalah seperti *Mimbar Indonesia, Siasat, Kisah, Basis,* dan *Budaya Jaya*. Di kemudian hari ia juga menulis puisi dan naskah drama. Sebelum berangkat ke Amerika, ia telah banyak menulis sajak maupun drama, di antaranya kumpulan sajak *Balada Orang-orang Tercinta* serta *Empat Kumpulan Sajak* yang sangat digemari pembaca pada zaman tersebut. Bahkan salah satu drama hasil karyanya yang berjudul *Orang-orang di Tikungan Jalan* (1954) berhasil mendapat penghargaan/hadiah dari Departemen P & K Yogyakarta.

Sekembalinya dari Amerika pada tahun 1967, pria tinggi besar berambut gondrong dengan suara khas ini mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta. Memimpin Bengkel Teater, menulis naskah, menyutradarai, dan memerankannya, dilakukannya dengan sangat baik.

.....

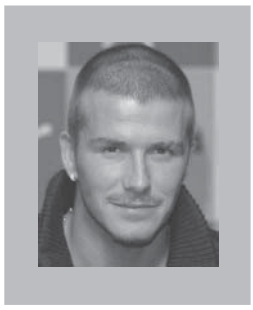
www.tokohindonesia.com

a. Tulislah identitas tokoh di atas!
b. Bidang pekerjaan apa yang ditekuni oleh tokoh tersebut?
c. Mengapa ia dijuluki "Si Burung Merak"?
d. Tulislah keistimewaan tokoh di atas!
e. Teladan apa yang kalian peroleh dari kisah tokoh di atas!

5. Tulislah puisi berdasarkan peristiwa menarik yang pernah kalian alami di sekolah!

Bab 9 Tokoh Idola


www.flickr.com


www.yahoo.com


www.yahoo.com


www.tokohindonesia.com

Setiap remaja pasti mempunyai tokoh idola yang bisa menjadi sumber motivasinya dalam meraih kesuksesan

Pendahuluan :

Setelah kalian belajar dengan topik tentang "Mengungkapkan Pendapat dan Imajinasi" pada bab VIII, kini kalian diajak untuk belajar bahasa dengan topik yang amat menarik, yakni tentang "Tokoh Idola". Setiap remaja paling suka memenuhi dinding kamar atau mejanya dengan tokoh-tokoh idolanya, entah dari dunia musik, olahraga, politik, agama, atau perfilman. Tokoh idola itu dapat menjadi sumber motivasi bagi kalian dalam meraih kesuksesan.

P*ertama-tama,* kalian diharapkan, dapat merefleksikan isi puisi yang dibacakan. Itu berarti kalian diharapkan mampu mengungkapkan isi puisi tersebut dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, dan pilihan kata. Kalian tentu juga diharapkan mampu menangkap isi puisi tersebut se-perti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat.

Kedua, kalian juga diajak untuk dapat menceriterakan tokoh idolamu itu dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh idolamu itu serta alasan kalian mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Dengan demikian, kalian harus mampu mengemukakan identitasnya, menentukan keunggulan tokoh idolamu itu dengan argumen yang tepat, menceriterakan tokoh idolamu itu dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh, dan mampu mengemukakan alasannya mengapa kalian meng-idolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

Ketiga, kalian akan diajak untuk menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi di dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan. Dengan itu, kalian juga diharapkan mampu menemukan tema, latar, perwatakan, dan nilai dalam cerita anak terjemahan itu disertai bukti yang mendukung. Kalian juga diharapkan mampu mengungkapkan pikiran dan imajinasimu berkenaan dengan pelaku peristiwa atau latar cerita yang kalian baca, dan kalian pun diharapkan mampu mengaitkan isi buku cerita dengan kehidupanmu.

Keempat, kalian juga diajak untuk belajar menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Akhirnya, dari sisi kebahasaan kalian diharapkan mampu mengidentifikasi kalimat yang menggunakan kata denotasi dan konotasi, serta kalimat berita, baik yang positif maupun negatif.



MENDENGARKAN

9.1 Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

Pada bab sebelumnya kalian telah menanggapi cara pembacaan puisi. Sekarang kalian akan merefleksikan isi puisi yang dibacakan. Sebelum kalian membacakan puisi, tentunya kalian harus memahami isinya terlebih dahulu. Hal ini akan membantu kalian dalam menghayati dan mengekspresikan puisi.

9.1.1 Nada, Suasana, dan Irama

Dalam pembacaan puisi kalian harus memerhatikan nada, suasana, dan irama. Tinggi rendahnya bunyi sewaktu membacakan puisi disebut nada. Cara pengucapan bait-bait puisi tidaklah sama tinggi atau rendahnya. Misalnya ketika sampai pada bait yang penuh makna dibacakan dengan nada yang tinggi.

Suasana atau keadaan, ketika membacakan puisi harus sesuai dengan isi puisi sehingga diharapkan pembaca dapat mengetahui perasaan penyair yang menjiwai puisi. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Misalnya, perasaan sedih yang mendalam diungkapkan oleh Chairil Anwar dalam puisinya "Senja di Pelabuhan Kecil" atau perasaan terharu terhadap suatu hal atau peristiwa dalam puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar.

Irama atau ritme berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Pilihan kata juga harus diperhatikan. Apalagi pilihan kata puisi berbeda dengan pilihan kata yang digunakan dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Pilihan kata dalam puisi biasanya mengandung makna yang dalam dan disertai penggunaan gaya bahasa.

Setelah kalian bisa merasakan nada, suasana, irama, dan pilihan kata dalam puisi, kalian diharapkan dapat dengan mudah menangkap maksud dan gambaran pengindraan penyair yang dituangkan dalam puisi.

Tahap terakhir dalam pemahaman dan pembacaan puisi adalah menemukan amanat puisi. Amanat adalah pesan atau nasihat yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

9.1.2 Merefleksikan Isi Puisi

Merefleksikan artinya mencerminkan. Merefleksikan puisi artinya menjadikan puisi sebagai cerminan hidup. Nasihat, teguran, rasa syukur, kekaguman penyair yang dituangkan dalam puisinya merupakan bahan untuk bercermin. Merefleksikan puisi adalah membandingkan isi puisi dengan kehidupan sekarang atau kehidupan yang dialami pembaca.

Cermatilah puisi berikut ini!

Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya

Adakah yang kupunya anak-anakku
selain buku-buku dan sedikit ilmu
sumber pengabdianku kepadamu
Kalau hari Minggu engkau datang ke rumahku
aku takut anak-anakku
kursi-kursi tua yang di sana
dan meja tulis sederhana
dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
semua kepadamu akan bercerita
tentang hidupku di rumah tangga
.....

Hartoyo Andangjaya

Puisi di atas dapat melahirkan amanat berikut ini bagi pembacanya:

1. perbaikilah nasib guru,
2. hormatilah guru yang hidupnya menderita namun tetap berbakti dengan penuh semangat,
3. muliakanlah guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, dan
4. jangan menilai harkat guru dari harta kekayaannya tetapi dari keseluruhan martabatnya.

Apa yang diungkapkan oleh penyair mungkin sekali terjadi pada kehidupan sekarang. Oleh karena itu, sebagai seorang pelajar yang baik harus menghormati guru yang mengajarkan banyak hal pada kalian.

Berlatihlah!!!

Bacalah puisi berjudul "Menuju ke Laut" berikut ini!

Menuju ke Laut

Kami telah meninggalkan engkau
tasik yang tenang tiada beriak
diteduhi gunung yang rimbun
dari angin dan topan
sebab sekali kami terbangun
dari mimpi yang nikmat
Ombak ria berkejar-kejaran
di gelanggang biru di tepi langit
pasir berulang dikecap
tebing curang ditantang diserang
dalam bergurau bersama angin
dalam berlomba bersama mega
Sejak itu jiwa gelisah
selalu berjuang tiada reda
ketenangan lama serasa beku
gunung pelindung rasa pengalang
berontak hati hendak bebas
menyerang segala apa menghadang
Gemuruh berderai kami jatuh
terhempas berderai mutiara bercahaya
gegap-gempita suara mengerang
dahsyat bahasa suara meraung
keluh dan gelak silih berganti
pekik dan tempik samput menyambut
Tetapi betapa sukarnya jalan
badan terhempas kepala tertumbuk
hati hancur pikiran kusut
namun kembali tiada ingin
ketenangan lama tiada diratapi
Kami telah meninggalkan engkau
tasik yang tenang, tiada beriak
diteduhi gunung yang rimbun
dari angin dan topan
sebab sekali kami terbangun
dari mimpi yang nikmat

Sutan Takdir Alisjahbana

1. Bacalah kembali puisi tersebut dengan pelafalan (artikulasi), intonasi, penghayatan, ekspresi, nada, suasana dan irama yang tepat!
2. Berikan tanggapan dan penilaian kalian tentang cara membaca puisi teman kalian!

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok terdiri atas 4—6 siswa, kemudian diskusikan dan kerjakan perintah-perintah berikut ini!

1. Tandailah bagian-bagian puisi "Menuju ke Laut" yang harus dibacakan dengan nada tinggi dan nada rendah!
2. Tulislah bagaimana suasana atau perasaan penyair pada saat menulis puisi "Menuju ke Laut"!
3. "Tenang tiada beriak" artinya tidak berombak sama sekali.

 "Diteduhi gunung yang rimbun" artinya dilatarbelakangi oleh gunung yang teduh.

 Lanjutkan mengartikan setiap baris puisi "Menuju ke Laut"!
4. Tulislah amanat yang ingin disampaikan penyair pada pembacanya!
5. Refleksikanlah isi puisi tersebut dengan kehidupan masa kini dan manfaat yang dapat dipetik oleh pembacanya!

Sampaikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain.





BERBICARA

9.2 Menceritakan Tokoh Idola

Kalian tentu mempunyai tokoh idola yang dijadikan teladan. Siapa pun tokoh idola kalian, tentunya dia mempunyai keunggulan yang patut kalian teladani.

Pada bab ini kalian diharapkan dapat menceritakan tokoh idola kalian dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat, dan teladan-teladan yang bisa kalian contoh.

9.2.1 Tokoh Idola

Berikut ini ada satu tokoh musik Indonesia yang sudah terkenal di Indonesia. Bacalah informasi singkat tentang tokoh tersebut!

Addie M.S.

Karier musik Addie M. S. dimulai pada tahun 1979. Kala itu ia bertindak sebagai *arranger* maupun *produser* untuk album-album rekaman penyanyi-penyanyi pop. Di usia 24 tahun, Addie sudah tampil sebagai penata musik di "Festival International de la Cancion", Chile, tahun 1983 Addie juga menjadi konduktor pemain orkestra dari berbagai negara di ajang tersebut.

Bapak dua putra ini adalah *music director* terbaik untuk BASF Awards selama 7 tahun berturut-turut. Pada tahun 2005, Addie dipercaya memimpin Manila Philharmonic dalam acara Miss Asean. Addie juga sempat meraih 3 Golden Trophy BASF Award sebagai Penata Musik Terbaik, dua *Golden Records* untuk album Panduwinata, dan 2 *Silver Records* album Chrisye.



www.flickr.com

Addie M.S., pendiri Twilite Orchestra,

Addie pernah membuat 3 orkestrasi dalam album *Dream Suite* karya Suzanne Ciani, yang dinominasikan dalam Grammy Awards ke-38 sebagai The Best New Age Album. Saat namanya sedang dipuncak prestasi, Addie memilih jalur yang saat itu "sunyi": musik simfonik. Nama Addie identik dengan *Twilite Orchestra*, pop orkestra yang dibentuknya bersama Indra Bakri dan Oddie Agam.

Cek & Ricek 461, Tahun IX, Rabu, 27 Juni-03 Juli 2007

Mungkin salah satu dari kalian mengidolakan tokoh di atas. Dalam informasi di atas kalian dapat menemukan identitas tokoh, keunggulan tokoh, dan prestasi-prestasi tokoh.



Berlatihlah!!!

1. Sebutkan tiga identitas Addie M. S. yang terdapat dalam teks di atas!
2. Sebutkan keunggulan Addie M. S. yang terdapat dalam teks di atas!
3. Kemukakan alasan-alasan mengapa Addie M.S. dapat dijadikan sebagai tokoh idola masyarakat Indonesia!
4. Carilah arti istilah-istilah berikut ini!
 a. *arranger*
 b. *producer*
 c. konduktor
 d. orkestra
 e. orkestrasi
 f. simfonik

9.2.2 Identitas Tokoh

Identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. Identitas dapat berupa nama, jenis kelamin, tempat /tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, keluarga, prestasi dan lain-lain.

Berikut ini contoh menulis identitas tokoh.

Nama	:	W.S. Rendra
Sebutan/julukan	:	Si Burung Merak
Tempat/tanggal lahir	:	Solo, 7 November 1935
Keterangan	:	W.S. Rendra mencurahkan sebagian besar hidupnya dalam dunia sastra dan teater. Berikut ini beberapa karyanya: *Jangan Takut Ibu, Baada Orang-Orang Tercinta* (Kumpulan sajak), *Empat Kumpulan Sajak, Rick dari Corona, Potret Pembangunan Dalam Puisi, Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta,* dan *lain-lain*



Berdiskusilah!!!

A. Cermatilah gambar-gambar tokoh berikut ini!








1. Tulislah identitas tokoh-tokoh di atas! Kalian dapat mencari informasi identitas tokoh di majalah, surat kabar, atau internet!
2. Tulislah keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat!

B. Ceritakan satu tokoh idola kalian dengan ketentuan berikut ini!

1. Pilih salah satu tokoh idola kalian, tokoh dalam negeri atau luar negeri!
2. Carilah identitas dan keunggulan tokoh idola kalian sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, tabloid, dan internet!
3. Ceritakan tokoh idola tersebut di depan kelas!
4. Berikan pertanyaan kepada teman kalian yang telah selesai menceritakan tokoh idola!



MEMBACA

9.3 Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak baik Asli maupun Terjemahan

Kalian pasti pernah membaca cerita yang ditulis oleh pengarang Indonesia. Tema, latar, dan nama-nama pelaku dalam cerita tersebut sudah tidak asing lagi. Selain cerita yang ditulis oleh pengarang Indonesia dengan tema dan bahasa sendiri, kalian bisa juga menikmati cerita yang ditulis oleh pengarang asing.

Pada pelajaran ini kalian akan membaca salah satu cerita terjemahan dan menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita terjemahan tersebut. Selain itu, kalian juga akan mempelajari kata bermakna denotasi, bermakna konotasi, kalimat perintah (positif-negatif), dan kalimat berita (positif-negatif).

9.3.1 Cerita Terjemahan

Bacalah kutipan cerita terjemahan berikut ini!

Dia tiba pada tanggal delapan Januari. Antara waktu saya setuju untuk menerimanya dan pagi hari kedatangannya, saya tidak mendengar apa pun, tidak menerima satu berkas pun, dan tidak mengetahui latar belakangnya sedikit pun. Yang saya tahu hanyalah yang telah saya baca dalam artikel dua paragraf di bawah cerita komik halaman enam satu setengah bulan yang lalu. Namun, saya kira itu tidak jadi soal. Tidak ada yang dapat mempersiapkan saya untuk menerimanya.

Ed Somers membawa gadis kecil itu, memegang erat-erat pergelangan tangannya dan menyeretnya. Tuan Collins juga datang ke paviliun bersama Ed. "Dia akan menjadi gurumu yang baru," jelas Ed. "Dan ini akan menjadi kelasmu yang baru."

Kami saling memandang. Namanya Sheila. Usianya hampir enam setengah tahun. Dia seperti seekor serangga kecil dengan rambut kusut, mata penuh kebencian, dan bau menyengat. Saya terkejut melihat dia begitu kecil. Saya mengira akan bertemu anak yang lebih besar. Bocah tiga tahun itu pasti hampir setinggi dia. Terbungkus celana terusan denim usang dan kaos oblong garis-garis yang sudah pudar warnanya, dia tampak seperti salah satu anak dalam iklan layanan masyarakat: Selamatkan Anak-Anak.

"Hai, namaku Torey," saya berkata dengan suara seorang guru yang paling ramah sambil meraih tangannya. Namun, dia tidak menanggapi. Akhirnya saya mengambil alih pergelangan tangan mungil itu dari Ed. "Ini Sarah. Dia yang bertugas menyambut. Dia akan menunjukkan seluruh tempat ini padamu."

Sarah mengulurkan tangan, tetapi tatapan mata Sheila bergerak cepat dari satu wajah ke wajah lainnya. "Ayo, Nak." Sarah menangkap tangannya.

"Namanya Sheila," kata saya. Namun, Sheila meradang atas sikap bersahabat ini dan menyentakkan tangannya hingga lepas, lalu menarik tubuhnya ke belakang. Dia berbalik untuk lari, tapi untungnya Tuan Collins berdiri di pintu dan Sheila berlari ke arahnya. Saya menangkap sebelah lengannya dan menyeretnya kembali ke dalam kelas.

"Kami pergi dulu," kata Ed dengan tatapan penuh permintaan maaf. "Kutinggalkan map kumulatifnya untukmu di kantor."

Anton menyelot pintu setelah menutupnya saat Ed dan Tuan Collins sudah pergi. Saya menyeret Sheila melintasi ruangan ke kursi saya tempat kami selalu menyelenggarakan diskusi pagi, dan mendudukkannya di atas lantai persis di depan saya. Anak-anak lain berkerumun dengan sikap waspada di sekeliling kami. Kini kami berdua belas.

.....

Novel Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil (judul asli *One Child*) *karya Torey Hayden*



pasca.doc

Cerita terjemahan adalah cerita yang ditulis oleh pengarang asing dengan menggunakan bahasa asing yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita tersebut tetap menggunakan nama tokoh, waktu, latar tempat, dan budaya dari negara aslinya. Oleh karena itu, terkadang kita menjumpai istilah tertentu yang tidak bisa kita mengerti karena memang tidak ada kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Cerita terjemahan berfungsi antara lain untuk mengenal budaya dan tradisi suatu negara serta menambah kekayaan karya sastra Indonesia.

Tokoh, watak tokoh, latar, dan amanat merupakan unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerita yang antara lain terdiri atas tokoh, watak tokoh, latar (tempat dan waktu), dan amanat. Mencari unsur intrinsik sebuah cerita bukanlah hal yang sulit. Unsur-unsur ini bisa kita temukan di dalam sebuah cerita dengan cara membaca dan mencermati setiap peristiwa dengan teliti.

Mari kalian perhatikan unsur-unsur cerita dalam kutipan novel *Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil* berikut!

a. Tokoh-tokoh dalam kutipan novel:

1. Ed Somers
2. Tuan Collins
3. Sheila
4. Torey (saya)
5. Sarah
6. Anton

b. Watak tokoh:

1. Ed Somers mempunyai watak *disiplin*
2. Tuan Collins mempunyai watak disiplin dan bertanggung jawab.
3. Sheila mempunyai watak keras dan tidak peduli.
4. Torey mempunyai watak ramah, penyayang, dan disiplin.
5. Sarah mempunyai watak ramah.
6. Anton mempunyai watak disiplin.

c. Latar (tempat dan waktu):

1. tempat : paviliun atau ruang kelas
2. waktu : pagi hari

d. Amanat:

Terimalah siapa pun dengan lapang hati tanpa melihat latar belakang, penampilan, dan sikapnya.

e. Imajinasi berkenaan dengan pelaku dalam cerita di atas adalah sebagai berikut.

1. Sheila adalah seorang anak yang keras. Terlihat dari sikapnya yang memberontak dan selalu ingin melarikan diri. Dia juga tidak acuh pada sekelilingnya. Ketika diperkenalkan sikapnya tidak peduli, meskipun dia diterima dengan baik.
2. Orang-orang di lingkungan baru tempat Sheila hadir berusaha bersikap disiplin dan tegas untuk mengatasi sikap pemberontak Sheila.

Sebagai latihan, bacalah kutipan cerita anak terjemahan berikut ini!

Misteri Lebah Madu

Bagian 1
Mainan Kecil yang Berdengung

"Tunggu sampai kalian melihatnya!" kata Sarah-Jane Cooper kepada kedua sepupunya yang sedang berkunjung, Timothy Dawson dan Titus McKay. "Mereka sangat *menawan hati*! Seperti mainan kecil berbulu halus yang berdengung dan terbang berputar-putar. Hanya saja, mereka *hidup*! Dan, mereka bisa menghasilkan madu. Tak seorang pun tahu bagaimana mereka membuatnya. Madu ini *lezaaat sekali*!"

Dengan ceria Sarah-Jane menggigit sepotong kue berlapis madu yang lezat.

Timothy dan Titus hanya memandanginya dari seberang meja makan.

Sarah-Jane tahu arti pandangan mereka. Mereka menganggapnya aneh.

"Kenapa?" tanyanya sambil balas memandang.

"S-J," kata Timothy. "Yang kita *omongin* itu lebah kan?"

"Betul," jawab Sarah-Jane. "Memangnya kenapa?"

"Nah," kata Titus, "semua lebah kan menyengat, dan itu tidak bisa dibilang menawan hati."

"Jangan bodoh," kata Sarah-Jane. "Lebah-lebah madu ini sangat manis. Mereka jarang sekali menyengat, kecuali untuk melindungi sarangnya. Mereka tidak bisa disalahkan, bukan? Aku sudah berkali-kali ke sarang lebah dan belum pernah sekali pun disengat. Kita harus mengenakan pakaian kerja peternak lebah. Dan, supaya tetap aman, jangan sekali-kali membuat gerakan yang mengejutkan."



Timothy dan Titus saling berpandangan dengan bimbang.

Sarah-Jane tampak kesal. “Kalian suka madu ini?” tanyanya.

“Madu ini enaaak sekali,” kata Titus.

“Lezat,” Timothy menyetujuinya.

“Nah, menurut kalian, dari mana asal madu ini?” tanya Sarah-Jane lagi. “Dari lebah-lebah milik tetanggaku. Jangan menghina lebah-lebah manis itu kalau kalian sudah makan madunya.”

“Oke, tapi kita harus buat perjanjian,” kata Timothy. “Kami mau melihat sarang lebah itu bersamamu asal kau berhenti bilang kalau lebah-lebah itu manis.

Sarah-Jane berpikir sejenak. “Baiklah,” sahutnya. “Tunggu saja sampai kalian melihatnya!”

Bagian 2

Lebah-Lebah Ganas

“Ngomong-ngomong,” kata Sarah-Jane, “aku sudah *nggak* sabar lagi ingin bertemu Pak dan Bu B!”

“S-J!” seru Titus. Kau kan sudah setuju untuk tidak menyebut lebah dengan manis.”

“*Nggak kok*!” protes Sarah-Jane kesal.

“*Ngaku* saja,” kata Timothy, “kau menyebut mereka Pak dan Bu. Panggilan yang manis, kan?”

“Bukan, bukan, bukan, bukan!” jerit Sarah-Jane. “Maksudku bukan *B-E-E* yang artinya lebah, tapi huruf B. Nama tetanggaku itu panjang, sulit diingat atau dieja. Maka semua orang memanggilnya sengan huruf pertamanya saja. Pak dan Bu B.”

“Ooo,” kata Titus, “jadi Pak dan Bu B itu nama pemiliknya. Tetap aja lucu kedengarannya.”

“Tapi mereka kan tak sengaja,” sahut S-J. “Itu karena B adalah huruf awal nama mereka. Mereka tak bisa menolaknya.”

Sarah-Jane memutuskan untuk tidak cerita tentang kotak surat Pak dan Bu B yang terletak di halaman depan rumah mereka, karena kotak itu dicat menyerupai lebah madu raksasa.

“Kalaupun nama Pak dan Bu B kedengaran lucu, itu bukan salahku. Dan, itu artinya tidak melanggar perjanjian kita. Kalian harus ikut aku melihat melihat sarang lebah itu.”

Timothy dan Titus sadar kalau mereka kalah. Begitu juga Sarah-Jane. Ia juga yakin kalau kedua sepupunya sebenarnya juga tertarik untuk melihat lebah dari dekat.

“Kapan kita ke sana?” tanya Titus.

Sarah-Jane melihat ke langit dan mengerutkan dahi. “Kalau cuacanya cerah. Lebah tidak suka cuaca lembab dan berawan. Mereka akan berubah ganas karena tidak bisa terbang dengan bebas.”

“Lebah-lebah ganas,” kata Titus. “Sepertinya menarik.”

“Jangan khawatir,” kata Sarah-Jane. “Pak B tak akan mengajak kita ke sana kalau berbahaya. Ia juga tidak pernah ke sana jika cuacanya buruk, kecuali terpaksa.”

“S-J!” Timothy tercekat. “Katamu lebah-lebah itu sangat menyenangkan.”

“*Memang*!” jawab Sarah-Jane. “Tapi orang pun kadang-kadang bisa berubah jadi ganas, kan? Ia memandangi kedua sepupunya. “Apalagi jika mereka dikurung bersama dengan enam puluh ribu orang lain.”

“*Enam puluh ribu*?” tanya Titus tak percaya. “Maksudmu enam puluh ribu lebah?”

Sarah-Jane mengangkat bahunya. “Kurang lebih itu jumlah mereka dalam satu sarang. Aku ingin kalian cepat-cepat melihatnya! Cuaca diramalkan akan cerah sore nanti. Kuharap ramalan itu benar.”

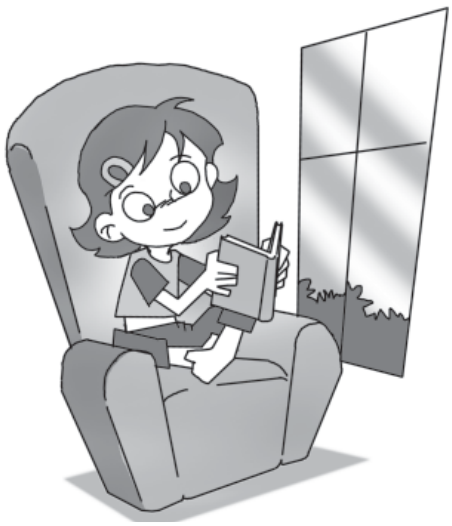
Kemudian Sarah-Jane memikirkan cara lain untuk melihat sarang lebih itu. Bukan dari dekat, tapi dari loteng rumahnya.

Bagian 3

Dari Jendela Loteng

Sarah-Jane mengajak kedua sepupunya naik ke atas loteng di lantai dua rumahnya.

Ayahnya baru saja merombak loteng itu menjadi ruang kerja ibunya. Ibu Sarah-Jane adalah seorang penjahit dan perancang dekorasi. Ia memerlukan ruangan yang lebih besar



karena pelanggannya semakin bertambah.

Masalahnya, loteng itu malah menjadi tempat kesayangan Sarah-Jane, sekaligus tempat persembunyiannya.

Akhirnya ibunya menyediakan sedikit ruang di sudut dekat jendela bagi Sarah-Jane.

Di sudut itu terdapat lampu, karpet, dan kursi yang nyaman. Selain itu juga terdapat rak buku, meja, dan kursi khusus untuk menulis dan menggambar.

Ada beberapa peraturan yang harus ditaati Sarah-Jane. Pertama, ia tidak boleh mengacaukan barang-barang ibunya. Kedua, ia tidak boleh menaruh barang-barangnya di sembarang tempat. Ketiga, ia tidak boleh berisik dan mengganggu ibunya saat bekerja.

Sarah-Jane mematuhinya. Ia biasanya meringkuk di kursi sambil membaca buku, terutama cerita detektif. Sarah-Jane menyukai misteri.

Timothy dan Titus juga menyukai misteri. Bahkan mereka bertiga punya klub detektif sendiri. Mereka sudah berulang kali memecahkan beberapa misteri sungguhan.

Selain menulis dan menggambar, Sarah-Jane juga senang melihat pemandangan melalui jendela loteng.

Ia bisa melihat hamparan bunga-bunga liar dan hutan di luar sana. Dan, yang paling mengasyikkan, ia bisa melihat lebah-lebah itu.

Untuk menjaga agar lebah-lebah itu tidak mengganggu siapa pun, di sepanjang sisi pekarangan rumah Pak B dipasangi pagar tinggi. Tapi Sarah-Jane tetap bisa melihat lebah itu dari tempat favoritnya. Ada tiga sarang yang letaknya di pojok kebun di halaman belakang rumah Pak B.

Ia memperlihatkan sarang-sarang itu kepada Timothy dan Titus.

"Yaah, ternyata hanya seperti tumpukan peti," kata Titus sedikit kecewa.

"Hampir mirip seperti lemari arsip besar dari kayu. Yah," kata Timothy.

Sejenak Sarah-Jane merenung. "Di dalamnya juga kelihatan seperti itu," sahutnya. "Tapi isinya bukan arsip, melainkan bingkai kayu. Bingkai-bingkai itu tertutup oleh lubang-lubang kecil untuk menyimpan madu. Selain itu, di dalamnya ada lebah *banyaaaak* sekali."

Timothy dan Titus saling berpandangan sekilas dan melihat ke arah sarang-sarang itu lagi. "Apa kau yakin, S-J?"

"Sangat yakin. Ada banyak sekali lebah yang beterbangan di luar sarangnya saat cuaca cerah. Meskipun bunga yang ada tidak sebanyak di awal musim panas, lebah-lebah itu tetap sibuk. Ada juga beberapa lebah yang tinggal di dalam sarang untuk merawat bayi-bayi lebah."

Timothy dan Titus masih sedikit ragu.

Sarah-Jane melanjutkan, "Seperti kataku tadi, tubuh kita akan tertutup seluruhnya. Pak dan Bu B memberi kami beberapa botol madu dan lilin lebah yang cantik. Sebagai balasannya, ibuku membuatkan pakaian kerja ternak lebah seukuran anak-anak untuk dipakai cucu-cucu mereka saat berkunjung. Kita juga akan memakainya nanti."

"Jangan khawatir. Pak B tahu segala hal tentang lebah. Sebenarnya memelihara lebah hanyalah hobi yang dikerjakannya setelah pensiun. Tapi ia sangat mahir. Ia orangnya tenang dan hati-hati. Jadi para lebah menyukainya.

Tiba-tiba Sarah-Jane berdiri dan melihat ke luar jendela.

"Ada yang aneh," ujarnya.

Dikutip dari Misteri Lebah Madu, *Elspeth Campbell Murphy*



Identitas buku

Judul asli : *The Mystery of the Honeybees' Secret*

Judul terjemahan : *Misteri Lebah Madu*

Penulis : Elspeth Campbell Murphy

Penerjemah : Rachel Yuni K.

Tahun Terbit : Cetakan pertama, 2002

Penerbit : Gloria Graffa

Berlatihlah!!!

Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan cerita anak terjemahan yang telah kalian baca!

1. Tuliskan nama-nama pelaku dan watak setiap pelaku cerita tersebut!
2. Tuliskan tempat-tempat kejadian peristiwa yang terdapat dalam cerita tersebut dan salinlah kalimat-kalimat yang memuat tempat kejadian tersebut!

3. Tuliskan waktu-waktu terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut dan tunjukkan kalimat yang memuat waktu dalam cerita tersebut!
4. Catatlah kalimat/paragraf yang isinya mengenai suasana dan tentukan jenis suasananya!
5. Tuliskan amanat dan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut!
7. Cobalah kaitkan isi cerita tersebut dengan kehidupan kalian! Misalnya, kejadian yang terjadi dalam cerita pernah kalian alami.

Berdiskusilah!!!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4 orang!
2. Bacalah sebuah buku cerita anak terjemahan!
3. Tulislah identitas buku, meliputi (a) judul buku, (b) pengarang, (c) penerbit, (d) cetakan ke-, (e) tebal buku, dan (f) tahun terbit,
4. Analisislah buku cerita anak tersebut, meliputi:
 a. pelaku dan watak pelaku,
 b. latar (tempat, waktu, dan suasana),
 c. amanat dan nilai,
 d. Gambaran imajinasi tentang pelaku dan latar cerita, dan
 e. kaitkan isi cerita tersebut dengan kehidupan kalian.

9.3.2 Makna Denotasi dan Makna Konotasi

Perhatikan kutipan berikut ini!

1. a. **Pagi** itu Awan sengaja bangun lebih awal.
 b. **Pagi**ku hilang telah melayang
 Hari mudaku telah hilang
2. a. Udara pagi berdesir **dingin.**
 b. Kedatangannya disambut lelap **dingin.**

Kata *pagi* pada 1a dan *dingin* pada 2a termasuk kata yang memiliki satu tafsiran makna, yaitu *pagi* yang artinya waktu dimulainya hari, *dingin* yang artinya suhu udara rendah. Kata yang hanya memiliki satu tafsiran arti saja dinamakan makna denotasi.

Kata *pagi* pada contoh 1b bermakna masa muda, dan *dingin* pada contoh 2b bermakna tidak ramah. Makna kata tersebut dinamakan makna konotasi, yaitu kata yang memiliki tafsiran arti lebih dari satu.

Berlatihlah!!!

A. Tentukan kalimat berikut ini yang menggunakan kata bermakna denotasi atau konotasi!

1. a. Di rumahnya hanya ada sepasang **kursi** rotan.
 b. Ada dua calon yang memperebutkan **kursi** presiden.
2. a. Becak adalah **kendaraan** yang praktis untuk ibu-ibu.
 b. Partai Golkar **kendaraan** para kader menuju jabatan terhormat.
3. a. Karena **sakit** Tono tidak masuk sekolah.
 b. Bank yang **sakit** akan dibekukan oleh pemerintah.

B. Carilah kata-kata bermakna konotasi dan denotasi dalam kutipan novel *Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil.*

9.3.3 Kata Berkonotasi Positif dan Negatif

Selain mempelajari kata bermakna, kalian juga akan diperkenalkan dengan kata yang memiliki konotasi positif (baik) dan konotasi negatif (buruk). Cermatilah kalimat-kalimat berikut ini!

1. a. Zuleha adalah **gadis** termanis di kampungku.
 b. Zuleha adalah **dara** termanis di kampungku.
 c. Zuleha adalah **perawan** termanis di kampungku.

2. a. Rini, gadis bertubuh **langsing.**
 b. Rini, gadis bertubuh **kurus**.
 c. Rini, gadis bertubuh **kerempeng**.

Kata bercetak tebal pada kalimat 1, *gadis, dara,* dan *perawan* memiliki makna yang sama yaitu wanita muda. Akan tetapi, kata-kata tersebut memiliki makna yang bernilai rasa berbeda. Kata *gadis* memiliki konotasi makna yang bernilai rasa hormat, menyenangkan, dan halus. Kata *dara* dan *perawan* memiliki konotasi negatif. Begitu juga pada kalimat 2, kata *langsing* memiliki konotasi makna positif, kata *kurus* dan *kerempeng* memiliki konotasi makna negatif.

Berlatihlah!!!

1. **Kalimat-kalimat berikut ini berkonotasi positif atau berkonotasi negatif?**
 a. *Organisasi* kepemudaan di daerah ini berkembang dengan pesat.
 b. *Komplotan* pengedar narkoba di Surabaya berhasil dibekuk petugas.
 c. Minuman penambah stamina ini diperuntukkan *kaum* Adam.
 d. *Perkumpulan* PKK Perum Indah akan mengadakan piknik ke Bali.
2. **Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut sehingga tampak kata konotasi yang memiliki nilai rasa positif (baik) dan negatif (buruk)!**
 a. istri d. mampus
 b. bini e. anak
 c. wafat f. putra
3. **Buatkan karangan/puisi/cerita yang di dalamnya banyak menggunakan kata-kata bermakna konotasi!**

9.3.4 Kalimat Berita Positif dan Negatif

Dalam pemakaian bahasa, bentuk kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Perhatikan contoh berikut ini!

(1) Minggu depan ada ulangan bahasa.
(2) Pemerintah DKI akan berusaha menanggulangi banjir di Jakarta.
(3) Kecelakaan lalu lintas itu menelan banyak korban jiwa.

Tiga kalimat di atas adalah contoh kalimat berita positif, maksudnya isi berita tersebut tidak mengandung pengertian negatif yang ditandai dengan adanya kata *tidak* atau *bukan*. Perhatikan contoh berikut!

(4) Hari ini *tidak* ada ulangan.
(5) Pemerintah DKI *tidak* akan membiarkan banjir merajalela di Jakarta.
(6) Kecelakaan lalu lintas itu *tidak* menelan korban jiwa.

Contoh kalimat (4), (5), dan (6) adalah kalimat berita negatif.

Berlatihlah!!!

1. Temukan kalimat berita positif dan negatif dalam kutipan cerita anak *Misteri Lebah Madu*!
2. Buatlah lima kalimat berita positif!
3. Buatlah lima kalimat berita negatif!



MENULIS

9.4 Menulis Pesan Singkat

Memo adalah kependekan dari memorandum yang berarti bentuk komunikasi yang berisi saran, arahan, atau penerangan. Isi memo bisa berupa perintah, pernyataan, pemberian informasi dan lain-lain. Memo mirip dengan surat dinas, tetapi dibuat secara singkat.

Memo sering digunakan untuk pesan-pesan, keperluan pribadi sehari-hari, atau keperluan dinas. Memo biasanya ditulis dalam bentuk yang singkat. Perhatikan memo berikut ini!

Contoh 1:

SMP BUDHAYA I
Jl. Matraman Raya No. 20 Jakarta

MEMO

Kepada : Wakil Kepala Sekolah
Dari : Kepala Sekolah

Saya besok rapat di Sanggar MKS, siapkan di meja saya laporan bulanan untuk bulan ini. Terima kasih.

Jakarta, 31 Oktober 2007

Rudiyanto

Contoh 2:

MEMO

Semarang, 5 November 2007

Pro : Pengurus OSIS

Segera buat program OSIS sesuai dengan masing-masing seksi! Paling lambat 10 November 2007!

Pembina OSIS

Seno Aji

Contoh 1 merupakan contoh memo yang blangkonya resmi (kertas yang berisi keterangan dan dicetak) dibuat sendiri, sedangkan contoh 2 merupakan blangko memo yang tidak resmi. Pada contoh 1 asal memo dan nama tujuan (orang atau jabatan) sangat jelas. Pada contoh 2, tujuan memo (Pro.) di bagian atas dan asal memo di bagian bawah seperti layaknya surat.

Berlatihlah!!!

1. Tulislah memo Ketua OSIS yang ditujukan kepada sekretaris OSIS! Gunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

 Isi: Menyatakan persetujuan Ketua OSIS mengenai pelaksanaan porseni.
2. Susunlah memo dari wali kelas I dan ditujukan kepada siswa kelas I! Gunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

 Isi: Perintah untuk menghadiri pameran buku di sekolah dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan minat baca para siswa.
3. Tuliskan di papan tulis hasil kerja kalian agar dikomentari teman-teman kalian!

Rangkuman

1. Untuk memahami isi puisi, kita harus memerhatikan nada, suasana, dan iramanya.
2. Cerita terjemahan adalah cerita yang ditulis oleh pengarang asing dengan menggunakan bahasa asing yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Nama tokoh, waktu, latar tempat, dan budaya tetap dari negara aslinya. Kekurangannya ialah kerap ada istilah yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indoensia karena memang tidak ada terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
3. Makna denotasi ialah kata yang hanya memiliki satu tafsiran arti, sedangkan makna konotasi ialah kata yang memiliki tafsiran arti lebih dari satu.
4. Kalimat berita positif ialah kalimat yang isi beritanya tidak mengandung pengertian negatif yang ditandai dengan tidak adanya kata ***tidak*** atau ***bukan***. Kalimat berita negatif ialah kalimat yang isi beritanya mengandung pengertian negatif yang ditandai dengan adanya kata ***tidak*** atau ***bukan***.

5. Memo adalah kependekan dari memorandum yang berarti bentuk komunikasi yang berisi saran, arahan, atau penerangan.

 Isi memo bisa berupa perintah, pernyataan, pemberian informasi, dan lain-lain. Memo mirip surat dinas, tetapi ditulis secara singkat.

 Memo digunakan untuk pesan ataupun keperluan pribadi sehari-hari ataupun dinas, dan ditulis secara singkat.

6. Perbendaharaan kata.
 - Amanat : pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/ pendengar.
 - Intrinsik : terkandung di dalamnya.
 - Kosakata : perbendaharaan kata.
 - Puisi : ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, dan tidak terikat oleh sejumlah larik dalam setiap bait.

Sekilas Tokoh

GROUP BAND SAMSONS



Group band Samsons, digawangi Bams Reguna Bukit (vokal), Erik Partogi Siagian (gitar), Irfan Aulia (gitar), Chandra Christanto (drum), dan Aldri Dataviadi (bass) terbentuk pada 14 Juli 2003.

Secara bermusik, anak-anak Samsons datang dengan jenis musik yang berbeda. Dari aliran musik pop, rock, jazz, alternatif, dan musik minimalis. heran jika aliran lagu Samsons campur-campur. Tetapi, mereka lebih condong ke musik pop.

BIOGRAFI

BAMS
Nama : Bambang Reguna Bukit (Bams)
Tempat/Tgl Lahir: Ottawa, 16 Juni 1983
Agama: Kristen
Pekerjaan: Mahasiswa
Influence: Goo-goo dolls, Jamiroquai, Radiohead, Led Zepppelin, Queen dan Foo Fighter.

IRFAN
Nama: Irfan Aulia Irsal (Irfan)
Tempat/Tgl Lahir: Jakarta,26 April 1983
Agama: Islam
Pekerjaan: Mahasiswa
Influence: Silverchair, John Mayer, U2, Muse, Radiohead.

ERIK
Nama: Erik Partogi Siagian (Erik)
Tempat/Tgl Lahir: Jakarta, 11 November 1982
Agama: Kristen Protestan
Pekerjaan: Mahasiswa
Influence: John Mayer, Jamiroquai, Radiohead.

ALDRI
Nama: Aldri Dataviadi (Aldri)
Nama Panggilan : Aldri
Tempat/Tgl Lahir: Jakarta, 8 Fevruari 1984
Agama: Islam
Pekerjaan: Mahasiswa
Influence: Weezer, John Mayer, Supergrove, Marcus Miller, No Doubt.

CHANDRA
Nama: Chandra Cristanto (Konde)
Tempat/Tgl Lahir: Jakarta, 25 Mei 1982
Agama: Islam
Pekerjaan: Mahasiswa
Influence : Carter Beauford (Dave Matthews), Stuart Copeland (The Police) dan Mike Portnoy (Dream theater).

samsoniaku.com

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Dua pengertian suasana dalam puisi adalah
 a. pemahaman akan isi puisi
 b. nada yang diterapkan ketika membaca puisi itu
 c. irama dan ritme yang dirasakan dalam puisi itu
 d. keadaan yang digambarkan dalam puisi dan perasaan yang menjiwai puisi tersebut

2. Hal-hal berikut ini yang **tidak** termasuk identitas adalah
 a. nama
 b. tempat dan tanggal lahir
 c. keinginan
 d. julukan

3. Pada tahun 2005, Addie M.S. dipercaya memimpin Manila Philharmonic dalam acara Miss Asean. Addie juga sempat meraih 3 Golden Trophy BASF Award sebagai Penata Musik Terbaik. Dua Golden Records untuk album Panduwinata dan 2 Silver Records album Chrisye.

 Dalam kutipan di atas berisi
 a. keluarga tokoh
 b. pendidikan tokoh
 c. prestasi tokoh
 d. julukan tokoh

4. Karier musik Addie M.S. dimulai pada tahun 1979. Kala itu ia bertindak sebagai *arranger* maupun *produser* untuk album-album rekaman penyanyi-penyanyi pop. Di usia 24 tahun, Addie sudah tampil sebagai penata musik di "Festival Internationl de la Cancion", Chile, pada tahun 1983 Addie juga menjadi konduktor pemain orkestra dari berbagai negara di ajang tersebut.

 Pertanyaan berikut ini yang jawabannya **tidak** terdapat pada kutipan di atas adalah
 a. Sejak tahun berapa Addie M.S. berkarier?
 b. Pada usia berapa Addie tampil sebagai penata musik di Chile?
 c. Profesi apa yang ditekuni Addie M.S. pada awal kariernya?
 d. Di manakah Addie menamatkan kuliahnya?

5. Kalau saja Sarah-Jane Cooper tahu mercusuar itu berhantu, ia pasti tidak mau berlibur ke sana.

 Berdasarkan kutipan cerita di atas, watak tokoh Sarah-Jane Cooper adalah
 a. pemberani
 b. penyabar
 c. penakut
 d. pendiam

6. Hari berikutnya, mereka harus berangkat pagi-pagi. Pagi-pagi sekali, karena mereka akan mengambil jalan memutar supaya dapat melihat-lihat mercusuar dengan saksama.

 Seperti biasanya, pagi itu Timothy sudah terbangun. Ia selalu riang dan bersemangat di pagi hari.

 Dan seperti biasa pula, Titus hampir tidak dapat membuka matanya. Bibi dan pamannya terpaksa menggendongnya masuk ke mobil.

 Berdasarkan kutipan cerita di atas, watak Timothy adalah
 a. pemalu
 b. periang
 c. penakut
 d. sabar

7. Berdasarkan kutipan cerita di atas, watak Titus adalah
 a. pemalas
 b. periang
 c. penakut
 d. sabar

8. Kalimat berita negatif yang terdapat pada

paragraf pertama adalah kalimat ...

a. Tulus jalannya tertatih-tatih.
b. Rasanya kakinya lebih pendek sebelah.
c. Aku mengenalnya karena ia tinggal di sebelah rumahku dan teman sekelasku.
d. Walaupun cacat, ia tidak pernah merasa rendah diri.

9. Walaupun cacat, ia tidak pernah merasa rendah diri.

Kata konotatif yang memiliki nilai rasa negatif pada kalimat di atas adalah

a. cacat
b. ia
c. tidak
d. merasa

10. Kalimat berikut yang menggunakan kata *bunga* dalam makna denotasi adalah ...

a. Rentenir itu mengenakan bunga yang sangat tinggi kepada peminjam.
b. Mendapatkan hadiah sebagus itu hatinya berbunga-bunga.
c. Putri kampus itu mendapat kiriman bunga dari seorang pemuda.
d. Banyak orang membeli motor secara kredit karena bunganya rendah.

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Bacalah kutipan puisi berikut dan reflek-sikanlah!

Surat dari Ibu

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas!
Salama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau
Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau

Asrul Sani

2. Tulislah identitas tokoh gambar di bawah ini!



Keterangan:

1. Penulis buku trilogi yang salah satunya berjudul *Atap.*
2. Penulis dalam buku kumpulan cerpen berjudul *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi.*
3. Penulis dalam buku kumpulan puisi berjudul *O, Amuk, Kapak.*
4. Penulis dalam buku kumpulan cerpen berjudul *Godlob.*

3. Bacalah kutipan cerita anak dari buku *Misteri Anjing Aneh* karya Elspeth Campbell Murphy!

Perasaan Aneh

Titus Mckay tak dapat menghilangkan perasaan bahwa dirinya sedang diawasi.

Hal itu terjadi akhir-akhir ini, setiap kali ia mengajak anjing tetangganya – anjing kecil jenis Yorkshire yang galak bernama Kingley – untuk jalan-jalan.

Bahkan hari ini Kingsley pun terlihat merasakan ada sesuatu yang aneh. Anjing kecil itu berhenti beberapa saat untuk menyalaki anak-anak kecil yang lewat. Ia mengangkat kepalanya cukup lama, lalu mendengus.

"Guk?!" gonggongnya pada Titus, seolah minta penjelasan atas situasi yang terasa aneh ini.

"Aku tak tahu," jawab Titus. "Aneh, ya?"

Herannya, meski merasa diawasi Titus tidak merasa takut. Memang sedikit tidak tenang, *sih*. Dan tentu saja bingung. Tapi tidak takut.

Titus anak kota, dan ia bangga karena dapat berjalan-jalan ditemani seekor anjing. Ia tahu bagaimana melakukannya dengan aman, dan bagaimana harus bersikap waspada. Saat ini perasaannya mengatakan bahwa ia sedang diawasi. Tapi pada saat yang sama, ia tidak merasakan adanya bahaya.

Titus menggeleng. "Entahlah, Kingsley. ini sungguh perasaan yang aneh. Tapi kita harus pulang sekarang. Sepupu-sepupuku akan datang. Yang wanita bernama Sarah-Jane Cooper. Dan yang laki-laki, Timothy Dawson. Kamu pasti akan menyukai mereka."

Sebenarnya Titus ragu kalau Kingsley akan menyukai sepupu-sepupunya. Sebab, Kingsley tidak menyukai siapa pun.

Kingsley adalah anjing tetangga Titus, Sam dan George – keduanya lebih tua dari Titus. Mereka bersaudara dan hidup bersama dalam satu apartemen di bawah ruangan yang ditempati keluarga Titus.

Sam dan George sering bertengkar mengenai banyak hal. Kini George telah pindah dan tinggal bersama kakaknya, Marie, yang tinggal beberapa blok dari apartemennya. Sedangkan Sam tengah dirawat di rumah sakit.

Jadi, untuk sementara Kingsley dititipkan pada Titus.

Bagi Titus, merawat Kingsley merupakan semacam tes untuk membuktikan betapa ia dapat mengurus anjing dengan baik jika punya sendiri.

Keinginan Titus untuk memiliki anjing melebihi segala yang ada di dunia ini. Tetapi orang tuanya belum dapat memercayainya. Bagi Titus, cara orang tuanya menjawab bahwa mere-ka akan mempertimbangkannya, hanyalah un-tuk mengulur waktu dari kata ya.

Titus dapat mengurus binatang dengan baik. Ia bertugas memberi makan ikan, burung, dan kucing milik tetangganya di apartemen, jika mereka sedang bepergian. Ia juga suka membawa anjing berjalan-jalan. Itu sebabnya ia ingin mengurus Kingsley.

Kingsley memang hanya seekor anjing. Tapi terkadang Titus memanggilnya "anjing yang baik." *Yah*, sedikit berlebihan memang. Kenyataannya, Kingsley tidak pernah bersikap "baik". Tapi terhadap Titus, ia dapat bersikap "sedikit lebih baik". Selain Sam dan George, hanya Titus yang dapat menanganinya. Menurut ayah Titus, itu karena Kingsley mengganggap Titus sebagai "majikannya".

Jika sukses menangani Kingsley, berarti Titus telah menunjukkan bahwa kelak ia mampu menangani anjingnya sendiri.

Namun orang tuanya masih saja belum mempercayainya.

a. Apakah konflik yang terjadi dalam cerita anak di atas? Sertakan bukti kutipan kalimatnya!
b. Tulislah tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita anak tersebut!
c. Jelaskan perwatakan tokoh-tokoh dalam cerita anak tersebut!
d. Jelaskan tema dan nilai dalam cerita anak di atas disertai dengan bukti kutipan yang mendukung!
e. Kaitkan isi cerita dengan kehidupan sekarang ini!

4. Tentukan kata-kata tercetak tebal dalam kalimat berikut ini termasuk konotasi positif atau negatif!
 a. **Putra raja** itu telah dinobatkan menjadi putra mahkota.
 b. Markas **gerombolan** pengacau keamanan itu telah digempur tentara.
 c. Kasim memang hanya seorang **buruh** pabrik.
 d. Bandit kota dan **antek-anteknya** telah ditangkap polisi.
 e. Orang yang bijak itu telah **wafat**.

5. Buatkan sebuah memo dari kepala sekolah kepada tata usaha yang isinya Kepala Sekolah minta dibuatkan daftar siswa!

Bab 10 Sosial dan Budaya


Kompas Cyber Media


Tempo, 6 November 2006


Tempo


Tempo

Masalah kesenjangan sosial tetap menjadi permasalahan bangsa ini.

Pendahuluan :

Setelah kalian mempelajari bab IX dengan topik tentang “Tokoh Idola”, kini sampailah kita pada bab terakhir yang mengangkat topik tentang “Sosial dan Budaya”. Dengan topik ini diharapkan kalian sebagai generasi muda makin mengenal kehidupan sosial dan budaya. Kiranya hal itu akan sangat berguna untuk kehidupan kalian kelak di kemudian hari.

P*ertama,* kalian diharapkan dapat menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara. Hal itu berarti kalian juga harus mampu bertanya jawab dengan narasumber yang kalian wawancarai agar kalian bisa menyam-paikan hasil wawancara kalian.

Kedua, kalian dapat menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Hal itu berarti kalian harus mampu mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat, menceriterakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh, dan me-ngemukakan alasan kalian mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

Ketiga, kalian dapat membaca puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi, sehingga kalian dapat membacanya dengan indah. Hal itu berarti kalian harus mampu pula menginterpretasikan puisi melalui gaya bahasa dan pilihan kata dengan data yang mendukung.

Keempat, kalian dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah kalian alami. Hal itu berarti kalian harus mampu mengenali berbagai kreasi penulisan puisi, gaya bahasa, dan menulis puisi berdasarkan pengalaman sendiri maupun teman.

Akhirnya, kalian diharapkan semakin meningkat kemampuan bahasamu dan kalian mampu menggunakan kata berimbuhan (*ke-an* dan *peng-an*) sesuai kaidah dalam berbagai teks lisan maupun tulisan.

Selamat bekerja dan sukses selalu.

MENDENGARKAN

10.1 Menuliskan dengan Singkat Hal-hal Penting yang Dikemukakan Narasumber dalam Wawancara

Pada pelajaran ini kalian diajak untuk mendengarkan wawancara. Berikut ini ada petikan hasil wawancara oleh seorang pembawa acara di radio yang mewawancarai seorang psikologi.

Topik : Pencarian jati diri Anak Indonesia (Peringatan HAN)
Narasumber : Ibu Exi (Psikolog anak)
Pembawa acara : Ilham
Sumber dialog : Women Radio 83,4 FM
Hari dan tgl : Senin, 23 Juli 2007
Waktu : Pukul 19.00 WIB

Tutuplah bukumu. Dua orang temanmu akan membacakan dialog di bawah ini. Seorang temanmu akan memperagakan sebagai narasumber dan seorang lagi akan memperagakan sebagai pewawancara.

Dengarkan baik-baik! Sambil mendengarkan, catatlah jalannya tanya jawab antara narasumber dan pewawancara, juga hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber!

Ilham : Selamat malam Ibu Exi, malam ini kita semua pendengar setia Women Radio ingin mendengarkan tanggapan Ibu sekitar Pencarian Jati Diri Anak Indonesia. Apakah Ibu sudah siap menjawab pertanyaan-pertanyaan ini?

Ibu Exi : Ya, saya sudah siap, silakan.

Ilham : Ibu Exi, apa tanggapan Anda melihat peringatan Hari Anak Nasional (HAN) pada tahun ini?

Ibu Exi : Saat ini saya melihat peringatan HAN telah diikuti anak Indonesia dengan lebih baik dari tahun sebelumnya. Terlihat juga Presiden RI, Bapak SBY ikut berkumpul bersama anak Indonesia untuk merayakan HAN.



Ilham : Saat ini banyak anak Indonesia yang belum tahu jati dirinya sendiri, dan hal ini sering membuat mereka bingung menghadapi masa depan. Apa tanggapan Ibu mengenai hal ini?

Ibu Exi : Ya, saat ini memang itulah yang menjadi kendala kita dewasa ini.

Ilham : Dan, menurut Ibu apa yang harus kita lakukan agar anak Indonesia mengetahui jati dirinya?

Ibu Exi : Ya, kita pisahkan dulu antara anak biasa (dalam arti sehat) anak cacat atau keterbelakangan mental dan anak korban bencana alam.

Ilham : Mengapa harus dipisah-pisahkan dahulu?

Ibu Exi : - Agar kita tahu kemampuan mereka dengan jelas, seperti anak biasa, kita lihat ia terampil di bidang apa?
- Anak yang memiliki keterbelakangan mental tentu harus kita bimbing pada bidang tertentu sesuai keinginannya.
- Dan anak korban bencana alam biasanya akan mengalami trauma dalam jangka waktu yang berbeda-beda, akibatnya kebanyakan dari mereka akan drop hingga belum terpikirkan masa depan mereka nanti.
- Dan jika ingin dikembangkan pun akan sulit, maka dari itu kita harus melepaskan mereka dari traumanya terlebih dahulu.

Ilham	:	Tapi, apa menurut Ibu anak Indonesia mampu menghadapi masa mendatang dengan lebih baik?
Ibu Exi	:	Tentu, potensi anak Indonesia sangat besar sehingga peluang untuk menjadi penerus bangsa yang mengharumkan negara sangat besar, yang dibutuhkan hanya kerja keras.
Ilham	:	Baiklah Bu, terima kasih atas waktu untuk menjawab pertanyaan ini. Semoga para pendengar dapat mengambil manfaat.
Ibu Exi	:	Terima kasih Bung Ilham. Sama-sama. Selamat Malam.

Berlatihlah!!!

1. Kamu telah mendengarkan pembicaraan pewawancara dan narasumber. Bagaimana menurutmu jalannya dialog tersebut? Banyakkah informasi yang kamu peroleh? Penjelasan-penjelasan penting apa saja yang kamu dapatkan dari narasumber? Sebutkan hal-hal penting itu!
2. Dalam wawancara di atas kamu telah mendapat informasi dari narasumber yang benar-benar menguasai bidangnya (narasumber seorang psikolog). Tulislah secara singkat penjelasan dari narasumber tersebut! Bacakan di depan kelas secara bergantian!



www.ivaa-online

Selain lewat televisi, wawancara juga bisa dilakukan di radio

BERBICARA

10.2 Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen (Cerita Pendek) dengan Realitas Sosial

Cerpen adalah sebuah karangan naratif yang mengisahkan kejadian yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia (pelaku). Setiap cerpen memiliki unsur karya fiksi. Salah satunya adalah latar cerpen, yang dimaksud dengan latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang/tempat, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

10.2.1 Latar Cerpen

Tidak semua cerpen menyajikan latar yang kuat. Namun, ada juga pengarang yang mengangkat latar dengan baik dan itu justru membuat cerpen menjadi hidup.

Latar waktu dapat ditunjukkan dengan pernyataan *hari ini, malam ini, teringat aku akan, suatu hari, lepas maghrib*, sedangkan latar tempat dapat ditunjuk dengan pernyataan *di teras, mereka duduk di kursi, rumah kecil itu*. Dan latar suasana dapat dinyatakan dengan *hari hujan, sepi dan sunyi.*

Pada pelajaran ini kalian akan menjelaskan secara lisan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial. Supaya kalian dapat menjelaskan hubungan latar tersebut, kalian dapat menentukan:

1. tokoh-tokoh cerpen beserta data teks yang mendukung,
2. karakter para tokoh,
3. mencari latar yang terdapat dalam cerpen itu,
4. menentukan hubungan latar dengan realitas sosial.

10.2.2 Teks Cerpen

Bacalah cerpen berjudul "Wangon Jatilawang" berikut ini. Cerpen ini diambil dari kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari!

WANGON JATILAWANG

Wajah dua tamuku berubah ketika Sulam masuk. Mereka makin bingung melihat Sulam terus melangkah dan berdiri tepat di sisiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang serta sepatu bagus itu, tentu tak mengenal Sulam. Namun, siapa saja yang tinggal di antara Wangon dan Jatilawang pasti mengenal dia. Sepanjang ruas jalan raya kelas dua itu nama Sulam sangat terkenal.

"Pak," kata Sulam tanpa ekspresi apa pun.

"Ya," jawabku. "Nasi atau uang?"

Sulam diam. Diperlihatkannya padaku ujung celananya yang kuyup. Celana yang kedodoran itu nyangkut di perutnya dengan ikatan tali plastik. Kaosnya ada gambar yang sangat cabul di bagian punggung. Ah, pasti anak-anak nakal telah mempermainkan Sulam.

"Nasi atau uang?" ulangku.

"Aku sudah punya uang," jawab Sulam sambil membuka tangannya. Ada kepingan logam putih di sana. Tetapi tangan itu pucat dan gemetar. Maka aku bangkit meninggalkan kedua tamuku yang duduk membisu. Sepiring nasi dan segelas teh kuberikaan pada Sulam. Dia duduk di lantai, tepat di samping kursiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang dan sepatu bagus itu tetap diam.

Selesai makan, Sulam mengangkat sendiri piring dan gelasnya, lalu masuk ke dalam. Anak-anakku tak ada yang merasa takut kepadanya. Mereka sudah kenal siapa dia. Dan, tanpa sepatah kata pun, Sulam keluar. Pastilah dia akan meneruskan perjalanannya ke Pasar Jatilawang. Kedua tamuku menghembuskan napas panjang. Kukira salah seorang di antara mereka ingin bertanya tentang siapa dan mengapa lelaki kerdil berkepala seperti buah salak itu. Tetapi aku hanya tersenyum. Kukira itulah jawaban yang paling aman. Toh kedua tamuku yang masing-masing berbaju lengan panjang dan sepatu bagus itu sudah bisa menduga sendiri siapa dia, siapa Sulam. Bahkan aku lagi-lagi hanya tersenyum ketika salah seorang tamuku bertanya apakah Sulam sering mampir ke rumahku seperti tadi.

"Yang penting *sampean* berdua tidak ter-



Kedua tamuku merasa heran ketika Sulam datang menghampiriku

singgung karena aku menerima tamu yang kotor dan kurang sopan tadi, bukan?"

Kedua tamuku saling berpandangan dan tersenyum janggal. Kukira mereka agak terkejut dengan pertanyaanku.

"Maaf, Mas. Aku merasa perlu bertanya demikian karena aku mempunyai banyak pengalaman dengan tamu yang kotor tadi."

Lalu aku mendongeng. Suatu hari, lepas Magrib, Sulam datang. Kebetulan, aku sedang menyelenggarakan kenduri. Gerimis yang sejak lama turun, membuat Sulam basah kuyup. Aku merasa tak bisa berbuat lain kecuali menyilakan Sulam masuk, meski aku melihat tamuku jadi agak masam wajahnya. Setelah kutukar pakaiannya, Sulam kuajak menikmati kenduri. Dia kubawa ke tempat persis di sampingku. Orang-orang yang semula duduk di dekatku menjauh, menjauh. Dan kenduriku malam itu berakhir tanpa keakraban. Para tamu pulang hanya dengan ucapan basa-basi. Wajah mereka jelas berbicara bahwa mereka merasa tersinggung karena Sulam kuajak duduk di antara mereka. Semuanya menjadi lebih jelas ketika aku beberapa minggu kemudian menyelenggarakan kenduri lagi. Ternyata hanya beberapa orang yang datang memenuhi undanganku.

Kedua tamuku yang berbaju lengan panjang dan bersepatu bagus itu mengangguk-angguk. Kukira keduanya merasa heran. Tetapi aku tak tahu, apakah mereka heran terhadapku atau terhadap orang-orang kenduri yang tersinggung oleh kedatangan Sulam itu. Atau terhadap kedua-duanya, aku dan orang-orang kenduri itu. Dan kepalang dua orang muda itu sudah terheran-heran, maka lebih baik kuteruskan dongengku. Bahwa emakku sendiri suatu ketika marah karena mendapati Sulam menginap di rumahku.

"Yaah, bagaimana lagi, Mak. Hari hujan dan Sulam mampir berteduh. Karena sampai malam hujan tak reda, maka Sulam kusuruh menginap di sini."

"Lhah! Kamu seperti tak tahu. Rumah siapa saja yang sering disinggahi orang semacam Sulam, bisa apes. Tak ada wibawa dan rezeki jadi tidak mau datang. Lihat tetanggamu itu; tamunya gagah-gagah, bagus-bagus. Tamumu malah si Sulam."

"Bila hari tak hujan, Sulam pun tak mau menginap di sini Mak."

"Memang rumahnya kan Pasar Wangon dan Pasar Jatilawang, bukan rumahmu ini. Kamu saja yang bodoh.

Mendengar dongeng itu kedua tamuku yang berbaju lengan panjang dan bersepatu bagus tersenyum. Kali ini senyumnya lepas. Kukira mereka membenarkan sikap emakku terhadap Sulam, entahlah. Sementara itu, aku teringat Sulam yang saat ini pasti dalam perjalanan menuju Pasar Jatilawang. Kubayangkan, langkahnya yang pendek-pendek sambil menyeret ujung celana yang basah dan kedodoran. Bila perutnya tidak kelaparan, Sulam selalu berjalan sambil rengeng-rengeng. Tak pernah jelas tentang apa yang didendangkannya. Dalam perjalanan antara Wangon dan Jatilawang. Sulam pintar meniru gaya penyiar TV, meski suara yang keluar dari mulutnya hampir tak punya makna apa pun. Dan, ketika kedua tamuku yang bagus-bagus itu minta diri, kukira mereka akan mencapai Sulam sebelum Pasar Jatilawang. Namun aku merasa ragu, apakah mereka mempunyai cukup perhatian untuk mengenali Sulam kembali.

Wangon dan Jatilawang adalah dua kota kecamatan. Jarak keduanya tujuh kilometer atau lebih. Setiap hari Sulam berjalan menempuh tujuh kilometer itu pulang pergi, pagi ke Wangon, sore ke Jatilawang atau sebaliknya. Tak peduli panas atau dingin. Kata banyak orang, Sulam hanya singgah dan berteduh di rumahku. Tetapi aku tak percaya akan cerita demikian, karena rasanya terlalu berlebih-lebihan. Kukira tidak semua orang yang tinggal antara Wangon dan Jatilawang tidak suka bersahabat dengan Sulam.

Memasuki bulan puasa, Sulam tetap singgah ke rumahku setiap pagi. Tetapi sikapnya berubah. Dia kelihatan malu ketika menyantap nasi yang kuberikan. Setiap kali dalam kesempatan berbeda Sulam selalu berkata :

"Pak, *wong gemblung* boleh tidak puasa kan?"

"Ya, kamu boleh tidak berpuasa. Anakku yang masih kecil juga tidak berpuasa."

"Tapi aku bukan anak kecil, Pak. Aku *wong gemblung*," kata Sulam serius.

"Ah, siapa yang mengatakan kamu demikian?"

"*Wong gemblung* boleh tidak puasa, kan?"

"Nanti dulu; siapa yang mengatakan kamu *wong gemblung*?"

Sulam tidak menjawab. Kemampuan nalarnya kukira, sangat terbatas. Dan inilah rupanya yang menyebabkan semua orang yang tinggal di antara Wangon dan Jatilawang mengatakan Sulam *wong gemblung*. Kukira mereka memang tidak mempunyai istilah lain. Dan sebutan itu menempel pada Sulam sejak dia masih anak-anak. Dulu Sulam tinggal secara tetap dengan emaknya dalam sebuah rumah kecil di Jatilawang. Emak Sulam yang sama-sama menderita keterbelakangan mental, meninggal dan rumah kecil itu punah tak lama kemudian. Sulam yang sebatangkara lalu menjadi anak Pasar Jatilawang dan Pasar Wangon.

Dekat hari Lebaran, pagi-pagi sekali, Sulam sudah berada di rumahku. Aku tak melihat kedatangannya, dan tiba-tiba saja dia sudah duduk di ruang makan. Wajahnya kelihatan bimbang. Nasi dan sekeping uang yang kuletakkan di atas meja di depannya, tidak segera menarik perhatiannya. Ketika kutanya mengapa demikian, Sulam malah balik bertanya:

"Sudah hampir Lebaran, ya Pak?"

"Ya, empat atau lima hari lagi. Kenapa?"

Sulam menunduk. Terbengong-bengong sehingga muncul semua tanda keterbelakangannya.



Sulam hanya diam seribu bahasa ketika datang ke rumahku menjelang Lebaran

"Mestinya Lebaran ditunda sampai emak pulang."

"Hus! Lebaran tidak boleh ditunda. Nanti semua orang marah."

"Tetapi emak belum pulang. Dia sedang pergi ke kota membeli baju."

"Oh, aku tahu sekarang. Kamu tak usah menunggu emakmu. Nanti aku yang memberimu baju."

Sulam mengangkat muka lalu tersenyum aneh. Nasi di depannya dimakan dengan lahap, sementara aku pergi ke belakang mengurus ayam. Kukira aku cukup lama di kandang ayam; tapi ketika aku masuk kembali ke rumah, Sulam masih duduk di ruang makan.

"Sudah hampir Lebaran, ya Pak?"

"Oh iya. Kamu nanti akan memakai baju yang baik. Tetapi aku tidak akan menyerahkan baju itu kepadamu sekarang. Nanti saja, tepat pada hari Lebaran kamu pagi-pagi kemari."

"Di Pasar Wangon dan Jatilawang orang-orang sudah membeli baju baru."

"Ya, tetapi untukmu, nanti saja. Aku tidak bohong. Bila baju itu kuberikan sekarang, wah repot. Kamu pasti akan mengotorinya dengan lumpur sebelum Lebaran tiba."

"Aku kan *wong gemblung*, Pak."

"Nanti dulu, aku tidak berkata demikian."

Aku ingin berkata lebih banyak. Namun Sulam melangkah pergi. Wajahnya murung. Aku mengikutinya sampai ke pintu halaman. Dari belakang kuperhatikan langkahnya yang pendek-pendek, menyeret-nyeret ujung celananya yang kombor dan kelewat panjang, celana pemberian orang. Mobil-mobil masih menyalakan lampu kecil, karena pagi sangat berkabut mendahului Sulam. Makin jauh tubuh Sulam makin samar. Dan sebelum seratus meter jauhnya, Sulam telah raib dalam keremangan pagi berkabut.

Dan aku mulai menyesal, mengapa tidak memenuhi permintaan Sulam akan baju dan celana yang layak. Mengapa aku khawatir tentang kebiasaan Sulam yang suka mengotori baju yang kuberikan, atau menukarnya begitu saja dengan sebungkus nasi rames di pasar Wangon. Maka sebenarnya aku tidak cukup mengerti tentang lelaki kerdil yang setiap hari menyusuri jalan raya antara Wangon dan Jatilawang itu. Dengan demikian, aku sungguh tidak layak mengaku sebagai sahabat Sulam.

Jam tujuh pagi hari itu juga penyesalanku menghujam ke dasar hati. Seorang tukang becak sengaja datang ke rumahku.

"Pak, Sulam mati tergilas truk di batas kota Jatilawang."

Bisa jadi tukang becak itu masih berkata banyak. Namun kalimat pertamanya yang kudengar sudah cukup. Aku malu, perih. Demikian malu sehingga aku tak berani menjenguk mayat Sulam di Jatilawang meski istriku berkali-kali menyuruhku ke sana. Sulam telah menyindirku dengan cara yang paling sarkastik sehingga aku mengerti bahwa diriku sama sekali tidak lebih baik daripadanya. Atau memang demikianlah keadaan yang sesungguhnya. Karena dalam hati sejak lama aku percaya, setiap hari Tuhan tak pernah jauh dari diri Sulam. Dan aku yang konon telah mencoba bersuci jiwa hampir sebulan lamanya, malah menampik permintaan Sulam yang terakhir. Padahal, sungguh aku mampu memberikannya.

Menjelang pagi hari Lebaran, Sulam datang lagi dalam angan-anganku. Dia sama sekali tidak meminta baju yang telah kujanjikan. Dia hanya menatapku dengan wajah yang jernih, dengan senyum yang sangat mengesankan. Kemudian Sulam raib sambil meninggalkan suara tawa ceria yang panjang. Namun aku perih mendengarnya. Malu.

Berdasarkan cerpen di atas, kalian dapat menjelaskan tokoh, karakter dan hubungan latarnya. Agar mendapat data yang jelas, kalian dapat menggunakan cara seperti berikut!

a. Tokoh dan karakter

No.	Tokoh	Karakter	Teks yang mendukung
1.	Sulam	kurang waras	"Tapi aku bukan anak kecil, Pak. Aku *wong gemblung*," kata Sulam serius.
2.	Orang kampung	angkuh	Orang-orang yang semula duduk denganku menjauh, menjauh.

b. Latar

No.	Latar	Keterangan	Teks yang mendukung
1.	Tempat	Wangon dan Jatilawang	Wangon dan Jatilawang adalah dua kota kecamatan. Jarak keduanya tujuh kilometer atau lebih.
2.	Waktu	pagi, sore	Setiap hari Sulam berjalan menempuh tujuh kilometer itu pulang pergi, pagi ke Wangon, sore ke Jatilawang atau sebaliknya.

c. Hubungan latar dengan realitas sosial

No.	Latar	Hubungan latar dengan realitas sosial
1.	Wangon dan Jatilawang adalah dua kota kecamatan.	Bahwa Wangon dan Jatilawang daerah di tingkat kecamatan, tepatnya di daerah Jawa tengah.
2.	Suatu hari lepas Magrib, Sulam datang, aku menyelenggarakan kenduri.	Biasanya di pedesaan masih ada kenduri dan dilakukan selesai Magrib antara pukul 19.00 s.d. 20.00 WIB.

Berlatihlah!!!

1. Lanjutkan analisis tokoh, karakter, dan latar di atas dalam bentuk tabel! Jangan lupa sertakan kutipan pendukung!
2. Jelaskan juga dalam bentuk tabel hubungan latar dengan realitas sosial pada cerpen "Wangon Jatilawang"!
3. Tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman sebangku!

Berdiskusilah!!!

Cari dan diskusikan dalam kelompok!

1. Carilah sebuah cerpen di perpustakaan!
2. Diskusikan dan tulislah analisis tokoh, karakter, latar dalam cerpen dengan disertai kutipan teks yang mendukungnya!
2. Diskusikan dan tulislah hubungan latar dengan realitas sosial cerpen tersebut!
4. Setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

10.2.3 Imbuhan *ke-an* dan *peng-an*

Sebelum membahas imbuhan *ke-an* dan *peng-an* perhatikan teks di bawah ini!

Usaha Ukir Khas Madura

Kebangkitan mebel ukir khas Madura tak lepas dari peran Edhi Setiawan (59). Budayawan peraih Upakarti, penghargaan Presiden Republik Indonesia untuk Jasa Pengabdian dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil dan **Kerajinan**, tahun 1993 ini yang tetap meyakini bahwa selain sebagai bentuk pelestarian budaya, **kerajinan** seni ukir khas Madura juga dapat dijadikan sebagai pilihan bidang usaha.

Selain membuka rumah makan, Edhi juga melayani pesanan mebel khas Madura. Selain pasar lokal, pembeli mebel juga datang dari luar daerah, semisal Jakarta dan Bandung. Dalam satu bulan, rata-rata dia melayani pesanan satu hingga tiga set mebel.

Dia merancang sendiri desain mebelnya. Lalu untuk pengerjaan, mulai dari bahan baku hingga produk setengah jadi, diserahkan kepada para pengukir. Proses di tahap akhir produk, Edhi mempekerjakan lima pengecat di kediamannya di jalan Jenderal Sudirman 34, Sumenep, Madura.

Kompas, *28 Maret 2005*

Dalam teks tersebut terdapat kata *kebangkitan* dan *kerajinan*. Kata-kata tersebut tergolong kata berimbuhan *ke-an*. Imbuhan *ke-an* termasuk *konfiks*. Konfiks yaitu imbuhan tunggal yang terdiri atas dua bagian. Imbuhan *ke-an* dikata-kan tunggal karena imbuhan itu dihitung satu dan proses pembentukan katanya terjadi sekaligus.

Proses pembentukan konfiks digambarkan sebagai berikut:



Perhatikan penjelasan dalam tabel berikut ini!

Kata Dasar	Jenis Kata	Fungsi	Makna *ke-an*
bangkit	kerja	membentuk kata benda	hal yang berhubungan dengan ...
rajin	sifat	membentuk kata benda	perihal ...
diam	keadaan	membentuk kata benda	tempat untuk

Seperti imbuhan *ke-an*, imbuhan *peng-an* juga termasuk konfiks. Dalam teks "Usaha Ukir Khas Madura" di atas, terdapat pula kata yang berimbuhan *peng-an*, yaitu *penghargaan, pengabdian, dan pelestarian.* Perhatikan penjelasannya dalam tabel berikut ini!

Kata Dasar	Jenis Kata	Kelas Kata	Fungsi	Makna *peng-an*
harga	benda	nomina	membentuk kata benda	usaha untuk memberi -
abdi	benda	ajektif	membentuk kata benda	usaha untuk me -
lestari	keadaan	ajektif	membentuk kata benda	usaha agar tetap -

Pada Bab 1, kalian telah mempelajari imbuhan *meng-*. Imbuhan *peng-an* memiliki kesejajaran dengan imbuhan *meng-*. Oleh sebab itu, anggota imbuhan *peng-an* sejajar dengan anggota imbuhan ***meng-:***

meng- →	*peng-an*	mengadu	pengaduan
mem-	*pem-an*	membuat	pembuatan
men-	*pen-an*	mendaki	pendakian
meny-	*peny-an*	menyiram	penyiraman
me-	*pe-an*	melelang	pelelangan
menge-	*penge-an*	mengebor	pengeboran

Perhatikan contoh berikut ini!

Ibu membeli hadiah ini untuk adik. Pembelian hadiah itu ternyata membuat hati adik sangat senang.

- *membeli* (kata kerja) sebagai predikat.
- *pembelian* (kata benda) sebagai subjek.

Berlatihlah!!!

1. Carilah kata berimbuhan *ke-an* dan *peng-an* pada teks cerpen "Wangon Jatilawang"!
2. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata berimbuhan *ke-an* dan *peng-an* berikut dan tentukan maknanya!
 a. Kecintaan
 b. Kepribadian
 c. Pengujian
 d. Penyegaran
3. Buatlah karangan singkat yang di dalamnya menggunakan kata berimbuhan *ke-an* dan *peng-an*!
4. Bacakan di depan teman-teman kalian agar mereka memberikan komentar!



10.3 Membaca Indah Puisi

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan baitnya (*KBBI*, 2001). Puisi bisa juga dikatakan sebagai karya seni yang bernilai estetis, yaitu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum menimbulkan rasa haru.

Dalam pelajaran ini kalian diharapkan mampu membaca puisi. Membaca puisi artinya membaca puisi di depan orang banyak disertai gaya atau gerak tubuh yang sesuai. Untuk dapat membaca puisi dengan baik tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. membaca berulang-ulang, jika perlu setengah menghafal puisi yang akan dibaca. Hal ini dimaksudkan agar ketika membaca, mata kita tidak selalu tertuju pada teks puisi, tetapi lebih sering mengarahkan pandangan kepada hadirin.
2. latihan vokalisasi, artinya pengucapan setiap kata secara jelas. Misalnya mengucapkan kata yang diakhiri fonem *a, o, u* posisi mulut harus terbuka lebar dan dengan suara yang keras.
3. menentukan intonasi yang tepat pada pengucapan kata, frasa, atau baris puisi. Misalnya kata "Merdeka" dapat diucapkan intonasi dinamik (keras), untuk kata "Tuhanku" diucapkan dengan dinamik (lembut).
4. menentukan kata yang dianggap sulit. Jika ada kata yang artinya tidak dipahami, harus dicari artinya dalam kamus.

Langkah-langkah membacakan puisi.

1. Sebelum membaca puisi, kalian harus berkonsentrasi, pusatkan pikiran hanya pada puisi yang akan dibaca!
2. Ketika kalian sudah di depan pendengar, jangan langsung membaca, lihatlah pendengar dengan penuh perhatian.
3. Setelah membaca judul puisi, berhentilah sejenak dan kemudian lanjutkan dengan menyebutkan nama pengarangnya.
4. Peganglah teks puisi dengan satu tangan, sedangkan tangan yang satunya memberi gerakan yang mendukung.
5. Berikan ekspresi penuh, misalnya kalau sedih dapat sampai menangis, kalau marah mata melotot dan tangan dikepalkan ke atas, dan sebagainya.

Praktikkanlah langkah-langkah membaca puisi dengan berlatih membaca puisi-puisi di bawah ini!

Puisi 1

Aku

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih
Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Chairil Anwar

Puisi 2

Pelarian

Tiada tahan
Ke laut kembali mengembara
cukup asal ada bintang di langit
Aku ingin taufan gila, awan putih abu berkejaran
ombak tinggi memegah perkasa
Kayu kapal berderak-derak, layar berkobar-kobar
angin, teman dan lawan sekali, bersiul-siul
apa di sini
batu semua!

Rivai Apin

Kalimat *kalau sampai waktuku* dalam puisi "Aku" di atas adalah puisi dengan gaya bahasa personifikasi karena menerapkan sifat orang kepada benda. Pemilihan kata *kalau sampai waktuku* yang berarti "bila nanti *saya meninggal dunia"* sangat tepat. *Tak seorang kan merayu* pilihan kata yang tepat untuk menyatakan "membujuk untuk melarangku supaya berhenti berjuang".

Larik *tiada tahan* dalam puisi "Pelarian" tepat untuk menyatakan "tidak betah" atau "tidak kerasan", "bosan" atau "jemu". *Ke laut* pilihan kata yang tepat serta singkat untuk menyatakan "berlayar dengan kapal".

Gaya bahasa adalah cara berbahasa seseorang, dalam hal ini pengarang puisi (penyair). Setiap penyair memiliki cara yang khas dalam menuliskan idenya (puisi). Gaya bahasa seseorang didukung oleh pilihan kata (diksi) yang digunakan. Untuk mengetahui gaya bahasa penyair tidak cukup hanya mempelajari satu atau dua karyanya, kita harus membaca karya penyair lainnya, ini diperlukan untuk dijadikan perbandingan. Oleh sebab itu, untuk mengenal gaya bahasa penyair, kalian harus lebih banyak membaca puisi karangannya. Namun, sebagai bahan untuk mengenal gaya bahasa penyair perhatikan penjelasan berikut ini!

Secara umum gaya Chairil Anwar, melalui puisi "Aku" adalah tegas lugas polos, perhatikan pilihan katanya:

1. kumau tak seorang kan merayu (tegas),
2. aku ini binatang jalang (liar dan sulit diatur, di sini ia menyatakan jiwanya secara jujur),
3. biar peluru menembus kulitku (apa pun hambatan yang ada),
4. aku tetap meradang menerjang (dua baris ini menunjukkan sifatnya yang tegas, berani menanggung risiko atas perbuatannya),



Chairil Anwar

Pelopor Angkatan 45.

Lahir di Medan, 26 Juli 1922.

Meninggal di Jakarta, 28 April 1949.

Berdiskusilah!!!

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri atas 3 – 4 siswa, kemudian kerjakan soal berikut!

1. Bacalah puisi "Aku" dan puisi "Pelarian" secara berulang-ulang!
2. Carilah gaya bahasa dan pilihan kata lainnya dalam dua puisi tersebut serta tentukan artinya!
3. Tuliskan secara singkat makna puisi "Aku" dan puisi "Pelarian" dengan bahasa sendiri!
4. Bacakan di muka kelas hasil kerja kelompok kalian!

Berlatihlah!!!

Kerjakan soal berikut ini!

1. Bacakanlah puisi berikut sesuai langkah-langkah yang telah kalian pelajari!

Karangan Bunga

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Sebab kami ikut berduka cita
Bagi kakak yang di tembak mati
Siang tadi

Taufik Ismail, Tirani

2. Setelah kalian membaca berulang-ulang dan mendeklamasikan puisi di atas, coba kalian tafsirkan makna puisi itu dengan menemukan gaya bahasa dan pilihan kata yang digunakan!

3. Bacakan penafsiran kalian tentang puisi di atas!



MENULIS

10.4 Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami

Pernahkah kalian membayangkan dapat menulis puisi? Kalian akan mulai dari mana? Proses kalian untuk dapat menulis puisi bisa dari berbagai sumber, misalnya ketika kalian melihat teman-temanmu bermain bola, melihat pengemis, melihat kemacetan lalu lintas, pemukiman kumuh, bahkan suasana hati pun dapat kalian jadikan sebagai sumber atau inspirasi menulis puisi.

Lalu, perangkat apa saja yang harus kalian penuhi supaya dapat menulis puisi?

1. Penguasaan pilihan kata yang baik.

 Artinya mempunyai kosakata/perbendaharaan kata yang baik supaya apa yang ingin kamu tulis dapat terwakili dengan tepat.

2. Pengetahuan gaya bahasa

 Gaya bahasa (personifikasi) untuk menghidupkan benda mati. Gaya bahasa untuk melebih-lebihkan.

3. Menciptakan efek keindahan dan emosi.
4. Penguasaan rima/irama yang menarik supaya dapat menggugah kepekaan perasaan.



5. Mempunyai perasaan dan daya imajinasi.
6. Pengetahuan bentuk puisi (tipografi).

Langkah-langkah menulis puisi.

1. Lihatlah objek atau bayangkan sebuah kejadian yang menarik perhatianmu.
2. Ungkapkan apa yang kalian lihat itu, atau yang kalian rasakan dengan kata-kata atau kalimat yang kalian suka.
3. Susunlah menjadi kalimat-kalimat yang baik.

Perhatikan kutipan puisi berikut ini!

NANTI, NANTIKANLAH

Rumput kering kemuning
Terhampar luas
Gemetar tampak hawa panas
Atas padang sunyi
Ah, rumput, akarmu jangan turut mengering
Jangan mati kaku di tanah terbaring
Nanti, nantikanlah
Dengan sabar dan tabah
Sampai hujan turun membasahi bumi

Waluyati

Berdasarkan puisi di atas, bagaimana proses kreatif pengarang dimulai. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dilihat oleh pengarang pertama kali?
2. Dimana pengarang saat itu?
3. Apa yang dirasakan oleh pengarang?
4. Apa yang diharapkan oleh pengarang?
5. Siapa yang dimaksudkan oleh pengarang dalam puisi itu?
6. Bagaimana penggunaan bahasa, kosakata, dan irama puisi itu?

Berlatihlah!!!

Buatlah sebuah puisi yang mengungkapkan pengalaman pribadi kalian! Ingat karyamu itu harus menunjukkan keaslian ide, pilihan kata, gaya bahasa dan unsur rima/irama yang menarik!

Rangkuman

1. Cerpen adalah karangan naratif yang mengisahkan kejadian yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia (pelakunya). Cerpen merupakan karya fiksi.
2. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan baitnya.
3. Syarat dapat membaca puisi dengan baik:
 a. membaca berulang-ulang agar mendekati hafal dan mata tidak terikat pada teks tapi dapat berkomunikasi dengan *audience*.
 b. latihan vokal dimaksudkan agar mulut dengan suara keras dapat mengucapkan kata per kata dengan jelas.
 c. menentukan intonasi yang tepat pada pengucapan kata, frasa, atau baris puisi.
 d. menentukan kata yang dianggap sulit dan mencari artinya di kamus.
4. Konfiks ialah imbuhan tunggal yang terdiri atas dua bagian. Imbuhan *ke-an* dikatakan tunggal karena imbuhan itu dihitung satu dan proses pembentukannya terjadi sekaligus.

Sekilas Tokoh

Ahmad Tohari

Ahmad Tohari, (Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah, 13 Juni 1948) adalah sastrawan Indonesia. Ia menamatkan SMA di Purwokerto. Namun demikian, ia pernah mengenyam bangku kuliah di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun, Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Sudirman, Purwokerto (1974-1975), dan Fakultas Sosial Politik Universitas Sudirman (1975-1976).

Cerpennya "Jasa-jasa buat Sanwirya", mendapatkan Hadiah Hiburan Sayembara Kincir Emas 1975 yang diselenggarakan Radio Nederland Wereldomroep. Novelnya, *Di Kaki Bukit Cibalak* (1986) mendapat salah satu hadiah Sayembara Penulisan Roman DKJ 1979, dan novelnya yang lain, *Kubah* (1980) dan *Jantera Bianglala* (1986) meraih hadiah Yayasan Buku Utama Departeman P & K tahun 1980 dan 1986.



Karya-karya Ahmad Tohari.

1. *Kubah* (novel, 1980)
2. *Ronggeng Dukuh Paruk* (novel, 1982)
3. *Lintang Kemukus Dini Hari* (novel, 1985)
4. *Jantera Bianglala* (novel, 1986)
5. *Di Kaki Bukit Cibalak* (novel, 1986)
6. *Senyum Karyamin* (kumpulan cerpen, 1989)
7. *Bekisar Merah* (novel, 1993)
8. *Lingkar Tanah Lingkar Air* (novel, 1995)
9. *Nyanyian Malam* (kumpulan cerpen, 2000)
10. *Belantik* (novel, 2001)
11. *Orang Orang Proyek* (novel, 2002)
12. *Rusmi Ingin Pulang* (kumpulan cerpen, 2004)

Karya-karya Ahmad Tohari telah diterbitkan dalam bahasa Jepang, Tionghoa, Belanda dan Jerman. Edisi bahasa Inggrisnya sedang disiapkan penerbitannya.

http://id.wikipedia.org dan Buku Pintar Sastra Indonesia, Pamusuk Eneste (Ed.)

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan dialog wawancara berikut ini!

 (PW=Pewawancara dan PA= Pengusaha Anggrek)

 PW : Selamat pagi, Pak.
 PA : Ya, selamat pagi.
 PW : Bisa saya mengganggu, Pak? Saya ingin mewawancarai Bapak.
 PA : Silakan, Dik. Apa yang bisa saya bantu?
 PW : Begini Pak, sejak kapan Bapak menggeluti tanaman anggrek?
 PA : Sudah sekitar 7 sampai 8 tahun.
 PW : Mengapa Bapak tertarik menjadi pengusaha anggrek?
 PA : Ya, karena ini peninggalan orang tua.
 PW :
 PA : Ya, jenis anggrek bulan yang paling laku.

 Pertanyaan yang tepat diajukan oleh pewawancara adalah ...

 a. Ada berapa jenis anggrek yang Bapak miliki?
 b. Mengapa tanaman anggrek paling digemari?
 c. Jenis anggrek apa yang paling laku dijual?
 d. Pelanggan Bapak dari mana saja?

2. Berdasarkan wawancara di atas, hal penting yang ingin disampaikan pewawancara adalah

 a. informasi tentang hobi menanam anggrek
 b. informasi tentang cara memelihara anggrek
 c. informasi menjual anggrek
 d. informasi jenis anggrek

3. Sulam mengangkat muka lalu tersenyum aneh. Nasi di depannya dimakan dengan lahap, sementara aku pergi ke belakang mengurus ayam. Kukira aku cukup lama di kandang ayam, tapi aku masuk kembali ke rumah, Sulam masih duduk di ruang makan.

 Senyum Karyamin, *hal 60*

 Hubungan latar dengan realitas sosial tampak pada pernyataan ...

 a. Sulam duduk di ruang makan.
 b. Aku pergi ke belakang mengurus ayam.
 c. Sulam mengangkat muka lalu senyum.
 d. Nasi di depannya dimakan juga.

4. Tokoh utama dalam kutipan cerpen soal 4 adalah

 a. aku dan Sulam
 b. orang kampung
 c. aku
 d. Sulam

5. "Bila hari tak hujan, Sulam pun tak mau menginap di sini Mak."

 "Memang rumahnya kan Pasar Wangun dan Pasar Jatilawang, bukan rumahmu ini. Kamu saja yang bodoh."

 Karakter yang ditunjukkan oleh emak adalah

 a. kasar
 b. baik
 c. lembut
 d. penuh kasih sayang

6. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

 Kuingin jadi orang berguna
 Bagi segenap manusia
 Dan kuingin tercatat dalam sejarah
 Sebagai orang yang tak kenal menyerah

 Obsesi, Widiastuti, Peer Kecil, 10-9-00

 Secara imajinatif, makna bait puisi tersebut menyiratkan

 a. keakuan
 b. keuletan
 c. kreativitas
 d. kecerdasan

7. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

Kerawang Bekasi

.....
Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kau lagi yang tentukan nilai-nilai tulang berserakan
.....

Chairil Anwar

Pesan dari penggalan puisi di atas adalah

a. janganlah melupakan kerangka para pahlawan
b. berilah nilai tulang-tulang pahlawan
c. kitalah yang menilai tulang-tulang para pahlawan
d. hormatilah jasa para pahlawan yang telah gugur

8. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

Nyanyian Kembang Ilalang

Putih padang ilalang
Putih kembang-kembang ilalang
Putih rindu yang memanggil-manggil
dalam dendang

Hartoyo Andangjaya

Gaya bahasa personifikasi dalam kutipan puisi di atas adalah

a. putih di padang
b. kembang ilalang
c. putih rindu
d. Rindu yang memanggil-manggil

9. Edi mempekerjakan lima pengecat di kediamannya yang baru.

Makna imbuhan *ke-an* pada kata *kediaman* adalah menyatakan

a. hal
b. tempat masuk
c. usaha untuk
d. proses

10. Pengabdian Ibu Siti di PT Yonda sudah lebih dari 25 tahun. Ia mendapat penghargaan cincin seberat 15 gram.

Makna imbuhan *peng-an* pada kata *penghargaan* adalah menyatakan

a. usaha untuk memberi
b. usaha agar tetap
c. hal yang berhubungan dengan
d. melakukan pekerjaan untuk

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Tulislah sebuah puisi bertema bebas yang berisi gagasan sendiri! Gunakan kata-kata yang mengandung majas!
2. Simaklah wawancara/dialog di TV atau radio! Tulislah kembali dengan jelas dan lengkap isi wawancara atau dialog tersebut! Kemudian berikan komentar/tanggapanmu terhadap topik yang dibicarakan!
3. Cermatilah kutipan puisi berikut ini!

Tanah Kelahiran

Seruling di pasir ipis merdu
Antara gundukan pohon kina
Tembang menggema di dua kaki
Burangrang – Tangkuban Perahu
.....

Ramadhan K.H.

a. Berdasarkan kutipan puisi di atas, gambaran apa yang muncul dalam benakmu?
b. Gaya bahasa apa yang digunakan oleh penyair?

4. Baca dengan saksama penggalan puisi berikut ini!

a. Hawa meresap ke urat syaraf
membaca wangi bunga-bungaan
diiringi kabut tipis merayap
enggan ke gunung merayu hutan

Soneta Mozasa

b. Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat-Mu penuh seluruh

Chairil Anwar

Sebutkan minimal 3 ciri umum dua kutipan puisi di atas!

5. Susunlah kalimat dengan imbuhan *ke-an* dan *peng-an* berikut ini!

a. kepekaan
b. kemerdekaan
c. kebimbangan
d. penghiburan
e. pengadaan

Evaluasi Akhir

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Imbuhan *meng-*, bila dilekatkan pada kata dasar akan menyatakan
 a. menjadi
 b. keterangan
 c. nomina
 d. verba

2. Fungsi imbuhan *meng-* adalah
 a. membentuk kata benda
 b. membentuk kata kerja
 c. membentuk kata kerja transitif
 d. membentuk kata keterangan

3. Imbuhan *meng-* yang membentuk kata kerja taktransitif terdapat pada kalimat
 a. Kakak sedang *mencari* pekerjaan
 b. Ayahnya sudah lama tidak *melaut*
 c. Ayah *membeli* sayur di pasar
 d. Nenek *menjual* emas pemberian kakek

4. Imbuhan *meng-* yang berubah menjadi *meny-* terdapat dalam kalimat ...
 a. Penjual itu *meyakini* pembeli untuk membeli produknya.
 b. Sejak pagi petani itu belum berhenti *menyangkul*.
 c. Ia tidak sengaja *mendengar* pembicaraan Bu Lia di kantor.
 d. Sebelum dibilas, Ibu *menyabun* piring-piring kotor terlebih dahulu.

5. Taufik Hidayat akhirnya memenangkan pertandingan itu melalui *perpanjangan* waktu.

 Arti imbuhan *per-* pada kata *perpanjangan* dalam kalimat di atas ialah
 a. tetap seperti kata dasar
 b. membuat lebih
 c. membentuk kata kerja taktransitif
 d. membuat jadi

6. Kalimat di bawah ini mengikuti kaidah penulisan *per-*, **kecuali** ...
 a. Rini adalah *pelajar* sebuah SMA swasta di Jakarta.
 b. Ricky Subagja merupakan *pebulu* tangkis andalan Indonesia.
 c. Elsa Mayori merupakan *perenang* nasional.
 d. Ruang hijau yang ada di Jakarta akan *di perluas*.

7. Kata sambung yang mengandung pengertian lebih tegas dan lebih keras adalah
 a. bagi
 b. untuk
 c. demi
 d. buat

8. ... nama baik keluarganya, Pak Rudi bersedia ... menjelaskan masalah yang dihadapi di kantor polisi.

 Kata yang cocok untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam kalimat di atas ialah
 a. demi, untuk
 b. untuk, demi
 c. agar, supaya
 d. agar, untuk

9. Perhatikan pernyataan-pernyataan mengenai kata sifat berikut!
 i Kata sifat dapat diberi keterangan pembanding.
 ii Kata sifat dapat diberi keterangan penguat.
 iii Kata sifat dapat diingkari dengan kata *tidak*.
 iv Kata sifat dapat diulang dengan imbuhan *se-* atau *se-nya*.
 v Kata sifat dapat diubah dalam bentuk kalimat tanya.

 Dari pernyataan di atas, yang termasuk ciri kata sifat adalah nomor
 a. i, ii, iii, iv
 b. i, ii, iv, v
 c. i, iii, iv, v
 d. ii, iii, iv, v

10. Para kontestan Putri Indonesia itu *cantik-cantik*.

 Kata *cantik-cantik* merupakan bentuk kata sifat
 a. terdiri atas satu morfem
 b. polimorfemis dengan afiksasi
 c. polimorfemis dengan pengulangan kata
 d. polimorfemis dengan bentuk paduan

11. Di antara empat kalimat berikut ini yang menggunakan tingkat perbandingan superlatif adalah ...
 a. Adiknya lebih ramah dibandingkan kakaknya.
 b. Mona sama baiknya dengan Lisa.
 c. Yuri kurang bisa memperbaiki sifatnya yang boros.
 d. Ruri adalah gadis yang paling cantik di desanya.

12. Pemberitahuan kepada masyarakat umum agar mereka mengetahui informasi tentang sesuatu disebut
 a. surat
 b. pengumuman
 c. memo
 d. buku harian

13. Di antara kalimat berikut yang termasuk kalimat majemuk bertingkat hubungan pengandaian adalah ...
 a. Yuri sangat cantik bagaikan bidadari.
 b. Andaikan dia datang lebih cepat, pasti kejadian itu tidak akan terjadi.
 c. Perumahan itu terletak di dataran rendah sehingga bila musim hujan datang selalu banjir.
 d. Dia tidak datang ke sekolah karena sakit.

14. Di antara kalimat berikut yang termasuk kalimat majemuk bertingkat sebab adalah ...
 a. Ia tidak jadi datang karena hujan.
 b. Alisnya tebal laksana semut yang berbaris.
 c. Seandainya aku punya uang, aku akan membantu dia.
 d. Ayah bekerja sangat keras sehingga jatuh sakit.

15. Di antara kalimat berikut yang termasuk kalimat majemuk bertingkat waktu adalah ...
 a. Andaikata waktu bisa diputar kembali, aku akan kembali ke masa 10 tahun lalu.
 b. Dia tidak jadi datang karena hujan.
 c. Pak Bahrun menyayangi semua kemenakannya seperti menyayangi anak kandungnya.
 d. Reuni kemarin mengingatkanku semasa kuliah bersama teman-teman.

16. Perhatikanlah pernyataan-pernyataan mengenai kegunaan membaca memidai!
 i Membaca memindai digunakan untuk mencari nomor telepom.
 ii Membaca novel.
 iii Mencari entri pada indeks.
 iv Melihat jadwal pertandingan sepak bola.
 v Melihat daftar acara televisi.

 Dari pernyataan di atas, yang termasuk kegunaan dari membaca memidai adalah nomor
 a. i, ii, iii, iv
 b. ii, iii, iv, v
 c. i, iii, iv, v
 d. i, ii, iv, v

17. Ungkapan adalah ...
 a. karangan naratif yang mengisahkan kejadian yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia (pelakunya).
 b. kelompok kata atau kalimat yang isinya mempunyai maksud tertentu berupa nasihat, prinsip hidup, ataupun aturan tingkah laku.
 c. gabungan kata yang artinya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsir dengan arti yang membentuknya.
 d. kalimat yang mengungkap adanya pertentangan isi atau pengingkaran terhadap isi kalimat.

18. Ketika ia sangat membutuhkan uang, sahabatnya datang menawarkan bantuan.

 Peribahasa di bawah ini yang sesuai dengan isi kalimat di atas adalah ...
 a. Bagaikan pungguk merindukan bulan.
 b. Pucuk dicinta ulam tiba.
 c. Besar pasak daripada tiang.
 d. Panas-panas tahi ayam.

19. Gita Gutawa adalah artis pendatang baru yang sedang naik daun.

 Arti dari ungkapan naik daun pada kalimat di atas adalah
 a. mendapat nasib baik
 b. terkenal

c. sangat beruntung
d. panjang akal

20. Kalimat di bawah ini yang tergolong kalimat ingkar adalah ...
 a. B. J. Habibie bukan presiden yang dipilh rakyat.
 b. Agar dapat mengarang harus rajin berlatih.
 c. Hujan pertama di Jakarta pada akhir bulan November sangat deras.
 d. Wartawan pun diizinkan masuk ke ruang rapat.

21. Kata panggilan adalah ...
 a. kata/ungkapan yang mewakili konsep/ gagasan.
 b. kata yang menjadi dasar bentukan yang lebih besar lagi.
 c. kata yang digunakan sebagai sebutan/ panggilan untuk seseorang /orang.
 d. konjungsi.

22. Penulisan kalimat langsung yang tepat adalah ...
 a. Ayah mengatakan; “Pulangnya jangan malam-malam.’
 b. Kata ayah, “pulangnya jangan malam-malam.”
 c. Ayah berkata bahwa aku tidak boleh pulang malam-malam.
 d. Ayah berkata, “Pulangnya jangan malam-malam.”

23. Perhatikan dengan cermat kalimat berikut ini!

 Roland menanyakan apakah dia boleh main ke rumah saya.

 Kalimat langsung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah ...
 a. Roland bertanya; “Apakah saya boleh main ke rumahmu?”
 b. Roland bertanya, “Apakah saya boleh main ke rumahmu?”
 c. Roland bertanya, “Apakah dia boleh main ke rumah saya?”
 d. Roland bertanya, ‘Apakah dia boleh main ke rumahmu?”

24. Dalam kalimat perintah, partikel *-lah* berfungsi sebagai
 a. penegas predikat inti/keseluruhan
 b. penghalus
 c. pengubah dari kalimat deklaratif menjadi kalimat interogatif
 d. kalimat tanya yang lebih formal

25. Kalimat di bawah ini yang menggunakan partikel dengan benar adalah ...
 a. Pantaskah dia yang berbicara mewakili kita semua?
 b. Pantas pun dia yang berbicara mewakilil kita semua?
 c. Pantaslah dia yang berbicara mewakili kita semua?
 d. Pantaslah dia yang berbicara mewakili kita semua?

26. Bila membaca sebuah tabel, gerak mata kita
 a. naik-turun
 b. spiral
 c. horisontal (mengikuti arah garis)
 d. vertikal

27. Perhatikanlah ciri-ciri kata sapaan berikut ini!
 i Kata sapaan berupa kata benda atau kata ganti atau panggilan kekeluargaan.
 ii Kata/ungkapan untuk seseorang.
 iii Penulisan kata sapaan selalu diawali dengan huruf kapital.
 v Nama orang bukan nama sapaan.

 Dari pernyataan di atas, yang termasuk ciri-ciri kata sapaan adalah
 a. i, ii, iii
 b. i, ii, iv
 c. i, iii, iv
 d. ii, iii, iv

28. Selama hidupnya, Chairil Anwar telah menghasilkan puluhan karya.

 Arti imbuhan *se-* pada kata *selama* adalah
 a. menyatakan banyak
 b. menyatakan waktu
 c. menyatakan jumlah satu
 d. menguatkan arti

29. Fungsi imbuhan *-i* adalah
 a. membentuk kata kerja
 b. membentuk kata benda
 c. membentuk kata bilangan tingkatan atau kumpulan.
 d. membentuk kalimat tanya.

30. Nyoman menjadi murid kesayangan Pak Gede karena dia sangat rajin.

 Makna imbuhan *ke-* pada kata *kesayangan* adalah
 a. memberi
 b. melakukan pekerjaan
 c. menyatakan jumlah
 d. yang paling di ...

31. Pada tahun 2005, Addie M.S dipercaya memimpin Manila Philharmonic dalam acara Miss Asean. Addie juga sempat meraih 3 Golden Trophy BASF Award sebagai Penata Musik Terbaik. Dua Golden Records untuk album Panduwinata dan 2 Silver Awards album Chrisye.

 Dalam kutipan di atas berisi
 a. keluarga tokoh
 b. pendidikan tokoh
 c. prestasi tokoh
 d. julukan tokoh

32. Kalimat berikut yang menggunakan kata *bunga* dakam makna denotasi adalah ...
 a. Rentenir itu mengenakan bunga yang sangat tinggi kepada peminjam.
 b. Mendapatkan hadiah sebagus itu, hatinya berbunga-bunga.
 c. Putri kampus itu mendapat kiriman bunga dari seorang pemuda.
 d. Banyak orang membeli motor secara kredit karena bunganya rendah.

33. Yani merupakan bini keduanya.

 Kata *bini* dalam kalimat tersebut adalah
 a. kata konotasi
 b. kata denotasi
 c. kata konotasi yang bernilai positif
 d. kata konotasi yang bernilai negatif

34. Perhatikan kutipan berikut ini!

 Hari berikutnya, mereka harus berangkat pagi-pagi. Pagi-pagi sekali, karena mereka akan mengambil jalan memutar supaya dapat melihat-lihat mercusuar dengan saksama.

 Kalimat berita negatis yang terdapat pada paragraf tersebut adalah kalimat ...
 a. Aku mengenalnya karena ia tinggal di sebelah rumahku dan teman sekelasku.
 b. Walaupun cacat, ia tidak pernah merasa rendah diri.
 c. Rasanya kakinya lebih pendek sebelah.
 d. Tulus jalannya tertatih-tatih.

35. Memo adalah ...
 a. bentuk komunikasi yang berisi saran, arahan, atau penerangan.
 b. kelompok kata atau kalimat yang isinya mempunyai maksud tertentu berupa nasihat, prinsip hidup, ataupun aturan tingkah laku.
 c. karangan naratif yang mengisahkan kejadian yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia (pelakunya).
 d. pengumuman.

36. Imbuhan *peng-an* memiliki kesejajaran dengan imbuhan
 a. *se-nya*
 b. *per-*
 c. *ke-an*
 d. *meng-*

37. Fungsi imbuhan *ke-an* adalah
 a. membentuk kata kerja transitif
 b. membentuk kata kerja
 c. membentuk kata benda
 d. membentuk kata kerja taktransitif

38. Edi mempekerjakan lima pengecat di kediamannya yang baru.

 Makna imbuhan *ke-an* pada kata *kediaman* adalah menyatakan
 a. hal
 b. tempat masuk
 c. usaha untuk
 d. proses

39. Pantun berikut yang tergolong pantun kilat adalah
 a. Lain ladang lain belalang
 Kain lubuk lain ikannya
 b. Tong kosong nyaring bunyinya
 Air beriak tanda tak dalam
 c. Ada ubi ada talas
 Ada budi ada balas
 d. Jika ada sumur di ladang
 Boleh kita menumpang mandi

40. "Belajarlah dengan benar agar lulus ujian dengan nilai yang memuaskan!" pesan ibu kepadaku.

Kalimat tersebut bila diubah menjadi kalimat tak langsung yang benar adalah ...

a. Ibu berpesan agar aku belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
b. Ibu berpesan agar kamu belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
c. Ibu berpesan agar dia belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.
d. Ibu berpesan agar kita belajar dengan benar dan lulus ujian dengan nilai memuaskan.

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkan kaidah-kaidah dalam penulisan imbuhan *meng-* dan sertakan masing-masing 5 contoh dalam kalimat!
2. Bacalah kutipan dongeng berikut ini !

DEWA KALADRI

Dahulu kala, pada suatu hari Bupati Sangkan menemukan seorang anak laki-laki buncit dan amat buruk parasnya di puncak Gunung Kujang. Hatinya merasa iba melihat anak itu dan selanjutnya dibawanya pulang dan dipelihara seperti anaknya sendiri. Anak buncit itu sebenarnya adalah seorang utusan dewa.

Melihat tindakan suaminya, istri Bupati tidak senang dan tidak setuju. Anak itu sangat jorok dan menjijikkan. Karenanya ia berusaha mengusirnya. Anak itu tahu bahwa istri Bupati tak menyukai dirinya. Karena itu, lalu diam-diam dia pergi dan bertapa di puncak sebuah gunung di Pakuan Barat.

Setelah sekian lama bertapa, dia bertambah dewasa. Kemudian turunlah ia dari pertapaannya lalu mandi di Lubuk Sipatuhunan. Terjadi keajaiban, setelah mandi ia berubah menjadi laki-laki yang amat tampan dan gagah. Ia menamakan dirinya Prabu Anom Munding Kawangi.

Tak lama kemudian dia menikah dengan putri Tasik Larang Raja Kembang, yaitu Putri Prabu Pakuan Barat yang terkenal amat cantik. Mereka sangat bahagia. Dia pun akan dicalonkan menjadi Raja Pakuan Barat.

Pada suatu hari Prabu Anom dan istrinya berkunjung ke Parung Barat untuk menemui temannya yang bernama Ratu Bagus Baharudin sebagai penguasa Kerajaan Parung Barat. Setelah beberapa saat di Parung Barat, Prabu Anom ingin bertapa lagi di Gunung Jaladi. Ketika itu ia berganti nama menjadi Dewa Kaladri. Istrinya dititipkan kepada Ratu Bagus Baharudin.

Setelah beberapa bulan ditinggal bertapa, ternyata Ratu Bagus Baharudin sangat tertarik kepada Tasik Larang. Dan selanjutnya dinikahinya istri temannya itu.

.....

Yatim Jadi Raja dan Dongeng-Dongeng Lainnya, *Ulkiah S, Pustaka Jaya*

Setelah kalian membaca kutipan dongeng tersebut, tentukan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut beserta perwatakannya, tema, dan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang.

3. Tentukan kata-kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini termasuk konotasi positif atau negatif!
 a. Dadang memiliki tiga **bini**.
 b. Akhirnya, perampok itu **mati** di tembak polisi.
 c. **Putra raja** itu telah dinobatkan menjadi putra mahkota.
 d. Markas **gerombolan** pengacau keamanan itu telah digempur tentara.
 e. Mantan Presiden Soeharto akhirnya **wafat** setelah tiga minggu dirawat di rumah sakit.
4. Jelaskan bagaimana cara menghitung kecepatan membaca dengan menggunakan rumus!
5. Tulislah sebuah pengumuman tentang kegiatan lomba menulis cerpen dengan syarat-syarat yang perlu!

Glosarium:

- Afiksasi : proses atau hasil penambahan afiks (prefiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar.
- Aksentuasi : pemberian tekanan suara pada suku kata atau kata.
- Alur : rangkaian peristiwa yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
- Amanat : gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.
- Antonim : kata yang berlawanan makna dengan kata lain.
- Cerpen : cerita pendek.
- Deduktif : bersifat deduksi (deduksi: penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus).
- Deklaratif : bersifat pernyataan ringkas dan jelas.
- Diftong : bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata.
- Dongeng : cerita yang benar-benar tidak terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).
- Durasi : lamanya sesuatu berlangsung; rentang waktu; lamanya suatu bunyi diartikulasikan.
- Ekspresif : tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, atau perasaan.
- Ekuatif : tipe ketransitifan klausa yang menyangkut partisipan dan cirinya.
- Entri : kata atau frasa dalam kamus beserta penjelasan maknanya dengan tambahan berupa kelas kata, lafal, etimologi, contoh pemakaian, dan sebagainya.
- Fiksi : cerita rekaan; rekaan; tidak berdasarkan kenyataan.
- Fonem : satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.
- Gestur : gerak tubuh.
- Indeks : daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan.
- Induktif : kalimat yang pokok pikirannya berada di akhir kalimat.
- Interogatif : menunjukkan atau mengandung pertanyaan; bentuk verba atau tipe kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan.
- Intonasi : lagu kalimat.
- Intrinsik : terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa).
- Jeda : hentian sebentar dalam ujaran (sering terjadi di depan unsur kalimat yang mempunyai informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah).
- Karakter : sifat.
- Karmina : pantun dua seuntai (pantun kilat), baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai ini berupa sindiran dengan rumus rima a-a.
- Kausal : bersifat menyebabkan suatu kejadian; bersifat saling menyebabkan.
- Komparatif : berkenaan atau berdasarkan perbandingan.
- Konsonan : bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran udara.
- Kosakata : perbendaharaan kata.

- Kronologis : berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).
- Lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.
- Mimik : peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka.
- Morfem : satuan bentuk bahasa yang terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.
- Nada : makna yang tersembunyi dalam ucapan.
- Narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan.
- Nirkabel : tanpa menggunakan kabel.
- Pantun : bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya atas empat kata kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi; peribahasa sindiran.
- Parafrase : penguraian kembali suatu teks dalam bentuk yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.
- Partikel : kata yang tidak bisa diturunkan dan mengandung makna gramatikal.
- Pindai; memindai: melihat dengan cermat dan lama; memandangi.
- Polisemi : bentuk bahasa (kata, frase) yang mempunyai makna lebih dari satu.
- Puisi : ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.
- Relevan : kait-mengait; bersangkut-paut; berguna secara langsung.
- Rima : pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir sajak yang berdekatan.
- Sampiran : paruh pertama pada pantun, yaitu baris kesatu dan kedua berupa kalimat yang biasanya hanya merupakan persediaan bunyi kata untuk disamakan dengan bunyi pada isi pantun.
- Sinonim : bentuk bahasa yang maknanya sama atau mirip dengan bentuk bahasa lain.
- Sketsa : gambar rancangan
- Taktransitif : bersangkutan dengan kata kerja yang memerlukan objek.
- Transitif : bersangkutan dengan kata kerja yang tidak memerlukan objek.
- Verbal : secara lisan.
- Vokal : bunyi bahasa yang dilafalkan tanpa pergeseran.

Daftar Pustaka

Alisyahbana, S. Takdir. 1961. *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Ambary, Abdullah. 1988. *Penuntun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.

Anwar, Chairil. 1959. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Pembangunan.

Badudu, J.S.. 1979. *Sari Kesusastraan Indonesia 1 dan 2*. Bandung: Pustaka Prima.

_____ . 1982. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.

_____ . 1982. *Kamus Ungkapan*. Bandung: Pustaka Prima.

_____ . 1983. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

_____ . 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, S.. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende: Nusa Indah.

Eneste, Pamusuk. 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Finosa, Lamuddin. 2006. *Aneka Surata Statuta, Laporan, dan Proposal*. Jakarta. Diksi Insan Mulia.

Jassin, H. B.. 1959. *Analisa Cerita Pendek*. Jakarta: Gunung Agung.

_____ . 1968. *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*. Jakarta: Gunung Agung.

_____ . 1980. *Angkatan 66 (I)*. Jakarta: Gunung Agung.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

_____ . 1981. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

_____ . 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

_____ . 1989. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

_____ . 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

_____ . 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lukman, Cecilia, dkk.. 1995. *Oxford Ensiklopedi Pelajar*. Jakarta: PT Widyadara.

Mudjihardjo, F.X.. 1995. Sari-sari Kesusastraan Indonesia. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.

Murphy, Elspeth Campbell. 2001. *Misteri Anjing Aneh (The Mystery of the Wrong Dog)*. Yogyakarta: Gloria Graha.

_____ . 2002. *Misteri Lebah Madu (The Mystery of the Honeybees' Secret)*. Yogyakarta: Gloria Graha.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1990. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____ . 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode dan Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1991. *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmanto, B.. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rampan, Korrie Layun. 1995. *Aliran – Jenis Cerita Pendek*. Ende: Nusa Indah.

Rumadi, A.. 1986. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Semi, Atar M.. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.

Soepono B.W., dkk.. 1985. *Inti Tata Bahasa Indonesia jilid 1*. Solo: Tiga Serangkai.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jacob. 1983. *Pengantar Novel Indonesia*. Jakarta: Karya Unipress.

_____ . 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

_____ . 1986. *Fiksi Indonesia Dewasa ini*. Jakarta: Gramedia.

Tampubolon, D. P.. 1987. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.

_____ . 1987. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G.. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____ . 1987. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

_____ . 1989. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.

_____ . 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Tim Bahasa Indonesia SLTP. 1995. Panduan Belajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.

Tohari, Ahmad. 2005. *Senyum Karyamin.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Verhaar, J.W.M.. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Waluyo, Herman J.. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyanto, Asul. 2001. *Terampil Pidato*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Internet

www.tokohindonesia.com, www.prasetya.brawijaya.ac.id, www.yahoo.com, www.flickr.com, www.inhil.com, http://id.wikipedia.org, Departemen Seni Murni ITB (libamin@art.itb.ac.id, www.sfparkour.com, www.mberproject.net, www.ivaa-online, www.bpkpenabur.or, www1.bpkpenabur.or, perca.blogspot.com, www.escaeva.com, www.wartajazz.com, www.google.co.id, semaibroadcast.wordpress.com, samsonia.com, dan Kompas Cyber Media.

Sumber Majalah dan Surat kabar

Majalah Bobo, Tabloid Cek & Ricek, Kompas, Majalah Tempo, Reader'Digest Indonesia, Majalah Matabaca, Majalah Fantasi, Kedaulatan Rakyat, Majalah Trubus, Majalah Info Aktual, Suara Merdeka, Tabloid Nova, Majalah Gerbang, dan Koran Berani.

Indeks

A

Amanat 29

B

Berita 49, 50, 51, 57, 58
Biografi 105, 110, 112, 118
Buku cerita 1, 6
Buku harian 10, 11, 14

C

Cerpen 75, 77, 78, 80, 81, 86, 87, 90

D

Dongeng 1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 31, 32, 59, 60, 61, 62, 64, 71, 72, 74

E

Ekspresi 75, 77, 79

G

Gagasan 75, 76, 77, 81, 82, 83, 90
Gestur 1, 4, 11

I

Imbuhan 1, 8, 9, 11, 14, 105, 106, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 141, 142, 146, 148
Intonasi 15, 22, 23, 24, 29, 32, 49, 52, 53, 56

J

Jeda 64, 72

K

Kalimat berita negatif 129, 131, 133
kalimat berita negatif 129
Kalimat berita positif 130
Kalimat langsung 75, 85, 86, 87, 88, 89, 90
Kalimat majemuk bertingkat 49, 51, 52, 56, 58
Kalimat negatif/ingkar 69, 71
Kalimat tidak langsung 87
Kata berpolisemi 42, 43
Kata bersinonim 33, 41, 48
Kata gelar 109, 110, 116
Kata sapaan 105, 108, 109, 110, 116, 117, 118
Kata sifat 33, 36, 37, 38, 45, 46, 47
Konjungsi 25

L

Lafal 22, 23, 24, 29, 59, 64, 65, 66, 72

M

Makna denotasi 128, 130, 133
Makna konotasi 128
Membaca cepat 59, 66, 67, 68, 71, 74
Membaca diagram 97, 101
Membaca grafik 97
Membaca memindai 49, 54, 56
Membaca tabel 96, 97
Mimik 4, 6, 11, 59, 64, 65, 66, 72

N

Nada 119, 120, 121, 130, 133
Narasi 91, 104
Narasumber 135, 136, 137

P

Pantun 33, 43, 44, 45, 47
Partikel 91, 93, 94, 101, 103
Pengumuman 49, 52, 53, 55, 56, 58
Peribahasa 59, 63, 64, 71, 72, 74
Puisi 105, 106, 107, 108, 110, 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 129, 130, 131, 133

S

Sinopsis 33, 41
Suara 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 59, 64, 65, 67, 74
Surat 59, 70, 71, 74

T

Tokoh idola 91, 94, 95, 96, 101, 119, 122, 123

U

Ungkapan 59, 62, 63, 64, 71, 72, 74

W

Wawancara 75, 76, 77, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 978-979-095-459-5 (No Jil. Lengkap)
ISBN 978-979-095-460-1 (Jil. 1.1)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp12.635,00*

Bahasa dan Sastra Indonesia 1

untuk SMP/MTs Kelas VII

• F.X. Mudjihardjo • V. Sugiyono • D. Silalahi • Endang Sri S.